

Menjadi Bank Regional Champion

Become Regional Champion Bank





Menjadi Bank Regional Champion Become Regional Champion Bank

Sebagai perusahaan milik Pemerintah Propinsi, Kabupaten / Kota, Bank Aceh adalah Bank Pembangunan Daerah yang berkomitmen memperkuat diri menjadi bank terkemuka di daerahnya. Bank Aceh melalui layanan kompetitif dengan jaringan yang luas serta dikelola secara profesional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional, diharapkan mampu menjadi bank yang terkemuka di Aceh.

Bank Regional Champion akan dilanjutkan menjadi transformasi Bank BPD seluruh Indonesia diharapkan menjadi juara pada daerah sendiri, sehingga Bank Aceh dapat menjadi *Leading Regional Bank* di daerah Aceh. Untuk mendukung tercapainya sasaran transformasi Bank BPD sebagai *Regional Champion*, dalam setiap tahapannya untuk mengimplementasikan dan mengacu pada tiga pilar yakni, Ketahanan yang kuat, Kemampuan sebagai Agent of Regional Development dan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat.

Tahun 2014, Bank Aceh telah lebih berusia 41 tahun. Sebuah jejak langkah perjalanan yang tidak bisa dibilang singkat, tumbuh dan berkembangnya Bank Aceh dalam memberikan layanan kepada nasabah, mitra kerja, pemegang saham, serta melayani masyarakat Aceh dan kota Medan.

Pada tahun 2014 tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan strategis lima tahunan (*Corporate Plan*), Bank Aceh masih menguatkan tekad melakukan transformasi strategis, membenahi dan membangun fondasi pertumbuhan bisnis bank yang meliputi transformasi budaya, transformasi bisnis dan transformasi penampilan dalam bingkai pengelolaan bank yang sehat berbasis resiko dan implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai kinerja terbaik (*Performance Excellences*). Sebuah tekad yang menegaskan visi masa depan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat serta mewujudkan misi sebagai bank yang mampu membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada karyawan.

Sebuah tekad yang diwujudkan oleh setiap sumber daya manusia Bank Aceh dengan mengutamakan kualitas pelayanan dengan melayani lebih proaktif untuk melangkah maju menuju era baru, melakukan upaya perubahan, sebuah transformasi menuju pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan, menjadi Bank Regional Champion dan memberikan makna kehadirannya di masyarakat.

Tahun 2014-2015 sejalan dengan corporate plan yang ditetapkan merupakan tahun *Leading Regional Bank* yaitu pertumbuhan dan akselerasi bisnis Bank Aceh bertumbuh signifikan di seluruh segmen. Seiringa dengan perubahan manajemen dan proses transformasi yang terus berjalan, Bank Aceh bertekad memanfaatkan momentum tersebut untuk menjadi Bank Regional Champion dan memimpin kembali perbankan di daerah sesuai fase perencanaan strategis tahun 2014 *leading regional bank*.

Tentu saja membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap nasabah untuk memberikan solusi perbankan terbaik yang dibutuhkannya. Untuk membangun relasi jangka panjang dibutuhkan pula rasa saling percaya, keahlian dan pengalaman. Dengan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah, kami berharap dapat menciptakan kepuasan nasabah yang maksimal di seluruh aktivitas perbankan. Bank Aceh senantiasa memahami dan berusaha mewujudkan apa yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah bank pilihan. Kami sangat bersyukur atas apresiasi positif yang diberikan masyarakat Aceh sebagai bank pilihan diantara pilihan-pilihan bank yang ada di Aceh yaitu 16 Bank Umum, 12 Bank Umum Syariah, 6 Unit Usaha Syariah, 5 BPR dan 10 BPRS dengan jumlah jaringan kantor 475 kantor.

As a company owned by the Provincial Government, Regencies/Municipals, Bank Aceh is a Regional Development Bank which committed to strengthen itself to be the leading bank in the region. Bank Aceh through competitive services with extensive network and managed professionally in order to encourage regional economic growth, is expected to become the leading bank in Aceh.

Bank Regional Champion will continue for the transformation of BPD throughout Indonesia is expected to become a champion in your own area, so the Bank Aceh can be a Leading Regional Bank in the area of Aceh. To support the achievement of transformation goals BPD as Regional Champion, in each stage to implement and based on three pillars, namely, strong resilience, ability as Agent of Regional Development and ability to serve the needs of the community.

In 2014, Bank Aceh has over 41 years old. A journey in the milestone which not exactly short, growth and development of the Bank Aceh in providing services to customers, partners, shareholders, and to serve the people of Aceh and Medan.

In 2014 in accordance with the strategic planning phases of five years (Corporate Plan), Bank Aceh still reinforce the determination of strategic transformation, improve and build the foundation of the growth of the bank's business which includes cultural transformation, business transformation and the transformation of appearances in the sound bank management based on risk and implementation of the good corporate governance's principles to achieve Performance excellences. A determination that confirms the Bank Aceh's vision of the future into a sound, resilient, reliable and trustworthy bank and can provide high added value to our partners and the community and realize its mission as a bank that is able to assist and encourage economic growth and regional development in order to improve the standard of living society through the development of business and economic empowerment of the people, and give added value to the owner and welfare to employees.

A determination is realized by any human resources Bank Aceh with emphasis on quality of service by serving more proactive to move forward into a new era, make an effort change, a transformation towards sustainable long-term growth, becoming a Regional Champion Bank and give meaning its presence in the community.

Year 2014-2015 in line with the corporate plan set out a year of Leading Regional Bank that growth and business acceleration of Bank Aceh grew significantly in all segments. In tune with change management and ongoing transformation process, Bank Aceh is determined to use the momentum to become the Champion Regional Bank and lead back in the area of banking accordance strategic planning phase in 2014 leading regional bank.

Of course, it requires a deep understanding of the customer to provide the best banking solution needs. To build long-term relationships of mutual trust is needed anyway, expertise and experience. By always trying to give the best to meet the needs and expectations of our customers, we hope to create maximum customer satisfaction in all banking activities. Bank Aceh continues to understand and try to realize what it takes to become a bank of choice. We are very grateful for the positive appreciation of the people of Aceh as the bank of choice among the options banks in Aceh are 16 commercial banks, 12 Islamic Banks, 6 Sharia Business Units, 5 Rural Bank and 10 Sharia Rural Banks with 475 network offices.

Daftar Isi Table Of Contents

1

Menjadi Bank Regional Champion *Being Bank Regional Champion*

Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Kinerja Penting
Financial and Key Performance Highlights 4

Laporan Komisaris Utama
President Commissioner's Report 8

Laporan Direktur Utama
President Director's Report 14

Profil & Informasi Umum
Profile & General Information 20

Sejarah Singkat Bank Aceh
A Brief History of Bank Aceh 26

Makna Logo Perusahaan
Meaning of Company Logo 32

Visi dan Misi
Vision & Missions 33

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values 34

Nilai-Nilai Budaya Kerja
Work Behaviour 35

Struktur Organisasi PT. Bank Aceh
Organizational Chart of PT. Bank Aceh 36

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Profile 38

Biografi Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Biography 40

Profil Dewan Direksi
Director's Profile 44

Biografi Direksi
Director's Biography 46

Biografi Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board's Biography 52

Biografi Pejabat Eksekutif
Executive Officer's Biography 54

Produk dan Layanan Bank
Bank Products and Services 58

Alamat dan Jaringan
Kantor Bank Aceh
Network and Office Address of Bank Aceh 60

Jaringan ATM
ATM's Network 65

Penghargaan di Tahun 2014
Awards In 2014 70

Peristiwa Penting di Tahun 2014
Important Events In 2014 72

74

Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Bank *Management Discussion And Analysis on Bank Performance*

Pertumbuhan Ekonomi Aceh 2014
Economic Growth in Aceh 75

Kondisi Perbankan Di Aceh 2014
Banking Conditions In Aceh 76

Penguasaan Pangsa Pasar
Market Mastery 80

Strategi, Kebijakan Dan Kinerja
Keuangan
*Strategy, Policy and Financial
Performance* 83

Perkembangan Aktivitas Usaha
Progress of Business Activities 87

Penghimpunan Dana
Fund Raising 90

Penggunaan Dana
Fund Utilization 92

Jaringan Mitra Usaha Pengembangan Bisnis Bank dan
Pembinaan Pengusaha Kecil
*Networking Partnership of Banking Business Development and
Small Business Guidance* 93

102 Rencana Bisnis Bank Pada Tahun 2015 *Bank Business Plan In 2015*

Rencana Bisnis Bank Pada Tahun 2015
Bank Business Plan In 2015 **102**

Tinjauan Unit Usaha Syariah
Sharia Business Unit Review **106**

Kebijakan Dan Strategi Manajemen
Policy And Management Strategy **108**

Perkembangan Usaha Syariah
Sharia Business Development **112**

Tinjauan Unit Pendukung
Supporting Unit Review **120**

Penerapan Manajemen Risiko
Risk Management Implementation **125**

144 Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Opini Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh
Opinion Of Sharia Supervisory Board PT. Bank Aceh **187**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility **188**

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014
Responsibility For The Annual Report 2014 **190**

Laporan Keuangan Auditor Independen *Financial Report of Independent's Auditor*



Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Kinerja Penting

Financial and Key Performance Highlights

Dalam bab ini disajikan informasi kinerja keuangan dan berbagai kinerja penting yang berhasil dicapai Bank Aceh sepanjang tahun 2014. Untuk Ikhtisar Data Keuangan disajikan dalam perbandingan kinerja 5 tahun terakhir dari 2010 sampai dengan 2014.

In this chapter, the information presented financial performance and a variety of important performance achieved by Bank Aceh throughout 2014. To Financial Highlights are presented in the comparison of the performance of the last 5 years from 2010 through 2014.

Tabel Perkembangan Data dan Ratio Keuangan Bank Aceh
Table of General Data and Financial Ratios Progress of Bank Aceh

KETERANGAN	2014 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2013 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2012 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2011 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2010 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	REMARK
A. DATA KEUANGAN						A. FINANCIAL DATA
1 VOLUME USAHA	16.375.138	15.250.212	13.487.270	13.055.398	12.210.215	1. ASSET
2 LABA SEBELUM PAJAK	521.466	504.531	476.718	351.573	213.819	2. EARNING BEFORE TAX
3 DANA PIHAK KETIGA	12.030.241	11.749.481	10.672.335	10.061.835	9.984.532	3. THIRD PARTY FUND
- Giro	3.873.539	4.869.849	4.639.267	4.940.490	2.875.711	- Current Accounts
- Tabungan	4.860.972	4.434.041	3.668.262	3.261.692	2.944.788	- Saving
- Deposito	3.295.730	2.445.591	2.364.806	1.859.652	4.164.033	- Time Deposits
4 PENGGUNAAN DANA	21.808.272	15.614.918	13.837.659	12.343.212	11.985.709	4. UTILIZATION OF FUNDS
- SBI dan FASBI	1.681.543	1.612.415	1.106.754	-	170.000	- Placement with Bank Indonesia
- Kredit	11.113.592	10.198.088	9.593.463	9.198.872	8.161.230	- Loans
- Penempatan	2.424.324	2.308.044	1.783.378	1.857.200	2.241.995	- Placement
- Pembelian Surat Berharga	378.495	403.492	471.034	474.534	505.308	- Marketable Securities
- Penyertaan	330	330	330	200	200	- Investment
- Garansi yang diberikan	6.210.438	1.092.549	882.700	812.406	906.976	- Granted bank guarantee
5 MODAL SENDIRI	1.744.582	1.665.432	1.584.667	1.523.429	1.324.634	5. EQUITY
- Modal Disetor	871.381	861.438	858.688	851.188	839.760	- Paid in Capital
- Modal Pinjaman	0	0	0	0	0	- Borrowing
- Saldo Laba	386.798	371.275	353.777	260.182	178.626	- Retained Earning
- Cadangan	486.403	432.719	372.202	412.059	306.248	- Reserve
B. RASIO-RASIO KEUANGAN						B. FINANCIAL RATIOS
1 CAR	17,79	17,56	17,82	18,27	18,38	1. CAR
2 Aktiva Tetap Terhadap Modal	23,18	22,91	23,18	22,45	24,46	2. Fixed Assets To Capital
3 Aktiva Produktif Bermasalah	1,75	1,86	2,64	2,90	4,69	3. Non Performing Earning
4 NPL (Gross)	2,58	2,78	3,30	3,69	7,02	4. NPL (Gross)
5 NPL (Netto)	0,82	1,01	1,56	2,06	2,19	5. NPL (Net)
6 CKPN Thp Aktiva Produktif	2,18	2,21	2,26	2,22	4,18	6. Allowance to Earning Assets
7 ROA	3,13	3,44	3,66	2,91	1,80	7. ROA
8 ROE	22,94	23,57	23,31	18,94	11,56	8. ROE
9 NIM	7,64	7,03	7,87	7,24	8,26	9. NIM
10 BOPO	74,11	70,72	71,51	77,36	92,99	10. OCOI

KETERANGAN	2014 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2013 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2012 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2011 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2010 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	REMARK
11 LDR	92.38	86,80	89,89	91.42	82.46	11. LDR
12 Pelanggaran BMPK						12. Legal Lending Limit Violation
a. Pihak Terkait	0	0	0	0	0	a. Affiliated Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0	0	0	0	0	b. Non-Affiliated Parties
13 Pelampauan BMPK						13. Legal Lending Limit Excess
a. Pihak Terkait	0	0	0	0	0	a. Affiliated Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0	0	0	0	0	b. Non-Affiliated Parties
14 GWM Rupiah	8.33	9,86	9,26	9.40	8.50	14. Statutory Reserve
15 PDN	0	0	0	0	0	15. Net Open Position
C. JARINGAN KANTOR						C. OFFICE NETWORK
1 Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1. Head Office
2 Kantor Pusat Operasional	1	1	1	1	1	2. Main Branch Office
3 Kantor Cabang	24	24	23	23	23	3. Branch Office
- Konvensional	22	22	21	21	21	- Conventional
- Syariah	2	2	2	2	2	- Sharia
4 Kantor Cabang Pembantu	84	81	82	80	76	4. Sub Branch Office
- Konvensional	69	69	70	69	67	- Conventional
- Syariah	15	12	12	11	9	- Sharia
5 Kantor Kas	1	0	0	-	-	5. Cash Office
6 Office Channeling Syariah	0	0	0	2	2	6. Sharia Office Channel
7 Payment Point	10	7	1	0	0	7. Payment Point
D. ATM	95	95	85	81	81	D. AUTOMATED TELLER MACHINES
E. JUMLAH PEGAWAI	1.606	1.488	1.513	1.559	1.606	E. TOTAL OF EMPLOYEES

- Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia

- Numerical notations in all tables and graphics are in Indonesia

Ikhtisar Saham – *Share Highlights*
Tabel Komposisi Pemegang Saham Bank Aceh
Table of Shareholders Composition of Bank Aceh

PEMEGANG SAHAM	2014 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2013 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2012 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2011 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2010 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	CAPITAL SHARE 2014 (%)	SHAREHOLDERS
A. PEMPROV ACEH	551.971	551.971	551.971	551.971	551.971	63,34	<i>ACEH PROVINCIAL GOVERNMENT</i>
B. PEMKAB DAN PEMKOT SE - ACEH	319.410	309.467	306.718	299.217	287.789	36,66	<i>REGENCY AND MUNICIPALITY GOVERNMENTS OF ACEH</i>
PEMKAB SE - ACEH	290.263	280.320	277.570	271.070	261.642	33,31	<i>REGENCY GOVERNMENTS OF ACEH</i>
Pemkab. Aceh Besar	10.679	10.679	10.679	10.679	10.679	1,23	<i>Great Aceh Regency</i>
Pemkab. Pidie	10.000	7.607	7.607	7.607	7.607	1,15	<i>Pidie Regency</i>
Pemkab. Aceh Utara	77.954	77.954	77.954	77.954	77.954	8,95	<i>North Aceh Regency</i>
Pemkab. Aceh Timur	7.950	7.950	7.950	7.950	7.950	0,91	<i>East Aceh Regency</i>
Pemkab. Aceh Tengah	18.515	17.515	16.515	14.515	14.515	2,12	<i>Center Aceh Regency</i>
Pemkab. Aceh Tenggara	7.643	6.643	6.643	6.643	6.643	0,88	<i>South East Aceh Regency</i>
Pemkab. Aceh Barat	18.565	18.565	18.565	18.565	18.565	2,13	<i>West Aceh Regency</i>
Pemkab. Aceh Selatan	14.026	13.526	13.526	12.526	11.226	1,61	<i>South Aceh Regency</i>
Pemkab. Simeulue	14.935	13.935	13.935	13.935	13.935	1,71	<i>Simeulue Regency</i>
Pemkab. Singkil	9.600	9.050	9.050	9.050	9.050	1,10	<i>Singkil Regency</i>
Pemkab. Bireuen	18.769	18.769	18.769	18.769	18.769	2,15	<i>Bireuen Regency</i>
Pemkab. Aceh Jaya	21.400	21.400	21.400	21.400	20.400	2,46	<i>Aceh Jaya Regency</i>
Pemkab. Nagan Raya	9.750	8.750	8.750	8.750	7.750	1,12	<i>Nagan Raya Regency</i>
Pemkab. Gayo Luwes	10.750	9.250	9.250	9.250	9.250	1,23	<i>Gayo Luwes Regency</i>
Pemkab. Aceh Barat Daya	5.500	5.500	5.500	5.500	5.500	0,63	<i>South West Aceh Regency</i>
Pemkab. Bener Meriah	14.100	14.100	14.100	11.600	8.600	1,62	<i>Bener Meriah Regency</i>
Pemkab. Aceh Tamiang	14.128	14.128	14.128	14.128	12.000	1,62	<i>Aceh Tamiang Regency</i>
Pemkab. Pidie Jaya	6.000	5.000	3.250	2.250	1.250	0,69	<i>Pidie Jaya Regency</i>
PEMKOT SE - ACEH	29.147	29.147	29.147	28.147	26.147	3,34	<i>MUNICIPALITY GOVERNMENT OF ACEH</i>
Pemkot. Banda Aceh	4.063	4.063	4.063	4.063	4.063	0,47	<i>Banda Aceh Municipality</i>
Pemkot. Sabang	8.084	8.084	8.084	7.084	6.084	0,93	<i>Sabang Municipality</i>
Pemkot. Langsa	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	0,23	<i>Langsa Municipality</i>
Pemkot. Lhokseumawe	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	1,55	<i>Lhokseumawe Municipality</i>
Pemkot. Subulussalam	1.500	1.500	1.500	1.500	500	0,17	<i>Subulussalam Municipality</i>
JUMLAH	871.381	861.438	858.688	851.188	839.760	100	<i>Total</i>

Jumlah modal yang disajikan merupakan total modal disetor sampai dengan 31 Desember 2014 belum termasuk modal disetor yang akan dikuatkan dalam RUPS sebesar Rp.24.500 juta.

The amount of capital that is presented is the total paid-up capital up to December 31, 2014 including paid-up capital which has not been confirmed in the SGM amounted Rp.24.500 million.



Laporan Komisaris Utama

President Commissioner's Report



DERMAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Bimbingan-Nya, kami berbesar hati dapat melaporkan kepada pemegang saham dan para stakeholder bahwa secara umum pencapaian kinerja Bank Aceh tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, baik dari segi keuangan maupun operasional, dan sekaligus dapat memenuhi target-target penting yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahun 2014.

Perekonomian nasional sampai dengan akhir tahun 2014 sebesar 5.1%, tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2013 sebesar 5.8%. Sementara itu pertumbuhan ekonomi Aceh tanpa migas triwulan-IV 2014 sebesar 4.13% sedangkan dengan migas hanya 1.65% tercatat sedikit lebih kecil dibandingkan pertumbuhan nasional sebagaimana juga ditunjukkan pada tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan ekonomi tersebut masih mampu

The Honored Shareholders and Stakeholders,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

With utter praise and gratitude to Allah SWT on his grace and guidance, we are heartened to report to shareholders and stakeholders that the overall achievement of the Bank Aceh's performance in 2014 increased compared to the previous year, in terms of both financial and operational, and at the same time can meet important targets set out in the Annual Work Plan 2014.

The national economy until the end of 2014 amounted to 5.1%, lower growth compared to growth in 2013 amounted to 5.8%. While the economic growth in Aceh without oil-IV quarter 2014 at 4:13%, while the oil is only 1.65% recorded slightly lower than the national growth as also shown in the previous year. However, economic growth is still able to drive business growth in the banking sector, including providing its own business opportunities faced by the Bank Aceh. The achievement of the

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang meningkat 8,98% yaitu dari Rp10,20 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp11,11 triliun tahun 2014.

Credit growth and increasing financing 8.98% from Rp10,20 trillion in 2013 to Rp11,11 trillion in 2014.

mendorong pertumbuhan bisnis di sektor perbankan termasuk memberikan peluang bisnis tersendiri yang dihadapi Bank Aceh. Pencapaian kinerja Bank Aceh tahun 2014 membuktikan masih terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada Bank Aceh.

Pencapaian Kinerja Tahun 2014

Dalam mewujudkan Bank Aceh mencapai Regional Champion, Dewan Komisaris terus mengawal perjalanan Bank Aceh dalam berbenah diri untuk menjadi bank modern dengan memenuhi produk dan pelayanan terbaik kepada nasabah. Hingga akhir tahun 2014, kinerja Bank Aceh mencatat hasil yang masih menggembirakan. Hal tersebut terbukti dari pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang meningkat 8,98% yaitu dari Rp10,20 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp11,11 triliun tahun 2014 dan sekaligus mendorong peningkatan jumlah asset sebesar 7,38% yaitu dari Rp15,25 triliun tahun 2013 menjadi Rp16,37 triliun tahun 2014. Laba sebelum pajak tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,36% menjadi Rp521,46 miliar dari Rp504,53 miliar pada tahun sebelumnya. Disamping itu rasio keuangan yang penting juga mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2013 terutama rasio kredit dan pembiayaan bermasalah (NPL), rasio Margin (NIM). Namun demikian, Return on Asset (ROA), serta rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio kredit dan pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) mengalami sedikit penurunan. Terhadap hal tersebut manajemen Bank Aceh akan terus melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi hal tersebut.

Bank Aceh's performance in 2014 proves still the maintenance public confidence in the Bank Aceh.

Performance Achievement of the Year 2014

In realizing Bank Aceh reached Regional Champion Bank, Board of Commissioner (BOC) continued to oversee the operational of Bank Aceh in improving itself to be a modern bank in compliance with the best products and services to customers. Until the end of 2014, the Bank Aceh's performance record results were still encouraging. This was proved from the growth of credit and financing increased by 8.98% from Rp10,20 trillion in 2013 to Rp11,11 trillion in 2014 and encourages an increase in the amount of assets of 7.38% from Rp15,25 trillion in 2013 to Rp16,37 billion in 2014. Earning before tax in 2014 increased by 3.36% to Rp521,46 billion of Rp504,53 billion a year earlier. Besides the important financial ratios also improved compared to the year 2013, especially the ratio of Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin ratio (NIM). However, Return on Assets (ROA), as well as the capital adequacy ratio (CAR) and the ratio of loan and financing to Third Party Funds (LDR) experienced a slight decline. Against this, the Bank's management of Aceh will continue to perform remedial measures to overcome it.

Sejalan dengan Visi Bank Aceh untuk menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat, waktu untuk tahun 2014 Bank Aceh telah mendapatkan kembali predikat Sangat Bagus dari Majalah InfoBank secara konsolidasi, manajemen merujuk terhadap Unit Usaha Syariah, serta penghargaan lainnya. Prestasi-prestasi tersebut perlu terus ditingkatkan pada masa-masa mendatang dan diharapkan manajemen bank berusaha keras untuk mendapatkan peringkat yang lebih baik dalam penghargaan bidang pelayanan prima.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan hasil self assessment, tingkat Kesehatan Risiko, pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan masing-masing berada pada komposit 2. Hal ini berarti bahwa Bank berada dalam kondisi yang sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Namun terlepas dari kondisi tersebut, Bank dipandang masih perlu melakukan penyempurnaan di berbagai bidang yang strategis untuk kelangsungan usaha, seperti SDM, Sistem Informasi Teknologi, kualitas pelayanan, produk dan jasa, internal auditing dan lainnya.

Sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian (prudential), Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan untuk meningkatkan aspek tata kelola perusahaan antara lain dengan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, OJK maupun pihak regulator lainnya. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan pengurusan bank melalui pelaksanaan pertemuan atau rapat-rapat bersama dengan Direksi, pemberian tanggapan dan rekomendasi dalam rapat maupun bentuk surat terhadap pelaksanaan kebijakan strategis bank, serta memantau tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya. Pengawasan Dewan Komisaris secara aktif dilakukan melalui monitoring dan evaluasi terhadap tindaklanjut dari :

1. Kebijakan-kebijakan yang telah digariskan pada Business Plan dalam bentuk kunjungan dan peninjauan ke seluruh Kantor Cabang sebagai upaya monitoring dan evaluasi pelaksanaan ketentuan dan kebijakan operasional bank.
2. Hasil temuan baik internal audit maupun eksternal audit.
3. Pelaksanaan dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan dan disosialisasikan dengan baik ke seluruh unit kerja bank.
4. Pelaksanaan dan memastikan bahwa seluruh komitmen antara pengurus bank dengan Bank Indonesia telah terpenuhi.

In line with the Bank Aceh's vision to become a sound, strong, reliable and trustworthy bank and able to provide high added value to partners and the public, the time for the 2014 Bank Aceh has regained the title of Very Good from InfoBank Magazine consolidated basis, management refers to the Sharia Business Unit, as well as other awards. These achievements need to be increased in the future and it is expected the bank's management tried hard to obtain a better ranking in the field of excellent service awards.

Implementation of Corporate Governance

In accordance with the results of self-assessment, the sound risk level, GCG, Profitability and Capital respectively are in the composite 2. This means that the Bank is in a very good condition and able to overcome the negative effects of economic conditions and the financial industry. Yet in spite of these conditions, the Bank seemed still need to make improvements in areas strategic to business continuity, such as Human Resources, Information Technology Systems, quality of service, products and services, internal auditing and others.

As a financial institution that emphasizes the prudential principles, the Board of Commissioner continues to provide direction for improving aspects of corporate governance, among others, to comply with any legislation applicable issued by Bank Indonesia, the OJK and other regulators. BOC has to supervise the management and maintenance of the bank through the implementation of a meeting or meetings with the Directors, giving feedback and recommendations in meetings and form letters on the implementation of the strategic policy of the bank, as well as follow-up to monitor internal and external audit findings and / or results of supervision other authorities. BOC's supervision actively has done through monitoring and evaluation of the follow-up of:

1. *The policies outlined in the Business Plan in the form of visits and a review of all Branch Offices as a monitoring and evaluating the implementation of the provisions and policies of the bank's operations.*
2. *The findings of internal audit and external audit.*
3. *Implementation and ensure that corporate governance has been running and well socialized throughout all bank's unit.*
4. *Implementation and ensuring that all commitments between the bank management with Bank Indonesia has been fulfilled.*



- 5. Pemeriksaan administratif operasional perbankan dengan tujuan agar terciptanya penerapan manajemen resiko lebih baik pada semua lini aspek manajemen bank, terpeliharanya kesehatan bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang kriterianya ditetapkan oleh otoritas pengawas bank (BI)
 - 6. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi kredit dan mengoptimalkan penanganan penyelesaian kredit non lancar.
 - 7. Menegakkan disiplin kerja pada semua jenjang manajemen.
 - 8. Menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak, termasuk Bank Indonesia untuk meminta pendapat untuk ditindaklanjuti.
- 5. Examination of administrative banking operations with the aim of creating better risk management practices in all lines of bank management aspects, maintaining the sound of the bank in accordance with the prudential principle that the criteria set by the bank supervisory authority (BI)
 - 6. The application of the prudential principle in the expansion of loan and optimize the handling of settlement of non-performing loans.
 - 7. Enforce the employee discipline at all levels of management.
 - 8. Establish good communication with all parties, including the Bank Indonesia to ask for opinions to be followed.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap komite memiliki pedoman kerja yang menjadi acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Berbagai upaya dalam membangun budaya yang sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai bank terus dilakukan. Produk dan layanan yang ditawarkan dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah serta mudah diakses oleh masyarakat secara luas.

Dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Bank Aceh telah berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat sekitar melalui bantuan untuk kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan, bantuan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, seni budaya, olahraga dan keagamaan, serta bantuan penanggulangan Bencana alam dan konflik sosial.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan akhir tahun 2014, terjadi penambahan dan perubahan komposisi Dewan Komisaris Bank Aceh, sebelumnya berjumlah 4 (empat) orang, yaitu Komisaris Utama dan tiga orang Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris tahun 2014 tersebut merupakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Desember 2014 yang memutuskan bahwa Sdr. Dermawan menjadi Komisaris Utama, Sdr. Setia Budi menjadi Komisaris (berakhir bulan Februari tahun 2015) dan 2 orang Komisaris Independen yaitu Sdr. Islahuddin dan Sdr. Abdussamad.

In carrying out its functions and duties, the Board is assisted by three (3) committees, which are the Audit Committee, Risk Oversight Committee and also Remuneration and Nomination Committee. Each committee has a working guideline is the reference implementation of the tasks and responsibilities of each.

Various efforts to build a culture that is in line with the vision, mission and values of the bank continued. The products and services offered are designed so as to meet the needs and expectations of customers and easily accessible by the public at large.

In the field of corporate social responsibility (CSR), Bank Aceh has participated in local community development programs through assistance for education, economy, health and environment, assistance for social activities, arts and culture, sport and religious, as well as natural disaster prevention and relief social conflict.

Board of Commissioner's Composition

Until the end of 2014, there were additions and changes in the composition of the Board of Commissioners of Bank Aceh, previously amounted to 4 (four) people, which consists of a President Commissioner and three Commissioners. Composition of the Board of Commissioners in 2014 is the result of Extraordinary Shareholders General Meeting dated December 23, 2014 which decided that Br. Generous became Commissioner, Mr. Setia Budi became Commissioner (ending February 2015) and two Independent Commissioners, namely Mr. Islahuddin and Mr. Abdussamad.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris optimis bahwa Bank Aceh memiliki prospek usaha yang positif di tahun-tahun mendatang. Penyaluran kredit UMKM kepada berbagai sektor produktif, peningkatan dana pihak ketiga, khususnya yang berbasis biaya murah masih menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen Bank Aceh dalam waktu ke depan melalui penambahan dan akan ditanggulangi melalui jaringan dan upaya pemasaran yang berkualitas. Pengelolaan risiko dan internal control di segenap lini usaha baik yang terkait dengan risiko keuangan maupun operasional perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian maka langkah dan strategi yang diterapkan diharapkan dapat mendekatkan Bank Aceh mencapai tujuan sebagai bank regional champion pada tahun yang akan datang.

Akhirnya, Saya atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Direksi, nasabah, karyawan, mitra usaha dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya selama ini sehingga Bank Aceh mampu mencapai kinerja yang menggembirakan di tahun 2014 dan Insya Allah juga pada tahun-tahun mendatang.

Billahitaufik Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Business Prospects

Board of Commissioner is optimistic that the Bank Aceh has a positive business prospects in the coming years. MSME loan portfolio to the various productive sectors, an increase in third party funds, especially those based on low costs remains a challenge for the management of Bank Aceh in the near future through the addition and will be addressed through a network of qualified and marketing efforts. Risk management and internal control in all business lines associated with both financial and operational risk needs to be improved. Thus, measures and strategies implemented are expected to bring Bank Aceh achieving its purpose as a regional champion bank in the coming year.

Finally, I on behalf of the Board of Commissioners conveying my greatest appreciation to our shareholders, directors, customers, employees, business partners and all stakeholders for their trust and support during this so that the Bank Aceh were able to achieve an encouraging performance in 2014 and Inshallah also in the coming years.

Billahitaufik Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners
PT. BANK ACEH



DERMAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direktur Utama

President Director's Report



BUSRA ABDULLAH

Direktur Utama
President Director

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat qudrah dan iradah-Nya kita semua telah berhasil melewati tahun 2014 dengan selamat dan pencapaian kinerja yang relatif masih terpelihara dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, seorang tauladan di segala bidang, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau, serta kepada pengikut-pengikutnya sekalian.

Merupakan kebahagiaan dan kehormatan bagi kami atas nama Direksi PT. Bank Aceh pada kesempatan ini menghantarkan buku Laporan Tahunan atas kinerja keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014. Buku Laporan Tahunan ini diterbitkan sebagai media informatif kepada berbagai pihak agar dapat memahami pokok-pokok kinerja bisnis perbankan pada PT. Bank Aceh dalam rangka transparansi kinerja keuangan kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 yang merupakan salah satu aspek penting dari prinsip pokok pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

First of all, let us offer our praise and thanks toward Allah, because thanks to the will of god His Qudrah and Iradah we all have successfully passed in 2014 with safley and achievement performance is still relative well preoccupied. Prayers and greetings may always devoted to the lord of nature, a role model in all fields, the Prophet Muhammad, his family and his companions, as well as to all his followers.

A joy and honor for us on behalf of the Directors of PT. Bank Aceh on this occasion to deliver the Annual Report on the financial performance for the fiscal year ending December 31, 2014. The book was published as an annual report informative media to various parties in order to understand the main points of the banking business performance in PT. Bank Aceh within the framework of the transparency of financial performance to the Shareholders and Stakeholders bank in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/14 / PBI / 2012 dated October 18, 2012, which is one important aspect of the basic principles of Good Corporate Governance (GCG).

Alhamdulillah, pada tahun 2014 Bank Aceh menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Pertumbuhan laba sebelum pajak tahun 2014 meningkat **3,36% dibandingkan dengan tahun 2013.**

Alhamdulillah, in 2014 the Bank Aceh showed fairly good financial performance. Growth in earning before taxes in 2014 increased by 3.36% compared to 2013.

Bank Aceh di tahun 2014 ini telah beroperasi selama 41 tahun pada industry perbankan daerah Provinsi Aceh dan 7 tahun beroperasi di luar Aceh yaitu Kota Medan dalam memberikan jasa dan Layanan perbankan terbaik kepada masyarakat. Pada tahun 2014, Bank Aceh akan mewujudkan pertumbuhan dan akseleksi bisnis yang signifikan di seluruh segmen.

Kinerja Keuangan

Alhamdulillah, pada tahun 2014 Bank Aceh menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Pertumbuhan laba sebelum pajak tahun 2014 meningkat **3,36%** dibandingkan dengan tahun 2013. Selain itu Bank Aceh berhasil meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang tumbuh **2,39 % (yoY)** di tahun 2014. Sementara penyaluran kredit dan pembiayaan meningkat **8,98% (yoY)**. Lambatnya pertumbuhan ekspansi kredit ini disebabkan karena rendahnya laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan dana di daerah namun rasio LDR Bank Aceh telah mencapai **92,38%**, menunjukkan kinerja kredit PT. Bank Aceh pada tahun 2014 menunjukkan hasil yang cukup baik tercermin juga dari rasio Non Performing Loan (gross) **2,58%**.

a) Aset

Pertumbuhan Aset PT. Bank Aceh tahun 2014 mencapai **7,38%** atau tumbuh sebesar Rp. 1.125 Miliar dari Rp. 15.3 Triliun tahun 2013 menjadi Rp. 16.4 Triliun pada tahun 2014. Pertumbuhan Aset sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga serta pertumbuhan kredit atau pembiayaan.

Bank's Aceh in 2014, has occupied for 41 Years In the banking industry areas of Aceh Province and 7 years beyond outside Aceh include Medan in providing services and the best banking services to the public. In 2014, Bank Aceh will realize business growth and a significant acceleration in all segments.

Financial Performance

Alhamdulillah, in 2014 the Bank Aceh showed fairly good financial performance. Growth in Earning before taxes in 2014 increased by 3.36% compared to 2013. In addition Bank Aceh managed to increase the acquisition of third party funds grew by 2.39% (yoY) in 2014. While lending and financing increased by 8.98% (yoY). The slow growth of loan expansion is due to the low rate of economic growth and the growth of funds in the area however LDR Bank Aceh has reached 92.38%, shows the credit performance of PT. Bank Aceh in 2014 showed good results reflected well on the ratio of Non Performing Loans (gross) 2.58%.

a) Assets

Asset growth of PT. Bank Aceh in 2014 reached 7.38%, or grew by Rp. 1,125 billion from Rp. 15.3 Trillion in 2013 to Rp. 16.4 Trillion in 2014. Asset growth in line with the growth of third party funds as well as loan growth or financing.

b) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 2,39% atau sebesar Rp. 280 Miliar yaitu dari Rp. 11.7 Triliun tahun 2013 menjadi 12 Triliun pada Tahun 2014 dengan komposisi dana masyarakat (non pemerintah) yang lebih besar dibandingkan Dana Pemerintah dengan komposisi Dana Pemda 28,06% sedangkan Dana Masyarakat 71,94%. Peningkatan komposisi dana pihak ketiga khususnya pada tabungan dan Deposito.

c) Penyaluran Kredit/Pembiayaan

Pertumbuhan Penyaluran Kredit atau Pembiayaan Tahun 2014 mencapai 8,98 % atau Rp. 915 Miliar dari Rp. 10.20 Triliun Tahun 2013 menjadi Rp. 11.11 Triliun pada Tahun 2014, Pertumbuhan kredit didorong oleh segmen usaha perbankan ritel, mikro, consumer dan komersil sejalan dengan strategi prioritas pertumbuhan kredit Bank Aceh yang memfokuskan pada pengembangan bisnis perbankan ritel dan UKM.

d) Earningabilitas

Tahun 2014 PT. Bank Aceh mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp.521,5 miliar sebelum pajak setelah dikurangi pencadangan jasa produksi dan CSR sebagaimana telah di atur dalam PSAK 24 tentang imbalan kerja atau tumbuh sebesar 3,36% (yoY) dengan pencapaian laba Tahun 2013 sebesar Rp. 504,5 miliar

e) Rasio Keuangan

Perkembangan kinerja PT. Bank Aceh tahun 2014 tercermin dari perbaikan kualitas aset dan penurunan NPL gross dari 2,78% menjadi 2,58% sedangkan NPL Nett menurun dari 1,01% Tahun 2013 menjadi 0,82% pada tahun 2014. Rasio-rasio keuangan lainnya juga menunjukkan performa yang baik rasio ROA 3,13%, rasio ROE sedikit mengalami penurunan dari 23,57% ditahun 2013 menjadi 22,94% ditahun 2014, Rasio BOPO pada tahun 2014 sebesar 74,11% mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2013 sebesar 70,72% yang disebabkan oleh pembentukan cadangan imbalan kerja. Pertumbuhan yang positif di semua segmen bisnis utama dan terjadinya rasio keuangan Bank Aceh pada batas yang memadai menunjukkan bahwa fokus Bank Aceh sejalan dengan rencana dan strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2014 komposisi portofolio kredit Bank Aceh masih berada pada kisaran 90% konsumtif dan multiguna serta 10% produktif diantaranya penyaluran kredit UMKM 7,30%. Kedepan menjadi fokus utama manajemen Bank Aceh untuk mengelola komposisi portofolio kredit yang lebih proporsional dan fokus utama penyaluran sektor UMKM dan tetap mempertahankan kredit konsumtif sebagai sektor yang memiliki tingkat kompetitif advantage yang baik. Diharapkan dengan mengelola komposisi dengan cermat dan mengedepankan prinsip kehati-hatian, Bank Aceh yakin dan

b) Third Party Funds

Third party fund grew by 2.39% or Rp. 280 billion from Rp. 11.7 Trillion in 2013 to 12 Trillion in 2014 with the composition of public funds (non-government) is larger than the composition of the Government Funds with the composition of Local Government Fund 28.06% while the Community Fund 71.94%. Increment in third party funds composition, especially on savings and time deposits.

c) Lending / Financing

Lending growth or Financing 2014 reached 8.98% or Rp. 915 billion from Rp. 10.20 trillion in 2013 to Rp. 11.11 Trillion in 2014, loan growth was driven by retail banking business segment, micro, consumer and commercial priorities in line with the strategy of Bank Aceh's loan growth that focuses on the development of retail and SME banking business.

d) Profitability

In 2014, PT. Bank Aceh recorded a Earning before tax of Rp. 521.5 billion before tax after deducting reserves and production services and CSR as set in IAS 24 concerning employee benefits or grew by 3.36% (yoY) to the achievement of earning in 2013 amounted to Rp. 504.5 billion

e) Financial Ratios

The development performance of PT. Bank Aceh in 2014 reflected the improvement in asset quality and a decrease in gross NPL of 2.78% to 2.58% while NPL Nett decreased from 1.01% in 2013 to 0.82% in 2014. Other financial ratios also showed Good performance ratio 3.13% ROA, ROE ratio slightly decreased from 23.57% in 2013 became 22.94% in the year 2014, the ROA ratio amounted to 74.11% in 2014 experienced a slight increase from the year 2013 amounted to 70.72 % caused by the establishment of reserves for employee benefits. Positive growth in all major business segments and maintained financial ratios Bank Aceh on adequate boundary indicates that the focus of Bank Aceh is in line with the business strategies and plans that have been established.

In 2014 the Bank Aceh's loan portfolio composition is still in the range of 90% for consumptive and productive multipurpose and 10% of them SMEs loan portfolio 7.30%. For a major focus of the Bank Aceh's management to manage the composition of the loan portfolio and a more proportionate distribution of the main focus of the SME sector and maintaining consumer loan as a sector that has a good level of competitive advantage. Expected to carefully manage the composition and promoting the prudential



optimis pertumbuhan dan kualitas kredit akan senantiasa terjaga dengan baik.

Dalam upaya menjaga pertumbuhan kinerja Bank Aceh, perlu dilakukan berbagai langkah guna mewujudkan kemandirian bank dalam bidang penghimpunan dana pihak ketiga dengan meningkatkan potensi sumber dana melalui tabungan, deposito, dan giro masyarakat. Tahun 2014 Komposisi Dana Pihak Ketiga masyarakat berada pada 71,94%, sedangkan Dana Pemerintah hanya berada pada 28,06% mengalami sedikit perbaikan dari tahun 2013 dimana Dana Masyarakat berada pada posisi 70,45% dan Dana Pemerintah berada pada posisi 29,55%.

Di sisi lain Bank Aceh tahun 2014 masih mampu mempertahankan dominasinya dalam penguasaan pangsa pasar di daerah. Penguasaan Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga sebesar 44,52% terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Aceh, outstanding Kredit sebesar 44,42% terhadap total kredit Perbankan Aceh. Sejalan dengan peningkatan kinerja pada aspek keuangan, disepanjang tahun 2014, Khusus Bank Aceh Unit Usaha Syariah telah mendapatkan Predikat Sangat Bagus dari Majalah Info Bank serta berhasil mendapatkan beberapa penghargaan lainnya, diantaranya; the Best Sharia Bank Of The Year dari Anugerah Citra Indonesia Tahun 2014, Penghargaan dari Indonesia Corporate Platinum Achievement 2014-2015; As The Most Favorite Service Quality & Produk for Syariah Banking of The Year dan 1st National Championship League 2014 dari Karim Konsultan.

Bertambahnya persaingan perbankan konvensional dan perbankan Syariah di Aceh merupakan tantangan bagi Bank Aceh, untuk mencermati perkembangan eksternal dan internal serta mengkaji sumber daya yang dimiliki Bank Aceh pada Tahun 2014 akan Mewujudkan Pertumbuhan Bisnis Utama Bank (core of business) yang Signifikan dan Berkelanjutan pada Semua Segmen untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Menjadi Regional Champion melalui Pengelolaan Bank yang Sehat serta implementasi GCG yang baik.

Kinerja Non Keuangan

Pada Tahun 2014 Bank Aceh juga memperluas jangkauan pemasaran dari produk dan layanan melalui perluasan jaringan kantor, dibukanya 3 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 1 Kantor Kas, 7 Payment Point, sehingga pada Tahun 2014 Bank Aceh telah memiliki 121 jaringan kantor. Bank Aceh tetap fokus mengintensifkan pangsa pasar di Aceh dengan memperluas kantor layanan hingga menjangkau masyarakat lebih luas, pada tahun 2015 dan tahun-tahun berikutnya Bank Aceh akan membuka sejumlah jaringan kantor dan ATM tidak hanya dalam wilayah Aceh tetapi juga di daerah medan dan Jakarta. Pada Tahun 2015 akan segera diluncurkan rencana penerbitan produk baru yaitu Co-Branding Credit Card yang

principle, Bank Aceh confident and optimistic growth and credit quality will always be maintained.

In an effort to maintain the growth of the Bank Aceh's performance, necessary action to realize the independence of the bank in the field of third-party funds to increase the potential source of funds through savings, time deposits, and current accounts of public. In 2014, the composition of the Third Party Funds of public was at 71.94%, while the government funds were at 28.06% just slightly improved from the year 2013 where the Community Fund is in a position 70.45% and government funds were at 29.55%,

On the other hand Bank Aceh in 2014 still able to maintain its dominance in the market share in the region. Mastery Market Share Deposits amounted 44.52% against the Third Party Funds Banking Aceh, outstanding loans amounted to 44.42% of total loans of Aceh's banking. Along with improved performance on the financial aspects, throughout 2014, especially for Bank Aceh's Sharia Business Unit has gained Excellent Designation of Info Bank Magazine as well as managed to get several other awards, including; The Best Sharia Bank Of The Year from Anugerah Citra Indonesia Year 2014, Platinum Award Corporate Achievement of Indonesia from 2014 to 2015; As The Most Favorite Service Quality & Products for Sharia Banking of The Year and 1st National League Championship 2014 from Karim Consultants.

Increased competition in conventional banking and Islamic banking in Aceh is a challenge for the Bank Aceh, to examine the external and internal developments and assess the resources held by the Bank Aceh in 2014 will Achieving Business Growth Bank (core of business) Significant and Sustainable in All Segments to Promote Regional Economic Growth and Regional Champion Being Soundy through the Bank Management and the implementation of good corporate governance.

Non Financial Performance

At the 2014 Bank Aceh also extends the range of marketing products and services through expansion of branch network, opening 3 Sharia Branch Offices, 1 Cash Office, 7 Payment Points, so that in 2014 the Bank Aceh has a network of 121 offices. Bank Aceh remain the focus intensifying market share in Aceh by expanding service offices to reach a wider public, in 2015 and subsequent years Bank Aceh will open a number of offices and ATM network not only in Aceh but also in the field and Jakarta. In the year 2015 will soon be launch of new products plan, namely Co-Branding Credit Card which is a form of cooperation with the Bank, this card serves as an electronic payment tool to

merupakan bentuk kerjasama dengan Bank Mandiri, kartu ini berfungsi sebagai alat pembayaran elektronik untuk memberikan kepada nasabah dengan memperluas dan mempermudah jangkauan bertransaksi serta layanan kepada nasabah.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Aceh percaya bahwa prestasi kinerjanya dapat tercapai berkat adanya dukungan dari seluruh stakeholder. Sebagai bank milik pemerintah daerah, Bank Aceh dapat berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Aceh dan ikut serta memberikan dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat Aceh khususnya. Itikad tersebut, telah diemban Bank Aceh melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dari BUMD Aceh secara berkelanjutan dengan dividen Rp. 171.33 Miliar kepada Pemerintah Provinsi Aceh dan Pemkab/Pemkot se-Aceh di tahun 2013 dan diperkirakan Rp. 284.35 miliar di tahun 2014. Bank Aceh juga merencanakan pelaksanaan Program CSR di Tahun 2015 yang di fokuskan pada 2 (dua) pilar yaitu Program Kemitraan (PK) dengan cakupan Program berupa bantuan untuk membiayai modal kerja dan peningkatan kapasitas masyarakat bagi UKM yang akan menjadi mitra binaan dan Program Bina Lingkungan (BL) dengan cakupan program berupa Bantuan Sosial, Pendidikan, Olah Raga, Seni Budaya, Parawisata Dan Yayasan. Seluruh kegiatan program CSR dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosial Bank Aceh Perduli.

Sumber Daya Manusia

Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Manusia secara profesional berbasis integritas, kompetensi dan profesionalisme dimulai dengan sistem rekrutmen yang baik, pengembangan career path yang mendukung melalui evaluasi dan pengembangan struktur organisasi dan job description sesuai dengan perkembangan bank dan kebutuhan bank. Senantiasa dilakukan Implementasi Corporate Culture dan sikap kerja positif lainnya pada semua jenjang dan unit kerja dan mengoptimalkan Lembaga Pendidikan Bank Aceh (LPBA) sebagai Source of excellence SDM, penyelenggara Pendidikan dan pelatihan in-house training serta workshop bekerjasama dengan lembaga eksternal. Sistem evaluasi karyawan dengan penerapan reward and punishment, implementasi Teknologi Informasi Key Performance Indicators (KPI) yang terintegrasi dengan Human Resource Information System (HRIS). Dengan demikian, diharapkan karyawan Bank Aceh dapat memberikan kontribusi terbaik dan memiliki orientasi pencapaian prestasi tertinggi untuk kemajuan Bank Aceh dan pelayanan terbaik kepada seluruh nasabah.

provide to its customers by expanding the scope and facilitate the transaction and customer service.

Corporate Social Responsibility

Bank Aceh believes that the achievement of performance can be achieved because the support of all stakeholders. As a local government-owned banks, Bank Aceh can contribute to improving the economic development of Aceh and participate deliver and develop community empowerment Aceh in particular. The faith, has been carried by Bank Aceh through increased regional revenue (PAD), the largest of enterprises Aceh ongoing basis with dividends of Rp. 171.33 billion to the provincial government of Aceh and regency / municipal government throughout Aceh in 2013 and an estimated Rp. 284.35 billion in 2014. Bank Aceh is also planning the implementation of CSR programs in 2015 which focused on the 2 (two) pillars namely Partnership Program (PK) with coverage in the form of aid programs to finance working capital and increase community capacity for SMEs which will become a partner built and Environment Development Program (BL) with coverage of programs such as Social Assistance, Education, Sport, Arts and Culture, of tourism and the Foundation. All activities CSR program implemented in the form of social activity Concerned by Bank Aceh.

Human Resources

Improvement of Human Resources Management in a professional manner based integrity, competence and professionalism starts with a good system of recruitment, career development paths that support through the evaluation and development of organizational structure and job description in accordance with the bank's development and needs of the bank. Always done Implementation of Corporate Culture and more positive work attitudes at all levels and work units and optimize Institutions Bank Aceh (LPBA) as a source of excellence of human resources, education and training providers in-house training and workshops in collaboration with external agencies. Employee evaluation system with the implementation of reward and punishment, the implementation of Information Technology Key Performance Indicators (KPI) that is integrated with the Human Resource Information System (HRIS). Thus, employees of the Bank Aceh expected to contribute the best and highest achievement orientation for Bank Aceh advances and best service to all customers.



Penambahan Dewan Direksi

Bank Aceh memegang teguh ketentuan dan prosedur perbankan, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, serta terus menggiatkan peran pengurus dalam pengambilan keputusan penting di Bank Aceh. Setelah dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Juni 2014 diputuskan penambahan komposisi Direksi dengan penetapan Direktur Bisnis sehingga komposisi Direksi berjumlah 5 (lima) orang yaitu Sdr. Busra Abdullah (Direktur Utama), Sdr. Haizir Sulaiman (Direktur Syariah), Sdr. Rusydi M. Adam (Direktur Operasional) Sdr. Zikri A. Gani (Direktur Kepatuhan dan SDM), dan Sdr. Zakaria A Rahman (Direktur Bisnis).

Upaya menjadi Leading Regional Bank dengan mewujudkan pertumbuhan dan Akselerasi Bisnis di Seluruh Segmen. Dalam kesempatan ini, Bank Aceh ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada pemerintah, regulator, pemegang saham, nasabah, mitra usaha serta seluruh karyawan dan keluarga besar Bank Aceh atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dengan dukungan yang tiada henti tersebut, Bank Aceh akan terus mewujudkan diri sebagai Bank juara di daerah dan kebanggaan nasional.

Selanjutnya, kinerja dan berbagai pencapaian Bank Aceh tahun 2014, disampaikan secara komprehensif pada buku Laporan Tahunan ini termasuk Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laba (Rugi) Bank Aceh untuk tahun buku 2014. Laporan Keuangan Bank tahun 2014 tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Sidik & Indra dengan memperoleh opini "Wajar" dalam semua yang material, posisi keuangan bank, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya serta membimbing kita dalam upaya mencapai keberhasilan serta pertumbuhan yang berkelanjutan dimasa depan menjadi bank terbesar di daerah dan kebanggaan masyarakat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Addition of the Directors

Bank Aceh to uphold the rules and procedures of banking, and uphold the principles of Good Corporate Governance which includes transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, as well as continue to intensify the role of the board in important decisions at the Bank Aceh. After the implementation of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) on June 19, 2014 decided the composition of the Directors with the addition of the determination of the Director of Business so that the composition of the Directors amounts to 5 (five) members, consists of Mr. Busra Abdullah (President Director), Mr. Haizir Solomon (Director of Syariah), Mr. Rushd M. Adam (Director of Banking Operations) Mr. Zikri A. Gani (Compliance Director and HR), and Mr. Zakaria A Rahman (Director of Business).

Efforts to become a Leading Regional Bank to realize business growth and acceleration in the entire segment. On this occasion, the Bank Aceh want to express our appreciation and gratitude to governments, regulators, shareholders, customers, business partners and all employees and a large family Bank Aceh for all the support and confidence they have placed. Hopefully, with the support of the relentless, Bank Aceh will continue to manifest itself as a champion in the regional bank and national pride.

Furthermore, the Bank Aceh's performance and accomplishments in 2014, comprehensively presented in this Annual Report including the Financial Statements form of Balance Sheet and Earning (Loss) Bank Aceh for the financial year 2014. The Bank Aceh's 2014 Financial Report has been audited by Public Accountant Hertanto, Sidik & Indra to obtain opinions "fair" in all material respects, the financial position of the bank, results of operations and cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

May Allah bestow His mercy and guide us in achieving success and sustainable growth in the future become the largest bank in the region and community pride.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DIREKSI
Directors
PT. BANK ACEH


BUSRA ABDULLAH
Direktur Utama
President Director



Profil & Informasi Umum Profile & General Information

Nama Perusahaan	:	PT. BANK ACEH
<i>Name of Company</i>		
Nama Panggilan	:	BANK ACEH
<i>Call Name</i>		
Status Badan Hukum	:	Perseroan Terbatas/ Limited Company
<i>Legal Status</i>		
Kantor Pusat	:	JL. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No. 24, Banda Aceh, Provinsi Aceh
<i>Head Office</i>		
Telepon	:	0651-22966
<i>Phone</i>		
Faksimili	:	0651-33682
<i>Faximile</i>		
Didirikan	:	6 Agustus 1973
<i>Established</i>		
NPWP	:	01.128.745.5-101.000
NPWPD	:	2.0009715.01.007
Pemilik	:	Pemerintah Provinsi Aceh / Aceh Provincial Governance (63,34%)
<i>Shareholders</i>		Pemerintah Kabupaten Se-Aceh / Aceh District Governance (33,31%)
		Pemerintah Kota Se-Aceh / Aceh Municipal Governance (3,34%)
Jumlah Aktiva	:	Rp 16.375.138,- Juta (2014) / in million Rupiah
<i>Total Assets</i>		
Modal disetor	:	Rp 871.381,- Juta (2014) / in million Rupiah
<i>Paid-In Capital</i>		
Jumlah Jaringan Kantor	:	1 Kantor Pusat / Head Office
<i>Number of Office Network</i>		25 Kantor Cabang Operasional / Branch Office
		84 Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office
		1 Kantor Kas / Cash Office
		10 Kantor Pelayanan Kas / Payment Point
		95 ATM / Automatic Teller Machine
Jumlah Karyawan	:	1.606 orang / persons
<i>Number of Employees</i>		
Alamat Website	:	www.bankaceh.co.id
<i>Website Address</i>		
Alamat Email	:	sekretariat@bankaceh.co.id
<i>Email Address</i>		
Info Bank Aceh	:	0651-636025
<i>Call Center</i>		

DPK | TPF: Rp 12.030.241 Juta

Jumlah Nasabah |

Number of Customers

1.193.421 Orang

Pangsa Pasar |

Market Share

44,52%

Kredit / Pembiayaan |

Loan/ Financing

Rp 11.113.592 Juta

Jumlah Nasabah |

Number of Customer

118.955 Orang

Pangsa Pasar |

Market Share

44,43%

**Pertumbuhan Jumlah Aset /
Total Asset growth 7,38%**

**Pertumbuhan Aset Tetap /
Fixed Asset growth 3,54%**

**Pertumbuhan Aset Lainnya /
Others Asset growth 17,98%**

**Penyaluran Kredit /
Lending growth 8,98%**

**Dana Pihak Ketiga /
Third Party Fund 2,39%**

**Pertumbuhan Giro /
Current Accounts growth-20,46%**

**Pertumbuhan Deposito /
Time Deposits growth 34,76%**

**Pertumbuhan Tabungan /
Saving Deposits growth 9,63%**

Aset

Aset Bank Aceh yang mencapai Rp.16,38 triliun atau mampu tumbuh 7,38% merupakan bukti keberhasilan bank Bank Aceh dalam mengimplementasikan kebijakan dan strategi bisnis tahun 2014.

Asset

Bank Aceh assets reached Rp.16,38 trillion or able to grow 7.38% is a testament to the success of the Bank Aceh in implementing policies and business strategies in 2014.

17,98%

7,38%

3,54%

**Aset Tetap
Fixed Asset**

**Jumlah Aset
Total Asset**

**Aset Lainnya
Others Asset**

8,98%

**Penyaluran
Kredit
Lending Growth**

2,39%

**Dana Pihak
Ketiga
Third Party Fund**

-20,46%

**Pertumbuhan
Giro
Current Accounts
Growth**

34,76%

**Pertumbuhan
Deposito
Time Deposits
Growth**

9,63%

**Pertumbuhan
Tabungan
Saving Deposits
Growth**

Di usianya yang genap 41 tahun, Bank Aceh terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi motor penggerak dan pilar penting ekonomi Aceh. Dengan terus meningkatkan upaya penyempurnaan standar pelayanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia kami, ditambah dengan perluasan jaringan kantor dan ATM secara terus menerus membuat kami yakin untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kami kepada para nasabah berdasarkan praktek terbaik industri perbankan yang berlaku secara nasional dan internasional.

Even at the age of 41 years, the Bank Aceh continues to grow and evolve to become the motor of the economy and an important pillar of Aceh. By continuing to increase efforts to improve service standards, improving the quality of our human resources, coupled with the expansion of branch network and ATM continually makes us confident to be able to give our best service to its customers by the banking industry best practices that apply nationally and internationally.



Pelayanan Prima

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan bisnis usahanya di kelas perbankan Daerah, Bank Aceh hadir semakin dekat dengan nasabah melalui kehadirannya di berbagai kota dan kecamatan di Aceh dan Medan.

Exellence Service

In order to expand and develop their business in the banking class Regions, Bank Aceh comes closer to its customers through its presence in various municipals and regencies in Aceh and Medan.



Jaringan yang Luas

Melalui kehadiran jaringan kantor di berbagai wilayah yang disertai dengan pengembangan produk serta layanan, bank Bank Aceh terus memperkuat eksistensinya di sentra-sentra pertumbuhan ekonomi yang telah ada untuk meraih peluang di seluruh wilayah Aceh.

Through the presence of a network of offices in various regions, along with the development of products and services, the Bank Aceh continues to strengthen its presence in the centers of economic growth that has existed to seize opportunities across the province.

Extensive Service Network

- 1 Kantor Pusat / Head Office
- 1 Kantor Pusat Operasional / Main Branch Office
- 25 Kantor Cabang/ Branch Office
- 84 Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Office
- 10 Kantor Pelayanan Kas (Payment Point) / Payment Point

95 atm



Transformasi Bisnis

Transformasi Bisnis, Penyaluran UMKM untuk meningkatkan Kemampuan Masyarakat Menjadi Masyarakat Madani yang Kuat dan Mandiri secara Ekonomi.

Sejalan dengan tekad kami untuk melakukan transformasi demi pertumbuhan fundamental bisnis bank yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat, kami melakukan berbagai upaya untuk turut meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi masyarakat madani yang kuat dan mandiri secara ekonomi. Hal itu kami wujudkan dalam penyaluran kredit dan pembiayaan untuk berbagai program pengembangan masyarakat dan kemitraan dengan usaha kecil dan menengah.

Sebagai komitmen untuk terus menjadi perusahaan yang baik, Bank Aceh bersama komponen warga Aceh yang lain terus berupaya bersamasama mencapai kehidupan masyarakat Aceh yang lebih berkualitas.

Business Transformation

Business Transformation, Channeling SMEs to improve the ability of Community Become a Strong Civil Society and Economically independent.

In line with our determination to transform the bank's business fundamentals for growth are sustainable and provide added value to the community, we are making every effort to contribute to improving the ability of the community into a strong civil society and be economically independent. It is realized in lending and funding for various community development programs and partnerships with small and medium enterprises.

As a commitment to continue to be a good company, Bank Aceh together with the other components of Acehnese continue to work together to achieve more qualified Acehnese people's life.



TRANSPARENCY

Transparansi Tata Kelola Perusahaan dan Penerapan Manajemen Risiko yang Baik

Transparency of Good Corporate Governance and Risk Management

Melalui komitmen prinsip keterbukaan, akuntabilitas, independensi, serta kewajaran yang dilakukan dengan tanggung jawab penuh oleh manajemen, Bank Aceh siap melangkah maju ke depan untuk mencapai tujuan dan menyelaraskan nilai-nilai dan perilaku perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham dan masyarakat.

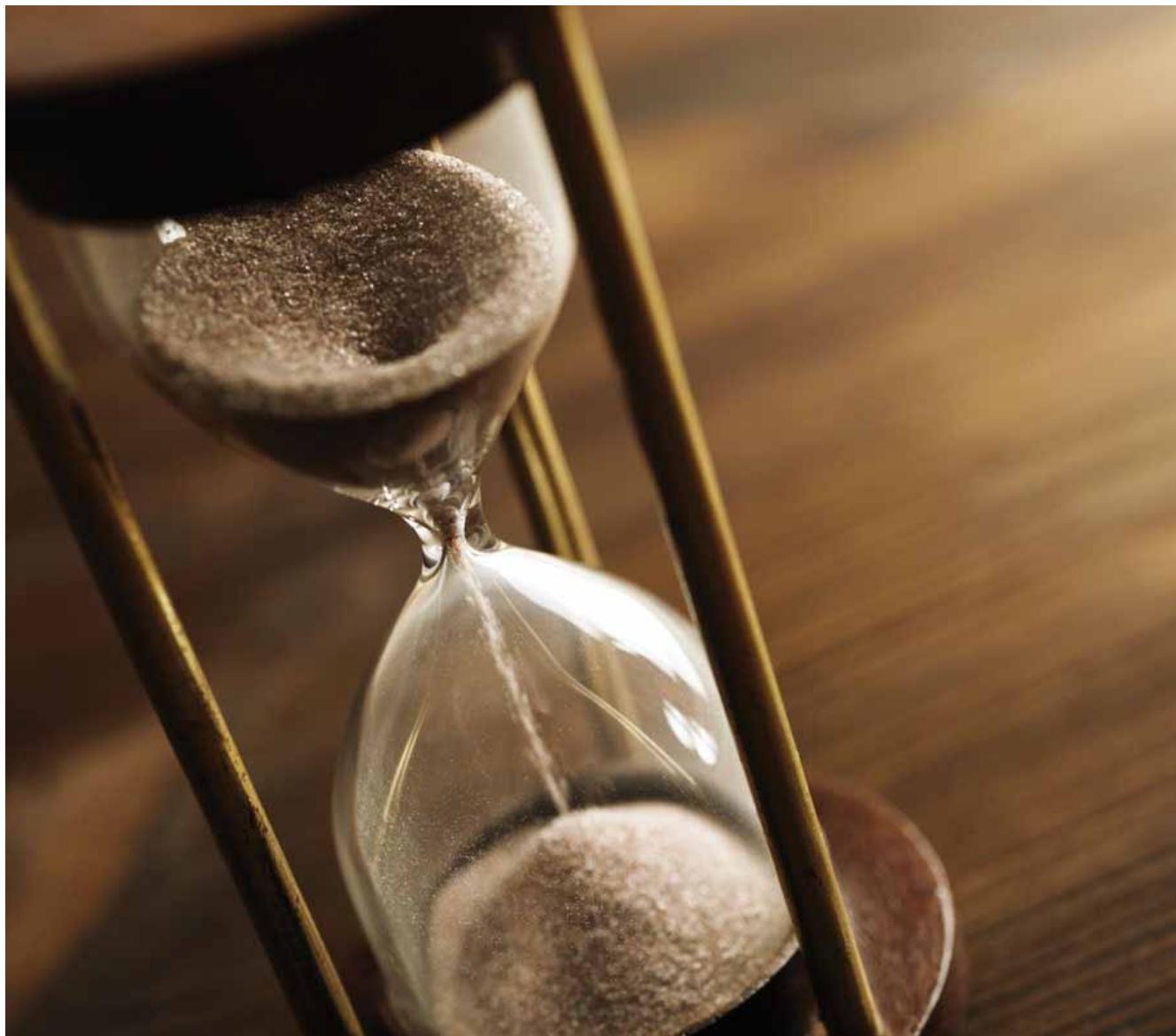
Dalam menjalankan usahanya, Bank Aceh senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dan menyadari penuh pentingnya penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap langkah usaha Bank demi kepentingan stakeholders, seperti pemegang saham, nasabah dan masyarakat di sekitar keberadaan Bank Aceh. Penerapan GCG ini dimulai dari adanya komitmen dari manajemen pada setiap jenjang organisasi dengan cara menetapkan strategic policy dan the code of conduct yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Through commitment to the principles of transparency, accountability, independence, and fairness is done with full responsibility by management, the Bank Aceh ready to move forward to achieve the goals and align the values and behavior of the company in accordance with the expectations of shareholders and society.

In conducting its business, the Bank Aceh always upholds the principles of corporate governance (GCG) and realize the full importance of the application of these principles in each step of the Bank in the interests of stakeholders, such as shareholders, customers and the communities around Bank Aceh. GCG implementation was started from the commitment of management at every level of the organization by setting strategic policy and the code of conduct that must be adhered to by all parties interested in the company.

Sejarah Singkat Bank Aceh

A Brief History of Bank Aceh



Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

The idea to establish a Bank owned by regional governments in Aceh was based on initiative of State Government Council of Transfer of Aceh Province (now called Province Government of Nanggroe Aceh Darussalam). After obtaining an approval from State Parliament House (DPRD) of transfer Aceh Province in Kutaraja (now called Banda Aceh) set forth in its decree Number 7/DPRD/5 dated September 7, 1957, several people represent the region governments to meet Mr Mula Pangihutan Tamboenan, vice notary in Kutaraja, to establish a Bank in Limited Company called "PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV" with the authorized capital of Rp 25,000,000.



Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam).

The idea to set up a local government-owned bank in Aceh came about based on the initiative of the Council of the Local Government Transition of Atjeh Province (now called the Government of the Province of Nanggroe Aceh Darussalam).

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

After several times change of notary deed on February 2, 1960 the Bank obtained license from Ministry of Finance set forth in its decision letter No. 12096/BUM/II and approval form of entity from the Minister of Justice set forth in its decision letter No. J.A.5/22/9 dated March 18, 1960. PT Bank Kesejahteraan Aceh NV at those moment was leaded by Teuku Djafar as Director and the Commissioners consists of Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin and Moehammad Sanusi. With the commencement of Law No 13 year 1962 in regard of Principle Stipulations of Bank Pembangunan Daerah, all the banks which belong to the State Government should be complied with that law. In order to comply with mentioned stipulations, then in 1963 the State Government of Special Aceh Province made a state regional regulation No. 12 year 1963 as a basis of establishment of State Development Bank of Special Aceh (BPD Aceh). In that regulation, it was emphasized the purpose to establish BPD Aceh is to provide financing for execution of efforts of state development in the framework of national planning development.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8

Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 miliar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 miliar. Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaries di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan

Ten years later, or exactly on April 7, 1973, the Governor of Special Aceh issued a decision later No. 54/1973 in regard of Determining Implementation of Transfer PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV to become State Development Bank of Special Aceh. Transfer status in form of law, right and obligation and others officially implemented on August 6, 1973 and then recognized as a born of the Development Bank Aceh Special State.

In order to give more widely of busines for BPD Aceh, the State Government of Aceh has so many times revise the regulations (Perda) i.e Perda No. 10 year 1974, Perda No. 6 year 1978, Perda No. 5 year 1982, Perda No. 8 year 1988, Perda No.3 year 1993 and the lastest based on Perda No.2 year 1999 dated March 2,1999 in regard with the Change of the Company's Form from State Corporation (Perusahaan Daerah) into Limited Company (PT). This change had been legalized by the Minister of Domestic Affair of Republic of Indonesia set forth in its decree No: 584.21.343, dated December 31, 1999.

The change of the entity's form into PT was purposed for joining the bank into recapitalization program in order to increase the bank's share capital which was decided by join decision of Minister of Finance of Republic Indonesia and the Governor of Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 and No.31/12/KEP/GBI dated February 8,1999 in regard with the implementation of Recapitalization Program of a Nonforeign Exchange Bank (General Bank), which was continued by the signing of agreement between the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia and BPD Aceh at Jakarta on May 7,1999.

The change of the entity's form into Limited Company (PT) was based on notary deed of Husni Usman, SH No.55 dated April 21,1999, the entity's name now called PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh or abbreviated by PT Bank BPD Aceh. The change has been approved by Minister of Justice of Republic Indonesia set forth in its letter No.C-8260 HT.01.01.TH.99 dated May 6, 1999. The bank's authorized share capital now is Rp 150 billions. Based on the notary deed of Husni Usman, SH No. 42 dated August 30, 2003, the bank's authorized share capital was increased to become Rp 500 billion. Based on deed of Husni Usman, SH. Notary in Medan in relation with Meeting Resolution No. 10 dated December 15, 2008, the authorized capital of bank was increased to become Rp. 1,500,000,000,- and the bank's name changed to become PT. Bank Aceh . This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of



nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411. AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Year 2009 dated September 9, 2009. The changes of the bank's name has been approved by the decision of Governor of Bank Indonesia No.12/61/KEP. GBI/2010 dated September 29, 2010.

The Bank also starting its syariah activity based on the Letter of Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA dated October 19, 2004 regarding to Licence of Opening Syariah Branch Office activity. Bank starting the syariah operational activity since November 5, 2004.



Milestone

1957

7 September 1957 mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

7 September 1957 established a Bank in the form of limited liability company named "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" with an authorized capital was set at Rp 25,000,000.

1963

Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh

Provincial Government of Aceh made a Local Regulation No. 12 of 1963 as the legal basis for the establishment of the Aceh Special Region Development Bank

1960

2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960.

February 2, 1960 obtained permission from the Minister of Finance under Decree No. 12 096 / BUM / II and Approval Form of the Law of the Ministry of Justice by Decree No. J.A.5 / 22/9 dated March 18, 1960.

1973

- April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.
- 6 Agustus 1973, Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi. Tanggal ini juga dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.
- *April 1973, the Provincial Governor of Aceh issued Decree No. 54/1973 on Determination of Transfer of PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV into Aceh Regional Development Bank.*
- *August 6, 1973, transition status, both legal forms, and other rights and obligations formally. This date was also regarded as the birth of the Aceh Regional Development Bank.*



1999

- 2 Maret 1999, Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.
- 8 Februari 1999, Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum
- 7 Mei 1999, penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta.
- 21 April 1999, Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55.
- 6 Mei 1999, dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 miliar
- March 2, 1999, the *Regional Regulation of the Province of Aceh No. 2 of 1999 on the Amendment of Legal Entity of Development Bank Aceh into the Development Bank of the Special Region of Aceh, approved by the Minister of the Interior with the Minister of Home Affairs Number: 584.21.343 date December 31, 1999.*
- February 8, 1999, Implementation of the Recapitalization Program for Commercial Banks
- May 7, 1999, signing the Recapitalization Agreement between the Government of the Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and PT. Bank BPD Aceh in Jakarta.
- 21 April 1999, Changes in legal form into a limited company set by the Notary Husni Usman, SH No. 55.
- May 6, 1999, the Articles of Incorporation of the Company set out the authorized capital of PT Bank BPD Aceh amount to Rp 150 billion.

2004

19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

5 November 2004, Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah.

October 19, 2004 regarding the Licensed Bank Opening Branch Office in commercial activities of the Bank.

November 5 , 2004 the Bank began to conduct operational activities based on Sharia principles.

1973

30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 miliar.

August 30, 2003, the authorized capital placed by PT Bank BPD Aceh was increased to Rp 500 billion.

2008

15 Desember 2008, peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh.

December 15, 2008, the increment in the authorized capital of the Company, the authorized capital was increased to Rp1.500.000.000.000 and change the Company's name into PT. Bank Aceh.

Identitas, Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan *Identity, Vision, Mission, and Corporate Values*



Makna Logo Perusahaan *Meaning of Company Logo*

Bentuk dasar logo Bank Aceh adalah sekuntum bunga Seulanga / Kenanga (Cananga Odorata / Canangium Odoratum) yang terkenal akan keharumannya, dengan model ukiran khas Aceh dengan 3 helai kelopak bunga yang mewakili; manajemen Bank Aceh, pemegang saham dan masyarakat Aceh dengan warna: kuning kehijauan - hijau muda - hijau sedang sebagaimana warna bunga kenanga; melambangkan sebuah pertumbuhan dan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Aceh yang holistik dan menggambarkan dari semangat manajemen dan karyawan untuk terus berusaha melakukan pengembangan bank, dengan mengedepankan kemitraan sehingga mampu menjadi bank kepercayaan / kebanggaan masyarakat Aceh.

Bentuk elips seperti bulan sabit berwarna merah terbuka bagian atas dengan posisi miring adalah merupakan gambaran semangat Bank Aceh sebagai wadah lembaga keuangan/perbankan yang membuka peluang informasi dan menampung aspirasi nasabah sebagai mitra sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan identitas kedaerahan dan kaidah yang islami.

Letak logo diantara tulisan Bank dan Aceh menggambarkan logo sebagai mediator antara manajemen Bank Aceh dengan masyarakat Aceh, Warna hijau tua (lebih tua dari logo sebelumnya) dimaksudkan bahwa Bank Aceh sudah dewasa sehingga lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.

Basic form of Bank Aceh logo is a flower Seulanga / Kenanga (Cananga odorata / odoratum Canangium) known for fragrance, with carving typical of Aceh with three strands representing petals; Bank Aceh management, shareholders and the people of Aceh with color: yellow-green - light green - green being the color as kenangan flowers; symbolizes a growth and prosperity and the well-being of the people of Aceh are holistic and depicts the spirit of the management and employees to continue to perform the development bank, by promoting partnerships so as to become a bank trust / pride of the people of Aceh.

Elliptical shape like a crescent moon red open top with a slanted position is a picture of the spirit of Bank Aceh as a container financial institution / bank that opens opportunities and accommodate the aspirations of customer information as a partner in accordance with the dynamics and the times by not leaving regional identity and Islamic rule ,

The layout of the logo between the Bank and the Aceh article describes the logo as a mediator between management Bank Aceh by the Acehnese people, dark green color (older than the previous logo) meant that the Bank Aceh has grown to more mature in every plan the banking program.



VISI

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

VISION

Establishing Bank Aceh to be a Sound, Strong, Excellent and Trusted Bank, and capable of giving high added value to business partner and society.



MISI

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada karyawan.

MISSION

Stimulating and accelerating economic growth and regional development in order to increase social welfare through business sectors expansion and community economic empowerment, and giving benefit to shareholders and improving employees' welfare.

Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values

Kepercayaan Dan Kemitraan *Trust And Partnership*

“Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Untuk dapat mengemban visi dan misi bank, karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai filosofi luhur yang terkandung dalam pilar dan perilaku budaya kerja, yaitu :

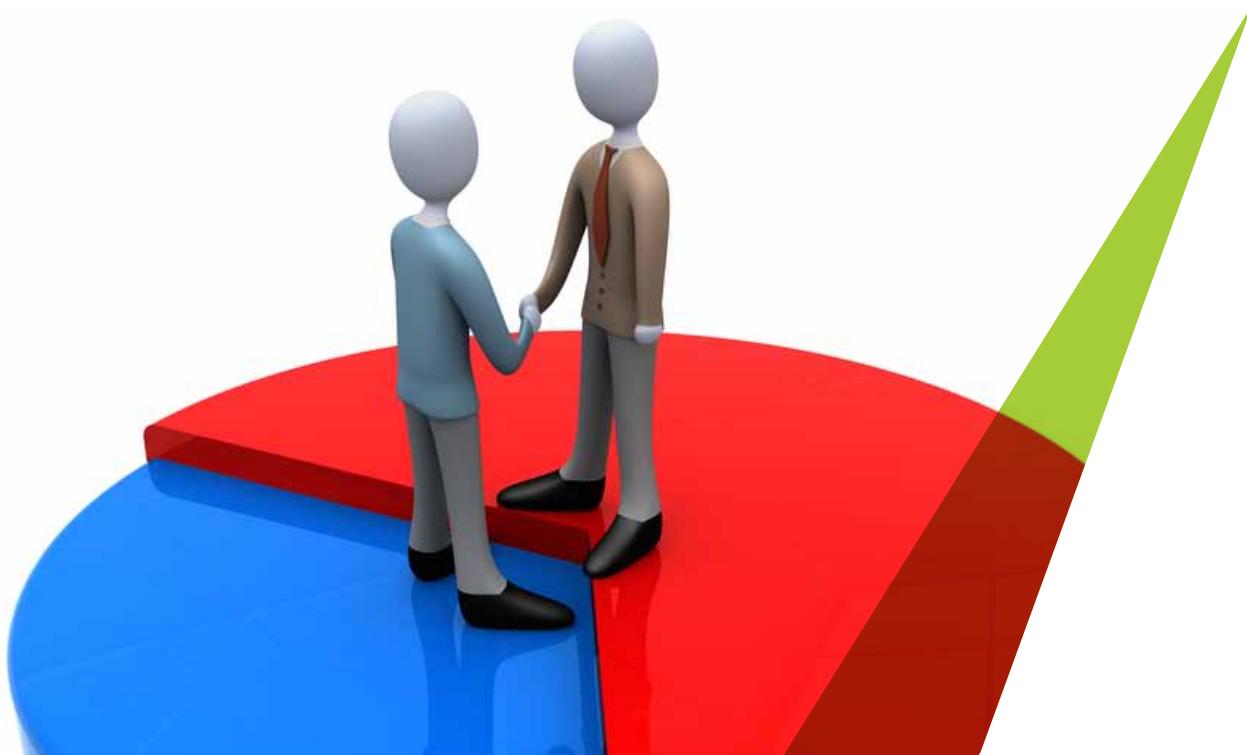
1. Bekerja adalah ibadah kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan ketaqwaan;
2. Profesionalisme dan integritas karyawan/manajemen;
3. Pengelolaan Bank secara Sehat dan Berdaya Saing Tinggi;
4. Kepuasan Nasabah yang tinggi;
5. Prestasi Kerja dan Kesejahteraan adalah Karunia Allah SWT.

“Trust” is a form of manifestation and the Bank as a fiduciary of the Customer, Owner and Community broadly to maintain confidentiality and secure the trust.

“Partnership” is a raft close business cooperation and equal between the Bank and the Customer is a business strategy along with the principle of interdependence, mutual and mutually beneficial increase followed by coaching and development in a sustainable manner.

To be able to carry out the vision and mission of the bank, employees and management must be able to embrace, believe, practice and implement the philosophy of noble values contained in the pillars of culture and behavior, which are:

1. *Work is a worship to God with full faith and devotion;*
2. *Professionalism and integrity of employee / management;*
3. *Sound Bank Management and Highly Competitive;*
4. *High Customer satisfaction;*
5. *Work Performance and Welfare is the Gift of Allah.*





Nilai-Nilai Budaya Kerja Work Behaviour

Nilai-nilai budaya yang akan dikembangkan dirumuskan sebagai CAYA PROFIT ASA BERSAMA KARYA yaitu :

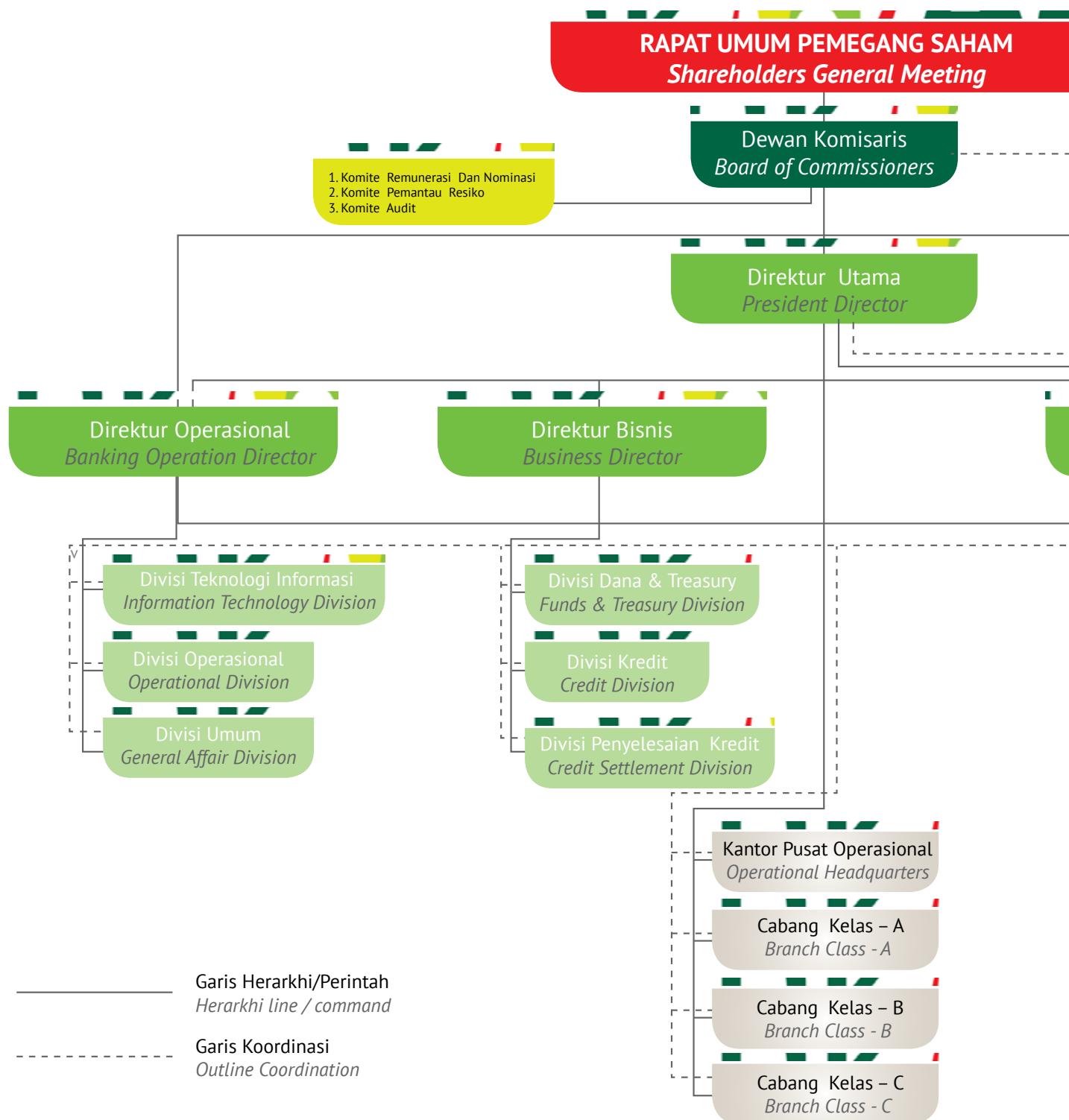
Work behaviour that will be developed formulated as CAYA PROFIT ASA BERSAMA KARYA, which are:

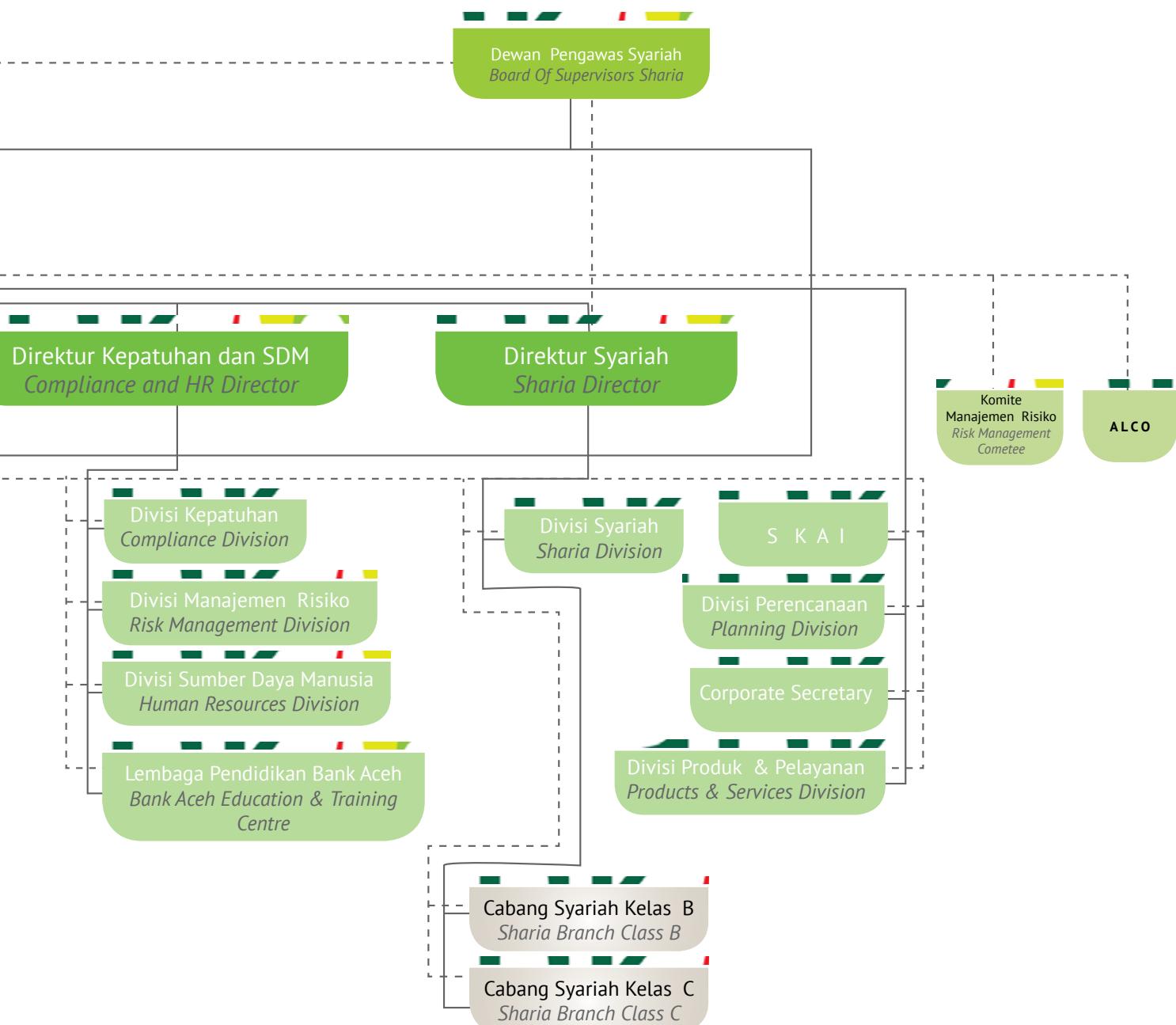
Nilai – Values	Definisi- Definition	Perilaku Utama – Basic Behaviors
1. Kepercayaan (CAYA) <i>Trust</i>	Membangun sikap percaya sesama unsure Stakeholders <i>Build trust fellow elements stance Stakeholders</i>	1. Saling menghargai <i>(Mutual respect)</i> 2. Jujur dan saling keterbukaan <i>(Honesty and mutually transparency)</i>
2. Profesional dan Integritas (Profit) <i>Professional and Integrity</i>	Menjalankan “komitmen” dengan penuh tanggungjawab, akurat, tuntas dan tepat waktu <i>Running a “commitment” with full responsibility, accurate, complete and timely</i>	3. Bertanggungjawab <i>(Responsible)</i> 4. Memberikan solusi terbaik <i>(Provide the best solution)</i> 5. Kompeten (Competence) 6. Disiplin (Discipline) 7. Berdaya juang tinggi <i>(Endurance)</i>
3. Kepuasan Nasabah (ASA) <i>Customer Satisfaction</i>	Memberikan nilai tambah yang tinggi bagi mitra usaha <i>Provide high added value for business partners</i>	8. Memberikan pelayanan yang memuaskan <i>(Provide statisfied service)</i> 9. Ramah dan cepat tanggap terhadap kebutuhan nasabah <i>(Hospitality and responsive on customer's need)</i>
4. Berkembang Bersama (BERSAMA) <i>Growth Together</i>	Bersinergi melalui kemitraan yang saling menguntungkan secara terus menerus <i>Synergy through a mutually beneficial partnership is continuously</i>	10. Memahami & memenuhi kebutuhan bisnis <i>(Knowing and comply on business need)</i> 11. Berpikiran dan berwawasan terbuka <i>(knowledge and open minded)</i>
5. Karya Yang Berkesinambungan (KARYA) <i>Sustainable Effort</i>	Mengembangkan kreatifitas di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal <i>Develop creativity in all fields to obtain the optimal value</i>	12. Kreatif dan Inovatif <i>(Creative and innovative)</i> 13. Berorientasi bisnis <i>(Business oriented)</i> 14. Perbaikan secara terus-menerus <i>(Sustainable improvement)</i>

Nilai ini secara inspiratif menggambarkan KARYA BERSAMA akan menimbulkan ASA yang memberikan Earning bagi stakeholders dalam artian luas, yang akan membawa Bank Aceh pada masa kegembiraan yang penuh CA(HA)YA.

This value is inspiringly describe COLLECTIVE WORK that would rise the HOPE to give Earning to the stakeholders in wide meaning, which will bring the Bank Aceh in the full glory of the LIGHT

Struktur Organisasi PT. Bank Aceh
Organizational Chart of PT. Bank Aceh





Sesuai SK Direksi No. 202/04/DIR/III/2015 tanggal 18 Maret 2015
Tentang Struktur Organisasi PT Bank Aceh.

According to Directors Decree No. 202/04 / DIR / III / 2015 dated March 18, 2015
About the Organization chart of PT Bank Aceh.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



ABDUSSAMAD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DERMAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner



ISLAHUDDIN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Biografi Dewan Komisaris Board of Commissioner's Biography



DERMAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir: Blang Ara, tanggal 26 Januari 1959, menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Aceh sejak tanggal 23 Desember 2014.

Pendidikan: Sarjana Magister Manajemen Program Pasca Sarjana pada Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Pendidikan Informal antara lain ; mengikuti Orientasi Analisis Kemampuan Aparatur Pemerintah Daerah (1995), Pelatihan Program Pembangunan Prasarana Kota Terrpadu (P3KT) (1998), Pembekalan Teknis Identifikasi Potensi Ekonomi Daerah (1998), Strategi Pengembangan Pelayanan Umum (1999), Program Legislasi Daerah (2000), Diklat Manajemen Owner's Estimate (2001), Diklat Publik Management Reform (2003), Program Pengembangan Eksekutif Nasional (2011), Sepala (1992), Sepadya (1994), Diklatpim Tk II (2002), Diklatpim Tk I (2012), dll.

Pengalaman Kerja: Kasubbag TU. Setwilda Tk. II Aceh Barat (1984-1985), Kasubbag. Pembinaan Perekonomian Rakyat Setwilda Tk. II Aceh Barat (1987-1988), Kabag Perekonomian Setwilda Tk. II Aceh Barat (1988-1994), Kabag. Peny. Program Setwilda Tk. II Aceh Barat (1994-1998), Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Aceh Barat (1998-2000), Asisten Administrasi Pembangunan Sekda Kab. Aceh Barat (2000-2001), Kepala Dinas Perindag Kabupaten Aceh Barat (2001-2002), Sekda Kab. Nagan Raya (2002-2006), Asisten Keistimewaan Acek Sekda Prop. NAD (2006-2008), Pj. Bupati Simeulue (2006-2007), Kepala PKP2A IV LAN Aceh (2010), Sekda Provinsi Aceh (2014 sampai Sekarang).

Born: Blang Ara, dated January 26, 1959, occupied as President Commissioner of PT. Bank Aceh since December 23, 2014.

Education: Bachelor Master in Management Graduate Program at the University of Banda Aceh.

Some informal educations were ; follow Orientation Analysis Capabilities Local Government Reform (1995), Urban Infrastructure Development Program Training Terrpadu (P3KT) (1998), Preparatory Technical Identification of Potential Economic Area (1998), Public Service Development Strategy (1999), Regional Legislation Program (2000), Training management Owner's Estimate (2001), Training of Public management Reform (2003), National Executive Development Program (2011), Sepala (1992), Sepadya (1994), Diklatpim Tk II (2002), Diklatpim Level I (2012), etc.

Work Experience: TU Head. Setwilda Tk. II Aceh Barat (1984-1985), Subsection. Development of People's Economy Setwilda Tk. Aceh Barat II (1987-1988), Head of Economic Setwilda Tk. Aceh Barat II (1988-1994), Head. Adj. Tk Setwilda program. Aceh Barat II (1994-1998), Head of the Department of Revenue West Aceh District (1998-2000), Assistant Secretary of Development Administration of Aceh Barat Regency (2000-2001), Head of the Department of Industry West Aceh Regency (2001-2002), Secretary of Nagan Raya Regency (2002-2006), Assistant Secretary of Regional province of NAD (2006-2008), Official of Simeulue Regent (2006-2007), Head of Aceh LAN PKP2A IV (2010), Secretary of Aceh Province (2014 until now).



T. Setia Budi
Komisaris
Commissioner

Lahir: Banda Aceh, tanggal 31 Oktober 1952, menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Aceh sejak tanggal 11 Februari 2011.

Pendidikan: Sarjana Publisistik pada Fakultas Fisipol Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Pendidikan Informal antara lain ; mengikuti Pelatihan Tenaga Perencanaan (1980), Penataran P-4 Tipe A Angkatan XXI (1985), Design and Management of Rural Development (1985), Latihan Ketrampilan Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan (1987), Sepadaya (1992), Penataran Kewaspadaan Nasional (1992), Kursus Manajemen Proyek Angkatan IV (1992), Diklat Pengenalan Studi Keuangan Daerah Bagi Pejabat Pengelola Keuangan Dati I dan II se Indonesia (1993), Urban Financial Management Trainning Program (1993) , Sespanas (1995), Management of Trainning II (1997), Diklat Orientasi Reformasi Kediklatan (1998), Diklat Teknik dan Manajemen Kebijakan Publik (1999), Security Civil (2006), dll.

Pengalaman Kerja: Pjs. Kasi Pendidikan Mental dan Spiritual dan Pemerintahan Bappeda D.I. Aceh (1983-1984), Kasi Pendidikan Mental dan Spiritual dan Pemerintah Bappeda D.I. Aceh (1984-1992), Sekretaris Bappeda D.I. Aceh (1992-1997), Kepala Diklatprop D.I. Aceh (1997-2001), Kepala Dinas Pendapatan Provinsi Aceh (2001-2002), Asisten Administrasi dan Umum Setda Provinsi Aceh (2002-2006), Kepala Badan Pengawasan Bawasda Provinsi Aceh (2006-2008), Staf Ahli Gubernur Bidang Pemerintahan Setda Aceh (2008-2010), Sekda Provinsi Aceh (2010 - 2014).

Born: Banda Aceh, dated October 31, 1952, occupied as a Commissioner of PT. Bank Aceh since February 11, 2011.

Education: Publication scholar at the Faculty of Social and Political Sciences, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Some of informal educations; follow the Personnel Training Plan (1980), Upgrading P-4 Type A Batch XXI (1985), Design and Management of Rural Development (1985), Planning Skills Training Education and Culture (1987), Sepadaya (1992), the National Vigilance Upgrading (1992), Project Management Course Batch IV (1992), Introduction of Financial Studies Regional Training For Financial Officer business Dati I and II as all Indonesia (1993), Urban Financial Management Trainning Program (1993), SESPANAS (1995), Management of trainning II (1997), Training Orientation on Training Reform (1998), Engineering and Management Training for Public Policy (1999), Security Civil (2006), etc.

Work Experience: Acting Head of Mental and Spiritual Education and Government BAPPEDA D.I. Aceh (1983-1984), Head of Mental and Spiritual Education and Government BAPPEDA D.I. Aceh (1984-1992), Secretary BAPPEDA D.I. Aceh (1992-1997), Head Diklatprop D.I.Aceh (1997-2001), Head of the Income Department of Aceh Provincial (2001-2002), Administrative Assistant and General Secretariat of the province of Aceh (2002-2006), Head of the Supervisory Board Bawasda Aceh Province (2006-2008), Advisor to the Governor of Aceh Regional Secretariat of Governance (2008-2010), Secretary of Aceh Province (2010 until now).



ISLAHUDDIN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir: Lhokseumawe, tanggal 14 Juli 1961, menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Aceh sejak 11 Februari 2011 hingga saat ini.

Pendidikan: Doctor of Philosophy, school of Management/ Accounting, University Sains Malaysia, Penang, Malaysia. Pendidikan Informal antara lain, Workshop Desentralisasi Fiskal, Jakarta (2000), Program Pelatihan Desentralisasi Fiskal, Atlanta, Georgia, USA (2000), Training of Trainers Program Manajemen Pengeluaran Publik, Tokyo Japan (2000), workshop Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah dalam Era Desentralisasi, Medan (2002), Training of Trainers Diklat Fungsional Penjenjangan Perencana, Jakarta (2004), Kursus Pembangunan Ekonomi Daerah di Negara-negara Asia, Chiang Mai Thailand (2007), Kursus Peranan Pelaku Ekonomi dalam mencegah konflik dan membangun perdamaian, Sando, Swedia (2007), Penelitian Kurikulum Perguruan Tinggi, Kentucky USA (2009), workshop Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Bank Syariah, Jakarta (2010), Woorkshop Lintas Negara Evaluasi Dampak Pembangunan di Negara – negara yang Rentan, Dubai, UAE (2010).

Pengalaman Kerja: Dosen Tetap, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (1987-sekarang), Penasehat Gubernur (2002-2006), Pembantu Dekan Bidang Akademik, Unsyiah (2005-2006), anggota University Task Force for Aceh Reconstruction (2005-2007), Pendiri dan Anggota Aceh Recovery Forum (2005-sekarang), Anggota Tim advokasi RUU-PA(2006), Ketua Badan Pengawas Yayasan Leuser International (2006-sekarang), anggota Dewan Pembina Baitul Maal Aceh (2007-2009), staff khusus Deputi Pengawasan, BRR (2008), Ketua Umum Ikatan Akuntan Indonesia,Aceh (2010-sekarang), Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Aceh (2009-2010).

Born: Lhokseumawe, dated July 14, 1961, occupied as a Commissioner of PT. Bank Aceh since February 11, 2011 until today.

Education: Doctor of Philosophy, School of Management / Accounting, University of Sains Malaysia, Penang, Malaysia. Informal education, among others, Workshop Fiscal Decentralization, Jakarta (2000), Fiscal Decentralization Training Program, Atlanta, Georgia, USA (2000), Training of Trainers Programme for Public Expenditure Management, Tokyo Japan (2000), Local Economic Development Policy workshop in an Era of Decentralization, Medan (2002), Training of Trainers Functional Training Planner hierarchical arrangements, Jakarta (2004), Local Economic Development Course in Asian countries, Chiang Mai Thailand (2007), Course Role of Economic Actors in preventing conflict and building peace, Sando, Sweden (2007), Research Curriculum College, Kentucky, USA (2009), workshop Board of Commissioners, Directors and Supervisory Board of Islamic Bank, Jakarta (2010), Cross Country Woorkshop Development Impact Evaluation in State - Vulnerable countries, Dubai, UAE (2010).

Work Experience: Lecturer, Faculty of Economics UNSYIAH Banda Aceh (1987-present), Advisor to the Governor (2002-2006), Assistant Dean for Academic Affairs, Unsyiah (2005-2006), member of the University Task Force for Aceh Reconstruction (2005-2007), Founder and Member of the Aceh Recovery Forum (2005-present), team Member of advocacy-PA (2006), Chairman of the Supervisory Board Leuser International Foundation (2006-present), member of the Board of Trustees of Baitul Maal Aceh (2007-2009), a special staff Deputy Supervision, BRR (2008), Chairman of the Indonesian Institute of Accountants, Aceh (2010-present), Member of the Sharia Supervisory Board of Bank Aceh (2009-2010).



ABDUSSAMAD
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lahir: Bakongan, tanggal 03 Maret 1956, menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Aceh sejak 02 Januari 2014 hingga saat ini.

Pendidikan: Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Langsa. Pendidikan Informal antara lain, Company Gathering Team Building (2007), Bank Planning (1992), Bank Management (1994), Lokakarya LKK menjadi BPR (1992), Supervisi Kredit (1994), Aspek Hukum Perbankan (2001), Diklat Pemimpin Cabang Pembantu (2008), Sertifikasi Manajemen Risiko (2008), Workshop Bersama Ahli Perbankan (2009), Diklat Pemimpin Cabang (2009), Workshop Pembiayaan Kredit Mikro dan Solusinya (2011), Risk Based Bank Rating (2012), Pelatihan Peran Bank dalam Mencegah dan Menangani Kejahatan Perbankan yang Menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi (2012).

Pengalaman Kerja : Kepala Seksi Kantor Cabang Blang Pidie (1991-1994), Kepala Kantor Kas Langsa (1994-2003), Kepala Seksi Kantor Cabang Bireuen (2003-2007), Kepala Kantor Cabang Pembantu Langsa (2007-2009), Pimpinan Kantor Cabang Kuala Simpang (2009-2012), Komisaris PT. Bank Aceh (Januari 2014-sekarang)

Born: Bakongan, dated March 3, 1956, occupied as a Commissioner of PT. Bank Aceh since January 2, 2014 to the present.

Education: Bachelor of Economics, Langsa's Faculty of Economics. Informal education, among others, the Company Gathering Team Building (2007), Bank Planning (1992), Bank Management (1994), Workshop on EHS into RB (1992), Supervision of Credit (1994), Legal Aspects of Banking (2001), Leader Training Branch (2008), Risk Management Certification (2008), the Joint Expert Workshop on Banking (2009), Education and Training Branch (2009), Workshop on Micro-Credit Financing and Solutions (2011), Risk Based Bank Rating (2012), Training Bank Role in Preventing and Tackling Crime Banking Products Using High Risk (2012).

Work Experience ; Section Head of Blang Pidie Branch Office (1991-1994), Head of Langsa Cash Office (1994-2003), Section Head of Bireuen Branch Office (2003-2007), Head of Langsa Branch Office (2007-2009), Manager of Kuala Simpang Branch Office (2009-2012), Commissioner of PT. Bank Aceh (January 2014-present)

Profil Direksi

Director's Profile



Berdiri dari Kiri Ke Kanan - *Standing Left to Right :*

Haizir Sulaiman | Rusydi M Adam | Zakaria Arahman | Zikri A Gani

Duduk - Sit

Busra Abdullah



Biografi Direksi Director's Biography



BUSRA ABDULLAH
Direktur Utama
President Director

Lahir: Miruek Taman, Aceh Besar tanggal 30 Maret 1962, menjabat sebagai Direktur Pemasaran PT. Bank Aceh sejak tanggal 24 Agustus 2010 dan sebagai Direktur Utama PT. Bank Aceh sejak 2 Januari 2014.

Pendidikan: Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pendidikan Informal antara lain ; ALMA, Bank Planning, Branch Manager, Loan risk Management, Risk Management Workshop, Credit Scoring, Risk Assesment in Credit Transaction, Operational Risk, Sertifikasi Manajemen Risiko, Pelatihan Akuntansi Instrumen Keuangan, Sespibank, International Certificate in Banking Risk and Regulation, Pelatihan Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank, dll.

Pengalaman Kerja: Karyawan Pelaksana Administrasi (1990-1992), Kepala Bagian Kantor Pusat (1993-2001), Wakil Pemimpin Bidang Pemasaran Kantor Pusat Operasional Banda Aceh (2004), Pemimpin Cabang Sigli (2008), Pemimpin Kantor Pusat Operasional (2009-2010).

Born: Miruek Taman, Aceh Besar, dated March 30, 1962, occupied as Marketing Director of PT. Bank Aceh since August 24, 2010 and as President Director of PT. Bank Aceh since January 2, 2014.

Education: Bachelor of Economics at the Faculty of Economics, University of Shia Kuala Banda Aceh. Informal education, among others; ALMA, Planning Bank, Branch Manager, Loan risk Management, Risk Management Workshop, Credit Scoring, Loan risk Assessment in the Transaction, Operational Risk, Risk Management Certification, Training Accounting for Financial Instruments, SESPIBANK, International Certificate in Banking Risk and Regulation, Restructuring and Training rescue Effective Credit to Improve performance Bank, etc.

Work Experience: Administration Executive Employee (1990-1992), Head of the Central Office (1993-2001), Deputy Leader of Marketing Operational in headoffice Banda Aceh (2004), Sigli Branch Manager(2008), Leader of the Operational Headoffice (2009-2010).



RUSYDI M. ADAM
Direktur Operasional
Banking Operational Director



Lahir: Mns. Bungong Garot, Aceh Pidie tanggal 02 Maret 1963, menjabat sebagai Direktur Operasional PT. Bank Aceh sejak tanggal 02 Januari 2014.

Pendidikan: Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pendidikan Informal, antara lain ; Islamic Bank Spin-Off Worksop (2013), Sertifikasi Manajemen Risiko Level V (2013), SESPIBANK Angkatan 46 (2007), Training High Impact Presentation (2013), Workshop Penyusunan dan Penetapan Perjanjian Outsourcing (2012), Seminar Alih Daya (2012), Workshop Menuju Spin Off Bank Syariah (2011), Riset Perbankan Syariah (2010), Pelatihan Sistem IT Sisdur Produk Rahn (2010), Training Fiqh Muamallah Kontemporer on Islamic Banking and Finance (2010), International Certificate In Banking Risk and Regulation (2009), Leadership and Change Management (2009), Training of Trainer (2009), Pelatihan Akuntansi Instrumen Keuangan (2008), Islamic Capital Market (2008), Personality Development dan Effective Communication (2007), dll.

Pengalaman Kerja: Karyawan Pelaksana Administrasi, KPO (1988-1989), Petugas Kredit, KPO dan Cabang Blang Pidie (1989-1992), Pemimpin Cabang Pembantu Blang Pidie (1992-1996), Pemimpin Cabang Blang Pidie (1996), Pemimpin Cabang Sigli (1992), Pemimpin Cabang Takengon (1997-2002), Pemimpin Cabang Langsa (2002-2006), Pemimpin Cabang Lhokseumawe (2006), Pemimpin Divisi Syariah (2007-2011), Pemimpin Divisi SDM (2011), Direktur Operasional PT. Bank Aceh (2014 - sekarang).

Born: Mns. Bungong Garot, Aceh Pidie dated March 2, 1963, occupied as Banking Operations Director of PT. Bank Aceh since January 2, 2014.

Education: Bachelor of Economics at the Faculty of Economics, University of Shia Kuala Banda Aceh. Informal education, among others; Islamic Bank Worksop Spin-Off (2013), Risk Management Certification Level V (2013), SESPIBANK Batch 46 (2007), High Impact Presentation Training (2013), Workshop on Preparation and Determination Outsourcing Agreement (2012), Power Transfer Seminar (2012) , Workshop Towards Spin Off Islamic Bank (2011), Islamic Banking Research (2010), IT Systems Training Products Sisdur Rahn (2010), Training Contemporary Fiqh Muamallah on Islamic Banking and Finance (2010), the International Certificate In Banking Risk and Regulation (2009), Leadership and Change Management (2009), Training of Trainers (2009), Financial Instruments Accounting Training (2008), Islamic Capital Market (2008), Personality Development and Effective Communication (2007), etc.

Work Experience: Managing Employee Administration, KPO (1988-1989), Credit Officer, KPO and Blang Pidie Branch (1989-1992), leader of Blang Pidie Branch (1992-1996), Blang Pidie Branch (1996), Sigli Branch (1992), Takengon Branch (1997-2002), Langsa Branch (2002-2006), Lhokseumawe Branch (2006), leader of the Sharia Division (2007-2011), leader of the Human Resources Division (2011), Banking Operational Director of PT. Bank Aceh (2014-present).



ZIKRI A. GANI
Direktur Kepatuhan dan SDM
Compliance and HRD Director

Lahir : Sigli, Aceh Pidie tanggal 05 Juni 1963, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan SDM PT. Bank Aceh sejak tanggal 02 Januari 2014.

Pendidikan: Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pendidikan Informal antara lain ; Workshop Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisisme (2013), Training High Impact Presentation (2013), Workshop Penyusunan dan penetapan Perjanjian Outsourcing Perusahaan (2012), Syndicated Loan for Practitioner (2011), Strategic Planning Plus (2011), Pelatihan Anti Fraud Strategy (2012), Workshop Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum (2012), Workshop Knowledge Sharing Linkage Program (2010), Training Tindak Pidana di Bidang perbankan (2009), Auditing Information Technology Risk Management (2009), Sertifikasi Risk Management Level V (2013), Pelatihan Akuntansi Instrumen Keuangan (2008), SESPIBANK Angkatan 49 (2008), Pelatihan KYC (2008), Seminar Manajemen Risiko Kredit dan Operasional (2005), Lokakarya Pengendalian Interen dan Pengawasan Berbasis Resiko (2005), The Mystery of Human Touch (2004), Kursus Pemimpin Cabang Angkatan 127 (2001), Kursus Restrukturisasi Kredit (1999), dll.

Pengalaman Kerja: Karyawan Pelaksana Administrasi, KPO (1989), Kepala Bagian pada Divisi Perkreditan (1993-2002), Pimpinan Cabang Bireuen (2002-2006), Pimpinan Cabang Langsa (2006-2008), Pemimpin Divisi Kepatuhan (2008-2009), Pemimpin Divisi Kredit Komersil (2009-2011), Pemimpin Divisi Kepatuhan (2011-2014), Direktur Kepatuhan dan SDM PT. Bank Aceh (Januari 2014-sekarang).

Born: Sigli, Aceh Pidie dated June 5, 1963, occupied as Compliance and HR Director of PT. Bank Aceh since January 2, 2014.

Education: Law degree at the Faculty of Law, University of Shia Kuala Banda Aceh. Some of informal educations; Workshop on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (2013), High Impact Presentation Training (2013), Workshop on Preparation and determination of Outsourcing Company Agreement (2012), Syndicated Loan for Practitioner (2011), Strategic Planning Plus (2011), Training Anti-Fraud Strategy (2012), Workshop on Anti-Fraud Strategy Implementation for Banks (2012), Knowledge Sharing Workshop Linkage Program (2010), Crime Training in Banking Sector (2009), Auditing Information Technology Risk Management (2009), Risk Management Certification Level V (2013), Financial Instruments Accounting Training (2008), SESPIBANK Batch 49 (2008), Training KYC (2008), Seminar Credit and Operational Risk Management (2005), Workshop on Internal Control and Monitoring base on Risk (2005), The Mystery of Human Touch (2004), Course for Branch Manager batch 127 (2001), Course on Credit Restructuring (1999), etc.

Work Experience: Managing Employee Administration, KPO (1989), Head of the Credit Division (1993-2002), Bireuen Branch Manager (2002-2006), Langsa Branch Manager (2006-2008), Leader of Compliance Division (2008-2009), Commercial Credit Division Leader (2009-2011), Leader of Compliance Division (2011-2014), Compliance and HR Director of PT. Bank Aceh (January 2014-present).



Haizir Sulaiman
Direktur Syariah
Sharia Director

Lahir: Alur Pinang, tanggal 15 April 1963. menjabat sebagai Direktur Syariah PT. Bank Aceh sejak 24 Agustus 2010 hingga sekarang.

Pendidikan: Sarjana Hukum dan Magister Hukum, Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Pendidikan Informal, antara lain; ALMA, Kursus Loan risk Management, Leadership Course, Pelatihan Prinsip Pengenalan Nasabah, Executive workshop Perbankan Syariah, Kursus Pemimpin Cabang Eksekutif, Sertifikasi Manajemen Risiko 1-5, Legal Aspect dan Akad Bank Syariah, workshop international banking, pelatihan akuntansi instrumen keuangan, pelatihan training of trainers, IT for Executives, Pelatihan Rahn, Riset Perbankan Syariah, Sesibank angkatan 48 dll.

Pengalaman Kerja: Karyawan pelaksana administrasi (1990-1992), Supervisor (1992-1997), Kepala Bagian (1997-2004), Pemimpin Cabang Syariah (2004-2010), Direktur Syariah (2011- sekarang).

Lahir: Alur Pinang, dated April 15, 1963 occupied as Sharia PT. Director of Bank Aceh since August 24, 2010 until now.

Education: Bachelor of Law and Master of Law, Faculty of Law UNSYIAH Banda Aceh. Informal education, among others; ALMA, Course Loan risk Management, Leadership Course, Training KYC principle, Islamic Banking Executive workshops, Executive Branch Manager courses, Risk Management Certification 1-5, Legal Aspect and agreement of Islamic Bank, international workshop banking, financial instruments accounting training, training of trainers, IT for Executives, Rahn Training, Islamic Banking Research, SESPIBANK batch 48 etc.

Work Experience: Executive Administration Employee (1990-1992), Supervisor (1992-1997), Head of Section (1997-2004), Head of Sharia Branch (2004-2010).



Zakaria Arahman
Direktur Bisnis
Bussiness Director

Lahir : Sigli, Tanggal 09 Januari 1959 menjabat sebagai Direktur Bisnis PT. Bank Aceh sejak Tanggal 1 Juli 2014 hingga sekarang

Pendidikan: Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Perusahaan/Managemen Universitas Trisakti Jakarta.

Pendidikan Informal, antara lain : Risk, Control & Governance, Qualification Internal Audit Certification, Konfrensi Nasional IAPI, Niaga Advance Leadership Program, Risk Analysis & Decision Making, Indonesia Palm Oil Mill, Implementation of Basel II, Risk Management Certification Batch-2, ESQ Executif Nasional Angkatan 44, Risk Based Internal Audit, Risk Management Certification Batch-1, Reporting Writing for Auditor, Advance Bank Management Program, Niaga Total Immersion, International Trade, Achieving Customer Satisfaction & Profitability, Niaga Branch Management Program, Negotiation Skill, Niaga Basic Supervisory Development, Program Pendidikan Eksekutif (PPE).

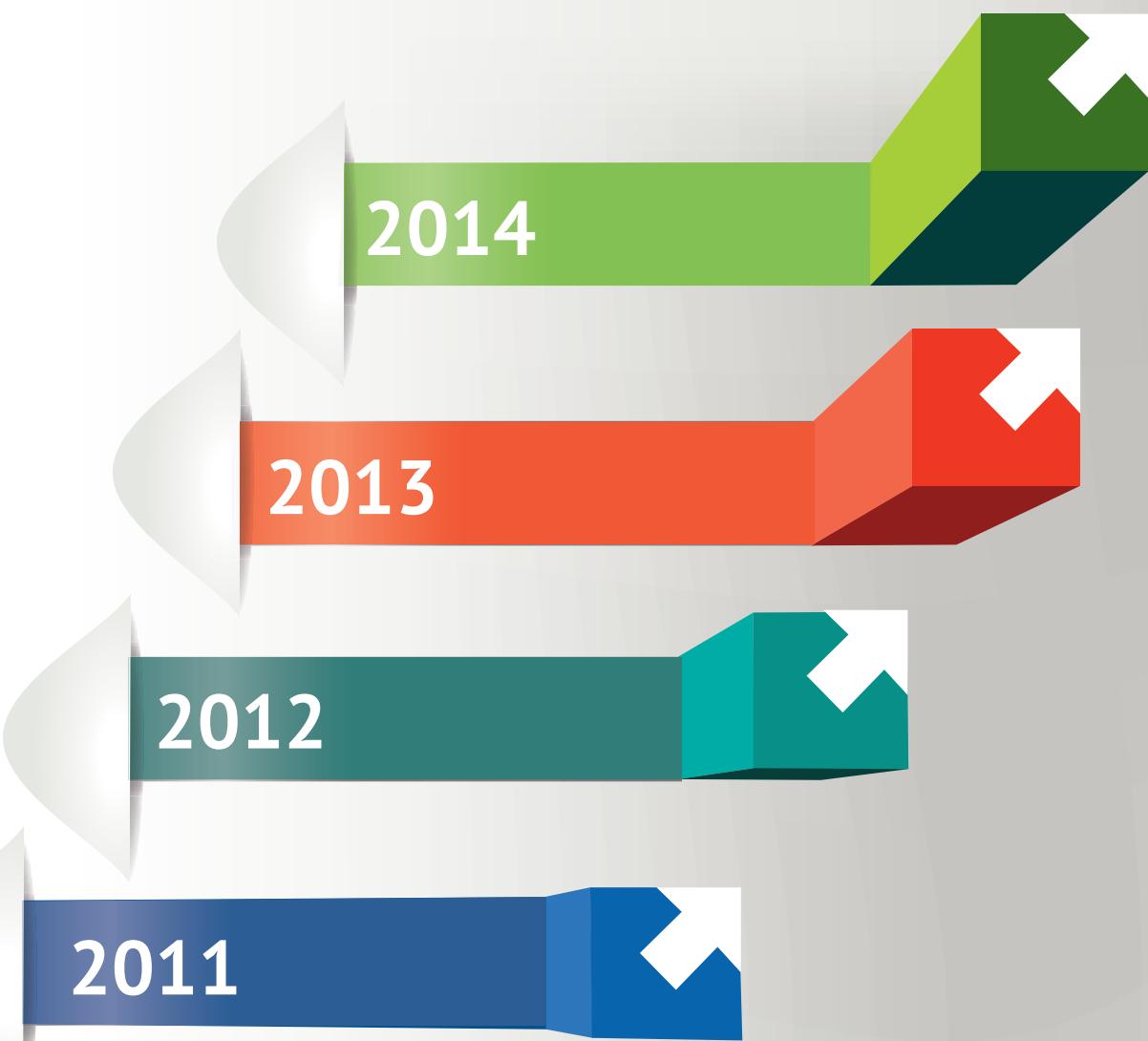
Pengalaman Kerja: Staff Accounting Departement PT. Bank Of America (1984), Finance Head PT. Sarana Sejati (1986-1990), Departement Head, Finance Group PT. Bank Niaga, Tbk (1986-1990), Account Officer PT. Bank Niaga Tbk (1990-1991), Divison Head Cabang Gambir Jakarta PT. Bank Niaga Tbk (1991-1992), Branch Manager Cabang Kelapa Gading Jakarta PT. Bank Niaga Tbk (1992-1994), Branch Manager Cabang KYAI TAPA, Jakarta PT. Bank Niaga Tbk (1994-1996), Area Commercial Head PT. Bank Niaga Tbk (1996), Branch Manager Cabang Tanggerang PT. Bank Niaga Tbk (1996-1997), Area Commercial Head PT. Bank Niaga Tbk (1997-1998), Jakarta Area Commercial Banking II-Coordinator PT. Bank Niaga Tbk (1999-2000), Jakarta Area Commercial Banking I-Head PT. Bank Niaga Tbk (1999-2000), Group Head PT. Niaga Securities (2000-2002), Senior Advisor PT. Niaga Internasional Factor (2002-2003), Chief of Marketing PT. Niaga Internasional Factor (2003-2004), Group Head PT. Bank Niaga Tbk (2004-2010), Direktur Bisnis Bank Aceh (2014-sekarang).

Born: Sigli, January 9th, 1959. Bussiness Director of PT Bank Aceh since July 1st, 2014 until now.

Education: Bachelor of Economy at Economic/Management Faculty, Trisakti University, Jakarta

Informal Education: Risk, Control & Governance, Qualification Internal Audit Certification, National Conference IAPI, Niaga Advance Leadership Program, Risk Analysis & Decision Making, Indonesia Palm Oil Mill, Implementation of Basel II, Risk Management Certification Batch-2, ESQ National Executive batch 44, Risk Based Internal Audit, Risk Management Certification Batch-1, Reporting Writing for Auditor, Advance Bank Management Programme, Niaga Total Immersion, International Trade, Achieving Customer Satisfaction & Profitability, Niaga Branch Management Program, Negotiation Skill, Niaga Basic Supervisory Development, Executive Education Programme.

Work Experience: Staff Accounting Departement at PT. Bank Of America (1984), Finance Head at PT. Sarana Sejati (1986-1990), Departement Head, Finance Group at PT. Bank Niaga, Tbk (1986-1990), Account Officer at PT. Bank Niaga Tbk (1990-1991), Divison Head of Gambir Branch Jakarta at PT. Bank Niaga Tbk (1991-1992), Branch Manager of Kelapa Gading Branch Jakarta at PT. Bank Niaga Tbk (1992-1994), Branch Manager of KYAI TAPA Branch Jakarta at PT. Bank Niaga Tbk (1994-1996), Area Commercial Head at PT. Bank Niaga Tbk (1996), Branch Manager Tanggerang Branch at PT. Bank Niaga Tbk (1996-1997), Area Commercial Head at PT. Bank Niaga Tbk (1997-1998), Jakarta Area Commercial Banking II-Coordinator at PT. Bank Niaga Tbk (1999-2000), Jakarta Area Commercial Banking I-Head at PT. Bank Niaga Tbk (1999-2000), Group Head at PT. Niaga Securities (2000-2002), Senior Advisor at PT. Niaga International Factor (2002-2003), Head of Marketing at PT. Niaga International Factor (2003-2004), Group Head at PT. Bank Niaga Tbk (2004-2010), Business Director of Bank Aceh (2014-present).



Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

Earning growth from year to year has increased

Biografi Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board's Biography





Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA
Ketua
Chairman



Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA
Anggota
Member

Lahir : di Cot Usi (Aceh Utara) 8 Oktober 1948. Pendidikan terakhir S3 Fakultas Syari'ah Al-Azhar University, Cairo Mesir. Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syari'ah sejak tahun 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua MPU-NAD.

Lahir : di Sawang Manei, Aceh Barat, 27 Oktober 1970. Pendidikan terakhir program Doktor bidang Ilmu Hukum Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, bidang kajian utama (BKTU) Filsafat Hukum tahun 1996-2000. Menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syari'ah PT. Bank Aceh sejak tahun 2010. Saat ini menjabat sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Hukum Islam (Fiqh) pada Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Born in Cot Usi (North Aceh) October 8, 1948. Last Education was Doctor in Faculty of Shariah Al-Azhar University, Cairo Egypt. Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh, occupied as Chairman of the Sharia Supervisory Board since 2004. He currently occupies as Chairman of the MPU-NAD.

Born in Sawang Manei, West Aceh, October 27, 1970. He received a Doctor of Science program of Law, University of Padjadjaran Bandung, major field of study (BKTU) Philosophy of Law 1996-2000. Occupied as a member of the Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh since 2010. Currently, he is Professor in the field of Islamic Jurisprudence (Fiqh) at the Faculty of Shariah IAIN Ar Raniry Banda Aceh.

Biografi Pejabat Eksekutif Biography Executive Officers



Ridha Zalmi
Kepala Divisi Syariah
Head of Sharia Business Division

Menjabat sejak Oktober 2012, Lahir di Banda Aceh pada tanggal 4 Mei 1963, Bekerja di Bank Aceh Sejak tanggal 2 Januari 1989. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1987), S2 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (2011)

He has occupied since October 2012, Born in Banda Aceh on May 4, 1963, Working in Bank Aceh Since January 2, 1989. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1987), S2 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (2011)



Syarifuddin
Pemimpin Divisi Kredit
Head of Credit Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Lhoksukon pada tanggal 13 Juni 1962, Bekerja di Bank Aceh Sejak 1989. Pendidikan : S2 Magister Manajemen Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (2009).

He has occupied since April 14, 2014, in Lhoksukon Born on June 13, 1962, Working in Bank Aceh Since 1989 Education: S2 Master of Management University of Banda Aceh (2009).



Khairuman
Pemimpin Satuan Kerja Audit Internal / SKAI
Head of Internal Audit Working Group

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Desa Paya, Aceh Selatan pada tanggal 22 Juli 1959, Bekerja di Bank Aceh Sejak Juni 1985. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1984).

He has occupied since April 14, 2014, Born in Paya, South Aceh on July 22, 1959, Working in Bank Aceh since June 1985. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1984).



M. Luthfi Yusuf
Pemimpin Divisi Operasional
Head of Operational Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Kota Bakti pada tanggal 4 Juni 1960, Bekerja di Bank Aceh Sejak Oktober 1989. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1986).

He has occupied since April 14, 2014, was born in Kota Bakti on June 4, 1960, Work in Bank Aceh since October 1989. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1986).



Damhuri Zain
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Singkil pada tanggal 9 Oktober 1959, Bekerja di Bank Aceh Sejak tanggal 26 Agustus 1982. Pendidikan : S1 Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh (2002).

He has occupied since April 14, 2014, Born in Singkil on October 9, 1959, Working in Bank Aceh Since August 26, 1982. Education: S1 Muhammadiyah University, Banda Aceh (2002).



Zubair
Pemimpin Divisi Kepatuhan
Head of Compliance Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Tuwi Kayee pada tanggal 31 Desember 1964, Bekerja di Bank Aceh Sejak Oktober 1989. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1989).

He has occupied since April 14, 2014, in Tuwi Kayee Born on December 31, 1964, Working in Bank Aceh Since October 1989 Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1989).



Muhammad Razi
Kepala Divisi Teknologi Informasi
Head of Information Technology

Menjabat sejak tanggal Oktober 2011, Lahir di Sigli pada tanggal 16 September 1973, Bekerja di Bank Aceh Sejak tanggal 1 Mei 2002. Pendidikan : S1 STTI, Bandung (2001).

Occupied since the date of October 2011, Born in Sigli on September 16, 1973, Working in Bank Aceh Since May 1, 2002. Education: S1 STTI, Bandung (2001).



T. Fauzi
Kepala Divisi Dana & Treasury
Head of Funds & Treasury Division

Menjabat sejak Februari 2012, Lahir di Banda Aceh pada tanggal 23 November 1959, Bekerja di Bank Aceh Sejak November 1988. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1987).

Occupied since February 2012, Born in Banda Aceh on November 23, 1959, Working in Bank Aceh Since November 1988. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1987).



Bahrum Harun
Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia
Head of Human Resource Development Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Lubuk Gapuy, Aceh Besar pada tanggal 24 September 1959, Bekerja di Bank Aceh Sejak 29 Februari 1990. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1987), S2 Magister Management, Universitas Syiah Kuala (2001)

He has occupied since April 14, 2014, Born in Lubuk Gapuy, Aceh Besar on September 24, 1959, Working in Bank Aceh Since February 29, 1990. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1987), S2 Master of Management, University of Shia Kuala (2001)



M. Daud
Pemimpin Divisi Umum
Head of General Affair Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Metareum pada tanggal 12 Maret 1959, Bekerja di Bank Aceh Sejak 2 Januari 1989. Pendidikan : S1 Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1986)

He has occupied since April 14, 2014, Born in Metareum on March 12, 1959, Working in Bank Aceh Since January 2, 1989. Education: S1 Faculty of Law, University of Banda Aceh (1986)



Saiful Dahri
Pemimpin Divisi Produk dan Pelayanan
Head of Product and Service Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Pematang Siantar pada tanggal 5 Agustus 1965, Bekerja di Bank Aceh Sejak 3 Desember 2001. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh Utara.

He has occupied since April 14, 2014, Born in Pematangsiantar on August 5, 1965, Working in Bank Aceh Since December 3, 2001. Education: S1 Faculty of Economics, University of Malikussaleh, North Aceh.



Zulfitri
Pemimpin Divisi Perencanaan
Head of Planning Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Banda Aceh pada tanggal 7 Maret 1962, Bekerja di Bank Aceh Sejak 26 April 1989. Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (1987)

He has occupied since April 14, 2014, Born in Banda Aceh on March 7, 1962, Working at the Bank Aceh since 26 April 1989. Education: S1 Faculty of Economics, University of Banda Aceh (1987)



Yusmaldiansyah

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Banda Aceh pada tanggal 26 September 1964, Bekerja di Bank Aceh Sejak 19 Desember 1986. Pendidikan : S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang /STIES (2005)



Mukhlis Thaher

Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit
Head of Loan Restructuring Division

Menjabat sejak 14 April 2014, Lahir di Sigli pada tanggal 27 Agustus 1963, Bekerja di Bank Aceh Sejak 12 Agustus 1982. Pendidikan : SMEA Negeri Sigli (1982)



Eddy Irwansyah

Kepala LPBA
Head of LPBA

Pemimpin Divisi Pusat Pendidikan & Pelatihan PT. Bank Aceh Menjabat sejak 03 November 2014, Lahir di Banda Aceh pada tanggal 20 Oktober 1960, Bekerja di Bank Aceh Sejak 31 Agustus 1987, Pendidikan : S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (1984)

Division leaders of Education & Training Center PT. Bank Aceh Occupied since November 3, 2014, Born in Banda Aceh on October 20, 1960, Working in Bank Aceh Since August 31, 1987, Education: Bachelor of Economics, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (1984).

He has occupied since April 14, 2014, Born in Sigli on August 27, 1963, Working in Bank Aceh Since 12 August 1982. Education: State SMEA Sigli- (1982)



PRODUK DAN LAYANAN BANK BANK PRODUCTS AND SERVICES

Selaras dengan teknologi informasi yang diterapkan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan terkini, Bank Aceh senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk/layanan sehingga diharapkan dapat menciptakan tingkat kepuasan dan loyalitas yang tinggi seluruh nasabahnya. Sampai saat ini produk dan jasa Bank Aceh baik dengan sistem konvensional dan pola syariah adalah sebagai berikut :

In harmony with applied information technology and to meet the needs of the community in accordance with the latest developments, Bank Aceh always trying to improve the quality and types of products / services that are expected to create a level of high customer satisfaction and loyalty of their customers. Until now, the products and services of the Bank Aceh either with a conventional system and sharia pattern is as follows:



PENGHIMPUNAN DANA FUNDING

1. Konvensional – Conventional system :

- Giro – *Current Account*
- Deposito – *Time deposit*
- Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA) – *SIMPEDA Saving deposit*
- Tabungan Aneka Guna (TAG) – *Multy Purpose Saving*
- Tabungan Haji Akbar – *Pilgrimage saving deposit*
- Tabungan Seulanga – *Seulanga Saving Deposit*
- TabunganKu – *TabunganKu Saving Deposit*

2. Syariah – *Sharia system* :

- Giro Amanah – *Amanah current deposit*
- Deposito Sejahtera – *Sejahtera time deposit*
- Deposito Mudharabah – *Mudharabah time deposit*
- Tabungan FIRDAUS – *Saving deposit*
- Tabungan SAHARA – *Saving deposit*
- TabunganKu Syariah – *TabunganKu Sharia Saving Deposit.*

PENYALURAN DANA LENDING

1. Konvensional – *Conventional* :

- Kredit Modal Kerja – *Working capital loan*
- Kredit Investasi – *Investment loan*
- Kredit Konsumtif – *Consumtive loan*
- Kredit Program (Kredit Peumakmu Nangggroe, Dakap, SUP 005, SBFIC, Yamida, ADB, Linkage Program) – *Special program loans*

2. Syariah – *Sharia system* :

- Pembiayaan Konsumer – *Consumer Financing*
- Pembiayaan Usaha – *Modal Kerja – Business Financing*
- *Working Capital*
- Pembiayaan Sewa – *Lease financing*
- Pembiayaan Qardh Beragun Emas – *Gold-Backed Qardh Financing*

LAYANAN & JASA SERVICES

- Transfer – *Remittance*
- RTGS - *RTGS*
- Inkaso - *Collection*
- Kliring - *Clearing*
- Penerimaan BPIH/SISKOHAT – *remitted pilgrimage acceptance*
- Penerimaan Pajak – *Taxes acceptance*
- Jaminan Pelaksana – *Performance bond*
- Jaminan Penawaran – *Bid bond*
- Jaminan Uang Muka – *advance payment bond*
- Referensi Bank – *Bank references*
- Bank Garansi – *Bank Guarantee*

- Dukungan Bank – *Bank Support*
- Layanan ATM – *ATM Service*
- Layanan ATM Bersama – *Cooperated ATM Service*
- Pembayaran Telepon – *Payment of telephone call*
- Pembayaran Listrik – *Payment of electric bills*
- Pembayaran Tagihan Ponsel – *Payment of cellular phone call*
- Pengisian Pulsa Ponsel – *Recharge cellular phone*
- Pembayaran Pensiun – *Payment of pension*
- Pengelolaan Dana kebajikan – *Management of Charity fund*
- Pengiriman uang ke Luar Negeri – *International Fund Transfer (Western Union).*
- Fasilitas Mobile Banking – *Mobile banking facilities.*
- Fasilitas SMS Banking – *SMS banking facilities*
- Pembayaran SAMSAT Online – *SAMSAT online Payment*



ALAMAT DAN JARINGAN KANTOR BANK ACEH

NETWORK AND OFFICE ADDRESS OF
BANK ACEH

Alamat Kantor

Sampai dengan akhir tahun 2014, Bank Aceh telah memiliki 121 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 22 Kantor Cabang konvensional, 2 Kantor Cabang Syariah, 69 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, dan 15 Kantor Cabang Pembantu Syariah tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (satu Kantor Cabang dan dua Kantor Cabang Pembantu), dan 1 Kantor Kas Konvensional serta 10 Kantor Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan. Peta jaringan kantor Bank Aceh adalah sebagai berikut :

KANTOR PUSAT – HEAD OFFICE

Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No 24 Telp. (0651) 22966 (hunting), Fax (0651) 32598, Banda Aceh.

KANTOR PUSAT OPERASIONAL – MAIN BRANCH

Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No 24 Telp. (0651) 22966 (hunting), Fax (0651) 33784, Banda Aceh.

- **Kantor Capem Perdagangan – Sub Branch**

Jl. T. Imum Lueng Bata No. 4-5, Kelurahan Lampeusung, Kec. Lueng Bata, Telp. (0651) 22869, Banda Aceh

- **Kantor Capem Darussalam – Sub Branch**

JL. T. Nyak Arief No. 509, Kec. Syiah Kuala, Telp. (0651) 52298 – 7405648, Darussalam

- **Kantor Capem Neusu – Sub Branch**

Jl. T. Hasan Saleh No.166, Telp. (0651) 636224, Neusu Aceh

- **Kantor Capem Ulee Kareng – Sub Branch**

JL. T. Iskandar, Desa Ilie, Kelurahan Lamglumpang, Telp. (0651) 32911, Kec. Ulee Kareng

- **Kantor Capem T. Nyak Arief – Sub Branch**

Jl. T. Nyak Arief No. 25-26, Kelurahan Jeulingke, Telp. (0651) 7552214 – 7552215, Kecamatan Syiah Kuala

- **Kantor Capem Seutui – Sub Branch**

Jl. Teuku Umar Desa Geuceu Kayee Jato Kec. Banda Raya, Telp. (0651) 48842 – 48843, Seutui

Office Address

Until the end of 2014, Bank Aceh has a network of 121 offices consist of 1 Headquarters, 1 Operational Headquarters, 22 Branch Offices conventional 2 Branch Office, 69 Branch Offices Conventional, and 15 Branch Offices spread of Sharia in the Province Aceh, including in the city of Medan (one and two branch offices Branch Office), and 1 Conventional Cash Office and Office 10 Payment Point. The Bank also realignment of office locations as needed. Bank office network map Aceh are as follows:

- **Kantor Capem Peunayong – Sub Branch**

Jl. T. Panglima Polem No. 69, Telp. (0651). 29275, Peunayong

- **Kantor Capem Iskandar Muda – Sub Branch**

Jl. Iskandar Muda, Kelurahan Punge, Telp. (0651) 43184, Punge

- **Kantor Capem Walikota Banda Aceh – Sub Branch**

Komplek Perkantoran Walikota Banda Aceh
Jl. T. Abu Lam U No. 7, Telp. (0651) 31350

- **Kantor Capem Gubernur – Sub Branch**

Komplek Perkantoran Gubernur Propinsi NAD
Jl. T. Nyak Arief, Telp. (0651) 755402

- **Payment Point DPKKA Propinsi Aceh – Payment Point**

Jl. T. Nyak Arief, No. 120, Banda Aceh

- **Payment Point Darussalam – Payment Point**

Jl. T. Nyak Arief, Komplek Wisma Unsyiah

- **Payment Point RSU Zainal Abidin – Payment Point**

Komplek RSU Zainal Abidin Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 108, Banda Aceh

KANTOR CABANG SINABANG – BRANCH OFFICE

Jl. Nasional No. 54, Telp (0650) 21021, Fax (0650) 21011, Sinabang

- **Kantor Capem Kampung Aie – Sub Branch**

Jl. Tgk. Di Ujung, Desa Kampung Aie, Telp. (0650) 7000500, Kec. Simeulue Tengah



- **Payment Point Kantor Bupati Simeulue - Payment Point**
Komplek Perkantoran Bupati Simeulue

(0643) 7425600 - 24400, Angkop.

KANTOR CABANG LHOKSEUMAWE – *LHOKSEUMAWE BRANCH OFFICE*

Jl. Merdeka No. 8, Telp (0645) 40058 – 42636, Fax. (0645) 41318, Lhokseumawe

- **Kantor Capem Panton Labu – Sub Branch**
Jl. Asia No. 53 – 55, Telp. (0645) 91407 – 91277, Fax. (0645) 91407, Kec. Jambo Aye, Panton Labu

- **Kantor Capem Kota Takengon – Sub Branch**
Jl. Sengeda No. 24, Telp. (0643) 21444, Kac. Lut Tawar

- **Kantor Capem Cunda – Sub Branch**
Jl. Merdeka Barat No. 173, Telp. (0645) 630134, Fax. (0645) 630134, Kec. Muara Dua, Cunda

- **Kantor Capem Jagong Jeget – Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda, Desa Jagong Jeget, Kec. Linge

- **Kantor Capem Krueng Geukeuh – Sub Branch**
Jl. Ramai No. 21 – 23, Telp. (0645) 57227 – 57476, Fax. (0645) 57476, Kec. Dewantara, Krueng Geukeuh

- **Kantor Capem Pegasing – Sub Branch**
Jl. Takengon – Isaq Km 6,5 No. 92 Desa Kayukul Lapangan Terbang, Telp. (0643) 7426430, Kec. Pegasing

KANTOR CABANG MEULABOH – *BRANCH OFFICE*

Jl. Nasional No. 123, Telp. (0655) 7551001 – 7551002, Fax. (0655) 7551003, Meulaboh

- **Kantor Capem Geudong – Sub Branch**
Jl. Perdagangan No. 68, Telp. (0645) 83612 – 83238 – 43886, Kec. Samudera, Geudong

- **Kantor Capem Lapang – Sub Branch**
JL. Sisingamangaraja No. 99, Desa Gampa, Telp. (0655) 7006028 - 7001409, Kec. Johan pahlawan

- **Kantor Capem Krueng Mane – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan, Telp. (0645) 7010400, Fax. (0645) 530666, Kec. Muara batu, Krueng Mane

- **Kantor Capem Kuala Bhee – Sub Branch**
Jl. Meulaboh – Kuala Bhee Km. 38, Desa Kuala Bhee, Telp. (0655) 7555767, Fax. (0655) 7555767, Kec. Woyla

- **Kantor Capem Matang Kuli – Sub Branch of Matang Kuli**
Jl. Mesjid Desa Keude, Telp. (0645) 86519, Fax. (0645) 88520, Kec. Matang Kuli

- **Kantor Capem Samatiga – Sub Branch**
Jl. Mulaboh Banda Aceh Km. 11 Desa Cot Barat, Telp. (0655) 7006027, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat.

- **Kantor Sampoiniet – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan, Keudee Sampoiniet, Telp. (0645) 7554067, Fax. (0645) 7554068, Kecamatan Baktiya Barat

- **Payment Point Kantor Bupati Aceh Barat – Payment Point**
Komplek Kantor Bupati Meulaboh Telp. (0655) 7552999

KANTOR CABANG KUTACANE – *BRANCH OFFICE*

Jl. Ahmad Yani No. 1, Telp (0629) 522923 – 21284, Fax. (0629) 21132, Kutacane

- **Kantor Capem Tanah Pasir – Sub Branch**
Jl. Selat Malaka, Gampong Matang Panyang, Telp. (0645) 7552059, Fax. (0645) 7552058, Kecamatan Tanah Pasir

- **Kantor Capem Lawe Sigala-gala – Sub Branch**
Jl. Kutacane – Medan No. 9, Telp. (0629) 2524460, Lawe Sigala-gala

- **Kantor Capem Pasar Inpres – Sub Branch**
Jl. Pasar Inpres, Kelurahan Kuta Blang, Telp. (0645) 47032, Kecamatan Banda Sakti

- **Kantor Capem Kota Kutacane – Sub Branch**
Jl. Ahmad Yani No. 112, Telp. (0629) 2524132, Kutacane

KANTOR CABANG LANGSA – *BRANCH OFFICE*

Jl. Ahmad Yani No. 16, Telp (0641) 21588 – 22032, Fax (0641) 22277, Langsa

- **Kantor Capem Beureuneun – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 6 – 7, Telp. (0653) 821512, Fax. (0653) 821675, Beureunuen, Kec. Mutiara

- **Kantor Capem Angkop – Sub Branch**
Jl. Takengon – Blang Mancung Kp. Pepayungan No. 54, Telp.

- **Kantor Capem Grong-Grong – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 10, Telp. (0653) 7828338, Fax. (0653) 7826338, Kec. Grong-Grong



- **Kantor Capem Kota Bakti – Sub Branch**
Jl. Beureunun – Tangse No. 5, Telp. (0653) 821571, Fax. (0653) 821501, Kota Bakti
- **Kantor Capem Tangse – Sub Branch**
Jl. Beureunun – Tangse, Desa Pulo Mesjid II, Telp. (0653) 71300, Fax. (0653) 71299, Kec. Tangse
- **Kantor Capem Kembang Tanjong – Sub Branch**
Jl. Sigli – Kembang Tanjong, Gampong Tanjong, Telp. (0653) 7025637, Kec. Kembang Tanjong

KANTOR CABANG BLANG PIDIE – BRANCH OFFICE

- Jl. Sentral No. 2, Telp. (0659) 91290, Fax. (0659) 91291, Blang Pidie
- **Kantor Capem Manggeng – Sub Branch**
Jl. Nasional No.47, Telp. (0659) 93040, Manggeng
 - **Kantor Capem Babah Rot – Sub Branch**
Jl. Blangpidie – Meulaboh, Telp. (0659) 7000220, Kec. Babah Rot
 - **Kantor Capem Susoh – Sub Branch**
Jl. Letkol BB Djalal, Telp. (0659) 93326, Kec. Susoh
 - **Kantor Capem Kota Blang Pidie – Sub Branch**
Jl. H. Ilyas Desa Meudang Ara, Telp. (0659) 93325, Blang Pidie

KANTOR CABANG BIREUEN – BRANCH OFFICE

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 5 – 6, Telp. (0644) 324610 - 324610, Fax. (0644) 22555, Bireuen

- **Kantor Capem Samalanga – Sub Branch**
Jl. Kereta Api No. 1 Desa Sangso, Telp. (0644) 31151, Fax. (0644) 531650, Kec. Samalanga
- **Kantor Capem Matang Geulempang Dua – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh - Medan No. 17 – 18, Telp. (0644) 41153, Fax. (0644) 442211, Kec. Peusangan
- **Kantor Capem Jeunib – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan, Telp. (0644) 541116, Fax. (0644) 541115, Kec. Jeunib
- **Kantor Capem Gandapura – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Keude Lapang, Telp. (0644) 530568, Fax. (0644) 530658, Kec. Gandapura
- **Kantor Capem Kota Juang – Sub Branch**
Jl. RSU dr. Fauziah No. 6, Telp. (0644) 324194, Fax. (0644) 324794, Kec. Kota Juang
- **Payment Point Kantor Bupati Bireuen – Payment Point**
Komplek Perkantoran Bupati Bireuen

KANTOR CABANG SABANG – BRANCH OFFICE

Jl. Perdagangan No. 23, Telp. (0652) 22591 – 21198, Fax. (0652) 22266, Sabang

- **Kantor Capem Balohan – Sub Branch**
Komplek UPTD Pelabuhan Penyebarangan, Telp. (0652) 3324666, Balohan

KANTOR CABANG TAPAKTUAN – BRANCH OFFICE

Jl. T. Ben Mahmud – Sp. Terapung, Kelurahan Hilir, Telp. (0656) 21095 - 323065, Fax. (0656) 21495, Tapaktuan

- **Kantor Capem Kota Fajar – Sub Branch**
Jl. T. Meurah Adam No. 164 Desa Limau Purut, Telp. (0656) 441290, Kec. Kluet Utara
- **Kantor Capem Labuhan Haji – Sub Branch**
Jl. Pendidikan Desa Manggis Harapan, Telp. (0659) 93113, Kec. Labuhan Haji
- **Kantor Capem Bakongan – Sub Branch**
Jl. T. Raja Angkasa, Desa Keude Bakongan, Telp. (0657) 21044, Kec. Bakongan
- **Kantor Capem Meukek – Sub Branch**
Jl. Tapaktuan – Blangpidie, Desa Kuta Buloh II, Telp. (0656) Meukek

KANTOR CABANG MEDAN – BRANCH OFFICE

Jl. Sisingamangaraja No. 19 D – E, Telp. (061) 7323021 – 7323196, Fax. (061) 7322803, Medan

- **Kantor Capem Tomang Elok – Sub Branch**
Jl. Gatot Subroto No. 85B, Telp. (061) 8441578, Fax. (061) 8455552, Medan
- **Kantor Capem Sutomo – Sub Branch**
Jl. Sutomo No. 86 Lingkungan IV, Kelurahan Pusat Pasar, Telp. (061) 4513545, Fax. (061) 4516632, Medan

KANTOR CABANG SINGKIL – BRANCH OFFICE

Jl. Bahari No. 1 Desa Pulo Sarok, Telp. (0658) 21432, Fax. (0658) 21232, Singkil

- **Kantor Capem Rimo – Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda No. 14, Telp. (0658) 21550, Fax. (0658) 21551, Rimo

KANTOR CABANG BENER MERIAH – BRANCH OFFICE

Jl. Takengon – Pondok Baru No. 35, Telp. (0643) 22400 – 21543, Fax. (0643) 22599, Kec. Bukit, Bener Meriah

- **Kantor Capem Lampahan – Sub Branch**
Jl. Bireun – Takengon No. 264, Desa Lampahan, Kec. Timang Gajah



- **Kantor Capem Pondok Baru – Sub Branch**
Jl. Syiah Utama No. 23, Desa Pondok Baru, Telp. (0643) 21369, Kec. Bandar
- **Kantor Capem Simpang Balek – Sub Branch Balek**
Jl. Bireuen – Takengon No. 108, Kec. Win Pesam
- **Payment Point DPKKA Kab. Bener Meriah - Payment Point**
Komplek Perkantoran Bupati Kab. Bener Meriah

KANTOR CABANG BLANGKEUJEREN – BRANCH OFFICE

Jl. Sudirman No. 1, Telp. (0642) 21043 – 21745 – 21746, Fax. (0642) 21225, Blang Keujeren, Kab. Gayo Lues

- **Kantor Capem Kutapanjang – Sub Branch**
Jl. Raya Kutapanjang – Terungan No. 2, Telp. (0642) 431010, Fax. (0642) 431003, Kec. Kutapanjang

KANTOR CABANG CALANG – BRANCH OFFICE

Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Desa Ketapang, Kec. Krueng Sabe, Telp. (0654) 2210021 – 2210022 - 2210023, Calang, Kab. Aceh Jaya.

- **Kantor Capem Lamno – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Km. 164 No. 47, Telp. (0654) 8055108, Kec. Lamno
- **Kantor Capem Teunom – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Meulaboh Km. 190, Telp. (0645) 7006958, Keudee Teunom
- **Kantor Capem Krueng Sabee – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Desa Gampong, Krueng Sabee
- **Payment Point Kantor Bupati Aceh Jaya - Payment Point**
Komplek Perkantoran Bupati Kab. Aceh Jaya

22. KANTOR CABANG JEURAM – BRANCH OFFICE

Jl. Nasional Meulaboh – Jeuram No. 8 Jeuram, Telp. (0655) 41588, Fax. (0655) 41041, Kab. Nagan Raya

- **Kantor Capem Simpang Peut – Sub Branch**
Jl. Meulaboh – Jeuram, Desa Simpang Peut, Telp. (0655) 7555305, Kec. Kuala
- **Kantor Capem Alue Bilie – Sub Branch**
Jl. Meulaboh – Blangpidie Km. 317, Desa Alue Bilie, Telp. (0655) 7556160, Kec. Darul Makmur
- **Kantor Capem Ulee Jalan – Sub Branch**
Jl. Jeuram – Takengon, Desa Gampong Keude Seumot, Kec. Beutong
- **Kantor Capem Langkak – Sub Branch**
Jl. Meulaboh – Tapaktuan, Desa Langkak, Kec. Kuala Pesisir
- **Payment Point Kantor Bupati Nagan Raya – Payment Point**
Komplek Perkantoran Bupati Nagan Raya

KANTOR CABANG JANTHO – BRANCH OFFICE

Jl. Sudirman No. 80, Telp. (0651) 92025 - 92600 Fax. (0651) 92225, Kota Jantho

- **Kantor Capem Aneuk Galong – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Aneuk Galong Titi, Telp. (0651) 7556092 - 7556065, Kec. Sukamakmur

KANTOR CABANG KUALA SIMPANG – BRANCH OFFICE

Jl. T. Panglima Polem No. 68, Telp. (0641) 31760 – 333151 Fax. (0641) 333152, Kec. Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang

- **Kantor Capem Karang Baru – Sub Branch**
Jl. Ir. Juanda, Desa Bundar, Telp. (0641) 7002333 – 332496 Fax. (0641) 332496, Kec. Karang Baru
- **Kantor Capem Simpang Empat Upah – Sub Branch**
Jl. Rantau, Desa Simpang Empat Upah, Telp. (0641) 7446101, Kec. Karang Baru
- **Kantor Kas Sungai Liput - Cash Office**
Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Sungai Liput, Kab. Aceh Tamiang
- **Payment Point DPPKA – Payment Point**
Komplek Kantor Dinas DPPKA, Kab. Aceh Tamiang

KANTOR CABANG MEUREUDU – BRANCH OFFICE

Jl Iskandar Muda No. 9 – 10, Telp. (0653) 51294, Fax. (0653) 51295, Kec. Meureudu

- **Kantor Capem Ulee Glee – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 8, Telp. (0653) 5351303, Fax. (0653) 5351337, Ulee Glee, Kec. Bandar Dua
- **Kantor Capem Lueng Putu – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 5A-6A Kec. Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, Telp. (0653) 821319, Fax. (0653) 821320, Lueng Putu

KANTOR CABANG SUBULUSSALAM – BRANCH OFFICE

Jl. T. Umar No.32, Telp. (0627) 31371, Fax. (0627) 31841, Subulussalam

KANTOR CABANG IDI – SUB BRANCH

Jl. Banda Aceh – Medan Desa Seunebok Rambong, Telp. (0646) 21855, Fax. (0646) 21855, Idi

- **Kantor Capem Peureulak – Sub Branch**
Jl. Perdagangan, Telp. (0646) 531507, Fax. (0646) 531507, Peureulak
- **Kantor Capem Julok – Sub Branch**
Jl. Medan – Banda Aceh, Desa Blang Pauh Dua, Telp. (0646) 7528053, Fax. (0646) 7528053, Kec. Culok

KANTOR CABANG SYARIAH BANDA ACEH – SHARIA BRANCH OFFICE
Jl.T.Hasan Dek, Kelurahan Beurawe,Telp. (0651) 637732 - 637733,
Fax. (0651) 637734, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

- **Kantor Capem Syariah Keutapang – Sharia Sub Branch**
Jl. Mata Ie, Telp. (0651) 49901, Keutapang
- **Kantor Capem Syariah IAIN – Sharia Sub Branch**
Gedung Registrasi IAIN Ar-Raniry Telp. (0651) 7551955 – 7551956, Darussalam, Banda Aceh.
- **Kantor Capem Syariah Lambaro – Sharia Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 8,5; Telp. (0651) 70171 – 70172, Lambaro
- **Kantor Capem Syariah Diponogoro – Sharia Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda No. 40, Telp. (0651) 23540, Banda Aceh
- **Kantor Capem Syariah Meulaboh – Sharia Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda No. 40, Telp. (0655) 7551568 – 7551569, Fax. (0655) 7551570, Meulaboh
- **Kantor Capem Syariah Sigli – Sharia Sub Branch**
Jl. Prof. A. Majid Ibrahim No. 2 – 3, Telp. (0653) 25567, Fax. (0653) 25568, Sigli
- **Kantor Capem Syariah Tapaktuan – Sharia Sub Branch**
Jl. Merdeka No. 180 Kelurahan Pasar, Tapaktuan

KANTOR CABANG SYARIAH LHOKSEUMAWE – SHARIA BRANCH OFFICE

Jl. Samudera No. 29, Desa Lancang Garam, Telp. (0645) 630136 – 630013, Fax. (0645) 630979, Lhokseumawe

- **Kantor Capem Syariah Lhoksukon – Sharia Sub Branch**
Jl. Tgk. Chik Ditunong Lhokseukon No. 3, Telp. (0645) 31466, Kec. Lhoksukon
- **Kantor Capem Syariah Langsa – Sharia Sub Branch**
Jl. T. Umar No. 109, Gampong Peukan Langsa, Telp. (0641) 424335, Fax. (0641) 20774, Kota Langsa
- **Kantor Capem Syariah Bireuen – Sharia Sub Branch**
Jl. Malikussaleh No. 12, Desa Geudong Pulo Ara, Telp. (0644) 323599, Kec. Kota Juang
- **Kantor Capem Syariah Takengon – Sharia Sub Branch**
Jl. Sengeda No. 163 Kec. Lut Tawar, Takengon
- **Kantor Capem Syariah Lhoknibong – Sharia Sub Branch**
Jl. Medan – Banda Aceh Gampong Keude Baro Kecamatan Pante Bidari Lhoknibong, Kab. Aceh Timur
- **Kantor Capem Syariah Idi Rayeuk - Sharia Sub Branch**
Jl. Medan – Banda Aceh, Kelurahan Tanah Anou, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur
- **Kantor Capem Syariah Kuta Blang - Sharia Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 4, Desa Tingkeum Manyang, Kec. Kuta Blang, Kab. Bireuen Telp. (0644) 41424, Fax. (0644) 41427
- **Kantor Capem Syariah Bener Meriah - Sharia Sub Branch**
Jl. Syiah Utama No. 502 Pondok Baru, Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah Telp. (0643) 7425197, Fax. (0643) 7425198



Jaringan ATM ATM Network

Jaringan ATM

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabah, sampai dengan akhir tahun 2014, Bank Aceh juga telah memiliki 95 unit terminal ATM dengan lokasi sebagai berikut:

KANTOR PUSAT – HEAD OFFICE

Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No 24 Telp. (0651) 22966 (hunting), Fax (0651) 32598, Banda Aceh.

KANTOR PUSAT OPERASIONAL – MAIN BRANCH

Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No 24 Telp. (0651) 22966 (hunting), Fax (0651) 33784, Banda Aceh.

- **Kantor Capem Darussalam – Sub Branch**

JL. T. Nyak Arief No. 509, Telp. (0651) 52298 – 7405648, Kec. Syiah Kuala, Darussalam

- **Kantor Capem Neusu – Sub Branch**

Jl. T. Hasan Saleh No.166, Telp. (0651) 636224, Neusu Aceh

- **Kantor Capem Ulee Kareng – Sub Branch**

JL. T. Iskandar, Desa Ilie, Kelurahan Lamglumpang, Telp. (0651) 32911, Kec. Ulee Kareng

- **Kantor Capem T. Nyak Arief – Sub Branch**

Jl. T. Nyak Arief No. 25-26, Kelurahan Jeulingke, Telp. (0651) 7552214 – 7552215, Kecamatan Syiah Kuala

- **Kantor Capem Seutui – Sub Branch**

Jl. Teuku Umar Desa Geuceu Kayee Jato Kec. Banda Raya, Telp. (0651) 48842 – 48843, Seutui

- **Kantor Capem Peunayong – Sub Branch**

Jl. T. Panglima Polem No. 69, Telp. (0651) 29275, Peunayong

ATM Network

In order to provide better service to its customers, until the end of 2014, Bank Aceh also has 95 units of ATM terminals with the following locations:

- **Kantor Capem Iskandar Muda – Sub Branch**

Jl. Iskandar Muda, Kelurahan Punge, Telp. (0651) 43184

- **Kantor Capem Gubernur – Sub Branch**

Komplek Perkantoran Gubernur Propinsi Aceh
Jl. T. Nyak Arief, Telp. (0651) 755402, Banda Aceh

- **Rumah Sakit Umum Zainal Abidin – General Hospital**

Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 108, Banda Aceh

- **Supermarket Pante Pirak – Supermarket**

Gedung Pante Pirak Square Komplek Simpang 5, Banda Aceh

- **Suzuya Pasaraya – Pasaraya**

Jl. Diponegoro, Pasar Aceh Shopping Centre, Banda Aceh

- **Bandara Sultan Iskandar Muda – Airport**

Komplek Bandara Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh

- **Kantor Capem Walikota Banda Aceh – Sub Branch**

Komplek Perkantoran Walikota Banda Aceh JL. T. Abu Lam U No. 7, Telp. (0651) 31350

- **Kantor Capem Perdagangan – Sub Branch**

Jl. T. Imum Lueng Bata No. 4-5, Kelurahan Lampeusung, Kec. Lueng Bata, Telp. (0651) 22869, Banda Aceh

- **Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa – Hospital**

Jl. Soekarno Hatta Desa Mibo, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh



KANTOR CABANG SINABANG – BRANCH OFFICE

Jl. Nasional No. 54, Telp. (0650) 21021, Fax. (0650) 21011, Sinabang

KANTOR CABANG LHKSEUMAWE – BRANCH OFFICE

Jl. Merdeka No. 8, Telp. (0645) 40058 – 42636, Fax (0645) 41318, Kec. Banda Sakti, Lhokseumawe

- **Kantor Capem Panton Labu – Sub Branch**

Jl. Asia No. 53 – 55, Telp. (0645) 91407 – 91277, Fax. (0645) 91407, Panton Labu, Kec. Jambo Aye

- **Kantor Capem Krueng Geukeuh – Sub Branch**

Jl. Ramai No. 21 – 23, Telp. (0645) 57227 – 57476, Krueng Geukeuh, Kec. Dewartara

- **Kantor Capem Geudong – Sub Branch**

Jl. Perdagangan No. 3, Telp. (0645) 83612 – 83238 – 43886, Fax. (0645) 83238, Geudong, Kec. Samudera

- **Kantor Capem Cunda – Sub Branch**

Jl. Merdeka Barat No. 173, Telp. (0645) 630134, Fax. (0645) 630134, Kec. Muara Dua, Cunda

- **Kantor Capem Krueng Mane – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan, Telp. (0645) 7010400, Fax. (0645) 530666, Kec. Muara batu, Krueng Mane

- **Kantor Capem Matang Kuli – Sub Branch**

Jl. Mesjid Desa Keude, Telp. (0645) 86519, Fax. (0645) 88520, Kec. Matang Kuli

- **Kantor Sampoiniet – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan, Keudee Sampoiniet, Telp. (0645) 7554067, Fax. (0645) 7554068, Kec. Baktiya

- **Kantor Capem Pasar Inpres – Sub Branch**

Jl. Pasar Inpres, Kelurahan Kuta Blang, Telp. (0645) 47032, Kec. Banda Sakti

KANTOR CABANG LANGSA – BRANCH OFFICE

Jl. Ahmad Yani No. 16, Telp (0641) 21588 - 22032, Fax (0641) 22277, Langsa

KANTOR CABANG TAKENGON – BRANCH OFFICE

Jl. Lut Tawar No. 1, Telp. (0643) 21002 – 21376, Fax. (0643) 21388, Takengon

- **Kantor Capem Kota Takengon – Sub Branch**

Jl. Sengeda No. 24, Telp. (0643) 21444, Kec. Lut Tawar.

KANTOR CABANG MEULABOH – BRANCH OFFICE

Jl. Nasional No. 123, Telp (0655) 7551001 - 7551002, Fax. (0655) 7551003, Meulaboh

KANTOR CABANG KUTACANE – BRANCH OFFICE

Jl. Ahmad Yani No. 1, Telp (0629) 21131 – 21284 Fax (0629) 21132, Kutacane

- **Kantor Capem Lawe Sigala-gala – Sub Branch**

Jl. Kutacane – Medan No. 9, Telp. (0629) 254460

KANTOR CABANG SIGLI – BRANCH OFFICE

Jl. Tgk. Chik Ditiro No. 3 Kota Sigli, Telp (0653) 21218 – 2323, Fax. (0653) 21875, Sigli

- **Kantor Capem Beureuneun – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan No. 6 – 7, Telp. (0653) 821512, Fax. (0653) 821675, Beureunun, Kec. Mutiara

- **Kantor Capem Grong-Grong – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan No. 10, Telp. (0653) 7828338, Fax (0653) 7826338 Kec. Grong-grong

- **Kantor Capem Kota Bakti – Sub Branch**

Jl. Beureunun – Tangse No. 5, Telp. (0653) 821571, Fax (0653) 821501, Kota Bakti

KANTOR CABANG BLANG PIDIE – BRANCH OFFICE

Jl. Sentral No. 2, Telp (0659) 91290, Fax (0659) 91291, Blang Pidie

- **Kantor Capem Manggeng – Sub Branch**

Jl. Nasional No. 47, Telp. (0659) 93040, Manggeng

KANTOR CABANG BIREUEN – BRANCH OFFICE

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 5 – 6, Telp. (0644) 324610 – 21466, Fax. (0644) 22555, Bireuen

- **Kantor Capem Matang Geulempang Dua – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan No. 17 – 18, Telp. (0644) 41153, Fax. (0644) 442211, Kec. Peusangan

- **Kantor Capem Gandapura – Sub Branch**

Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Keude Lapang, Telp. (0644) 530568, Fax. (0644) 530658, Kec. Gandapura

- **Kantor Capem Samalanga – Sub Branch**

Jl. Kereta Api No. 1 Desa Sangso, Telp. (0644) 31151, Fax. (0644) 531650, Kec. Samalanga

KANTOR CABANG SABANG – BRANCH OFFICE

Jl. Perdagangan No. 23, Telp (0652) 22591 – 21198, Fax. (0652) 22266, Sabang

KANTOR CABANG TAPAKTUAN – BRANCH OFFICE

Jl. T. Ben Mahmud Sp. Terapung, Kelurahan Hilir, Telp (0656) 21095 – 323065, Fax. (0656) 21495, Tapaktuan



- **Kantor Capem Kota Fajar – Sub Branch**
Jl. T. Meurah Adam No. 164, Desa Limau Purut, Telp. (0656)
441290, Kec. Kluet Utara
- **Kantor Capem Labuhan Haji – Sub Branch**
Jl. Pendidikan Desa Manggis Harapan, Telp. (0659) 93113,
Kec. Labuhan Haji

KANTOR CABANG MEDAN – BRANCH OFFICE

Jl. Sisingamangaraja No. 19 D – E, Medan, Telp. (061) 7323021 –
7323196, Fax. (061) 7322803, Medan

- **Kantor Capem Tomang Elok – Sub Branch**
Jl. Gatot Subroto No. 85B, Telp. (061) 8441578, Fax. (061)
8455552, Medan
- **Medan Fair (Carefour) – Supermarket**
Kompleks Medan Fair Plaza Jl. Gatot Subroto No. 30. Medan
- **Kantor Capem Sutomo – Sub Branch**
Jl. Sutomo No. 86 Lingkungan IV, Kelurahan Pusat Pasar, Telp.
(061) 4513545, Fax. (061) 4516632, Medan

KANTOR CABANG SINGKIL – BRANCH OFFICE

Jl. Bahari No. 1 Desa Pulo Sarok, Telp. (0658) 21432 Fax. (0658)
21232, Singkil

- **Kantor Capem Rimo – Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda No. 14, Telp. (0658) 21550, Fax. (0658)
21551, Rimo

KANTOR CABANG BENER MERIAH – BRANCH OFFICE

Jl. Takengon – Pondok Baru No. 35, Desa Uring, Telp. (0653)
22400 – 21543, Fax. (0653) 22599, Kec. Bukit, Kab. Bener Meriah

- **Kantor Capem Lampahan – Sub Branch**
Jl. Bireun – Takengon No. 264 Desa Lampahan, Kec. Timang
Gajah
- **Kantor Capem Pondok Baru – Sub Branch**
Jl. Syiah Utama No. 15, Desa Pondok Baru, Telp. (0653) 21369,
Kec. Bandar
- **Kantor Capem Simpang Balek – Sub Branch**
Jl. Bireuen – Takengon No. 108, Kec. Win Pesam

KANTOR CABANG BLANG KEUJEREN – BRANCH OFFICE

Jl. Sudirman No. 1, Telp. (0642) 21043 – 21745 – 21746, Fax.
(0642) 21225, Blang Keuujeren, Kab. Gayo Lues

KANTOR CABANG CALANG – BRANCH OFFICE

Jl. Banda Aceh – Meulaboh, Desa Ketapang, Kec. Krueng Sabe, Telp.
(0654) 2210021 – 2210022 - 2210023, Calang, Kab. Aceh Jaya.

- **Kantor Capem Lamno – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Meulaboh Km. 164 No. 47, Telp. (0654)
8055108, Kec. Lamno

KANTOR CABANG JEURAM – BRANCH OFFICE

Jl. Nasional Meulaboh – Jeuram No. 8 Jeuram, Telp. (0655) 41588,
Fax. (0655) 41041, Kab. Nagan Raya

- **Kantor Capem Alue Bilie – Sub Branch of Alue Bilie**
Jl. Meulaboh – Blangpidie Km. 317, Desa Alue Bilie, Telp.
(0655) 7556160, Kec. Darul Makmur

KANTOR CABANG JANTHO – BRANCH OFFICE

Jl. Sudirman No. 80, Telp. (0651) 92025 - 92600 Fax. (0651) 92225,
Kota Jantho

- **Kantor Capem Aneuk Galong – Sub Branch of Aneuk Galong**
Jl. Banda Aceh – Medan, Desa Aneuk Galong Titi, Telp. (0651)
7556092 - 7556065, Kec. Sukamakmur

KANTOR CABANG KUALA SIMPANG – BRANCH OFFICE

Jl. T. Panglima Polem No. 68, Telp. (0641) 31760 - 333151 Fax.
(0641) 333152, Kuala Simpang

- **Kantor Capem Karang Baru – Sub Branch**
Jl. Ir. Juanda, Desa Bundar, Telp. (0641) 7002333 – 332496
Fax. (0641) 332496, Kec. Karang Baru

KANTOR CABANG MEUREUDU – BRANCH OFFICE

Jl. Iskandar Muda No. 9 – 10, Telp. (0653) 51294, Fax (0653) 51295
Kec. Meureudu

- **Kantor Capem Ulee Glee – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan No. 8, Telp. (0653) 5351303, Fax.
(0653) 5351337, Ulee Glee, Kec. Bandar Dua
- **Kantor Capem Lungputu – Sub Branch**
Jl. Banda Aceh. Medan Pasar Langputu No. 5A – 6A

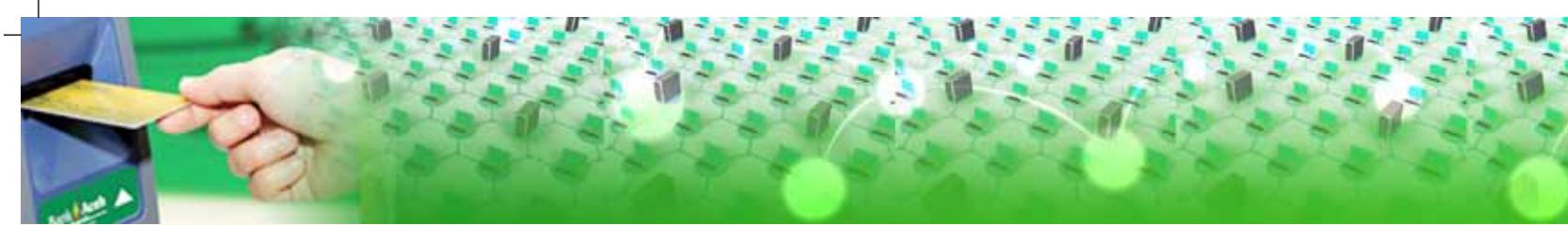
KANTOR CABANG SUBULUSSALAM – BRANCH OFFICE

Jl. T. Umar No. 32, Telp. (0627) 31371, Fax. (0627) 31841,
Subulussalam

KANTOR CABANG IDI – SUB BRANCH

Jl. Banda Aceh – Medan Desa Seneubok Rambong, Telp. (0646)
21855, Fax. (0646) 21855, Idi

- **Kantor Capem Peureulak – Sub Branch**
Jl. Perdagangan, Telp. (0646) 531507, Fax. (0646) 531507,
Kec. Peureulak



**KANTOR CABANG SYARIAH BANDA ACEH – SHARIA BRANCH
OFFICE**
Jl. T. Hasan Dek No. 42 – 44, Kelurahan Beurawe, Telp. (0651) 637732 – 637733, Fax. (0651) 637734, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

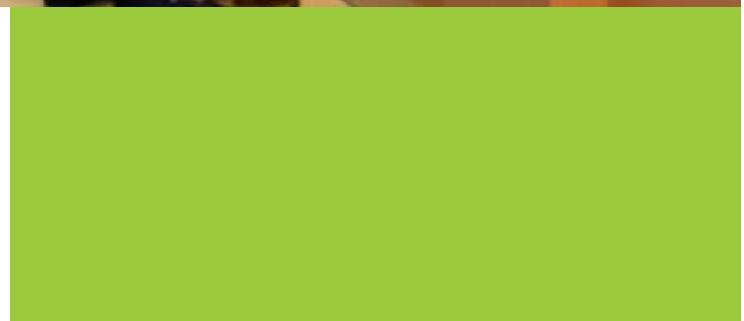
- **Kantor Capem Syariah Keutapang – Sharia Sub Branch**
Jl. Mata Ie, Telp. (0651) 49901, Keutapang
- **Kantor Capem Syariah Lambaro – Sharia Sub Branch**
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 8,5; Telp. (0651) 70171 – 70172, Lambaro
- **Kantor Capem Syariah Diponogoro – Sharia Sub Branch**
Jl. Diponegoro No. 40, Telp. (0651) 23540, Banda Aceh
- **Kantor Capem Syariah Meulaboh – Sharia Sub Branch**
Jl. Iskandar Muda No. 40, Telp. (0655) 7551568 – 7551569, Fax. (0655) 7551570, Meulaboh

- **Kantor Capem Syariah Sigli – Sharia Sub Branch**
Jl. Prof. A. Majid Ibrahim No. 2 – 3, Telp. (0653) 25567, Fax. (0653) 25568, Sigli

**KANTOR CABANG SYARIAH LKHOSEUMAWE – SHARIA BRANCH
OFFICE**

Jl. Samudera No. 29, Desa Lancang Garam, Telp. (0645) 630136 – 630013, Fax. (0645) 630979, Lhokseumawe

- **Kantor Capem Syariah Lhoksukon – Sharia Sub Branch**
Jl. Tgk. Chik Di Tunong No. 3, Telp. (0645) 31466, Kec. Lhoksukon
- **Kantor Capem Syariah Langsa – Sharia Sub Branch**
Jl. T. Umar No. 109, Gampong Peukan Langsa, Telp. (0641) 424335 Fax. (0641) 20774, Kota Langsa
- **Kantor Capem Syariah Bireuen – Sharia Sub Branch**
Jl. Malikussaleh No. 12, Desa Geudong Pulo Ara, Telp. (0644) 323599, Kec. Kota Juang



PENGHARGAAN DI TAHUN 2014 AWARDS IN 2014



InfoBank Award 2014
Sebagai Bank dengan Predikat "Sangat Bagus" Kinerja Keuangan
2013 Dari Majalah Info Bank

*InfoBank Award 2014
As the Bank with Predicate "Very Good" Financial Performance in
2013
Info Bank Magazine*



Karim Consulting Indonesia, NCL, dan Trasset
Sebagai "1st National Championship League 2014" Dari Karim
Consulting Indonesia, NCL dan Trasset

*Karim Consulting Indonesia, NCL, and Trasset
As the "1st National League Championship 2014" From Karim
Consulting Indonesia, NCL and Trasset*



Anugerah Citra Indonesia 2014
Sebagai "The Best Sharia Bank Of The Year"
Dari Anugerah Citra Indonesia

*Anugerah Citra Indonesia 2014
As "The Best Sharia Bank ff The Year"
Oo Anugerah Citra Indonesia*



InfoBank Award 2014
Sebagai Bank dengan Predikat "Sangat Bagus" Kinerja Keuangan
2013 Dari Majalah Info Bank

*InfoBank Award 2014
As the Bank with Predicate "Very Good" Financial Performance in
2013 from Info Bank Magazine*



Markplus WOW Service Excellence Award 2014
Sebagai "The Best of Banda Aceh Service Excellence Award
Category : Conventional Bank (BUKU I + II)

*Markplus Excellence WOW Service Award 2014
As "The Best of Banda Aceh Service Excellence Award Category:
Conventional Bank (BUKU I + II)*



Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI Dirjen Pajak Aceh
Atas Kontribusi Positif dalam Penerimaan Setoran Pajak Kantor
Wilayah DIP Aceh Tahun 2014

*Award from the Ministry of Finance Director General of Taxation of
Aceh for Positive Contribution in Tax Payment Receipts DIP Aceh
Regional Office 2014*



Indonesia Corporate Platinum Achievement 2014-2015
Sebagai "The Most Favorite Service Quality and Product For
Syariah Banking of The Year" Dari Indonesia Corporate Platinum
Achievement

*Indonesia Corporate Platinum Achievement 2014-2015
As "The Most Favorite Service and Product Quality For Syariah
Banking of The Year"
From Indonesia Corporate Platinum Achievement*



Piagam Penghargaan dari Walikota Banda Aceh Sebagai "The
Best Partnership" pada acara Anugerah Banda Aceh Madani
Award 2014

*Charter Award from the Mayor of Banda Aceh As the "Best
Partnership" at the Grace Banda Aceh Madani Award 2014*

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2014 IMPORTANT EVENTS IN 2014



Januari

- 06 Pelantikan Direksi PT. Bank Aceh Periode 2014- 2018 di Anjung Mon Mata
Inauguration of Directors of PT. Bank Aceh 2014- 2018 period at Anjung Mon Mata



- 06 Temu Ramah Bersama Direksi dan Komisaris serta Seluruh Jajaran Manajemen PT. Bank Aceh
Joint Friendly Meeting of the Directors and Commissioners and entire Board of Management of PT. Bank Aceh



April

- 04 Launching Layanan Samsat Online Provinsi Aceh
Launching 04 SAMSAT Service Online of Aceh Province



- 11 Pelantikan Pimpinan dan Kepala Divisi PT. Bank Aceh di Pusdiklat PT. Bank Aceh Banda Aceh
Inauguration of Leaders and Head of the Division of PT. Bank Aceh in Pusdiklat PT. Bank Aceh Banda Aceh

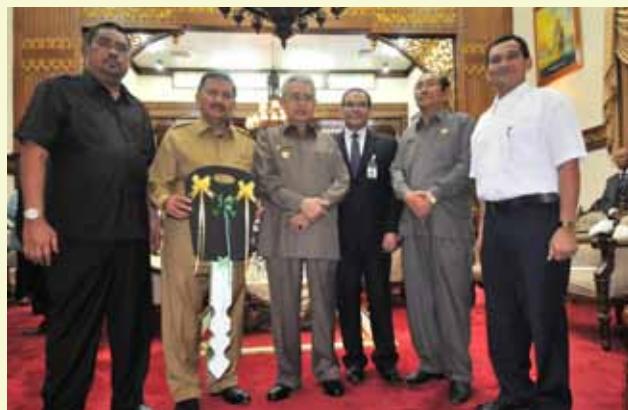


Juni

- 19 Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2013 di Meuligou Gubernur Aceh
Implementation of SGM for Fiscal Year 2013 in Meuligou Governor of Aceh



- 19 Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Pergantian Direksi dan Pengangkatan Direksi (Pendopo Gubernur 2014)
Implementation of Extraordinary SGM on the Change and Appointment of Directors (Hall of Governors in 2014)



Juli

- 12 Penyerahan 24 (dua puluh empat) unit Mobil Ambulance di Lokasi Halaman Kantor Pusat PT. Bank Aceh
Donation of 24 (twenty four) units Ambulance in Headquarters Area of PT. Bank Aceh



- 12 Buka Puasa Bersama - Santunan Anak Yatim dengan Bank Aceh di Mesjid Baburyan
Breaking Fasting - Benefit Orphans with Bank Aceh at Baburyan Mosque



Agustus

- 06 Peringatan HUT PT. Bank Aceh Ke – 41
The 41th Anniversary of PT. Bank Aceh



- 06 Aksi Donor Darah
Blood Donation



- 08 Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2013 di Meuligou Gubernur Aceh
The implementation of SGM for Fiscal Year 2013 in Meuligou Governor of Aceh



September

- 09 Acara Temu Ramah dengan MES Wilayah Aceh Bersama Bapak Muliaman D. Hadad
Friendly Meeting with MES Regional of Aceh with Mr. Muliaman D. Hadad



- 09 Peusijuk Pelepasan Jamaah Haji Keluarga Bank Aceh di Mesjid Baburyan
Peusijuk release of the Pilgrim Family Bank Aceh at Baburyan Mosque



- 18 Pelaksanaan Rapat Kerja PT. Bank Aceh Tahun 2014 di Banda Aceh
Implementation Working Meeting PT. Bank Aceh 2014 in Banda Aceh



Nopember

- 15 Kegiatan Olah Raga Bersama Bank Aceh dan Bank Sumut
Joint Sports Event Bank Aceh and Bank Sumut



Desember

- 23 Pelaksanaan RUPS LB Pengangkatan Komisaris Utama dan Komisaris PT. Bank Aceh di Meuligou Gubernur Aceh
The implementation of ESGM on Appointment of President Commissioner and Commissioner of PT. Bank Aceh in Meuligou Governor of Aceh

Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Bank

Management Discussion And Analysis on Bank's Performance





Total aset perbankan di Provinsi Aceh pada Triwulan IV-2014 mencapai Rp42,21 triliun. Secara tahunan meningkat sebesar 10,75 % (yoY) dibandingkan Triwulan III-2014 yang tumbuh sebesar 7,9% (yoY).

Total banking assets in the province of Aceh in Quarter IV-2014 reached Rp42,21 trillion. In annual terms increased by 10.75% (yoY) compared to third quarter 2014 which grew by 7.9% (yoY).

PERTUMBUHAN EKONOMI ACEH 2014

Sepanjang tahun 2014, pertumbuhan ekonomi sektoral dengan migas Provinsi Aceh tumbuh sebesar 1,65% atau melambat dibandingkan dengan tahun 2013 yang tumbuh sebesar 2,83%. Pada triwulan IV tahun 2014, perekonomian Aceh tumbuh sebesar 0,59%(yoY), melambat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tumbuh 3,7% (yoY).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan laporan terutama dipicu oleh terkontraknya kinerja 2 sektor penyumbang pertumbuhan utama aceh, yaitu sektor pertambangan & penggalian yang terkontraksi sebesar -14,95% (yoY) dan industri pengolahan yang tumbuh negatif sebesar -15,64% (yoY). Ditengah perlambatan perekonomian, sektor pengadaan listrik dan gas tetap mengalami pertumbuhan sebesar 17,0% (yoY) diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan JSW sebesar 10,26% (yoY) dan sektor jasa pendidikan sebesar 7,47% (yoY).

Sektor yang memberikan andil paling besar dalam perlambatan ekonomi Aceh sepanjang tahun 2014 adalah sektor industri pengolahan dan pertambangan yang mengalami kontraksi pertumbuhan dan memberikan kontribusi negatif terhadap ekonomi Aceh masing-masing sebesar -0,51% (yoY) dan -1,12% (yoY). Apabila dilihat dari sumber pertumbuhan Provinsi Aceh sepanjang tahun 2014, kontribusi terbesar disumbang oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 0,61% dan sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil & sepeda motor yang berkontribusi sebesar 0,56%. Namun demikian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan pada kedua sektor tersebut mengalami perlambatan

ECONOMIC GROWTH IN ACEH 2014

Throughout 2014, economic growth with the oil and gas sector in Aceh province grew by 1.65% or slowed down compared with the year 2013, which grew by 2.83%. In the fourth quarter of 2014, Aceh's economy grew by 0.59% (yoY), decrease compared to the same period in the previous year grew by 3.7% (yoY).

Slowing economic growth in Aceh in quarterly reports mainly driven by the contraction of performance at two sectors which were the main contributor to growth in Aceh, they are the mining and quarrying sector, which contracted by -14.95% (yoY) and industrial processing negative growth of -15.64% (yoY) , Amid the economic slowdown, electricity supply and gas sector remains a growth of 17.0% (yoY), followed by the sector of public administration, defense and JSW amounted to 10.26% (yoY) and education services sector amounted to 7.47% (yoY).

Sectors that contributed most in Aceh economic slowdown throughout 2014 is the manufacturing and mining sectors are experiencing growth contraction and contribute negatively to economic Aceh respectively by -0.51% (yoY) and -1.12% (yoY). When viewed from the source of growth throughout the Aceh province in 2014, the largest contribution contributed by agriculture, forestry and fisheries with a contribution of 0.61% and a major trade and retail sectors, car and motorcycle repair which accounted for 0.56%. However, when compared with the previous year, the growth in these sectors experienced a slowdown

Tekanan inflasi Aceh pada triwulan IV-2014 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju inflasi tahunan pada triwulan laporan tercatat meningkat dari 5,07% (yoY) pada triwulan III-2014 menjadi 8,09% (yoY) pada triwulan laporan. Kelompok transportasi dan bahan makanan merupakan kelompok yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan inflasi Aceh pada triwulan IV-2014. Inflasi triwulan IV tahun 2014 di ketiga kota pantauan tercatat masing-masing sebesar Banda Aceh 7,83%, Lhokseumawe 8,53%, dan Meulaboh 8,20% (yoY). Pada kota Banda Aceh, Lhokseumawe, dan Meulaboh, komoditas yang memberikan andil tertinggi adalah bensin yang memang mengalami kenaikan harga pada triwulan laporan. Sementara itu, andil komoditas lainnya terhadap inflasi bervariasi di antara ketiga kota pantauan inflasi tersebut. Dari disagregasinya, inflasi administered price, volatile food, dan core masing-masing mengalami inflasi sebesar 15,86%, 11,86%, dan 4,06%. Namun, menurut kontribusinya tekanan inflasi tertinggi disumbang oleh kelompok volatile food sebesar 3,47%. Tekanan inflasi volatile food cukup besar dan cenderung meningkat sebagai akibat lanjutan dari kenaikan harga BBM. Tekanan inflasi administered price memberikan andil yang juga besar pada laju inflasi Aceh tahun 2014. Kenaikan harga bahan bakar rumah tangga, tarif listrik, dan bensin yang terjadi sepanjang tahun 2014 membuat kota-kota penghitung inflasi di Aceh mengalami inflasi yang tinggi. Sementara itu, inflasi kelompok core relatif lebih stabil dan rendah. Namun, karena bobotnya yang tinggi, inflasi kelompok ini memberikan andil inflasi sebesar 2,23%.

Nilai APBD Aceh tahun 2014 adalah sebesar Rp. 13,37 triliun, atau meningkat 7,9% dibanding pagu APBD tahun 2013 yang sebesar Rp. 12,39 triliun. Realisasi anggaran pada triwulan IV-2014 sudah memenuhi angka rencana awal baik dari sisi realisasi keuangan maupun realisasi fisik. Rencana keuangan dan fisik APBD pada Desember 2014 atau triwulan IV masing-masing adalah sebesar 93% dan 100%. Kedua rencana tersebut telah dapat dipenuhi hingga akhir Triwulan IV tahun 2014. Deviasi antara rencana dan realisasi baik dari sisi keuangan maupun fisik adalah 0% (nol persen). Kondisi tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masih memiliki standard deviasi sebesar 13% (Untuk Realisasi Keuangan) dan 10% (Realisasi Fisik). Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya, angka serapan pada tahun ini menunjukkan adanya peningkatan di mana pada tahun sebelumnya angka penyerapan anggaran keuangan mencapai 92% sedangkan pada tahun ini sudah mencapai 93%.

KONDISI PERBANKAN DI ACEH 2014

Pertumbuhan aset perbankan di Aceh pada Triwulan IV-2014 menunjukkan peningkatan pertumbuhan. Total aset perbankan di Provinsi Aceh pada Triwulan IV-2014 mencapai Rp42,21

Aceh inflationary pressure in the fourth quarter 2014 increased compared to the previous quarter. The annual inflation rate in quarter report recorded an increase of 5.07% (yoY) in the third quarter of 2014 to 8.09% (yoY) in the quarterly report. Transportation and groceries are most dominant in influencing the development of Aceh inflation in the fourth quarter 2014. Inflation fourth quarter of 2014 in three cities each recorded observation of Banda Aceh 7.83%, Lhokseumawe 8.53%, Meulaboh 8.20% (yoY). In the city of Banda Aceh, Lhokseumawe, Meulaboh, a commodity which gives the highest contribution was indeed the gasoline price increases in the quarterly report. Meanwhile, other commodities contributing to inflation varied between the three cities monitoring inflation. From disaggregasinya, inflation of administered prices, volatile, and core each experienced an inflation of 15.86%, 11.86% and 4.06%. However, according to the highest contribution to inflationary pressures contributed by volatile food amounted to 3.47%. Volatile food inflation pressure is quite large and is likely to increase further as a result of rising fuel prices. Inflationary pressure from administered prices also contributed big in Aceh inflation rate in 2014. The increase in domestic fuel prices, electricity, and gasoline that occurred throughout 2014 made cities counter inflation in Aceh experiencing high inflation. Meanwhile, core inflation relatively stable and low. However, because of its big percentage, the inflation of this group contributed the inflation of 2.23%.

Budgets value of Aceh in 2014 was Rp. 13.37 trillion, an increase of 7.9% compared to the budget ceiling in 2013 which amounted to Rp. 12.39 trillion. Budget realization in the fourth quarter 2014 was fulfilling the original plan figures both in terms of the realization of financial and physical realization. Financial plans and Budgeting physical in December 2014 or the fourth quarter of each of salty is by 93% and 100%. Both of these plans have been met by the end of the fourth quarter of 2014. The deviation between planned and realized both in terms of financial and physical is 0% (zero percent). The better conditions compared to the previous quarter which still has a standard deviation of 13% (For Realization of Finance) and 10% (Actual Physical). When compared with the realization in the previous year, the rate of absorption this year showed an increase in which the previous year's financial budget absorption figure reached 92%, while this year has reached 93%.

BANKING CONDITIONS IN ACEH 2014

The growth of banking assets in Aceh in Quarter IV-2014 showed an increase in growth. Total banking assets in the province of Aceh in Quarter IV-2014 to reach Rp42,21 trillion. In annual



triliun. Secara tahunan meningkat sebesar 10,75 % (yoY) dibandingkan Triwulan III-2014 yang tumbuh sebesar 7,9% (yoY). Aset perbankan pada triwulan laporan masih didominasi oleh aset milik bank konvensional yang mencapai Rp36,71 triliun, sedangkan sisanya sebesar Rp5,5 triliun merupakan aset bank syariah. Aset Bank Konvensional mengalami peningkatan pertumbuhan dari 7.62% (yoY) menjadi 9.79% (yoY). Sementara itu, Aset perbankan syariah juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 9,7% (yoY) menjadi 17,63% (yoY) pada triwulan laporan.

Peningkatan pertumbuhan aset perbankan di Provinsi Aceh didorong oleh meningkatnya pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan konvensional maupun syariah. Posisi DPK di Provinsi Aceh pada akhir Triwulan IV-2014 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 11,02% (yoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencapai 7,59% (yoY). Peningkatan pertumbuhan DPK Aceh pada triwulan laporan bersumber dari peningkatan pertumbuhan DPK perbankan kovensional sebesar 7,77% (yoY) dan perbankan syariah yang meningkat signifikan sebesar 28,14% (yoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang masing-masing tumbuh 7,48% (yoY) dan 8,67% (yoY). DPK di Provinsi Aceh meningkat terutama karena membaiknya pertumbuhan Deposito dan Tabungan. Pada triwulan laporan ini, pertumbuhan Giro masih negatif yaitu -19,22% (yoY). Sementara itu Tabungan dan Deposito masing-masing tumbuh sebesar 13,14% (yoY) dan 46,32% (yoY).

Komposisi DPK di Provinsi Aceh pada triwulan laporan masih didominasi oleh jenis Tabungan dengan proporsi sebesar 55,02%, kemudian diikuti dengan Deposito 24,20%, dan terakhir Giro sebesar 20,78%. Tingkat suku bunga simpanan menunjukkan tren meningkat seiring dengan penyesuaian BI-Rate pada bulan November 2014, dari sebelumnya 7,5% menjadi 7,75%. Pada triwulan laporan, suku bunga Giro, Tabungan dan Deposito berada pada level 1,55%, 2,04% dan 7,41% atau meningkat dibandingkan suku bunga triwulan sebelumnya sebesar 1,52%, 1,98% dan 7,08%.

Kondisi kredit perbankan di Provinsi Aceh pada Triwulan IV-2014 mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan penurunan suku bunga kredit. Pada Triwulan IV-2014 perbankan telah menyalurkan kredit sebesar Rp25,23 triliun atau tumbuh sebesar 7,14% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp24,63 triliun atau tumbuh sebesar 4,44% (yoY). Proporsi penyaluran kredit oleh perbankan konvensional pada triwulan laporan mencapai Rp25,23 triliun atau tumbuh sebesar 12,26% (yoY), kondisi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 4,66% (yoY). Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan yang

terms increased by 10.75% (yoY) compared to third quarter 2014 grew by 7.9% (yoY). Banking assets in the reporting quarter is still dominated by conventional bank-owned assets reached Rp36,71 trillion, while the remaining 5.5 trillion are assets of Islamic banks. Conventional Bank assets increased growth of 7.62% (yoY) to 9.79% (yoY). Meanwhile, Islamic banking assets also increased from the previous quarter by 9.7% (yoY) to 17.63% (yoY) in the quarterly report.

Increased growth of banking assets in the province of Aceh was driven by the increasing growth of the collection of third party funds (TPF) compiled by conventional and Islamic banking. TPF position in the province of Aceh at the end of the fourth quarter of 2014 recorded a growth of 11.02% (yoY), higher than the previous quarter to reach 7.59% (yoY). Increased growth in deposits during the quarter Aceh sourced reports of an increase in the growth of conventional banking deposits amounted to 7.77% (yoY) and Islamic banking increased significantly by 28.14% (yoY), higher than the previous quarter which each grew 7.48 % (yoY) and 8.67% (yoY). TPF in Aceh province increased primarily due to the improvement in the growth of time deposits and savings. In the quarterly report, the Current Account is still negative growth is -19.22% (yoY). While the Savings and time deposits each grew by 13.14% (yoY) and 46.32% (yoY).

TPF composition in the province of Aceh on the quarterly reports are still dominated by the Savings with a proportion of 55.02%, followed by time deposits 24.20%, and 20.78% for the last current account. Interest rates on deposits showed an upward trend in line with BI-rate adjustment in November 2014, from the previous 7.5% to 7.75%. In the reporting quarter, interest rates Current Account, Savings and Time Deposits stood at 1.55%, 2.04% and 7.41%, an increase compared to the previous quarter interest rate of 1.52%, 1.98% and 7.08%,

Bank's loan conditions in the province of Aceh in Quarter IV-2014 increased growth compared to the previous quarter due to lower lending rates. In the fourth quarter of 2014 banks had lending amounted to Rp25,23 trillion or grew by 7.14% (yoY), higher than the previous quarter amounted Rp24,63 trillion or grew by 4.44% (yoY). The proportion of lending by conventional banks on quarterly reports reached Rp25,23 trillion or grew by 12.26% (yoY), these conditions increased when compared to the previous quarter only grew by 4.66% (yoY). On the other hand, growth in financing extended by the Islamic banking slowed, which amounted to Rp 3.05 trillion or grew by 2.77% (yoY), down from the previous quarter which still grew by 3.25% (yoY). Lending in Quarter IV-

disalurkan oleh perbankan syariah cenderung sedikit melambat, yakni sebesar Rp 3,05 triliun atau tumbuh sebesar 2,77% (yo), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 3,25% (yo). Penyaluran kredit pada Triwulan IV-2014 didominasi oleh kredit konsumsi sebesar 58,89% dan kredit modal kerja sebesar 31,25%. Kredit konsumsi pada triwulan laporan mencapai Rp14,85 triliun atau sedikit mengalami peningkatan pertumbuhan dari sebelumnya sebesar 10,43% (yo) pada Triwulan III-2014 menjadi 10,97% (yo) pada triwulan laporan. Peningkatan kredit konsumsi dipicu oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga akibat libur akhir tahun. Sementara itu, kredit modal kerja pada Triwulan IV-2014 mencapai Rp7,88 triliun, tumbuh negatif sebesar -1,97% (yo), namun sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar -6,95% (yo). Penurunan pertumbuhan pada penyaluran kredit modal kerja menjadi sinyal bahwa kegiatan perekonomian Aceh saat ini masih ditopang oleh tumbuhnya aktivitas konsumsi, sementara aktivitas pada sektor produktif lainnya masih cenderung melambat. Kredit investasi tumbuh sebesar 17,52% atau mencapai Rp2,49 triliun. Pertumbuhan kredit investasi mengisyaratkan optimisme para pelaku usaha terhadap iklim investasi di Provinsi Aceh.

Meskipun pada bulan November 2014 BI rate mengalami kenaikan dari 7,50% menjadi 7,75%, tingkat suku bunga kredit di Aceh cenderung tidak berubah. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit tercatat sebesar 11,84%, menurun tipis dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,90%. Hal menjadi indikasi bahwa menjelang akhir tahun, perbankan di Aceh cenderung mempertahankan tingkat suku bunga yang kompetitif untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Fungsi intermediasi perbankan Provinsi Aceh pada Triwulan IV-2014 menunjukkan peningkatan tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) dan menurunnya rasio NPL. LDR berdasarkan lokasi bank tercatat pada level 94,51%, mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 87,60%. Namun demikian, LDR yang berada lebih tinggi dari batas atas LDR target sebesar 92% menjadi sinyal bagi perbankan untuk meningkatkan pendanaannya atau mencari sumber pendanaan lain sehingga tidak hanya mengandalkan dana pihak ketiga (DPK).

Penyaluran kredit perbankan di Provinsi Aceh pada Triwulan IV-2014 meningkat diikuti dengan penurunan rasio non performing loan (NPL) yang pada triwulan laporan mencapai 4,36%. Namun, kondisi tersebut mendekati level batas indikatif (5%) sehingga manajemen pengelolaan resiko masih harus memberikan perhatian khusus terhadap hal ini.

2014 is dominated by consumer loan amounted to 58.89% and working capital loans amounting to 31.25%. Consumer loan reporting quarter reached Rp14,85 trillion or slightly increased growth from the previous 10.43% (yo) in the third quarter-2014 to 10.97% (yo) in the quarterly report. Increased consumer loans triggered by rising household consumption as a result of year-end holidays. Meanwhile, working capital loans in Quarter IV-2014 to reach Rp7,88 trillion, a negative growth of -1.97% (yo), but slightly increased compared to the previous quarter which contracted by -6.95% (yo). A decline in the growth of lending for working capital to be a signal that economic activity Aceh is still supported by the growth of consumption activity, while activity in the other productive sector tends to slow down. Investment loan grew by 17.52% to reach Rp2,49 trillion. Investment loan growth suggests optimism among businessmen on the investment climate in the province of Aceh.

Although in November 2014, BI rate increased from 7.50% to 7.75%, interest rates on loans in Aceh are unlikely to change. The weighted average lending rates stood at 11.84%, slightly lower than the previous quarter at 11.90%. It is an indication that towards the end of the year, banking in Aceh tend to maintain competitive interest rates to increase the number of customers.

Banking intermediation function of Aceh province in Quarter IV-2014 showed an increase reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR) and a decline in the NPL ratio. LDR based on the location of banks recorded at the level of 94.51%, an increase compared to the previous quarter to reach 87.60%. However, LDR which is higher than the upper limit of the LDR target of 92% into a signal for banks to raise funding or find other sources offunding that do not just rely on third-party funds (TPF).

Bank's lending in the province of Aceh in Quarter IV-2014 increase followed by a decrease in the ratio of non-performing loans (NPL) in the quarterly reports which reached 4.36%. However, the condition is approaching the level of the indicative limit (5%) so that the management of risk still had to pay special attention to this matter.



LDR perbankan konvensional pada Triwulan IV-2014 mencapai 95,33%, meningkat dibandingkan Triwulan III-2014 yang mencapai 84,09%. Peningkatan LDR ini didorong oleh pertumbuhan kredit bank konvensional yang lebih pesat dibandingkan pertumbuhan penyaluran DPK-nya. Kredit bermasalah atau NPL perbankan konvensional sebesar 4,12% atau mendekati level batas aman 5%. Pada perbankan syariah terjadi penurunan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF). FDR perbankan syariah menurun dari 123,71% pada Triwulan III-2014 menjadi 88,96% pada Triwulan IV-2014. Sementara itu, kualitas pembiayaan di perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang tercermin dari penurunan nilai NPF dibandingkan Triwulan III-2014, yaitu dari semula sebesar 8,01% menurun menjadi sebesar 6,16%. Walaupun demikian, NPF perbankan syariah perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut karena masih berada di atas level batas aman 5%.

LDR conventional banking in the fourth quarter of 2014 reached 95.33%, an increase compared to third quarter 2014 reached 84.09%. LDR enhancement is driven by a conventional bank loan growth is more rapid than the growth in deposits its distribution. Non-performing loans or NPL of 4.12% of conventional banking or near a safety limit of 5%. Financing to Deposit Ratio (FDR) in Islamic banking and the Non Performing Financing (NPF) was decreased. FDR Islamic banking decreased from 123.71% in the third quarter-2014 to 88.96% in the fourth quarter-2014. Meanwhile, the quality of financing in Islamic banking showed improvement reflected decreasing NPF in value compared to the third quarter-2014, namely from Rp 8.01% decline amounted to 6.16%. However, NPF of Islamic banking needs to get more attention because they are above the safe limit of 5% level.



Penguasaan Pangsa Pasar

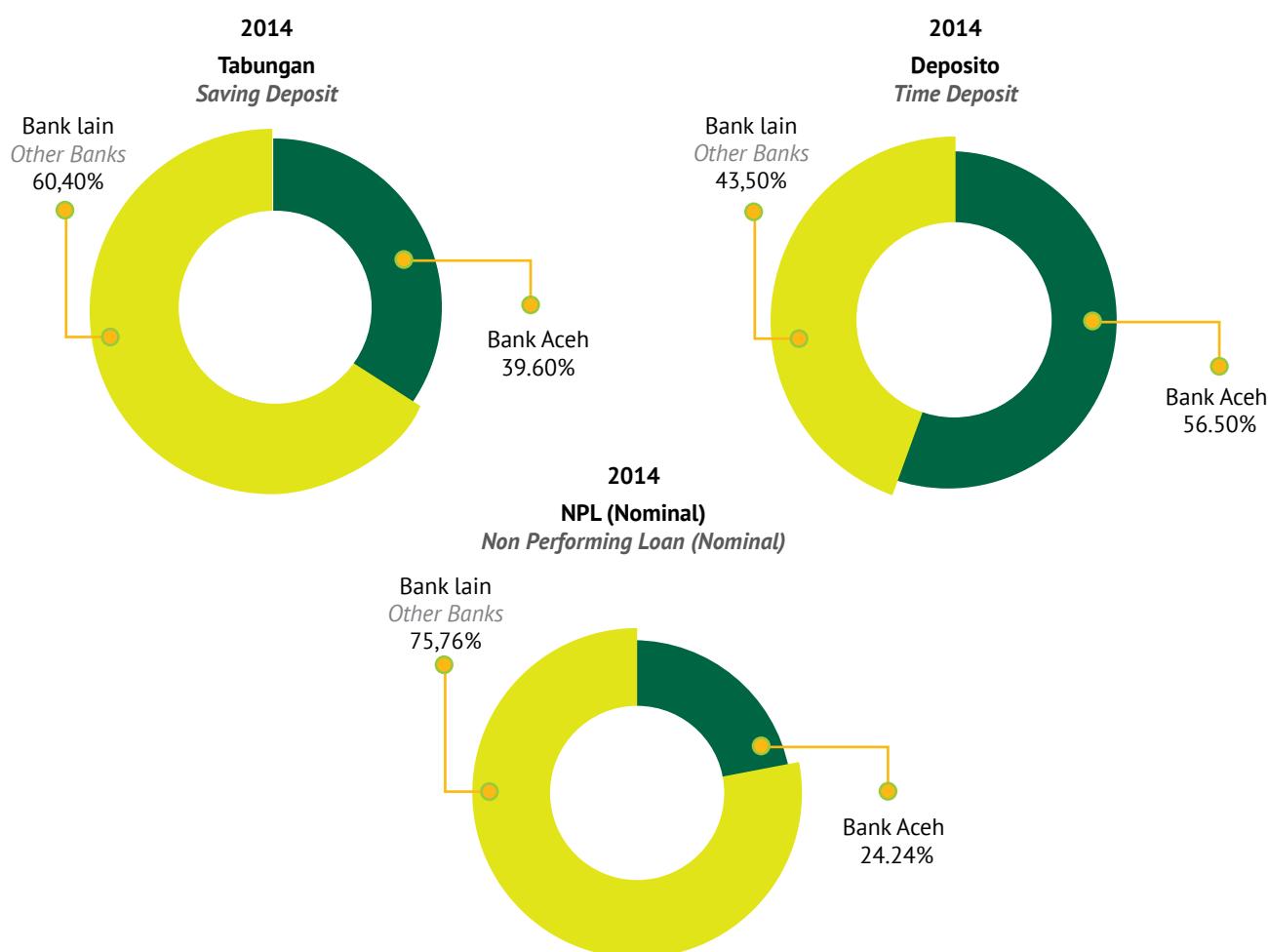
Market Mastery

Tabel Perkembangan Penguasaan Pangsa Pasar Perbankan Oleh Bank Aceh
 Table of Market Share Progress of Bank Aceh

No.	KETERANGAN	Perbankan Aceh (Rp.Juta)					Bank Aceh (Rp.Juta)					Market Share (%)					DESCRIPTION
		Des-2010	Des-2011	Des-2012	Des-2013	Des-2014	Des-2010	Des-2011	Des-2012	Des-2013	Des-2014	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Total Aset	30,844,487	33,877,396	35,619,289	38,113,551	43,488,218	12,210,215	13,055,398	13,487,270	15,250,212	16,375,138	39.59	38.54	37.87	40.01	37.65	Total Assets
2	Dana Pihak Ketiga	18,726,358	20,330,898	21,968,923	24,263,345	27,021,507	9,984,532	10,061,833	10,672,335	11,749,481	12,030,241	53.32	49.49	48.58	48.42	44.52	Third-Party Funds
	-Giro	4,368,784	6,694,259	9,451,755	6,867,464	8,912,862	2,875,711	4,940,489	4,639,267	4,869,849	3,873,539	65.82	73.80	49.08	70.91	43.46	-Current Account
	-Tabungan	8,707,850	10,201,740	8,252,213	12,981,424	12,275,618	2,944,788	3,261,693	3,668,262	4,434,041	4,860,972	33.82	31.97	44.45	34.16	39.60	-Saving
	-Deposito	5,649,724	3,434,899	4,264,955	4,414,457	5,833,027	4,164,033	1,859,651	2,364,806	2,445,591	3,295,730	73.70	54.14	55.45	55.40	56.50	-Time Deposito
3	Kredit	15,758,145	18,387,252	20,761,200	23,547,391	25,017,464	8,161,230	9,198,872	9,593,463	10,198,088	11,113,592	51.79	50.03	46.21	43.31	44.42	Loan
4	NPL/NPF																NPL / NPF
	-Nominal	768,958	672,973	756,004	1,069,637	1,181,593	573,072	339,532	316,148	283,273	286,447	74.53	50.45	41.82	26.48	24.24	-Number
	-Rasio	4.88%	3.66%	3.64%	4.54%	4.72%	7.02%	3.69%	3.30%	2.78%	2.58%						-Ratio
5	LDR/FDR	84.15%	90.44%	94.50%	97.05%	92.58%	81.74%	91.42%	89.89%	86.80%	92.38%						LDR / FDR

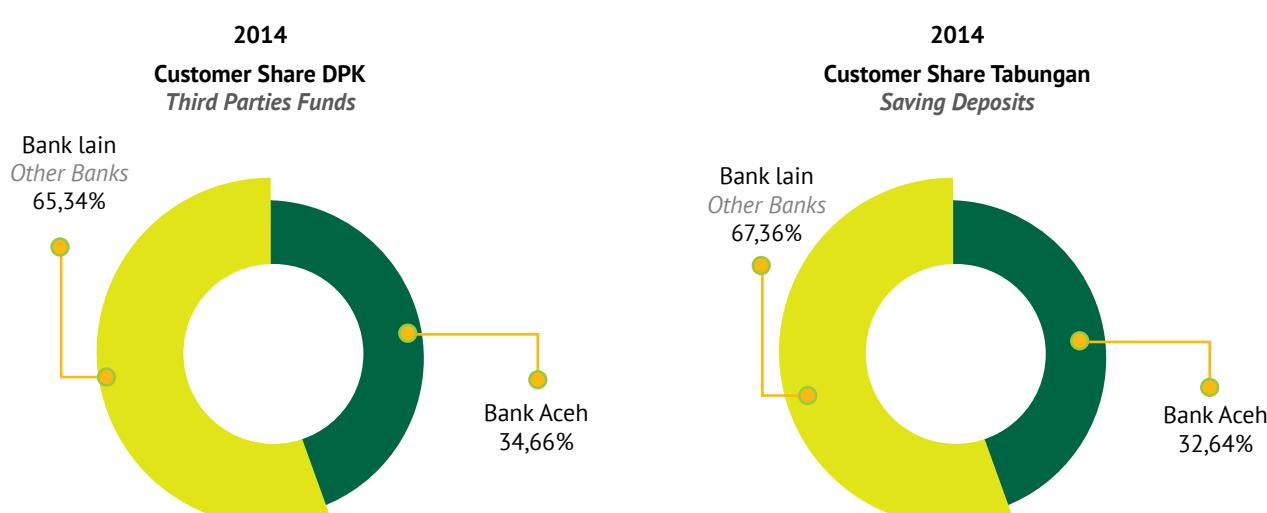
Grafik Market Share Bank Aceh Tahun 2014
 Bank Aceh Market Share chart In 2014

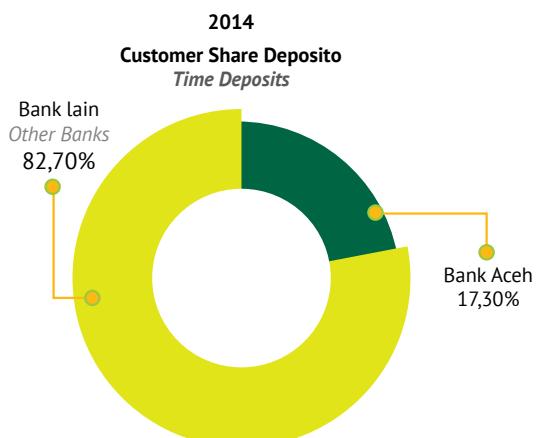




Tabel Share Jumlah Nasabah Dana Bank Aceh Tahun 2014
Table of Total Customer Funds Share of Bank Aceh 2014

URAIAN	2013			2014		
	JUMLAH NASABAH Bank Aceh	JUMLAH NASABAH Perbankan Aceh	SHARE (%) Bank Aceh	JUMLAH NASABAH Bank Aceh	JUMLAH NASABAH Perbankan Aceh	SHARE (%) Bank Aceh
DANA PIHAK KETIGA	1,309,468	3,182,250	41.15	58.85	58.85	34.66
* Tabungan	1,215,591	3,094,693	39.28	60.72	60.72	32.64
* Deposito	2,979	13,892	21.44	78.56	78.56	17.30
						65.34
						67.36
						82.70

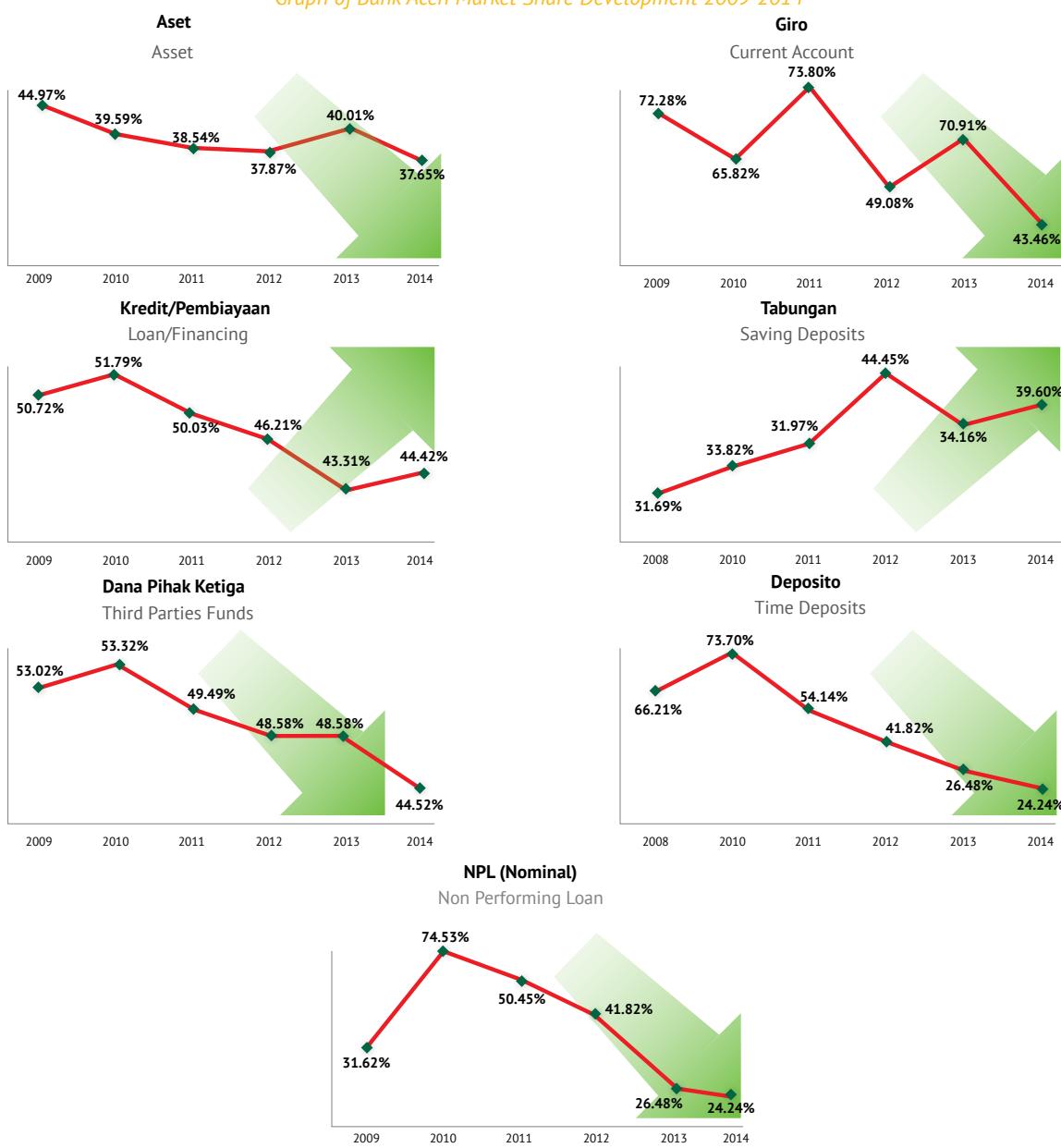




Tabel Perkembangan Pangsa Pasar Bank Aceh 2009-2014
Table of Bank Aceh Market Share Development 2009-2014

No	URAIAN	TAHUN						DESCRIPTION
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Aset	44.97%	39.59%	38.54%	37.87%	40.01%	37.65%	Assets
2	Kredit/Pembiayaan	50.72%	51.79%	50.03%	46.21%	43.31%	44.42%	Loan / financing
3	Dana Pihak Ketiga	53.02%	53.32%	49.49%	48.58%	48.58%	44.52%	Third-party funds
4	Giro	72.28%	65.82%	73.80%	49.08%	70.91%	43.46%	Current Account
5	Tabungan	31.69%	33.82%	31.97%	44.45%	34.16%	39.60%	Savings
6	Deposito	66.21%	73.70%	54.14%	55.45%	55.40%	56.50%	Time Deposits
7	NPL (Nominal)	31.62%	74.53%	50.45%	41.82%	26.48%	24.24%	NPL (nominal)

Grafik Perkembangan Pangsa Pasar Bank Aceh 2009-2014
Graph of Bank Aceh Market Share Development 2009-2014





STRATEGI, KEBIJAKAN dan KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Bank Aceh memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian, menggerakkan dan mendukung perekonomian daerah, khususnya propinsi Aceh, dengan meningkatkan berbagai hal seperti permodalan, pelayanan, kualitas dan kompetensi SDM, inovasi pengembangan produk, dan jaringan layanan kantor.

Selaras dengan Undang-undang Pemerintahan Aceh terutama dalam hal pengembangan perekonomian daerah, pada tahun 2014 Bank Aceh tetap berkomitmen untuk senantiasa memberikan dorongan terhadap pemberdayaan perekonomian yang dapat memberikan multiplier effect positif pada pertumbuhan ekonomi wilayah Aceh, disamping juga terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan persaingan pasar dan permintaan para nasabah yang semakin kompleks dan kritis. Selain itu peningkatan kinerja dan mutu pelayanan perbankan tentu akan menjadi salah satu faktor yang mampu menjaga tren positif perkembangan dunia perbankan di Aceh yang terus ditingkatkan oleh Bank Aceh.

Pada bidang pengelolaan Bank secara menyeluruh, Bank Aceh melanjutkan upayanya untuk meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten, mengoptimalkan penerapan sistem pengelolaan resiko dan pelaksanaan kepatuhan bank, meningkatkan kualitas pelaksanaan risk based audit dalam pelaksanaan kontrol internal di seluruh unit organisasi serta melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal di seluruh tingkatan organisasi. sedangkan dalam hal peningkatan pelayanan, Bank Aceh melakukan perluasan jaringan kantor, pengembangan produk dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah konvensional dan syariah, serta mempertajam orientasi kepada pasar dan difokuskan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat pengguna jasa perbankan dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pelayanan terbaik sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Bank Aceh juga terus meningkatkan peran sosialnya antara lain melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), melalui kerjasama dengan kelompok bisnis dan berbagai pihak lainnya. Selain itu bank juga senantiasa meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan Pemerintah Aceh, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi kerakyatan

STRATEGY, POLICY and FINANCIAL PERFORMANCE

Based on Law No. 13 1962 on the principles of the provisions of Regional Development Bank said that the BPD working as a regional economic development and mobilize local economic development to improve people's lives and provide financial financing development in the region, raise funds and to implement and save the cash area (holder / cash storage area) in addition to running the banking business. Bank Aceh has an important role in developing the economy, mobilize and support the local economy, particularly the province of Aceh, with the increasing variety of things such as capital, service, quality and competence of human resources, innovative product development, and network services office.

In harmony with the Law on the Governing of Aceh, especially in terms of regional economic development, in 2014 the Bank Aceh remain committed to always provide a boost to economic empowerment that can provide a positive multiplier effect on economic growth in the region of Aceh, while also continue to adjust to the market competition and customers demand increasingly complex and critical. Besides improving the performance and quality of banking services will certainly be one of the factors that is able to maintain the positive trend of development of the banking sector in Aceh is further improved by Bank Aceh.

In the field of overall Bank's management, Bank Aceh continued its efforts to improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) consistently, optimize the application of the risk management system and the implementation of bank compliance, improve the quality of implementation of risk based audit in the implementation of internal control in all organizational units and carry out follow-up on internal and external examination results at all levels of the organization. whereas in terms of improving services, Bank Aceh expanding branch network, product development and improve the quality of service for customers of conventional and Islamic, as well as orientation to the market and sharpen the focus on the wants and needs of the users of banking services with an emphasis on improving the quality of the best service so as to improve competitiveness.

Bank Aceh also continues to improve its social role, among others, through the program of Corporate Social Responsibility (CSR), in collaboration with business groups and various other parties. In addition the bank also continue to increase support for the Government's development program in Aceh, especially in terms of populist economic empowerment productive lending

dengan penyaluran kredit produktif kepada masyarakat melalui skim kredit yang tersedia dan pengembangannya.

Strategi Dan Kebijakan Manajemen

Sesuai dengan corporate plan yang telah disusun, sejak tahun 2012 fokus utama pencapaian sasaran Bank Aceh diarahkan pada Transformasi Budaya, Transformasi Bisnis, dan Transformasi Tampilan. Sesuai dengan corporate plan yang telah disusun, sejak tahun 2012 fokus utama pencapaian sasaran Bank Aceh diarahkan pada Transformasi Budaya, Transformasi Bisnis, dan Transformasi Tampilan. Ketiga aspek transformasi Bank Aceh ini akan dilakukan secara paralel yang dibagi dalam tiga tahapan dan pada tahun 2014 merupakan Tahap ke-2 (2014-2015) dengan tema utama "LEADING REGIONAL BANK" yaitu mewujudkan pertumbuhan dan akselerasi bisnis Bank Aceh yang bertumbuh signifikan di seluruh segmen yang ditempuh melalui 6 (enam) pilar strategi fundamental, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan DPK masyarakat (non Pemerintah/ Pemda) untuk memperoleh keseimbangan struktur dana.
2. Meningkatkan porsi kredit produktif secara selektif.
3. Pengendalian NPL dengan disiplin dan dilakukan secara aktif agresif.
4. Membenahi pengelolaan organisasi dan SDM berbasis kinerja dan budaya-nilai-nilai perusahaan.
5. Membenahi tata kelola dan sistem pengendalian operasional.
6. Mengelola dan meningkatkan brand image Bank Aceh.

Implementasi ke enam strategi dan kebijakan umum perusahaan tersebut ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Bisnis dengan menata struktur dan kinerja keuangan yang diharapkan sesuai dengan milestone yang ditetapkan.
2. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Budaya yang meliputi Budaya Layanan, Budaya Marketing dan Budaya Kepatuhan sesuai dengan milestone yang ditetapkan untuk membentuk budaya kerja yang mendukung implementasi strategi bisnis dan pencapaian kinerja.
3. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Tampilan yang meliputi Tampilan Karyawan, Tampilan Fisik Kantor, dan Tampilan Media Promosi Produk dan Jasa sesuai dengan milestone yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan Brand Image Bank Aceh yang merefleksikan jiwa dan jati diri Bank Aceh yang baru, modern dan dinamis.
4. Peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Pengawasan Internal dan Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis

to the public through available loan scheme and development.

Strategy and Management Policy

In accordance with the corporate plan that had been developed, since 2012 the main focus directed towards the achievement of targets in Bank Aceh's Transformation, Business Transformation and Transformation Display. In accordance with the corporate plan that had been developed, since 2012 the main focus directed towards the achievement of targets in Bank Aceh's Cultural Transformation, Business Transformation and Transformation Display. The third aspect of this transformation Bank Aceh will be conducted in parallel is divided into three stages and in 2014 a Phase 2 (2014-2015) with the main theme "LEADING REGIONAL BANK" is to realize growth and business acceleration Bank Aceh grew significantly in all segment reached through 6 (six) fundamental strategic pillars, namely:

1. *Increase public deposit growth (non-Government / Local Government) to obtain the balance of funds structure.*
2. *Improve the performing loan portion selectively.*
3. *Control of NPL with discipline and executed actively-aggressively.*
4. *Fix the organization and human resource management, and performance-based culture / values of the company.*
5. *Fix the governance and operational control systems.*
6. *Manage and improve the brand image of Bank Aceh.*

Implementation into six general corporate strategy and policy is pursued through the following steps:

1. *To evaluate, continuing work programs and the implementation of the Business Transformation with managing the structure and the expected financial performance in accordance with defined milestones.*
2. *To evaluate, continuing work programs and implementation which includes Culture Cultural, Transformation Services, Marketing Culture and Culture of Compliance in accordance with the milestones set out to establish a work culture that supports the implementation of business strategies and the achievement of the performance.*
3. *To evaluate, to continue the work and the implementation of the Display transformation program which includes Employee Display, Office of Physical Display, and Media Promotional Products and Services Display in accordance with the milestones set out for change Brand Image of Bank Aceh that reflects the soul and identity of the new Bank Aceh, modern and dynamic.*
4. *Improving the quality of GCG implementation, Internal Oversight and Improvement Risk-Based Banks (RBBR) in all*



- Risiko (RBBR) pada semua lini usaha bank dengan risk appetite dan profil risiko yang sehat.
5. Penyempurnaan Organisasi dan Budaya Perusahaan yang mampu mencakup dan menopang pengembangan usaha bank.
 6. Peningkatan Kualitas dan mekanisme Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang sehat dan proaktif berbasis pada kompetensi, profesionalisme dan produktivitas secara komprehensif.
 7. Penyempurnaan Sistem Informasi Manajemen (Teknologi Informasi) yang mampu menjalankan core business bank dan mendukung arah perkembangan usaha bank dalam jangka pendek dan menengah.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM DAN PERKEMBANGAN SETORAN MODAL - SHAREHOLDING COMPOSITION AND DEVELOPMENT OF PAID UP CAPITAL

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham Bank Aceh sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp. 871.381 juta dengan komposisi modal setor terbesar dipegang oleh Pemerintah Aceh yaitu sebesar 63,34%, disusul Pemerintah Kabupaten se-Aceh sebesar 33,31% dan Pemerintah Kota se-Aceh sebesar 3,34%.

Komposisi modal disetor para Pemegang Saham Bank Aceh per – 31 Desember 2014 dapat juga dilihat melalui gambar sebagai berikut :

Komposisi Setoran Modal Menurut Pemegang Saham

No	Uraian	Komposisi Modal	Share	Commentary
1	Pemprov Aceh	551,971,100,023	63.34%	Aceh Provincial Government
2	Pemkot se-Aceh	29,147,580,148	3.34%	Municipals throughout Aceh
3	Pemkab se-Aceh	290,262,715,355	33.31%	Regencies throughout Aceh
	TOTAL	871,381,395,526	100%	TOTAL

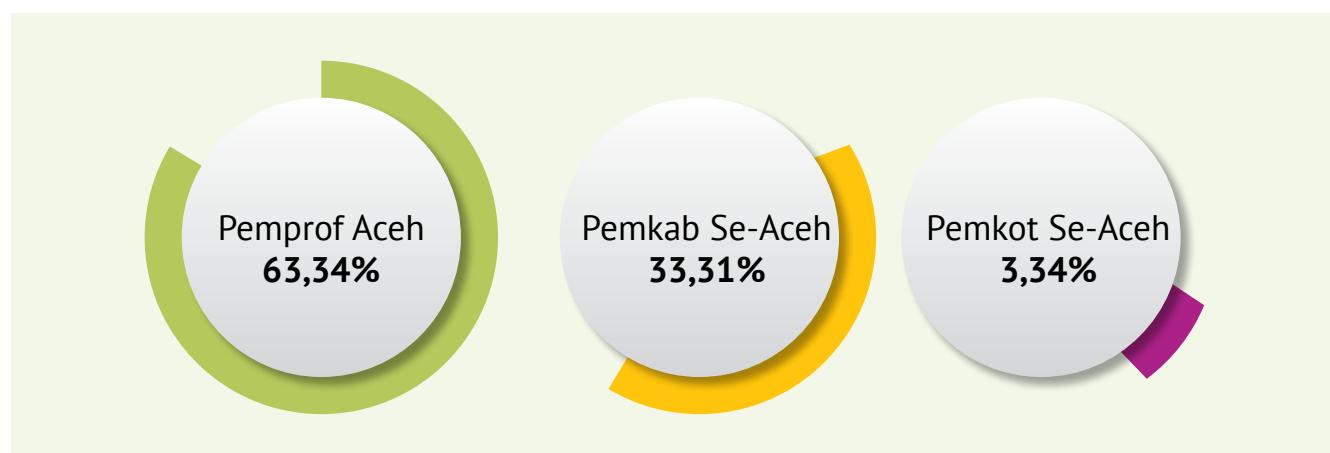
lines of business with the bank's risk appetite and a soundly risk profile.

5. Completion and Cultural Organization Companies are able to cover and sustain business development bank.
6. Quality Improvement and mechanism of Human Resource Management System soundly and proactive based on competence, professionalism and productivity in a comprehensive manner.
7. Completion of Management Information Systems (Information Technology) capable of running the bank's core business and support towards the development of the banking business in the short and medium term.

The amount of capital subscribed by Shareholders of Bank Aceh until the end of 2014 was Rp. 871 381 million with the composition of the largest paid up capital held by the Government of Aceh in the amount of 63.34%, followed by local government throughout Aceh amounted to 33.31% and the City Government of Aceh were at 3.34%.

The composition of the paid-up capital of the Bank's Shareholders Aceh per - December 31, 2014 can also be seen through the picture as follows:

Paid up Capital Composition According Shareholders



Perkembangan jumlah modal disetor beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang kurang menggembirakan, perkembangan setoran modal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

The number of paid-in capital last few years experienced a less encouraging growth, the development of the paid up capital can be seen in the following figure:

Jumlah Setoran Modal - Total of Paid up Capital
(Rp.Juta - expressed in million rupiahs)

TAHUN	SETORAN MODAL
2005	250,605.00
2006	292,946.00
2007	500,000.00
2008	728,523.00
2009	839,760.00
2010	839,760.00
2011	851,188.00
2012	858,688.00
2013	861,438.00
2014	871,381.00



KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian laba usaha dilakukan setelah laporan keuangan diaudit oleh auditor independen. Besaran dividen bagi seluruh pemegang saham ditentukan dalam RUPS Tahunan. Dalam 5 tahun terakhir, seiring dengan peningkatan pertumbuhan laba, Bank Aceh juga terus meningkatkan pemberian dividen kepada pemegang saham sebagaimana terlihat pada rincian berikut:

DIVIDEND POLICY

The division made an operating earning after the financial statements audited by independent auditors. The amount of dividends to all shareholders specified in the Annual General Meeting. In the last 5 years, in line with the increase in earning growth, Bank Aceh also continue to improve the delivery of dividends to shareholders as shown in the following details:



Pembagian Dividen – Distribution of Dividends
Tabel Perkembangan Distribusi Dividen Bank Aceh
Table of Distributed Dividends Progress of Bank Aceh

PEMEGANG SAHAM	2014*) (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2013 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2012 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2011 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	2010 (Rp.Jutaan) (Rp.Million)	SHAREHOLDERS
A. PEMPROV ACEH	143.084.965.830	109.649.562.490	100.353.164.698	75.124.759.176	65.990.963.137	ACEH PROVINCIAL GOVERNMENT
B. PEMKAB DAN PEMKOT SE – ACEH	84.614.092.161	61.685.614.509	56.094.415.268	41.113.457.093	34.773.982.865	REGENCY AND MUNICIPALITY GOVERNMENT OF ACEH
PEMKAB SE - ACEH	76.549.191.627	55.895.421.156	50.795.130.765	37.242.724.492	31.599.887.066	REGENCY GOVERNMENT OF ACEH
Pemkab. Aceh Besar	2.768.154.887	2.121.335.482	1.941.482.703	1.452.977.703	1.279.714.814	Great Aceh Regency
Pemkab. Pidie	2.592.218.430	1.513.655.337	1.382.939.013	1.034.520.125	906.884.514	Pidie Regency
Pemkab. Aceh Utara	20.207.392.511	15.485.643.137	14.172.726.830	10.612.549.146	9.320.757.505	North Aceh Regency
Pemkab. Aceh Timur	2.060.759.215	1.579.233.035	1.445.341.224	1.081.015.411	947.190.492	East Aceh Regency
Pemkab. Aceh Tengah	4.869.856.346	3.483.766.435	3.140.584.748	2.185.278.466	1.733.157.071	Center Aceh Regency
Pemkab. Aceh Tenggara	2.040.865.750	1.333.770.607	1.207.739.031	906.658.087	796.043.073	South East Aceh Regency
Pemkab. Aceh Barat	4.812.344.642	3.687.870.750	3.375.202.713	2.522.369.293	2.216.828.812	West Aceh Regency
Pemkab. Aceh Selatan	3.917.156.097	2.690.273.354	2.459.195.789	1.731.949.422	1.430.862.233	South Aceh Regency
Pemkab. Simeulue	3.881.296.555	2.769.193.606	2.533.417.385	1.894.682.925	1.662.621.609	Simeulue Regency
Pemkab. Singkil	2.490.660.283	1.798.389.429	1.645.369.007	1.232.125.092	1.078.184.922	Singkil Regency
Pemkab. Bireuen	4.865.293.296	3.728.447.186	3.412.338.964	2.557.240.758	2.247.058.296	Bireuen Regency
Pemkab. Aceh Jaya	5.555.869.802	4.251.129.520	3.890.706.822	2.917.579.228	2.438.511.693	Aceh Jaya Regency
Pemkab. Nagan Raya	2.697.860.209	1.802.961.121	1.590.826.388	1.185.629.806	927.037.503	Nagan Raya Regency
Pemkab. Gayo Luwes	2.891.033.746	1.887.319.728	1.681.730.753	1.255.372.736	1.108.414.406	Gayo Luwes Regency
Pemkab. Aceh Barat Daya	1.425.720.137	1.092.580.017	999.948.015	743.924.584	654.972.149	South West Aceh Regency
Pemkab. Bener Meriah	3.655.027.986	2.800.977.861	2.563.503.093	1.592.463.563	1.047.955.438	Bener Meriah Regency
Pemkab. Aceh Tamiang	4.261.640.478	2.806.500.357	2.568.557.376	1.917.930.568	1.561.856.663	Aceh Tamiang Regency
Pemkab. Pidie Jaya	1.556.041.255	1.062.374.193	783.520.910	418.457.579	241.835.870	Pidie Jaya Regency
PEMKOT SE - ACEH	8.064.900.534	5.790.193.354	5.299.284.503	3.870.732.601	3.174.095.799	MUNICIPALITY GOVERNMENT OF ACEH
Pemkot. Banda Aceh	1.053.254.639	807.146.467	738.714.323	557.943.438	483.671.741	Banda Aceh Municipality
Pemkot. Sabang	2.095.663.437	1.605.981.380	1.469.821.769	999.648.660	775.890.084	Sabang Municipality
Pemkot. Langsa	518.443.686	397.301.824	363.617.460	267.347.897	241.835.870	Langsa Municipality
Pemkot. Lhokseumawe	4.008.706.008	2.681.787.314	2.454.417.855	1.836.563.817	1.612.239.136	Lhokseumawe Municipality
Pemkot. Subulussalam	388.832.765	297.976.368	272.713.095	209.228.789	60.458.968	Subulussalam Municipality
JUMLAH	227.697.057.991	171.335.176.999	156.447.579.966	116.238.216.271	100.764.946.002	Total

*) Perkiraan - Proximate

PERKEMBANGAN AKTIVITAS USAHA – PROGRESS OF BUSINESS ACTIVITIES
HASIL USAHA – BUSINESS OUTCOME

Pada tahun 2014 Bank Aceh berhasil membukukan laba sebelum pajak mencapai Rp. 521.465 juta dengan rincian sebagai berikut :

In 2014 Bank Aceh recorded a pre-tax earning reached Rp. 521 465 million, with details as follows:

Jenis	Tahun			Type
	2014	2013	2012	
Pendapatan Bunga	1,697,886	1,444,903	1,372,463	Interest Income
Beban Bunga	(494,999)	(385,170)	(364,046)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	1,202,887	1,059,733	1,008,417	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	135,975	151,138	144,396	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(864,137)	(742,100)	(732,198)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	474,725	468,771	420,615	Operating Earnings
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	46,740	35,759	56,103	Income (Expense) Net Non-Operating
Laba Usaha Sebelum Pajak	521,466	504,530	476,718	Operating Earnings Before Tax

Pendapatan – Business Incomes

Total pendapatan diperoleh selama tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.880.601 juta meningkat 15,15% dari total pendapatan tahun 2013 sebesar Rp. 1.633.035 juta. Jumlah pendapatan terdiri dari pendapatan operasional sebesar Rp. 1.833.861 juta atau 97,52% dan pendapatan non operasional sebesar Rp. 46.740 juta atau sebesar 2,48% dari total pendapatan Rp. 1.880.601 juta. Komponen pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga sebesar Rp. 1.697.886 juta atau 92,58 % dari total pendapatan operasional dan selebihnya sebesar Rp. 135.975 juta atau 7,42% merupakan pendapatan operasional lainnya.

Total income earned during 2014 was Rp. 1,880,601 million increased by 15.15% of total revenues in 2013 amounted to Rp. 1,633,035 million. Total income consists of operating income of Rp. 1,833,861 million or 97.52% and non-operating income of Rp. 46 740 million or 2.48% of the total revenue of Rp. 1,880,601 million. Components operating income consisted of interest income of Rp. 1,697,886 million or 92.58% of total operating income and the remaining Rp. 135 975 million, or 7.42% is other operating income.

Pendapatan Jasa Perbankan Lainnya – Other Banking Services Income

Untuk meningkatkan fee based income, pelayanan jasa perbankan diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan pemanfaatan teknologi, perluasan jaringan kantor dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha/ instansi lainnya.

To increase fee-based income, banking services geared to deliver superior services in accordance with the needs of the community through efforts to increase the use of technology, expansion of branch network and partnerships with institutions / enterprises / institutions.

Perkembangan fee based income selama tiga tahun terakhir dapat digambarkan melalui tabel berikut :

The development of fee-based income during the last three years can be described by the following table:

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010	Pertumbuhan (%) - Growth				Description
						2014	2013	2012	2011	
Provisi dan Komisi	18.401	12,821	13,504	14,782	12,892	-99.86	-5.06	-8.65	14.66	Fees and Commissions
Pendapatan Lainnya	135,975	163,264	144,396	85,954	113,272	-16.71	13.07	67.99	-24.12	Other Income
Jumlah	154,377	176,085	157,900	100,736	126,164					Total

Biaya-biaya – Business Expenses

Total biaya pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.359.136 juga mengalami peningkatan 20,44% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp. 1.128.505 juta. Biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bunga sebesar Rp. 494.999 juta atau 36,42% dan biaya operasional lainnya sebesar Rp. 864.137 juta atau sebesar 63,58% dari total biaya.

Total expenses in 2014 amounted to Rp. 1,359,136 million also increased 20,44% compared to the year 2013 amounting to Rp. 1,128,505 million. The costs incurred consisted of interest expenses of Rp. 494 999 million or 36.42% and other operating expenses of Rp. 864 137 million or 63.58% of the total expenses.



Laba sebelum pajak tahun 2014 dibukukan sebesar Rp. 521.465 juta meningkat 3,36% dari laba sebelum pajak tahun 2013 sebesar Rp. 504.530 juta. Selengkapnya perkembangan pencapaian laba disajikan pada tabel berikut :

Earning before tax in 2014 was recorded at Rp. 521 465 million, an increase of 3.36% of the Earning before tax in 2013 amounted to Rp. 504 530 million. More developments earning achievement is presented in the following table:

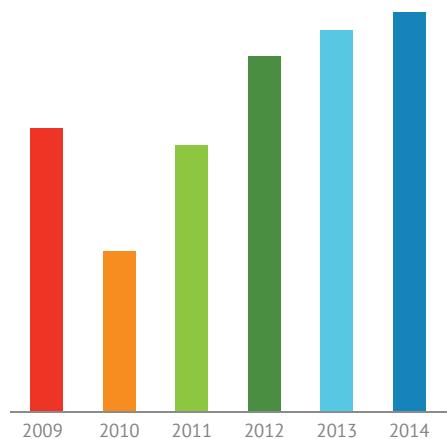
Perkembangan Hasil Usaha Bank Aceh Tahun 2009-2014 – *Progress of Business Outcome Year 2009-2014*

Tahun	Pendapatan	Biaya-Biaya	Laba Sebelum Pajak	Pertumbuhan
2009	1,329,332	945,637	383,695	8.92
2010	1,625,398	1,411,580	213,819	(44.27)
2011	1,385,577	1,034,004	351,573	64.43
2012	1,572,962	1,096,244	476,718	35.60
2013	1,633,035	1,128,505	504,530	5.83
2014	1,880,601	1,359,136	521,465	3.36

Perkembangan hasil usaha selama periode 2009 – 2014 dapat juga dilihat melalui gambar berikut :

The development of operating results during the period 2009 - 2014 can also be viewed via the following picture:

Grafik Perkembangan Hasil Usaha Tahun 2009-2014 – *Graphic of Business Outcome Progress Year 2008-2014*



VOLUME USAHA – *BUSINESS VOLUME*

Bank Aceh pada akhir tahun 2014 berhasil mencatatkan volume usaha sebesar Rp. 16.375.138 juta, yaitu meningkat sebesar Rp. 1.124.926 juta atau naik 7,38% dari posisi akhir tahun 2013 Rp. 15.250.212 juta. Peningkatan total asset tahun 2014 disebabkan peningkatan simpanan dari bank lain dan DPK terutama dari Tabungan dan Deposito.

Bank Aceh by the end of 2014 managed to record business volume of Rp. 16,375,138 million, which increased by Rp.1,124,926 million, an increase of 7.38% from the end of 2013 Rp. 15,250,212 million. The increase in total assets in 2014 due to an increase in deposits from other banks and TPF mainly of savings and time deposits.

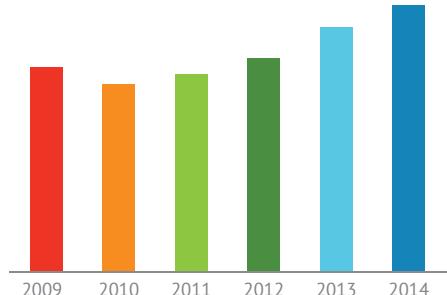
Perkembangan Volume Usaha Tahun 2009-2014 – *Progress of Assets Year 2009-2014*

Tahun	Volume Usaha (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2009	13,035,072	-4.82
2010	12,210,215	-6.33
2011	13,055,398	6.92
2012	13,487,270	3.31
2013	15,250,212	13.07
2014	16,375,138	7.38

Perkembangan volume usaha selama periode 2009 – 2014 dapat juga dilihat sebagai berikut:

Development of business volume during the period 2009 - 2014 can also be viewed as follows:

Grafik Perkembangan Volume Usaha Tahun 2009-2014 – Graphic of Assets Progress Year 2009-2014



PENGHIMPUNAN DANA – FUND RAISING

A. Dana Pihak Ketiga – Third Parties Fund

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank per 31 Desember 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Posisi DPK per 31 Desember 2014 berhasil dihimpun sebesar Rp. 12.030.241 juta atau meningkat 2,39% dari posisi 31 Desember 2013 yang mencapai sebesar Rp. 11.749.481 juta.

Dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- Giro Posisi 31 Desember 2014 sebesar Rp. 3.873.539 juta mengalami penurunan sebesar 20,46% dari posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 4.869.849 juta. Jumlah tersebut mencapai 32,30% dari komposisi dana pihak ketiga.
- Tabungan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 4.860.972 Juta meningkat sebesar 9,63% dari posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 4.434.041 Juta. Jumlah tabungan mencapai 40,41% dari keseluruhan dana pihak ketiga.
- Deposito posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 3.295.730 Juta meningkat sebesar 34,76% dari posisi per 31 Desember 2013 Rp. 2.445.591 juta. Jumlah deposito mencapai 27,40% dari keseluruhan dana pihak ketiga.

Perkembangan data-data penghimpunan dana Bank Aceh selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa secara perlahan telah terjadi pergeseran struktur penghimpunan dana sebagaimana diharapkan, dimana komposisi dana yang bersumber dari tabungan dan deposito masyarakat semakin besar dari tahun ke tahun.

B. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 15.818 juta mengalami penurunan sebesar 1,86% dibandingkan posisi per 31 Desember 2013 yang berjumlah Rp. 16.118 juta. Pinjaman yang diterima tersebut terdiri dari pinjaman Bank Indonesia (KL-KKPA) sebesar Rp. 818 juta dan Dana Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) Departemen Keuangan sebesar Rp. 15.000,- juta. Perkembangan penghimpunan dana Bank Aceh secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

Third party funds collected by the Bank by December 31, 2014 increased compared to the previous year. TPF position per December 31, 2014 have been collected Rp. 12,030,241 million, an increase of 2.39% from December 31, 2013 which reached Rp. 11,749,481 million.

Third party funds consist of Current Accounts, savings and time deposits described in detail as follows:

- *Current Account Position December 31, 2014 amounted to Rp. 3,873,539 million decreased by 20.46% of the positions per December 31, 2013 amounted to Rp. 4,869,849 million. That number reached 32.30% of the composition of third party funds.*
- *Savings positions per December 31, 2014 amounted to Rp. 4,860,972 Million an increase of 9.63% of position per December 31, 2013 amounted to Rp. 4,434,041 Million. Total savings reached 40.41% of the total third-party funds.*
- *Time Deposits position per December 31, 2014 amounted to Rp. 3.29573 million increased by 34.76% from the per December 31, 2013 Rp. 2,445,591 million. The amount of time deposits reached 27.40% of the total third-party funds.*

The development of Bank Aceh fund raising over the last few years shows that there has been a gradual shift in the structure of funding as expected, where the composition of the funds coming from the savings and deposits of the greater community from year to year.

B. Borrowings

Borrowing received by December 31, 2014 amounted to Rp. 15.818 million decreased by 1.86% compared to the position as of December 31, 2013 which amounted to Rp. 16.118 million. Borrowing consist of loans from Bank Indonesia (KL-KKPA) Rp. 818 million and Small Micro Loan Fund (KUMK) Ministry of Finance amounting to Rp. 15,000, - million. Bank Aceh fund raising development in detail can be described as follows:



Perkembangan Penghimpunan Dana Tahun 2009-2014 – Progress of Fund Raising Year 2009-2014

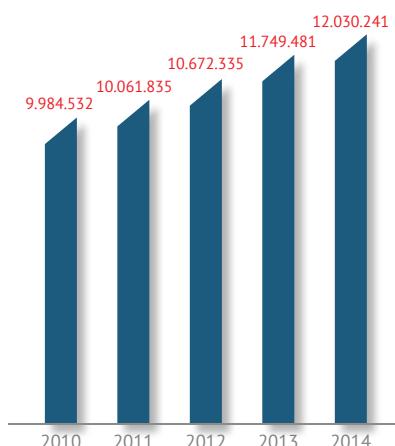
dalam jutaan rupiah (in million rupiahs)

Jenis	Tahun						Type
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Dana Pihak Ketiga	12,030,241	11,749,481	10,672,335	10,061,834	9,984,532	10,342,508	Third-Party Funds
Giro	3,873,539	4,869,849	4,639,267	4,940,490	2,875,711	4,259,197	Current Account
Tabungan	4,860,972	4,434,041	3,668,262	3,261,692	2,944,788	2,690,572	Savings
Deposito	3,295,730	2,445,591	2,364,806	1,859,652	4,164,033	3,392,739	Time Deposit
Pinjaman yang diterima	15,818	16,118	16,638	21,003	28,822	36,625	Borrowing
Jumlah	12,046,059	11,765,599	10,688,973	10,082,837	10,013,354	10,379,133	Total

Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Aceh tersebut juga digambarkan melalui grafik-grafik berikut :

The growth of third party funds Bank Aceh is also illustrated by the graphs below:

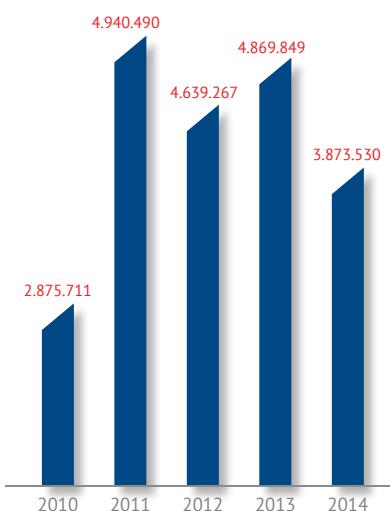
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2010-2014 – Graphic of Third Parties Fund Progress in Year 2010-2014



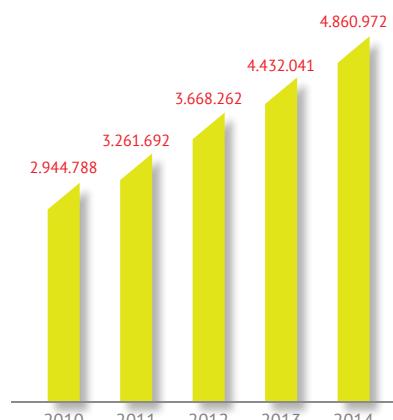
Grafik Perkembangan Deposito Tahun 2010-2014 – Graphic of Time Deposit Progress in Year 2010-2014



Grafik Perkembangan Giro Tahun 2010-2014 – Graphic of Current Account Progress in Year 2010-2014



Grafik Perkembangan Tabungan Tahun 2010-2014 – Graphic of Saving Progress in Year 2010-2014



PENGUNAAN DANA

Penggunaan dana Bank Aceh sampai dengan posisi akhir tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 15.742.527 juta atau meningkat sebesar 0,82% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 15.614.918 juta. Penggunaan dana yang terdiri Indonesia dan FASBI), penempatan pada bank lain, kredit, surat-surat berharga, penyertaan dan bank garansi yang diberikan, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penempatan pada BI (Sertifikat Bank Indonesia dan FASBI), pada posisi akhir tahun 2014 mencapai Rp. 1.681.543 juta atau mengalami penurunan dari tahun 2013. Penggunaan dana untuk Giro Bank Indonesia pembelian SBI atau dalam bentuk FASBI tidak menjadi prioritas dalam pemanfaatan dana, penempatan dana pada BI diarahkan hanya untuk memenuhi Giro Wajib Minimum. Jumlah penempatan ini mencapai sebesar 7,71% dari total aktiva produktif akhir tahun 2014.
- b. Penempatan pada bank lain, pada posisi akhir tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 2.424.324 juta atau mengalami peningkatan sebesar 5,04% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp. 2.308.044 juta. Jumlah penempatan ini mencapai sebesar 11,12% dari total aktiva produktif akhir tahun 2014.
- c. Kredit, pada posisi akhir tahun 2014 kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 11.113.592 juta, kredit yang diberikan ini tumbuh sebesar 8,98% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp. 10.198.088 juta dan penyaluran kredit ini telah mencapai sebesar 50,96% dari total Aktiva Produktif akhir tahun 2014.
- d. Surat-surat berharga, pada posisi akhir tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 378.495 juta, posisi surat-surat berharga tersebut turun sebesar 6,20% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp. 403.492 juta dan pembelian surat berharga tersebut mencapai sebesar 1,74% dari total Aktiva Produktif akhir tahun 2014.
- e. Penyertaan, pada posisi akhir tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 330 juta, posisi penyertaan tersebut tidak terjadi perubahan dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp. 330 juta dan jumlah penyertaan ini masih sangat kecil dan belum memiliki peran yang berarti dalam aktiva produktif bank.
- f. Bank Garansi, pada posisi akhir tahun 2014 mencapai Rp. 6.210.438 juta, Garansi Bank yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 468,44% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp. 1.092.549 juta dan mencapai sebesar 28,47% dari total Aktiva Produktif akhir tahun 2014.

Untuk lebih jelasnya perkembangan penggunaan dana empat tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

FUND UTILIZATION

The use of Bank Aceh funds until the position of the end of 2014 reached Rp. 15,742,527 million, an increase of 0.82% from the end of 2013 amounted to Rp 15,614,918 million. Use of funds consisting Indonesia and FASBI), placements with other banks, loans, securities, investments and bank guarantees given, in detail can be explained as follows:

- a. Placement on BI (Bank Indonesia Certificate and FASBI), the position of the end of 2014 reached Rp. 1,681,543 million or a decline of 2013. The use of funds for the purchase of Current Account of Bank Indonesia, SBI buying, or in the form of FASBI not be a priority in the utilization of funds, placement of funds in BI are directed only to meet the reserve requirement. This placement amount reached 7.71% of total assets end of 2014.
- b. Placements with other banks, at end 2014 reached Rp. 2,424,324 million or an increase of 5.04% from the end of 2013 amounted to Rp. 2,308,044 million. This placement amount reached 11.12% of total assets end of 2014.
- c. Loans, at the end of 2014 the position of outstanding loans reached Rp. 11,113,592 million, loans have grown by 8.98% from the end of 2013 amounted to Rp. 10,198,088 million and the loan portfolio has reached 50.96% of total earning assets end of 2014.
- d. Marketable Securities, the position of the end of 2014 reached Rp. 378 495 million, the position of these marketable securities decreased by 6.20% from the end of 2013 amounted to Rp. 403 492 million and the purchase of marketable securities reached 1.74% of total earning assets end of 2014.
- e. Investment, in the position of the end of 2014 reached Rp. 330 million, the position of these investments have been no changes of position of the end of 2013 amounted to Rp. 330 million and the amount of participation is still very small and have not had a meaningful role in the bank's assets.
- f. Bank Guarantee, the position of the end of 2014 reached Rp. 6,210,438 million, Bank Guarantee given an increase of 468.44% from the end of 2013 amounted to Rp. 1,092,549 million and reached 28.47% of total earning assets end of 2014.

For more details, four-year development of the use of funds can be seen in the following table:



Perkembangan Penggunaan Dana Tahun 2009-2014 – Progress of Fund Utilization Year 2009-2014

Jenis	Tahun						Type
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Penempatan pada Bank lain	2,424,324	2,308,044	1,783,378	1,857,200	2,241,995	2,134,008	Placements with Other Banks
SBI & FASBI	1,681,543	1,612,415	1,106,754	-	170,000	1,020,000	SBI & FASBI
Surat-surat Berharga	378,495	403,492	471,034	474,534	505,308	2,410,261	Marketable Securities
Kredit	11,113,592	10,198,088	9,593,463	9,198,872	8,161,230	6,390,851	Loan
Penyertaan	330	330	330	200	200	200	Investment
Bank Garansi	6,210,438	1,092,549	882,700	812,406	906,978	1,048,026	Bank Guarantee
Jumlah	21,808,722	15,614,918	13,837,659	12,343,212	11,985,711	13,003,346	Total

JARINGAN MITRA USAHA PENGEMBANGAN BISNIS BANK DAN PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL

Pada tahun 2014 pengembangan mitra usaha dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan pengembangan bisnis bank yang telah dilakukan Bank Aceh antara lain:

- Kerjasama dengan Pemerintah Aceh, Pemkab dan Dinas/ Instansi Pemerintah daerah untuk mendukung program pembangunan daerah.
- Kerjasama dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah tentang Pelaksanaan Proyek Pengembangan Usaha Kecil dan Mikro melalui penyaluran kredit.
- Kerjasama dengan PT. Telkom
- Kerjasama dengan PT. PLN
- Kerjasama dengan PDAM
- Kerjasama dengan Telkomsel, Indosat dan Satelindo
- Kerjasama dengan PT. Askindo, PT. Jasa Raharja Putera
- Kerjasama dengan Kanwil Koperasi dan PKM
- Kerjasama dengan PT. Taspen, Perum Sarana Pengembangan Usaha
- Kerjasama dengan Direktorat Perpajakan
- Kerjasama dengan Departemen Agama RI (BPIH)
- Kerjasama bidang teknologi dengan PT. Colega Inti Pratama dan PT. PSN
- Kerjasama dengan BPD-SI dan Perbankan lainnya
- Kerjasama penyaluran kredit UMKM dengan Saving Bank Foundation for International Cooperation (SBFIC), Asian development Bank (ADB), Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) dana lembaga lainnya
- Kerjasama dengan BMT Taman Indah
- Kerjasama dengan Baitul Qirad Al-Arafah (Syariah)
- Kerjasama dengan Baitul Qirad Al-Falah (Syariah)
- Kerjasama dengan Kopsyah Mitra Niaga
- Kerjasama dengan Koperasi BPR Ingin Jaya
- Kerjasama dengan PT. POS Indonesia
- Kerjasama dengan Bank Mandiri (Co-Branding)
- Kerjasama Western Union
- Kerjasama dengan DPKKA pembayaran SAMSAT online, dll.

PARTNERSHIP NETWORKING OF BANKING BUSINESS DEVELOPMENT AND SMALL BUSINESS GUIDANCE

In 2014 the development of a business partner in order to develop small businesses and bank business development that has been done by Bank Aceh, among others:

- Cooperation with the Government of Aceh, local government and the Department / Government Agencies regions to support regional development program.
- Cooperation with the Ministry of Finance and the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Development Project on the Implementation of Micro and Small Enterprises through lending.
- Cooperation with PT. Telkom
- Cooperation with PT. PLN
- Cooperation with taps
- Cooperation with Telkomsel, Indosat and Satelindo
- Cooperation with PT. Askindo, PT. Prog San
- Cooperation with the Office of Cooperative and PKM
- Cooperation with PT. TASPEN, Perum Sarana Business Development
- Cooperation with the Directorate of Taxation
- Cooperation with the Ministry of Religious Affairs (BPIH)
- Cooperation in technology with PT. Colega Inti Pratama and PT. PSN
- Cooperation with BPD-SI and other Banking
- Cooperation with the MSME lending with Savings Bank Foundation for International Cooperation (SBFIC), Asian development Bank (ADB), Cooperative Partner Dhuafa (Komida) fund other institutions
- Cooperation with BMT Taman Indah
- Cooperation with Baitul Qirad Al-Arafah (Sharia)
- Cooperation with Qirad Bayt Al-Falah (Sharia)
- Cooperation with Partners Kopsyah Commerce
- Cooperation with BPR Cooperative Want Jaya
- Cooperation with PT. Indonesian post
- Cooperation with Bank Mandiri (Co-Branding)
- Cooperation Western Union
- Cooperation with DPKKA SAMSAT online payment, etc.

Profil Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jumlah penyaluran kredit produktif yang dapat digolongkan kepada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) selama dua tahun terakhir menunjukkan kecendrungan menurun, sampai dengan 31 Desember 2014, kredit untuk UMKM telah disalurkan sebesar Rp. 806.057 juta yaitu turun 0,72% dari penyaluran kredit UMKM periode 31 Desember 2013 sebesar Rp. 811.893 juta. Penyaluran kredit untuk sektor UMKM mencapai 73,83% dari total kredit produktif yang disalurkan tahun 2014, namun bila dibandingkan dengan total kredit keseluruhan jumlah kredit UMKM disalurkan mencapai 7,25%, selengkapnya perkembangan penyaluran kredit UMKM disajikan pada tabel berikut :

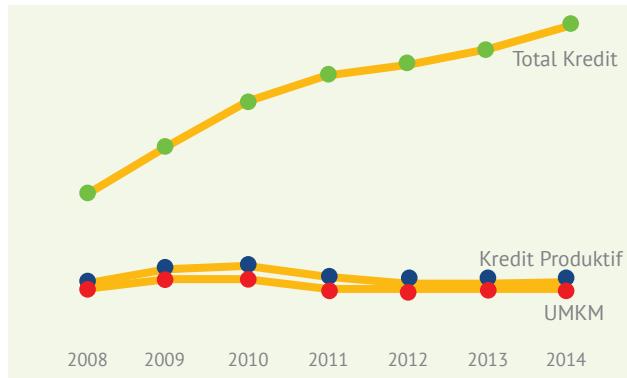
Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM – *Progress of Micro, Small and Medium Business Loan*

dalam jutaan rupiah (*in million rupiahs*)

Jenis	Tahun							Type
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	
Kredit Produktif	1,091,757	1,028,899	1,076,022	1,294,742	1,747,085	1,628,402	1,043,650	Performing Loan
UMKM	806,057	811,893	845,903	852,919	1,326,320	1,267,269	834,333	SMEs
Total Kredit	11,113,592	10,198,088	9,593,463	9,198,871	8,161,230	6,391,049	4,521,711	Total Loan
UMKM terhadap Kredit Produktif	73.83%	78.91%	78.61%	65.88%	75.92%	77.82%	79.94%	SMEs to Performing Loan
UMKM terhadap Total Kredit	7.25%	7.96%	8.82%	9.27%	16.25%	19.83%	18.45%	SMEs to Total Loans

Perkembangan Kredit KUMK, Kredit Produktif, dan Total Kredit

– *Development of SMEs Loan, Performing loans, and Total Loan*



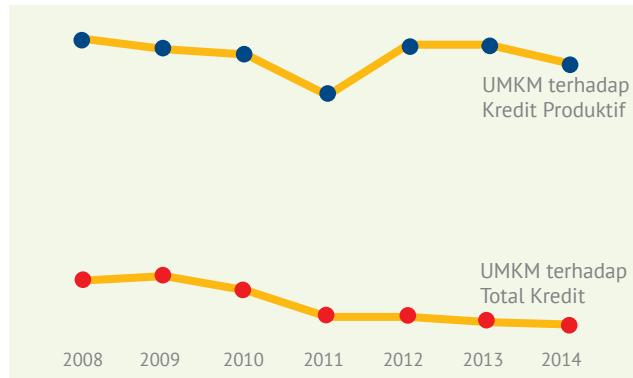
Dalam rangka untuk lebih meningkatkan akses pembiayaan bagi para pelaku UMKM serta dalam rangka optimalisasi penanganan kredit-kredit berskala mikro-kecil, bank telah bekerjasama dengan berbagai pihak seperti ADB, linkage program dengan BPR/Koperasi Simpan Pinjam, Departemen Keuangan, guna melayani para pelaku usaha yang berada diwilayah Propinsi Aceh. Pada masa yang akan datang Bank akan terus mengupayakan peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya untuk mengembangkan kredit UMKM.

Micro, Small and Medium Loan Profile

Total lending to the productive sectors that can be classified MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) over the past two years show a tendency to decline, until December 31, 2014, loans to SMEs have been channeled Rp. 806 057 million which is down 0.72% from MSME lending period December 31, 2013 amounted to Rp. 811 893 million. Lending for the SME sector reached 73.83% of total performing loan in 2014, but when compared with the overall total lending of SME loans reached 7.25%, more development of the MSME loan portfolio is presented in the following table:

Perkembangan Rasio Kredit UMKM terhadap Kredit Produktif, dan Rasio Kredit UMKM terhadap Total Kredit

– *The development of SMEs Loans to Performing Loans, and the ratio of SMEs Loan to Total Loans*



In order to further improve access to financing for SMEs and in order to optimize the handling of the micro-small scale loan, the bank has cooperated with various parties such as the ADB, the linkage program with RB / Credit Unions, Ministry of Finance, to serve entrepreneurs located in the region of Aceh province. In the future the Bank will continue to seek increased cooperation with



Dalam jangka waktu dua tahun ke depan, Bank akan juga akan mempersiapkan diri menjadi APEX BPR.

HAL-HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN

- A. Rincian kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi
- Kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi pada tahun 2014, secara umum mengalami peningkatan pada sektor-sektor tertentu. Total kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp. 574.941 juta atau naik sebesar 8,98% dibandingkan dengan total penyaluran kredit pada tahun 2013, penyaluran kredit menurut sektor hanya terjadi peningkatan yang signifikan pada sektor konsumtif, listrik, gas, air dan sosial masyarakat sedangkan sektor-sektor ekonomi lainnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh lanjutan dari kebijakan penurunan suku bunga konsumtif yang menyebabkan penyesuaian yang sangat signifikan terhadap outstanding kredit konsumtif. Selanjutnya perkembangan kredit menurut sektor ekonomi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

other parties to develop SME loans. Within a period of two years, the Bank will also be prepared to APEX BPR.

ITEMS THAT NEED TO GET ATTENTION

- A. Details of loans by economic sector

Lending by economic sector in 2014, generally increased in certain sectors. Total loans increased by Rp. 574 941 million or an increase of 8.98% compared to the total loan portfolio in 2013, lending by sector, only a significant increase in the consumer sector, electricity, gas, water and social communities, while other economic sectors has decreased. This was caused of the continued influence of policy rate cuts consumption which causes very significant adjustments to outstanding performing loan. Further development of credit by economic sectors may be presented in the following table:

Kredit Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2011-2014

- Loan According to Economic Sectors Year 2011-2014

Dalam jutaan rupiah – (in million rupiahs)

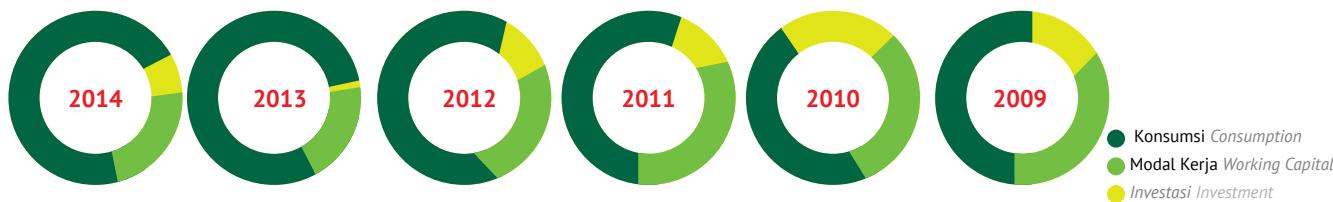
Keterangan	2014		2013		2012		2011		Description
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%..	Rp.	%	
Pertanian	59,598	0.54	62,539	0.61	77,068	0.80	23,917	0.26	Agriculture
Pertambangan	20,716	0.19	29,920	0.29	52,669	0.55	6,033	0.07	Mining
Perindustrian	14,564	0.13	14,276	0.14	14,636	0.15	5,243	0.06	Industry
Perikanan	2,847	0.03	-	-	-	-	-	-	Fishery
Listrik, Gas, Air	91,117	0.82	91,302	0.90	88,039	0.92	1,027	0.01	Electricity, Gas, Water
Konstruksi	145,094	1.31	134,017	1.31	148,463	1.55	641,457	5.97	Construction
Perdagangan	304,015	2.74	284,035	2.79	344,022	3.59	397,570	4.32	Trading
Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	266,942	2.40	4,802	0.05	6,886	0.07	8,305	0.09	Freight, Warehousing & Communications
Jasa-Jasa Usaha	24,888	0.22	23,633	0.23	28,389	0.30	29,248	0.32	Services-Business Services
Sosial Masyarakat	169,938	1.53	114,632	1.12	75,162	0.78	27,882	0.30	Community Social
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	154,059	1.67	Others
Konsumtif	10,013,873	90.10	9,438,932	92.56	8,758,128	91.29	7,904,129	85.92	Consumptive
Jumlah	11,113,592	100.00	10,198,088	100	9,593,462	100	9,198,870	100	Total

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa selama beberapa tahun tersebut komposisi penyaluran kredit sektor konsumtif masih lebih dominan dibanding penyaluran kredit sektor produktif. Pada tahun 2013 komposisi kredit konsumtif tercatat 92,56% dari total kredit yang disalurkan, sementara sampai dengan akhir Desember 2014 komposisinya menjadi 90,10% yang berarti bahwa kredit yang disalurkan kepada sektor konsumtif mengalami penurunan. Kebijakan penyaluran kredit akan terus diarahkan pada sektor-sektor yang produktif terutama untuk modal kerja dan investasi. Perkembangan kredit menurut jenis penggunaan untuk investasi, modal kerja atau lainnya juga dapat disajikan melalui gambar berikut:

The data above shows that over the years the composition of the loan portfolio of consumer sector was still more dominant than the productive sector loan. In 2013 the composition of performing loan was recorded 92.56% of total loans, while up to the end of December 2014 the composition becomes 90.10%, which means that lending to the consumer sector has decreased. Lending policies will continue to be directed to the productive sectors, especially for working capital and investment. Loan developments according to type of use for investments, working capital or other can also be occupied through the following picture:

Kredit Menurut Jenis Penggunaan
- Loans by Type of Usage

Jenis	Tahun						Type
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Investasi	236,472	204,114	221,672	242,707	341,777	319,181	Investment
Modal Kerja	858,913	824,485	854,106	1,052,035	1,405,308	1,308,959	Working Capital
Konsumsi	10,018,207	9,169,189	8,517,685	7,904,129	6,414,145	4,762,711	Consumption
Total Kredit	11,113,592	10,198,088	9,593,463	9,198,871	8,161,230	6,390,851	Total Loan



B. Pengelolaan Likuiditas

Upaya mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup dan memadai untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang terus dilaksanakan Bank Aceh. Pada akhir tahun 2014 jumlah aktiva lancar terdiri dari Kas, giro di Bank Indonesia, Giro Bank Lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp. 4.119.244 juta.

B. Liquidity Management

Efforts to maintain a sufficient level of liquidity and sufficient to meet the obligations of the bank, both short term and long term, continued to be implemented at Bank Aceh. At the end of 2014 the amount of current assets consist of cash, Current Accounts at Bank Indonesia, Current Account in Other Bank and placements with Bank Indonesia and other banks amounting to Rp. 4,119,244 million.

C. Penggolongan Kolektibilitas kredit

Apabila dilihat dari perkembangan kolektibilitas kredit Bank Aceh tahun 2014 dan 2013, terjadi peningkatan posisi kolektibilitas kredit lancar yang cukup signifikan, sementara kredit dalam perhatian khusus dan macet sedikit meningkat sedangkan kredit kurang lancar dan diragukan mengalami penurunan. Untuk kredit Lancar meningkat 9,25% dibandingkan pada tahun 2013, kredit Lancar tahun 2014 sebesar Rp. 10.606.468 juta meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp. 9.708.607 juta. Kredit Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp. 220.676 juta meningkat sebesar 7,02% dibanding tahun 2013 yang berjumlah Rp. 206.208 juta. Kredit Kurang Lancar menurun sebesar 37,62% dari Rp. 6.848 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 4.272 juta pada tahun 2014. Kredit

C. Classification of Collectibles Loans

When viewed from the development of the Bank Aceh's loan collectability in 2014 and 2013, an increase in loan collectability current position significantly, while special mention loans and loss slightly increased while the substandard and doubtful loans has decreased. Current loans increased to 9.25% compared to the year 2013, current loan in 2014 amounted to Rp. 10,606,468 million increase from the year 2013 amounted to Rp. 9,708,607 million. Special Mention loan amounted to Rp. 220 676 million increased by 7.02% compared to the year 2013, which amounted to Rp. 206 208 million. Substandard loans decreased by 37.62% from Rp. 6848 million in 2013 to Rp. 4,272 million in 2014. Loans classified as doubtful also decreased by 45.44% from Rp. 9877 million in 2013 to Rp.



dengan kolektibilitas diragukan juga menurun sebesar 45,44% dari Rp. 9.877 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 5.389 juta pada tahun 2014. Sedangkan Kredit dengan kolektibilitas macet meningkat sebesar 3,84% dari Rp. 266.548 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 276.786 juta pada tahun 2014.

Dengan komposisi kolektibilitas kredit tersebut diatas, rasio kredit non lancar telah menurun di bawah ketentuan yang berlaku sebesar maksimum 5% menjadi 2,58%, penurunan kolektibilitas ini terutama terjadi pada kredit segmen komersil/produktif, selengkapnya kolektibilitas kredit disajikan pada tabel berikut :

5,389 million in 2014. While the collectability of loss loan increased by 3.84% from Rp. 266 548 million in 2013 to Rp. 276 786 million in 2014.

With the composition of the collectability of the loans mentioned above, the ratio of non-current loans has dropped below the applicable provisions of a maximum of 5% to 2.58%, down grading is especially true on the commercial loan portfolio / productive, more collectability of loans are presented in the following table:

Kolektibilitas Kredit tahun 2010-2014
– *Collectibles of Loans year 2010-2014*

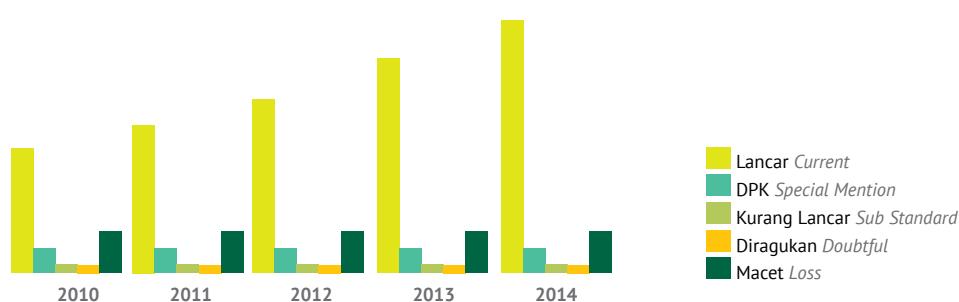
Dalam jutaan rupiah – (in million rupiahs)

Keterangan	2014		2013		2012		2011		2010		Description
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	
Lancar	10,606,458	95,44	9,708,607	95,20	9,040,381	94,23	8,530,036	92,73	7,095,205	86,94	Current
Dalam Perhatian Khusus	220,676	1.99	206,208	2.02	236,933	2.47	329,302	3.58	492,963	6.04	Special Mention
Kurang Lancar	4,272	0.04	6,848	0.07	6,453	0.04	23,188	0.25	29,414	0.36	Sub Standard
Diragukan	5,359	0.05	9,877	0.10	11,646	0.12	16,598	0.18	38,097	0.47	Doubtful
Macet	276,786	2.49	266,548	2.61	298,049	3.11	299,746	3.26	505,543	6.19	Loss
Jumlah	11,113,592	100	10,198,088	100	9,593,462	100	9,198,870	100	8,161,222	100	Total

Perkembangan kolektibilitas kredit untuk tahun 2010-2014 dapat juga disajikan melalui gambar berikut :

Progress of the collectability of the loans for 2010-2014 can also be served through the following picture:

Grafik Perkembangan Kolektibilitas Kredit Tahun 2010-2014
– *Graphic Progress of Loan Collectibility 2010-2014*



D. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank Aceh senantiasa berupaya mempertahankan tingkat kecukupan modal sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimum rasio kecukupan modal bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%. Pada akhir tahun 2014 Bank Aceh memiliki rasio CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 17,79%.

D. Minimum Capital Adequacy Ratio

Bank Aceh always seeks to maintain the level of capital adequacy in accordance with the requirements of Bank Indonesia, which requires a minimum capital adequacy ratio for banks in Indonesia amounted to 8%. At the end of 2014, Bank Aceh has CAR with loan risk , market risk and operational risk by 17.79%.

E. Pertumbuhan Indikator Utama Bank

Pertumbuhan bank senantiasa diupayakan sejalan dengan pertumbuhan perbankan Nasional. Peers group BPDSI dan Daerah, setidaknya dapat tercermin dari beberapa pertumbuhan indikator utama perbankan diantaranya, total asset, DPK (giro, tabungan, deposito), penyaluran kredit, LDR dan NPL. Keselarasan pertumbuhan bank dengan indikator daerah dan nasional mencerminkan bahwa kinerja dan manajemen bank searah dengan trend perkembangan industri usaha bank.

Pada tahun 2014 pertumbuhan asset, DPK dan penyaluran kredit pada Bank Aceh masih lebih kecil dari pertumbuhan indikator perbankan daerah, peers group BPDSI dan nasional, sementara khusus untuk tabungan pertumbuhannya melebihi dari pertumbuhan tabungan nasional dan daerah. Sementara deposito tumbuh melebihi perbankan di daerah dan peers group BPDSI secara keseluruhan.

E. The Growth of Prime Performance Indicators

Growth of bank constantly pursued in line with the growth of national banking. Peers group BPDSI and Regions, at least can be reflected on some of the key banking indicators including growth, total assets, TPF (Current Accounts, savings deposits, time deposits), lending, LDR and NPL. The harmonious growth of the bank with regional and national indicators reflect that the performance and management of the bank in line with the industry development trend of bank business.

In 2014 growth in assets, TPF and lending at Bank Aceh is still smaller than the growth of the regional banking indicators, BPDSI group and national peers, while specific to growth of savings in excess of national saving and growth regions. While time deposit growth exceeded in the area of banking and peers BPDSI group as a whole.





Pertumbuhan Indikator Utama Perbankan Tahun 2014

- Growth of Banking Main Indicators 2014

Dalam jutaan rupiah - (in million rupiahs)

Jenis		Tahun					Type
		2010	2011	2012	2013	2014	
TOTAL ASSET	Nasional	300,8853,000	3,652,832,000	4,262,587,000	4,954,467,000	5,615,150,000	TOTAL ASSET
	BPDSI	237,517,894	30,4003,000	366,685,000	389,964,000	440,691,000	
	Aceh	30,844,487	33,877,396	35,619,289	38,364,842	43,488,218	
	Bank Aceh	12,243,055	13,055,398	13,487,270	15,250,212	16,375,138	
DANA PIHAK KETIGA	Nasional	2,338,824,000	2,785,024,000	3,225,198,000	3,663,968,000	4,114,420,000	THIRD-PARTY FUNDS
	BPDSI	183,624,000	235,348,000	278,535,000	287,709,000	335,957,000	
	Aceh	18,726,358	20,330,898	21,968,943	24,378,840	27,021,507	
	Bank Aceh	9,897,532	10,061,835	10,672,335	11,749,480	12,030,241	
- GIRO	Nasional	535,855,000	652,708,000	767,070,000	846,781,000	889,586,000	CURRENT ACCOUNT
	BPDSI	62,196,000	88,456,000	112,953,000	107,070,000	120,899,000	
	Aceh	4,368,784	6,694,259	9,451,755	7,047,464	8,912,862	
	Bank Aceh	2,875,711	4,940,490	4,639,267	4,869,849	3,873,539	
- TABUNGAN	Nasional	733,157,000	898,245,000	1,076,830,000	1,212,707,000	1,284,458,000	SAVINGS
	BPDSI	53,614,000	67,338,000	79,968,000	95,827,000	100,949,000	
	Aceh	8,707,850	10,201,740	8,252,213	13,038,456	12,275,618	
	Bank Aceh	2,944,788	3,261,691	3,668,262	4,434,041	4,860,972	
- DEPOSITO	Nasional	1,069,811,000	1,234,072,000	1,381,298,000	1,604,480,000	1,940,376,000	TIME DEPOSITS
	BPDSI	67,815,000	79,555,000	85,614,000	84,812,000	114,109,000	
	Aceh	5,649,724	3,434,899	4,264,955	4,472,919	5,833,027	
	Bank Aceh	4,077,033	1,859,652	2,364,806	2,445,591	3,295,730	
KREDIT	Nasional	1,765,845,000	2,200,094,000	2,707,862,000	3,292,874,000	3,674,308,000	LOAN
	BPDSI	143,707,000	175,702,000	218,851,000	264,541,000	301,456,000	
	Aceh	15,758,145	18,387,252	20,761,200	23,680,866	25,017,464	
	Bank Aceh	8,161,230	9,198,872	9,593,463	10,198,088	11,113,592	
NPL/NPF (Nominal)	Nasional	45,240,000	47,695,000	50,595,000	60,744,000	79,388,000	NPL / NPF (Nominal)
	Aceh	768,954	764,636	756,004	1,089,320	1,181,593	
	Bank Aceh	573,054	339,532	316,148	283,273	286,447	
NPL/NPF (Ratio)	Nasional	2.56	2.17	1.87	1.84	2.16	NPL/NPF (Ratio)
	Aceh	4.88	4.16	3.64	4.60	4.72	
	Bank Aceh	7.02	3.69	3.30	2.78	2.58	
LDR/FDR	Nasional	75.50	79.00	83.96	89.87	89.30	LDR/FDR
	BPDSI	78.26	74.66	78.57	91.95	89.73	
	Aceh	84.15	90.44	94.50	97.14	92.58	
	Bank Aceh	82.46	91.42	89.89	86.80	92.38	

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (BI/OJK), Bank Regional Champion/BRC BPDSI (Asbanda), Kajian Ekonomi Regional/KER (BI Banda Aceh) dan Data Keuangan (Bank Aceh).
Source: Statistics Bank Indonesia (BI / OJK), Bank Regional Champion / BRC BPDSI (Asbanda), Regional Economic Studies / KER (BI Banda Aceh) and Financial Data (Bank Aceh).

HAL-HAL PENTING LAINNYA

A. INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Selama tahun 2014, Bank Aceh tidak memiliki informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

B. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Selama tahun 2014, Bank Aceh tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik.

C. REALISASI PEROLEHAN DAN RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank Aceh merupakan bukan perusahaan publik terbuka (Tbk), sehingga pada tahun 2014, tidak ada perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, serta realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

D. INFORMASI MENGENAI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI YANG MASIH BEREDAR

Sampai dengan akhir Desember 2014, Bank Aceh tidak pernah menerbitkan Obligasi, sukuk, atau Obligasi Konversi.

E. PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Tahun 2015 merupakan tahun hasil pertaruhan dari dinamika politik Indonesia. Peralihan kepemimpinan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Presiden Joko Widodo diyakini akan sedikit banyak mempengaruhi arah kebijakan ekonomi Indonesia. Selain transisi kepemimpinan, kondisi internal perekonomian Indonesia juga terus berdinamika. Volatilitas nilai tukar rupiah yang sempat mengkhawatirkan merupakan isu utama pada awal tahun 2015. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi tidak lain merupakan dampak dari memburuknya kinerja neraca perdagangan Indonesia. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan pengaruh ekonomi global membuat arah kebijakan ekonomi dan antisipasi dari pelaku ekonomi harus benar-benar cermat membaca kondisi ekonomi ke depan.

Untuk tahun 2015, proyeksi pertumbuhan ekonomi dari seluruh lembaga menunjukkan optimisme dari seluruh lembaga tersebut. Angka proyeksi yang ditunjukkan dari semua lembaga meyakini bahwa perekonomian tahun 2015 akan lebih baik dari tahun 2014. Dari semua angka proyeksi, kesimpulan yang dapat diambil adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 akan

OTHER IMPORTANT THINGS

A. EXTRA ORDINARY FINANCIAL INFORMATION

During 2014, Bank Aceh do not have the financial information that extraordinary and rare.

B. INFORMATION AND MATERIAL FACT THAT OCCURS AFTER THE DATE OF PUBLIC ACCOUNTANTS REPORT

During 2014, the Bank Aceh do not have the information and facts that occur after the date material Public Accounting Report.

C. REALIZATION PUBLIC OFFERING

Bank Aceh is not an open public company (Tbk), so that in 2014, there was no recovery of funds, the planned use of the funds, the details of the use of funds, as well as the realization of the use of proceeds from the public offering.

D. INFORMATION ON OUTSTANDING BONDS, SUKUK OR CONVERTIBLE BONDS

As of the end of December 2014, Bank Aceh was never issued Bonds, Sukuk, or Convertible Bonds.

E. BUSINESS PROSPECTS

2015 was a year betting on the political dynamics in Indonesia. Transition of leadership from President Susilo Bambang Yudhoyono to President Joko Widodo is believed to be a bit much influence the direction of economic policy in Indonesia. In addition to the leadership transition, the internal condition of the Indonesian economy also continued to dynamize. The volatility of the exchange rate that was worrying a key issue at the beginning of 2015. The rupiah depreciated was the impact of the worsening performance Indonesia's trade balance. Enforcement of the ASEAN Economic Community by 2015 and the influence of the global economy makes the direction of economic policy and the anticipation of economic actors must be really careful reading of future economic conditions.

For 2015, the projected economic growth of the whole body show optimism from all these institutions. Figures indicated projection of all the agencies believe that the economy will be better in 2015 than in 2014. Of all the projected figures, the conclusion that can be drawn is Indonesia's economic



berkisar antara 5,5 persen dengan tingkat inflasi berada pada level 7,5-7,8%.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2014 jauh berada di bawah ekspektasi, namun pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 dipandang optimis oleh seluruh pelaku usaha dan perbankan. Ekspor juga masih tumbuh, tapi melambat daripada periode sama pada 2014. Ekspor daerah masih didukung pertanian, perkebunan dan perikanan. Namun, penurunan drastis ekspor gas PT Arun LNG lah yang menjadi penyebab perlambatan.

Selain konsumsi rumah tangga, sektor pariwisata diproyeksi juga akan memberi andil cukup signifikan pertumbuhan ekonomi di Aceh. Adapun, pada awal tahun 2015, beberapa rute penerbangan baru dibuka yakni ke Sabang, Nagan Raya dan Lhoksumawe yang dapat menggerakkan sektor pariwisata di Aceh. Sektor pariwisata adalah sektor ekonomi kreatif padat karya yang memberikan multi efek bagi roda perekonomian Aceh. Sementara itu, dari sisi penawaran, sektor perdagangan besar dan eceran juga akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Aceh.

Dengan adanya kebijakan Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan mengalihkan subsidi BBM ke sektor pembangunan sarana infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat membuat roda perekonomian nasional terus bergerak. Pengalihan subsidi BBM ke bidang pendidikan dan kesehatan juga diyakini akan menaikkan kegiatan industri konstruksi nasional. Apabila Pemerintah Pusat benar-benar berkomitmen mengalihkan subsidi BBM ke sektor pembangunan infrastruktur di kota dan desa, maka negara memiliki porsi belanja infrastruktur yang sangat sebesar selama 5 tahun ke depan. Dana tersebut mampu untuk membiayai pembangunan puluhan waduk, pembangunan bandara dan pelabuhan, pembangunan rel kereta dan jalan tol. Hal ini menjadi peluang ekspansi kredit di daerah-daerah.

Begitu banyak potensi di rumah sendiri yang dapat digarap, dari sinilah Bank Aceh yakin akan mampu tumbuh dan mencatatkan pencapaian-pencapaian kinerja yang lebih baik dengan memaksimalkan peluang yang masih besar tersebut. Sebagai bank pembangunan daerah, Bank Aceh senantiasa berkomitmen mendukung program pemerintah daerah, terutama memaksimalkan potensi ekonomi daerah, utamanya melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Bila usaha ini maju tentunya ekonomi daerah terdorong. Inilah yang menjadi fokus pengembangan Bank Aceh pada tahun 2015.

growth in 2015 will range between 5.5 percent with the rate of inflation at the level of 7.5 to 7.8%.

Although economic growth in Aceh in 2014 was far below expectations, but economic growth in 2015 was seen optimistically by all businesses and banks. Exports are still growing, but slowing than the same period in 2014. Exports are still supported local agriculture, plantation and fishery. However, the drastic decline in PT Arun LNG gas exports had been the cause of the slowdown.

In addition to household consumption, tourism sector was projected that it would also contribute significant economic growth in Aceh. Meanwhile, in early 2015, some of these new flights opened namely to Sabang, Nagan Raya and Lhoksumawe that can move the tourism sector in Aceh. The tourism sector is labor-intensive sectors of the creative economy that provides multi-effects for the economy of Aceh. Meanwhile, on the supply side, the wholesale and retail trade sector will also contribute to economic growth in Aceh.

With the policies of President Joko Widodo (Jokowi) that will divert subsidies to infrastructure development sectors that benefit the community make the national economy continue to move. The transfer of fuel subsidies to education and health is also believed to increase the activities of the national construction industry. If the central government is totally committed to divert subsidies to the sector, infrastructure development in towns and villages, the country has its share of infrastructure spending so for over 5 years. The fund is able to finance the construction of dozens of dams, improvement of airports and ports, construction of railways and highways. This is an opportunity for loan expansion in these areas.

So much potential in your own home that can be tilled, from where the Bank Aceh sure will be able to grow and achievements recorded better performance by maximizing the opportunities are still great. As a regional development bank, Bank Aceh is always committed to support local government programs, particularly to maximize the economic potential of the region, primarily through the development of micro, small and medium-sized enterprises. If this effort pushed forward regional economic course. This is the focus of the development Bank Aceh in 2015.

F. RENCANA BISNIS BANK PADA TAHUN 2015

1. Target Kuantitatif

Pos-pos Keuangan

Jutaan Rupiah

F. BANK BUSINESS PLAN IN 2015

1. Quantitative targets

Financial and Ratios Highlight

Expressed in Million Rupiahs

No.	POS-POS KEUANGAN	AKTUAL 31 Desember 2014 / Actual as of December 31, 2014	PROYEKSI 31 Desember 2015 /Projection for December 31, 2015	FINANCIAL ACCOUNTS
I.	Penghimpunan Dana :	13.765.481	15.002.993	<i>Fund Raising</i>
	1. Dana Pihak Ketiga	12.030.241	14.305.529	1. <i>Third Party Funds</i>
	a. Giro	3.873.539	5.425.101	a. <i>Current Account</i>
	b. Tabungan	4.860.972	4.577.769	b. <i>Saving</i>
	c. Deposito	3.295.730	4.291.659	c. <i>Time Deposit</i>
	2. Dana Lainnya	1.735.240	697.464	2. <i>Other Funds</i>
	a. Simpanan dari bank lain	1.719.422	682.774	a. <i>Placement with other banks</i>
	b. Pinjaman yang diterima	15.818	14.690	b. <i>Borrowings</i>
II.	Penyaluran Dana	15.598.611	18.349.900	<i>Fund Utilization</i>
	1. Penempatan pada BI (SBI & FASBI)	1.681.543	2.324.148	1. <i>Placement in BI (SBI & FASBI)</i>
	2. Penempatan pada bank lain	2.424.651	3.552.882	2. <i>Placement in other bank</i>
	3. Surat Berharga yang dimiliki	378.495	375.076	3. <i>Marketable securities held</i>
	4. Kredit yang diberikan	11.113.592	12.097.464	4. <i>Lending</i>
	5. Penyertaan	330	330	5. <i>Equity Participation</i>
III.	Ekuitas	1.785.990	2.738.917	<i>Equity</i>
	a. Modal disetor	871.381	1.500.000	a. <i>Paid up Capital</i>
	b. Laba setelah pajak	428.206	492.144	b. <i>Earning after tax</i>
	c. Saldo laba	-	-	c. <i>Retained Earnings</i>
	d. Cadangan	486.403	746.773	d. <i>Reserve</i>
IV.	Laba Sebelum Pajak	521.466	656.192	<i>Earning before tax</i>
V.	Aktiva Tetap dan Inventaris	368.655	463.250	<i>Fix Asset and Inventories</i>
VI.	Aset Netto	16.375.138	19.210.151	<i>Assets – Nett</i>
VII.	Rasio-rasio Keuangan :			<i>Financial Ratios :</i>
	Rasio Kecukupan Modal	17,79 %	21,64 %	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
	Kredit Bermasalah Gross	2,58 %	2,52 %	<i>Non Performing Loan – Gross</i>
	Kredit Bermasalah Netto	0,82 %	1,21 %	<i>Non Performing Loan – Nett</i>
	Imbal Hasil atas Equitas	22,94 %	24,22 %	<i>Return on Equity</i>
	Imbal Hasil atas Aktiva	3,13 %	3,50 %	<i>Return on Assets</i>
	Margin Bunga Bersih	7,64 %	7,28 %	<i>Net Interest Margin</i>
	Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional	74,11 %	74,97 %	<i>Operational Expense to Operational Income</i>
	Imbal Hasil Jasa	8,41 %	10,72 %	<i>Fee Based Income</i>
	Rasio Pinjaman terhadap Simpanan	92,38 %	84,56 %	<i>Loan to Deposits Ratio</i>
	Aktiva Tetap Terhadap Modal	22,72 %	19,77 %	<i>Fixed Assets to Equity</i>



Komposisi Penyaluran Kredit Menurut Lapangan Usaha

- *Credit Disbursement According to Economic Sector*

Dalam jutaan rupiah – (in million rupiahs)

No.	LAPANGAN USAHA	PROYEKSI 31 Desember 2015 / Projection for December 31, 2015	KOMPOSISI (COMPOSITION) %	ECONOMIC SECTORS
1.	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	70.062	0,58	<i>Agriculture and forestry.</i>
2.	Perikanan	700	0,01	<i>Fishery</i>
3.	Pertambangan dan penggalian	25.026	0,21	<i>Mining</i>
4.	Industri pengolahan	17.382	0,14	<i>Manufacturing industry</i>
5.	Listrik, gas, dan air	80.637	0,67	<i>Electricity, Gasoline and Water</i>
6.	Konstruksi	153.017	1,26	<i>Construction</i>
7.	Perdagangan besar dan eceran	323.181	2,67	<i>Wholesale and retail Trade</i>
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0,00	<i>Accommodation, food and beverage supplier</i>
9.	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.502	0,05	<i>Transportation, storage and communication.</i>
10.	Perantara keuangan	0	0,00	<i>Business Service</i>
11.	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	29.507	0,24	<i>Real Estate, rent service, and other corporate service</i>
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0,00	<i>Government Administration, insurance and social security.</i>
13.	Jasa pendidikan	10.500	0,09	<i>Education Service</i>
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5.000	0,04	<i>Health service and social activities</i>
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	174.423	1,45	<i>Public Service, social culture, entertainment and Others private service.</i>
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0,00	<i>Private service for household</i>
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0,00	<i>International and other extra international institution.</i>
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.201.528	92,59	<i>Utilities, unlimited activities, others.</i>
Jumlah		12.097.464	100	Total

2. Kebijakan dan Strategi Umum

Bank Aceh menetapkan target pasar serta menjalankan kebijakan dan strategi dengan mempertimbangkan perkembangan perekonomian dan perbankan regional dan nasional, serta senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik serta implementasi manajemen risiko dengan tetap mempertahankan posisi sebagai bank dengan segmentasi tertentu (retail banking), untuk itu secara umum kebijakan dan strategi ditempuh melalui berbagai aktivitas sebagai berikut :

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana yang dilakukan Bank Aceh bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tapi juga diarahkan kepada nasabah corporate maupun instansi dan departemen terkait. Untuk menciptakan kemandirian bank dalam penghimpunan dana, usaha-usaha penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Aceh diarahkan pada dana-dana yang bersumber dari masyarakat (non pemerintah) terutama bersumber dari tabungan maupun deposito. Secara bertahap diharapkan penghimpunan dana bersumber dari masyarakat (non pemerintah) dalam bentuk tabungan dan deposito akan lebih dominan terhadap total dana yang dihimpun oleh Bank.

b. Penyaluran Dana

Sebagai bank daerah, untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan, maka penyaluran dana lebih diarahkan kepada optimalisasi peningkatan kredit, terutama ke sektor retail/KUK yang memberikan dampak multiplier kepada seluruh sektor usaha UMKM dan penyaluran kredit program kepada debitur-debitur binaan yang prospektif seperti kredit pertanian, konstruksi, perdagangan, jasa dunia usaha dll, baik dengan sistem konvensional maupun kredit pola syariah dengan tetap mengatur kesesuaian penyaluran kredit konsumtif dan produktif secara bertahap.

Sedangkan untuk dana-dana yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit khususnya dana-dana bersifat jangka pendek dioptimalkan dalam bentuk penempatan dana dan pembelian surat berharga dengan memperhatikan faktor kesesuaian likuiditas (liquidity mismatch), rentabilitas dan resiko.

2. General Strategies and Policies

Bank Aceh set a target market and implement policies and strategies taking into account economic developments and regional and national banks, and always sticking to the prudential principle, good corporate governance and risk management implementations while maintaining its position as the bank with a certain segmentation (retail banking), to the general policies and strategies pursued through various activities as follows:

a. Fund Raising

Fund raising by Bank Aceh is not only directed to funds sourced from the public but also geared to corporate customers and institutions and related departments. To create a bank independence in fund raising, fund raising efforts of third parties in Bank Aceh directed at funds sourced from the public (non-governmental) mainly from savings and deposits. Gradually expected funding sourced from the public (non-governmental) in the form of savings and deposits will be more dominant on the total funds raised by the Bank.

b. Fund Distribution

As a regional bank, to support government programs to improve people's economy, the distribution of funds is directed to the optimization of the increase in credit, especially to the retail sector /KUK which gives a multiplier effect to the entire SME sector and lending programs to debtors prospective target as agricultural credit, construction, trade, business services, etc., either with a conventional system or credit Islamic pattern with a fixed set of conformity consumptive and productive lending gradually.

As for the funds not channeled in the form of credit funds, especially short-term placement is optimized in the form of funds and the obligations by taking into account the suitability of liquidity (liquidity mismatch), profitability and risk.



Dengan strategi dan kebijakan ini diharapkan rasio kredit yang diberikan terhadap aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin besar dan kredit benar-benar menjadi core business bank sebagaimana fungsinya.

c. **Produk dan Jasa Layanan Perbankan**

Produk dan Jasa layanan perbankan pada Bank Aceh diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul dan handal berstandar nasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan persaingan pasar, melalui upaya pengembangan teknologi informasi, penyempurnaan dan pengembangan core business dan core product bank, perluasan jaringan kantor dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya.

d. **Pengelolaan Bank**

Pengelolaan arah dan manajemen bank senantiasa didayaupayakan untuk mendorong terciptanya operasional perbankan yang sehat dengan memenuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, prinsip kehati-hatian dan implementasi manajemen risiko, serta selaras dengan praktik perbankan yang lazim dilaksanakan dalam perbankan nasional dan internasional.

With these strategies and policies are expected ratio of loans to assets managed by the bank will be even greater and credit truly become the core business of the bank as its function.

c. **Banking Products and Services**

Products and Services of banking in Bank Aceh is directed to provide superior services and a reliable national standard in accordance with the needs of society and market competition, through the efforts of the development of information technology, improvement and development of the core business and core bank product, expansion of branch network and partnerships with agencies / enterprises / institutions.

d. **Banking Management**

Management of direction and management of the bank are always managed to encourage the creation of a sound banking operations in compliance with all applicable rules and regulations in accordance with the principles of good corporate governance, the prudential principles and risk management implementation, and in line with common banking practices implemented in national and international banking.



TINJAUAN UNIT USAHA SYARIAH

Sasaran Strategis dan Perkembangan Bisnis

Untuk memperluas pangsa pasar dan mengakomodir segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional maka dengan izin Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004, Bank Aceh memulai aktivitas perbankan syariah dengan melakukan kegiatan operasional pada tanggal 5 November 2004.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bank Aceh Unit Usaha Syariah telah melakukan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip syariah dan kehati-hatian, dan dalam melaksanakan fungsi pengelolaan ini, Unit Usaha Syariah memiliki langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk pengembangan dan pencapaian tujuannya.

Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh bank untuk pengembangan dan pencapaian tujuan Unit Usaha Syariah Bank Aceh sesuai dengan arah kebijakan kedepan baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan permodalan dan penghimpunan dana Bank Aceh Unit Usaha Syariah.

Untuk memperkuat permodalan, pada tahun 2014 Unit Usaha Syariah merencanakan tambahan modal dari penyeertaan Bank induk.

Sedangkan untuk pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, strategi yang ditempuh antara lain membentuk team funding pada semua kantor, mengembangkan produk investasi yang menarik dan kompetitif, pengembangan produk dengan menambah fitur produk atas produk yang telah ada, dan memberikan insentif kepada nasabah dalam bentuk loyalty program.

2. Diversifikasi portofolio dan produk pembiayaan.

Dalam rangka mempertahankan dan pencapaian target pembiayaan, strategi jangka pendek dan menengah yang dilakukan :

- a. Mempertahankan keunggulan di segmen Ritel Konsumen (strategi defensif).
- b. Pengembangan pembiayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta ritel konsumen non PNS (strategi Offensif) dengan rasio 15,67% dari total pembiayaan.
- c. Pengendalian kualitas asset dan NPF (net) dibawah 2%.

Adapun strategi pembiayaan Bank Aceh Unit Usaha Syariah di tahun 2013 antara lain adalah membentuk tenaga Account Officer yang khusus menangani pembiayaan produktif, meningkatkan kemampuan analis

SHARIA BUSINESS UNIT REVIEW

Strategic Targets and Business Progress

To expand its market share and accommodate a segment of society that has not been occupied by conventional banks then with the permission of Bank Indonesia No. 6/4 / DPB / BNA dated October 19, 2004, Bank Aceh start Islamic banking activities by performing operations on November 5, 2004.

In carrying out its business activities in Sharia Bank Aceh Unit has conducted UUS management based on Islamic principles and prudence, and in implementing this management function, Sharia has strategic steps that must be done for the development and achievement of objectives.

The strategic steps undertaken by the bank to the development and achievement of objectives Sharia Bank Aceh Unit in accordance with the direction of future policy in both the short term and medium term are as follows:

1. Increase capital and funding of Sharia Bank Aceh Business Unit.

To strengthen the capital, in 2014 Sharia Business Unit planned additional capital of the parent Bank's investments.

As for the growth of third party funds, the strategy pursued by, among others, formed a team funding in all offices, develop products attractive and competitive investment, product development by adding product features on existing products, and provide incentives to customers in the form of loyalty program.

2. Diversification of the portfolio and financing products.

In order to maintain and to achieve financing, short and medium-term strategies are carried out:

- a. Maintain excellence in Retail Consumer segment (defensive strategy).
- b. Financing the development of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) and retail consumer non-civil servant (offensive strategy) with ratio of 15.67% of the total financing.
- c. Asset quality control and NPF (net) under 2%.

The financing strategy in Sharia Bank Aceh Unit in 2013, consists of forming the Accounts Officer who specialize in financing productive, improve the ability of financial analysts, as well as the addition of new finance schemes



pembiayaan, serta penambahan skim pembiayaan baru dan produk-produk unggulan lainnya terutama pada pembiayaan sektor produktif.

3. Pengembangan sistem Teknologi Informasi Syariah. Salah satu upaya dalam peningkatan pelayanan adalah pengembangan serta peningkatan kapasitas Sistem Teknologi dan Informasi. Strategi yang diterapkan guna mendukung rencana tersebut adalah :
 - a. Mempersiapkan tenaga SDM yang menangani pengembangan IT Syariah.
 - b. Membangun, mengembangkan infrastruktur Teknologi Informasi yang adaptif dan evaluasi kebijakan SOP sehingga dapat mendukung penambahan fitur-fitur produk sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan nasabah.
 - c. Penyempurnaan Sistem Informasi Management sehingga cepat, tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan bank.
 - d. Penyempurnaan Good IT Governance, sehingga dapat memenuhi kebutuhan operasional bank dan juga menjadi kebutuhan informasi manajemen dalam hal perkembangan bisnis bank.
4. Meningkatkan Sumber Daya Insani (SDI) dan pengembangan jaringan kantor. Pengembangan SDI Bank Aceh Syariah mencakup pengembangan kualitas dan kuantitas. Pengembangan kualitas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan produktifitas karyawan. Peningkatan produktifitas diperlukan untuk mencapai target bisnis bank.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai target bisnis tersebut khususnya dibidang Sumber Daya Insani yaitu :

- a. Menyempurnakan infrastruktur dan sistem pengembangan SDI.

and other competitive products mainly on the financing of the productive sectors.

3. *Development of Sharia Information Technology system. One effort in improving services is the development and enhancement of capacity and Information Technology Systems. The strategy adopted to support the plan are:*
 - a. *Preparing HR personnel who handle the Sharia IT development.*
 - b. *Build, develop an adaptive IT infrastructure and policy evaluation SOPs so that it can support the addition of product features in accordance with the development of business and customer needs.*
 - c. *Completion of Management Information Systems so fast, precise and accurate in accordance with the needs of the bank.*
 - d. *Completion Good IT Governance, so as to meet the operational needs of the bank and also the management information needs in terms of business development bank.*
4. *Improve the human resources (HR) and network development office.*
HR Development of Sharia Bank Aceh include the development of quality and quantity. Quality development is aimed at improving the competence and productivity of employees. Increased productivity is needed to achieve the business target bank.

The strategy to achieve the business targets, especially in the field of human resources, namely:

- a. *Improving the infrastructure and development of HR system.*

- b. Memperkuat manpower planning yang berorientasi pada sales dan service.
 - c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan.
5. Meningkatkan mutu pelayanan dan Brand Awareness Bank Aceh Unit Usaha Syariah.
Kualitas pelayanan Bank Aceh Unit Usaha Syariah untuk jangka pendek, ditargetkan setara dengan mutu pelayanan bank-bank umum nasional, dan untuk jangka menengah diharapkan akan tercipta brand awareness yang lebih baik.
6. Pengelolaan bank yang sehat dan prudent.
Untuk memperkuat kelembagaan maka Bank Aceh Unit Usaha Syariah akan meningkatkan fungsi manajemen risiko yang mendukung pertumbuhan bisnis (*Enterprice Risk Management*), pelaksanaan GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia dan penerapan budaya perusahaan serta meningkatkan fungsi pengawasan dan kepatuhan sehingga resiko perbankan dapat terkendali dengan baik dan memadai.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI MANAJEMEN

- a. Analisis posisi Bank dalam menghadapi persaingan usaha
 - 1. Strength/Kekuatan
 - Pertumbuhan bank yang terus berkembang dan sehat sehingga menambah kepercayaan masyarakat.
 - Produk pelayanan berbasis teknologi serta on-line pada seluruh jaringan operasional Kantor Bank Aceh dan didukung dengan fasilitas jaringan ATM Bersama.
 - Dukungan operasional dari bank induk cukup tinggi.
 - Kualitas produk dan jasa perbankan yang ditawarkan semakin baik serta insentif dan biaya administrasi yang kompetitif.
 - 2. Weakness/Kelemahan
 - Trend pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) belum baik dan fluktuatif yang tinggi.
 - Kualitas dan kuantitas sumber daya insani yang berorientasi marketing, riset dan pengembangan masih terbatas.
 - Standar pelayanan dan penerapan budaya kerja belum berjalan maksimal.
 - Sistem jaringan IT masih mengalami kendala yang mengakibatkan terganggunya pelayanan.
 - Jaringan kantor syariah belum merata ke seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

- b. Strengthen manpower planning oriented sales and service.
- c. Improve education and training.

5. Improving the quality of service and Brand Awareness Sharia Bank Aceh Business Unit.
Sharia Bank Aceh Business Unit service quality for short-term, targeted on par with the quality of service of national commercial banks, and for the medium term is expected to create better brand awareness.

6. Management of sound and prudent banks.
To strengthen the institutional Sharia Bank Aceh Business Unit will increase the risk management function that supports business growth (*Enterprice Risk Management*), GCG implementation in accordance with Bank Indonesia and the implementation of corporate culture and improve the functions of supervision and compliance so that risk can be controlled with good and adequate banking.

POLICY AND MANAGEMENT STRATEGY

- a. Analysis of the Bank's position in the face of competition
 - 1. Strength
 - The growth of the bank's growing and sound so that adds public trust.
 - Product technology-based services and on-line on the entire network of Bank Aceh office operations and supported with ATM Bersama network facilities.
 - Operational support from the parent bank is quite high.
 - The quality of banking products and services offered, the better and the incentives and administrative costs competitive.
 - 2. Weakness
 - Trend growth in third party funds (DPK) has not been good and high volatile.
 - The quality and quantity of human resources-oriented marketing, research and development is still limited.
 - The standard of service and implementation work culture not running optimally.
 - IT network system is still experiencing problems which resulted in disruption of service.
 - Sharia office networks have not been evenly distributed to all regencies/municipalities in Aceh province.



3. Opportunities/Peluang

- Pemberlakuan Syariat Islam di Provinsi Aceh (UUPA) serta jumlah penduduk yang mayoritas Islam merupakan peluang tersendiri dalam mengembangkan perbankan syariah di Aceh.
- Potensi ekonomi dan keuangan daerah masih cukup prospektif untuk pengembangan bisnis perbankan syariah dengan meningkatnya trend produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- Hubungan emosional dengan masyarakat Aceh sangat baik khususnya yang berhubungan dengan Syariat Islam.
- Secara regional pangsa pasar pembiayaan dan dana masih sangat potensial.
- Teknologi perbankan semakin berkembang terutama sistem informasi.
- Kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah berlandaskan nilai-nilai syariah masih terbuka lebar, seperti kerjasama dengan beberapa universitas dan institut dalam mengelola penerimaan uang kuliah, penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

4. Threats/Tantangan

- Pertumbuhan perbankan termasuk bank-bank syariah di Aceh semakin banyak, jaringan pelayanan bank-bank berskala nasional telah merambah ke daerah-daerah sehingga menjadikan persaingan semakin tajam.
- Pertumbuhan ekonomi masyarakat Aceh masih sangat tergantung kepada pengeluaran anggaran pemerintah.
- Inflasi yang masih fluktuatif.
- Secara umum nasabah masih berorientasi pada "rate conscious" dan cenderung melakukan "short term deposits" karena pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih rendah.

b. Kebijakan Manajemen (policy statements)

Dalam upaya meningkatkan volume usaha Bank Syariah dan kualitas keuangan manajemen menempuh kebijakan untuk satu tahun ke depan sebagai berikut :

1. Peningkatan Market Share Asset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan.
2. Pengembangan produk bank untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.
3. Penyaluran pembiayaan yang selektif dan terdiversifikasi dengan baik selaras dengan

3. Opportunities

- Enforcement of Islamic Law in the province of Aceh (UUPA) and the Muslim majority population is distinct opportunities in developing Islamic banking in Aceh.
- Potential economic and financial area is still quite prospective for the development of Islamic banking business with the increasing trend of Gross Domestic product (GDP).
- Emotional relationship with the people of Aceh is very good, especially relating to the Islamic Sharia.
- In the regional market share of financing and funding is still great potential.
- Technology is growing, especially banking information system.
- The opportunity to collaborate with government agencies and non-government based on sharia values are still open, such as cooperation with several universities and institutes in managing the receipt of tuition, funding and distribution of funding.

4. Threats

- Banking growth including Islamic banks in Aceh is increasing, network services nationwide banks have penetrated into regions so as to make the competition even more sharply.
- Economic growth in the people of Aceh are still very dependent on government budget expenditures.
- Inflation is still volatile.
- In general, customers are still oriented toward "rate conscious" and tend to "short term deposits" due to the public's understanding of Islamic banking is still low.

b. Policy Statements

In an effort to improve the volume and quality of the Sharia Bank financial management policies take one year to the next as follows:

1. Increased Market Share Assets, Third Party Fund and Financing.
2. Bank product development to raise third-party funds.
3. The financing is selective and well diversified in line with the growth of third party funds to keep

- pertumbuhan dana pihak ketiga untuk menjaga FDR yang ideal sehingga fungsi intermediasi sebagai bank syariah semakin optimal.
4. Meningkatkan permodalan Bank Aceh Syariah untuk mendukung rencana spin off.
 5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDI sesuai dengan tuntutan kebutuhan operasional bank.
 6. Peningkatan kualitas pelayanan yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah demi meningkatkan image dan citra bank.
 7. Mengembangkan Core Banking System (CBS) Syariah.
 8. Melakukan review SOP dan ketentuan operasional lainnya.
 9. Penataan dan perluasan jaringan kantor.
 10. Mengembangkan Manajemen Risiko, GCG dan budaya perusahaan pada Bank Aceh Unit Usaha Syariah.
 11. Peningkatan fungsi pengawasan dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka akan dilakukan langkah-langkah kebijakan sebagai berikut :
1. Meningkatkan fungsi Struktur Satuan Kerja Manajemen Resiko Unit Usaha Syariah yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan resiko pada Bank Aceh Syariah.
 2. Meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan kepada karyawan di Unit Usaha Syariah dan mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko.
 3. Menyusun kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagai pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko.
 4. Peningkatan sistem pengendalian internal berbasis risiko (Risk Based Audit).
- d. Strategi Pengembangan Bisnis Beberapa langkah yang akan diambil dalam hal pengembangan bisnis,dengan sasaran peningkatan kualitas dan kuantitas asset :
1. Meningkatkan pertumbuhan DPK.
 2. Menyusun strategi pembiayaan Bank Aceh Unit Usaha Syariah di tahun 2013.
- FDR ideal so as the Islamic bank intermediation function more optimally.
4. Increase the capital of the Sharia Bank Aceh to support the spin-off plan.
 5. Increasing the quality and quantity of HR in accordance with the demands of the bank's operations.
 6. Improving the quality of services oriented to the needs of customers in order to enhance the image and the image of the bank.
 7. Develop Sharia Core Banking System (CBS) .
 8. To review the SOP and other operational conditions.
 9. The arrangement and expansion of branch network.
 10. Develop Risk Management, corporate governance and corporate culture at the Sharia Bank Aceh Business Unit.
 11. Enhanced functions of supervision and compliance with rules and regulations.
- c. *Risk Management Policy and Compliance*
Based on PBI No. 13/23 / PBI / 2011 concerning Application of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit, it will be the policy measures as follows:
1. Improve the function of Risk Management Unit Structure Sharia that serves to identify, measure, monitor and control risks at Sharia Bank Aceh.
 2. Improve the quality of human resources to conduct training to employees in Sharia and Risk Management Certification.
 3. Develop policies, procedures and limits as guidelines Implementation of Risk Management System.
 4. Improved risk-based internal control system (Risk Based Audit).
- d. *Business Development Strategy*
Some of the steps to be taken in terms of business development, with the goal of improving the quality and quantity of assets:
1. Increasing growth in TPF.
 2. Develop financing strategies Sharia Bank Aceh Business Unit in 2013.



- 3. Peningkatan mutu pelayanan dan brand awareness Bank Aceh Unit Usaha Syariah.
 - 4. Pengembangan Teknologi Informasi Bank Aceh Unit Usaha Syariah.
 - 5. Peningkatan fungsi pengawasan, kepatuhan serta implementasi Manajemen Risiko, GCG dan Budaya Perusahaan.
 - 6. Peningkatan Modal.
- e. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebijakan Remunerasi (Remuneration Policies)
- 1. Penyempurnaan struktur organisasi dan job description.
 - 2. Mengevaluasi tingkat kompetensi dan kebutuhan karyawan sehingga sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank Aceh.
 - 3. Sosialisasi, edukasi dan evaluasi serta monitoring nilai-nilai budaya perusahaan kepada seluruh karyawan dan semua jenjang dangan cara pelatihan monitor termasuk melakukan mistery shopping.
 - 4. Peningkatan Capacity Building kepada seluruh karyawan sesuai dengan Job Description melalui pendidikan, pelatihan dan workshop baik secara internal maupun eksternal terutama dalam bidang marketing dana dan pembiayaan secara terprogram dan berkelanjutan.
- 3. Improved service quality and brand awareness
Sharia Bank Aceh Business Unit.
 - 4. Information Technology Development of Sharia
Bank Aceh Business Unit.
 - 5. Increased oversight function, the compliance
and implementation of Risk Management, GCG
and Company Culture.
 - 6. Capital Increase
- e. Human Resources Development Strategy and
Remuneration Policies
- 1. Improving the organizational structure and job
description.
 - 2. Evaluate the level of competence and the need
for employees to suit the needs of the Bank
Aceh's business.
 - 3. Socialization, education and evaluation and
monitoring of the cultural values of the company
to all employees and all levels of training
monitors invitation ways including conducting
mystery shopping.
 - 4. Increased Capacity Building to all employees
in accordance with the Job Description through
education, training and workshops both
internally and externally, especially in the field
of marketing funds and programmatically and
sustainable financing.



PERKEMBANGAN USAHA SYARIAH

SHARIA BUSINESS DEVELOPMENT

Tabel Perkembangan Data Keuangan Bank Aceh Unit Usaha Syariah

Desember 2007 s/d Desember 2014

- Table of Financial Data Developments of Sharia Bank Aceh Business Unit

December 2007 till December 2014

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1. ASSET	293,040	607,165	816,001	1,150,117	1,315,081	1,520,883	1,677,719	2,069,942
2. PEMBIAYAAN	88,132	266,428	426,916	719,606	970,813	1,043,953	1,261,043	1,548,307
- Murabahah	83,246	256,629	417,380	709,334	957,653	1,030,710	1,242,949	1,530,496
- Musyarakah	4,886	9,799	9,338	9,413	8,340	8,823	12,877	13,108
- Piatung Qardh	-	-	-	753	4,787	4,420	5,217	4,703
- Ijarah	-	-	198	106	33	-	-	-
3. DANA PIHAK KETIGA	199,776	303,839	468,855	497,515	671,968	771,820	1,104,593	1,363,508
- Giro Wadi'ah	70,364	108,667	179,721	127,105	252,759	246,183	485,907	420,041
- Tabungan	68,222	129,248	206,170	264,532	292,607	351,558	439,159	573,758
- Tabungan Wadi'ah	1,525	2,207	2,975	3,303	3,951	4,184	5,633	8,296
- Tabungan Mudharabah	66,697	127,041	203,195	261,229	288,656	347,374	433,526	565,462
- Deposito Mudharabah	61,190	65,924	82,964	105,878	126,602	174,079	179,527	369,709
4. LABA	3,372	5,865	28,127	42,307	38,343	48,322	60,674	55,906

*) Total Asset Bank Aceh Unit Usaha Syariah Telah Kompensasi RAK

*) Total Assets Sharia Bank Aceh Business Unit Has Compensation RAK

1. PERKEMBANGAN ASSET DAN LABA BANK ACEH UNIT USAHA SYARIAH

a. Perkembangan Asset

Perkembangan usaha syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan total asset posisi 31 Desember 2014 sebesar Rp. 2.069.942,- juta. meningkat sebesar Rp. 392.223,- juta atau 23,38% dari tahun 2013 sebesar Rp. 1.677.719,- juta.

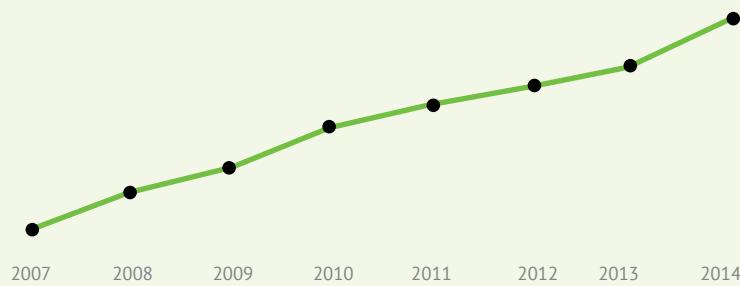
1. ASSET AND EARNINGS DEVELOPMENT Sharia Bank Aceh BUSINESS UNIT

a. Asset Development

The development of Islamic business has increased very significantly. It can be seen from the growth in total asset position December 31, 2014 amounted to Rp. 2,069,942, - million increased by Rp. 392.223, - million or 23.38% from the year 2013 amounting to Rp. 1,677,719, - million.

Perkembangan Aset PT. Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2007 - 2014

- Asset Developments of PT. Sharia Bank Aceh Business Unit Year 2007 - 2014





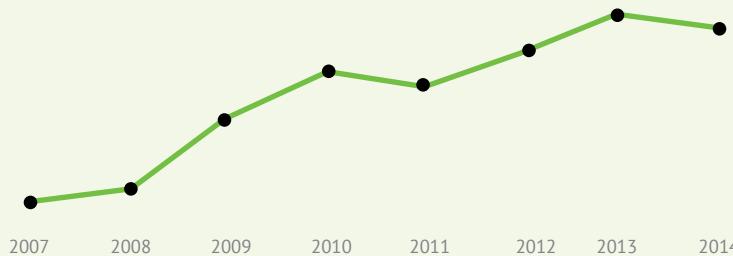
b. Perkembangan Laba

Pada Desember 2014 laba yang dicapai sebesar Rp. 55.906,- juta. menurun sebesar Rp. 4.768,- juta atau (7,86)% dari tahun 2013 sebesar Rp. 60.674,- juta.

b. *Earnings Development*

On the earning achieved in December 2014 amounted to Rp. 55.906,- million. decreased by Rp. 4,768,- million or (7.86)% of the year 2013 amounting to Rp. 60.674,- million.

Perkembangan Laba PT. Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2007 - 2014
- *Earning Development of PT. Sharia Bank Aceh Business Unit Year 2007 - 2014*



2. PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA BANK ACEH UNIT USAHA SYARIAH

a. Perkembangan Pembiayaan

Perkembangan pembiayaan atau penyaluran dana posisi 31 Desember 2014 berjumlah Rp. 1.548.307,- juta meningkat sebesar Rp. 287.778,- juta atau 22,78% dari penyaluran dana tahun 2013 yang berjumlah Rp. 1.261.043,- juta .

Penyaluran dana dilakukan melalui piutang murabahah sebesar Rp.1.530.496,- juta pembiayaan musyarakah Rp. 13.108,- juta, dan piutang qardh sebesar Rp. 4.703,- juta

b. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan Dana Pihak ketiga posisi 31 Desember 2014 yang diperoleh dari Giro Wadi'ah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah berjumlah Rp. 1.363.508,- juta. meningkat sebesar Rp. 258.915,- juta atau 23,44% dari tahun 2013 yang berjumlah Rp. 1.104.593,- juta.

2. FINANCING DEVELOPMENT AND THIRD PARTY FUNDS
Sharia Bank Aceh BUSINESS UNIT

a. *Financing development*

Financing development or fund disbursements on December 31, 2014 amounted to Rp. 1,548,307,- million increased by Rp. 287 778,- million or 22.78% of disbursements in 2013, amounting to Rp. 1,261,043,- million.

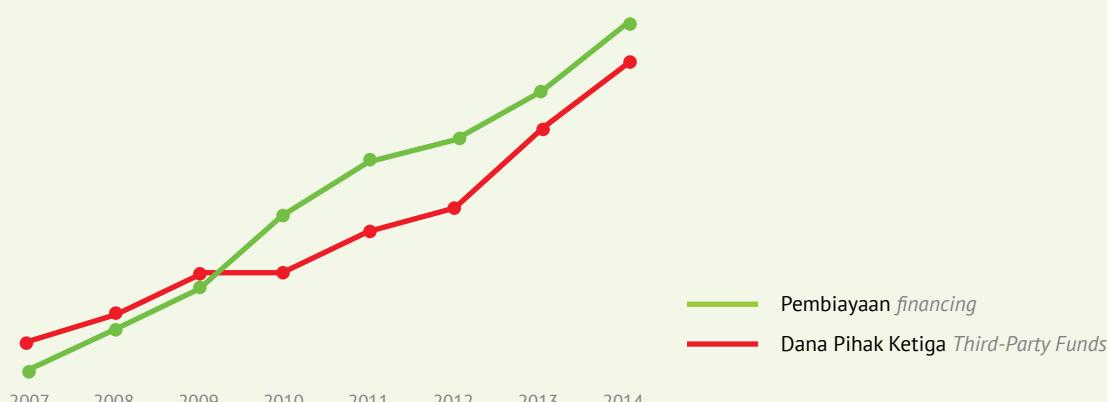
Disbursement of funds is done through murabaha receivables amounting to Rp. 1,530,496,- million Musharaka financing Rp. 13 108,- million, and receivables qardh Rp. 4703,- million

b. *Third Party Fund Raising*

Third party fund raising position December 31, 2014 were obtained from the Wadi'ah Current Account, Mudharabah Savings, and Mudharabah time deposits amounted to Rp. 1,363,508,- million. increased by Rp. 258 915,- million or 23.44% from the year 2013 which amounted to Rp. 1,104,593,- million.

Perkembangan Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2007 – 2014

- *Financing development and third party fund of PT. Sharia Bank Aceh Business Unit Year 2007 - 2014*



3. PERKEMBANGAN GIRO WADIAH, TABUNGAN DAN DEPOSITO BANK ACEH UNIT USAHA SYARIAH

a. Giro Wadi'ah

Penghimpunan dana melalui giro wadiyah posisi 31 Desember 2014 berjumlah Rp. 420.041,- juta menurun sebesar Rp. 65.866,- juta atau 13,56% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 485.907,- juta .

b. Tabungan Wadiyah dan Tabungan Mudharabah

Total penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan wadiyah dan mudharabah yang berhasil dihimpun sampai dengan triwulan IV-2014 berjumlah Rp. 573.758,- juta meningkat sebesar Rp. 134.599,- juta atau sebesar 30,65% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 439.159,- juta.

c. Deposito Mudharabah

Realisasi penghimpunan dana yang bersumber dari simpanan berjangka (deposito) sampai dengan Desember 2014 berjumlah Rp. 369.709,- juta meningkat sebesar Rp. 190.182,- juta atau sebesar 105,94% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 179.527,- juta.

3. DEVELOPMENT OF WADIAH CURRENT ACCOUNT, SAVINGS, AND TIME DEPOSIT AT Sharia Bank Aceh BUSINESS UNIT

a. Wadi'ah Current Account

Raising funds via wadiyah current account position December 31, 2014 amounted to Rp. 420 041,- million decreased by Rp. 65 866,- million or 13.56% from the previous year, amounting to Rp. 485 907,- million.

b. Wadiyah and Mudharabah Savings

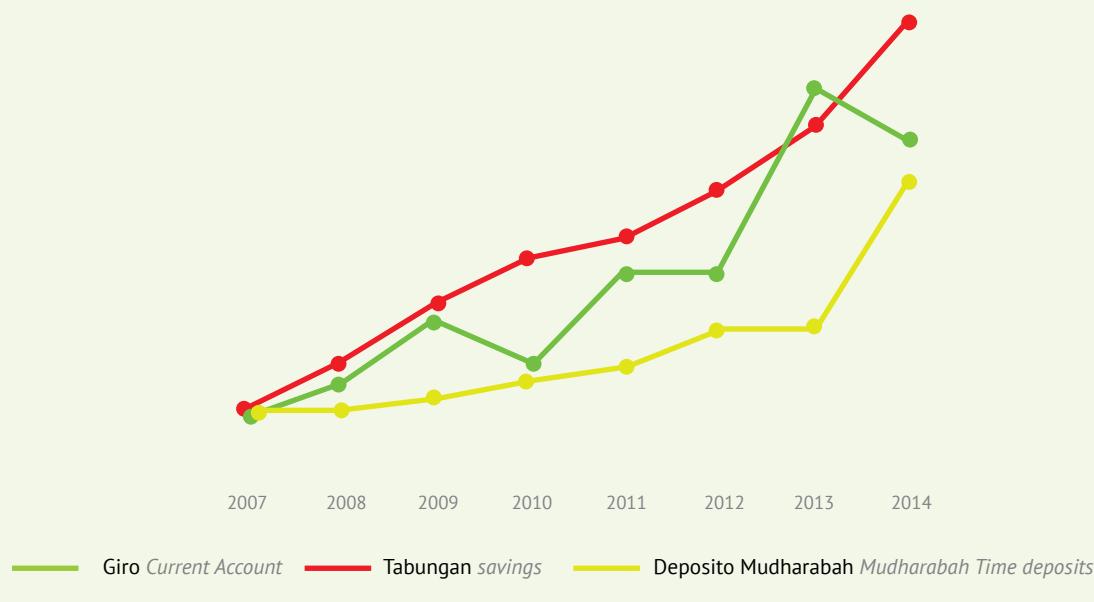
Total public funding through savings and mudaraba wadiyah collected until the fourth quarter of 2014 amounted to Rp. 573 758,- million increased by Rp. 134 599,- million or 30.65% from the previous year, amounting to Rp. 439 159,- million.

c. Mudharabah time deposits

Realization of raising funds from time deposits up to December 2014 amounted to Rp. 369 709,- million increased by Rp. 190 182,- million or 105.94% from the previous year, amounting to Rp. 179 527,- million.

Perkembangan Giro Wadi'ah, Tabungan dan Deposito Mudharabah PT. Bank Aceh Unit Usaha Syariah Tahun 2007 – 2014

– Wadi'ah Current Account, Mudharabah Savings and Deposits development of PT. Sharia Bank Aceh Business Unit Year 2007 - 2014



4. JUMLAH JARINGAN KANTOR

Sampai akhir Desember 2014 jumlah jaringan Kantor Bank Aceh Unit Usaha Syariah adalah 17 Kantor, yang terdiri dari 2 Kantor Cabang Syariah dan 15 Kantor Cabang Pembantu Syariah.

4. TOTAL OF OFFICE NETWORK

Until the end of December 2014 the number of network offices of Sharia Bank Aceh Business Unit was 17 Offices, which consisted of 2 Sharia Branch Office and 15 and Sharia Sub Branch Office.



DAFTAR JARINGAN KANTOR DAN LOKASI ATM
- **LIST OF OFFICE AND LOCATION ATM NETWORK**

No.	ALAMAT KANTOR DAN LOKASI ATM	SURAT IZIN KANTOR
I.	CABANG SYARIAH BANDA ACEH	
1.	Kantor Cabang Syariah Banda Aceh Jl. Tgk. Hasan Dek No. 42-44 Beurawe Banda Aceh Telp : (0651) 637732 – 637733 Fax : (0651) 637734	No.6/4/DPbs/Bna Tgl. 19 Oktober 2004
2.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Keutapang JL. Mata le No. 17 A Keutapang Dua, Aceh Besar Telp : (0651) 49901	No.8/21/DPbs/Bna Tgl. 24 Juli 2006
3.	Kantor Cabang Pembantu Syariah IAIN Darussalam Gedung Registrasi IAIN AR-Raniry Banda Aceh Telp : (0651) 7551955 - 7551956	No.8/37/DPbs/Bna Tgl. 07 November 2006
4.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Lambaro JL. Banda Aceh – Medan KM 8,5 Lambaro, Kabupaten Aceh Besar Telp : (0651) 8070171 – 8070172	No.8/37/DPbs/Bna Tgl. 07 November 2006
5.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Diponegoro Jl. Diponegoro No. 40, Banda Aceh Telp : (0651) 23540	No.9/37/DPbs/Bna Tgl. 22 November 2007
6.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Meulaboh Jl. Iskandar Muda No. 40, Meulaboh Telp : (0655) 7551568 – 7551569, Fax : (0655) 7551570	No.10/1/DPbs/Bna Tgl. 16 Januari 2008
7.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Sigli Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No. 2 – 3, Sigli Telp : (0653) 25567, Fax : (0653) 25568	No.11/4/DPbs/Bna Tgl. 25 Maret 2009
8.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Tapaktuan Jl. Merdeka No. 180 Kelurahan Pasar Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Telp : (0656) 323754, Fax : (0656) 323755	No.13/6/DPIP/Prz/Bna Tgl. 2 Maret 2011
II.	CABANG SYARIAH LHOKSEUMAWE	
1.	Kantor Cabang Syariah Lhokseumawe Jl. Samudera No. 29 Lancang Garam – Lhokseumawe Telp : (0645) 630136 – 630013, Fax : (0645) 630979	No.9/35/DPbs/PadBS/Bna Tgl. 06 November 2007
2.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Lhoksukon Jl. Medan- Banda Aceh No. 89 Lhosukon Telp : (0645) 31466, Fax : (0645) 31467	No.10/2/DPbs/PIA/Lsm Tgl. 09 Januari 2008
3.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Langsa JL. T. Umar No. 109 Gp. Peukan Langsa, Kota Langsa Telp : (0641) 424335, Fax : (0641) 20774	No.11/56/DPIP/Prz/Lsm Tgl. 21 Juli 2009
4.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Bireuen Jl. Malikussaleh No.12 Ds. Geudong Pulo Ara Kec.Kota Juang, Kab. Bireuen Telp : (0644) 323599, Fax : (0644) 324184	No.11/60/DPbs/Lsm Tgl. 25 November 2009
5.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Takengon Jl. Sengeda No. 163 Kecamatan Lut Tawar, Takengon, Kab. Aceh Tengah Telp : (0643) 32500, Fax : (0643) 23600	No.13/3/DPbs/Lsm Tgl. 06 Januari 2010
6.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Lhoknibong Jl. Medan-Banda Aceh Gampong Keude Baro Kecamatan Pante Bidari Lhoknibong, Kabupaten Aceh Timur	No. 14/21/DPbS/PadBS/Lsm Tgl. 11 Desember 2012
7.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Kuta Blang Jl. Banda Aceh – Medan No. 4 Desa Tingkeum Manyang Kec. Kuta Blang Kab. Bireuen Telp : (0644) 41424, Fax : (0644) 41427	No. S-97/KOJK.511/2014 Tgl. 17 Juni 2014
8.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Bener Meriah Jl. Syiah Utama No. 502 Kec. Bandar, Pondok Baru Kab. Bener Meriah Telp : (0643) 7425197, Fax : (0643) 7425198	No. S-97/KOJK.511/2014 Tgl. 17 Juni 2014
9.	Kantor Cabang Pembantu Syariah Idi Rayeuk Jl. Medan – Banda Aceh Kel. Tanah Anou Kec. Idi Rayeuk Aceh Timur	No. S-205/KO.511/2014 Tgl. 26 November 2014

NON PERFORMING FINANCING (NPF)

Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2013 dan 2014 berada dalam kondisi sehat. Pada 31 Desember 2013 NPF sebesar 0,38% sedangkan pada akhir tahun 2014 sebesar 0,24%.

RETURN ON ASSET (ROA)

Kemampuan memperoleh laba pada tahun 2014 sebesar 2,80%.

Jenis Produk dan Jasa yang ditawarkan

Nasabah yang berkeinginan melakukan transaksi dan menyimpan dananya berdasarkan prinsip syariah dapat menggunakan produk berupa :

- Giro Amanah iB Bank Aceh Syariah.
- Tabungan Firdaus iB Bank Aceh Syariah.
- Tabungan Sahara iB Bank Aceh Syariah.
- Deposito Sejahtera iB Bank Aceh Syariah.

Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan

- Pembiayaan Konsumen iB Bank Aceh Syariah.
- Pembiayaan Usaha-Modal Kerja iB Bank Aceh Syariah.
- Pembiayaan Sewa iB Bank Aceh Syariah iB.
- Pembiayaan Qardh Beragun Emas iB Bank Aceh Syariah.

Jasa-Jasa

- Bank Garansi iB Bank Aceh Syariah
- Dukungan Bank iB Bank Aceh Syariah
- Referensi Bank iB Bank Aceh Syariah
- ATM iB Bank Aceh Syariah
- Transfer iB Bank Aceh Syariah
- SMS Banking iB Bank Aceh Syariah

Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial PT. Bank Aceh Syariah dapat tergambar dari Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh.

NON PERFORMING FINANCING (NPF)

Non Performing Financing (NPF) in 2013 and 2014 are in a soundly condition. On December 31, 2013 NPF by 0.38% whereas at the end of 2014 amounted to 0.24%.

RETURN ON ASSETS (ROA)

The ability to obtain earning in 2014 amounted to 2.80%.

Types of Products and Services offered

Customer who wishes to engage in transactions and save fund based on Islamic principles can use the product in the form of:

- *Current Account Amanah iB Sharia Bank Aceh.*
- *Firdaus Savings iB Sharia Bank Aceh.*
- *Sahara Savings iB Savings Sharia Bank Aceh.*
- *Prosperous Time Deposit iB Sharia Bank Aceh.*

Lending / Financing Products

- *Consumer Financing iB Sharia Bank Aceh.*
- *Working Capital Financing-iB Sharia Bank Aceh.*
- *Lease Financing Aceh iB Sharia Bank Aceh.*
- *Gold-Backed Financing iB Qardh Sharia Bank Aceh.*

Services

- *Bank Guarantee iB Sharia Bank Aceh*
- *Bank Support iB Sharia Bank Aceh*
- *Bank Reference iB Sharia Bank Aceh*
- *ATM iB Sharia Bank Aceh*
- *Remittance iB Sharia Bank Aceh*
- *SMS Banking iB Sharia Bank Aceh*

Corporate Social Responsibility

Corporate Social responsibility of PT. Sharia Bank Aceh can be drawn from the report Sources and Uses of Funds Zakat, Sadaqah and Infaq And Reports Sources and Uses of Funds Qardh.



LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ dan SHADAQAH (ZIS)

Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013

– STATEMENTS OF SOURCES AND USE OF FUNDS ZAKAT, INFAQ AND SADAQAH (ZIS)

The period of December 31, 2014 and December 31, 2013

No.	URAIAN	Catatan	31 Des 2014	31 Des 2013	DESCRIPTION
1	Sumber dana ZIS pada awal periode		1	1	Source ZIS at the beginning of the period
2	Sumber Dana ZIS				Source ZIS
a.	Zakat dari Bank		-	-	a. Zakat from Bank
b.	Zakat dari pihak luar Bank		2	-	b. Zakat from outside the Bank
c.	Infaq dan shadaqah		1	1	c. Infaq and shadaqah
	Total Sumber Dana		3	1	Total Sources of Funds
3	Penggunaan dana ZIS				Use of ZIS
2.1.	Disalurkan ke lembaga lain		2	1	2.1. Distributed to other agencies
a.	Fakir		-	-	a. indigent
b.	Miskin		-	-	b. poor
c.	Amil		-	-	c. Amil
d.	Orang yang Baru Masuk Islam (Muallaf)		-	-	d. People who Just Makes Islam (Muallaf)
e.	Orang yang Terlilit Hutang (Ghorim)		-	-	e. People who are in debt (Ghorim)
f.	Hamba Sahaya (Riqab)		-	-	f. Slave (Riqab)
g.	Orang yang Berjihad (Fisabilillah)		-	-	g. People who Jihad (Fisabilillah)
h.	Orang yang dalam Perjalanan (Ibnusabil)		-	-	h. People who are in the journey (Ibnusabil)
i.	Dana Bergulir untuk Usaha		-	-	i. Revolving Fund for Enterprises
	Total Penggunaan Dana		2	1	Total Use of Funds
4	Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		1	-	Increase (decrease) in resources for the use of
5	Sumber Dana ZIS pada akhir periode		2	1	Source of ZIS funds at end of period

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QARDH

Periode 31 Desember 2014 & 31 Desember 2013

– STATEMENTS OF SOURCES AND USE OF QARDH FUNDS

The period of December 31, 2014 and December 31, 2013

No.	URAIAN	Catatan	31 Des 2014	31 Des 2013	DESCRIPTION
1	Sumber dana Qardh pada awal periode		3.082	2.496	Qardh funding sources at the beginning of the period
2	Sumber dana Qardh				Sources of funds Qardh
a.	Infaq dan Shadaqah		-	-	a. Infaq and Sadaqah
b.	Denda		-	-	b. fine
c.	Sumbangan		-	-	c. Donation
d.	Pendapatan non halal		124	713	d. Revenue non-kosher
e.	Lainnya		1.495	-	e. other
	Total Sumber Dana		1.619	713	Total Sources of Funds
3	Penggunaan dana Qardh				Use of funds Qardh
a.	Pinjaman		277	5	a. Loan
b.	Sumbangan		653	122	b. Donation
c.	Lainnya		5	-	c. other
	Total Penggunaan Qardh		935	127	Total Usage Qardh
4	Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		684	586	Increase (decrease) in resources for the use of
5	Sumber Dana Qardh pada akhir periode		3.766	3.082	Source Qardh at the end of the period

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT

(MUDHARABAH MUQAYYADAH)

Periode 31 Desember 2014 & 31 Desember 2013

- STATEMENTS OF CHANGES IN RESTRICTED INVESTMENT FUND

(MUDHARABAH MUQAYYADAH)

December 31, 2014 and December 31, 2013 period

No.	URAIAN	Catatan	31 Des 2014	31 Des 2013	DESCRIPTION
1	INFORMASI AWAL PERIODE		-	-	INFORMATION AT BEGINNING OF PERIOD
	Portfolio Pembiayaan (Project)		-	-	Portfolio Financing (Project)
	Saldo Awal		-	-	Beginning Balance
2	INFORMASI PERIODE BERJALAN		-	-	INFORMATION FOR THE PERIOD
	Portfolio Pembiayaan (Project)		-	-	Portfolio Financing (Project)
	Penerimaan dana		-	-	Receipt of funds
	Penarikan dana		-	-	Withdrawal of funds
	Keuntungan (rugi) investasi		-	-	Gain (loss) on investments
	Beban/Biaya		-	-	Load / Cost
	Fee Bank sbg agen/manajer investasi		-	-	Fee Bank as agent / manager investment
3	INFORMASI AKHIR PERIODE		-	-	INFORMATION AT END OF PERIOD
	Portofolio pembiayaan (project)		-	-	Portfolio financing (project)
	Saldo Akhir		-	-	Ending Balance





**Teknologi Informasi**

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini sangatlah cepat dan merambah hampir kesegala bidang. Salah satu sektor yang paling dramatis terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi tersebut adalah sektor perbankan. Terjadinya hal ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas nasabah dan adanya tuntutan yang menginginkan tersedianya suatu kemudahan dan kesederhanaan prosedur, terutama dalam hal jangkauan, kecepatan layanan dan keamanan dalam bertransaksi.

Tuntutan itu hanya dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dan hal itu sangat disadari oleh Bank Aceh, sehingga penerapan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak lagi berada dalam usaha membangun sebuah sistem namun lebih dari itu, yaitu pada usaha mengoptimalkan penggunaan teknologi agar hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder dapat lebih baik terbangun.

Information Technology

Advances in information technology today is very fast and penetrating almost to all field. One of the sectors most affected by the dramatic developments in information technology is the banking sector. The occurrence of this is not apart from increased customer activity and the availability of a claim who want the ease and simplicity of the procedure, particularly in terms of range, speed of service and security in the transaction.

That demand can only be met by optimally utilizing technology and it is highly recognized by the Bank Aceh, so that the application of information and communication technology is now no longer in the business to build a system, but more than that, namely the use of technology in order to optimize the business relationship between the companies with stakeholders can better awaken.



Disisi lain penggunaan teknologi informasi pun harus mampu memberikan informasi yang cepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh para top manajemen dalam proses pengambilan sebuah keputusan dalam setiap kegiatan operasional perbankan. Sampai dengan tahun 2014 bentuk implementasi pengoptimalan penggunaan teknologi informasi yang telah dikembangkan dan berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

- Implementasi dan penyempurnaan on-line sistem Bank Aceh agar selalu comply dengan regulasi yang berlaku.
- Penerimaan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) bekerjasama dengan Departemen Agama Republik Indonesia.
- Penambahan fitur layanan e-payment pada ATM Bank Aceh, diantaranya pembayaran Listrik, pembayaran telpon selular, pembelian pulsa dan pembayaran Biaya Kuliah Mahasiswa.
- Mobile-ATM yang memberikan kemudahan bagi nasabah pengguna kartu Simpati untuk bertransaksi melalui telepon selular.
- Kartu ATM Instant yang memudahkan nasabah untuk langsung memiliki kartu ATM Bank Aceh.
- BPD Net Online yang memberikan kemudahan bagi nasabah BPD seluruh Indonesia untuk melalukan penyetoran tunai di Bank Aceh.
- Kliring secara elektronik melalui aplikasi SKNBI.
- Pengiriman uang keseluruh daerah di Indonesia secara real time melalui aplikasi RTGS.
- Penerimaan pajak melalui Program MPN.
- Kerja sama dengan PT. Taspen untuk pembayaran dana pensiun.
- Kerja sama dengan DPKKA (Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Aceh) untuk pembayaran SP2D.
- SMS Banking yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk dapat bertransaksi melalui telepon selular dengan menggunakan SMS.
- Jaringan ATM MEPs di Malaysia.
- Pembayaran SAMSAT Online.
- SAMSAT online payment.

On the other hand the use of information technology must be able to provide fast and accurate information so that the information can be used by top management in the process of making a decision in any banking operations. Up to 2014 of the implementation of optimizing the use of information technology that has been developed and run well are as follows:

- *Implementation and improvement of on-line system of Bank Aceh to always comply with the applicable regulations.*
- *Acceptance BPIH (Hajj Expense) in collaboration with the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.*
- *Additional features of e-payment services in the Bank Aceh's ATM, including the payment of electricity, mobile phone payment, credit purchase and payment of the Student Tuition Fee.*
- *Mobile-ATM that makes it easy for customers to transact sympathy card users via cellular phone.*
- *Instant ATM card that allows customers to instantly have a bank ATM card Aceh.*
- *BPD Net Online, which provides convenience for customers BPD throughout Indonesia to perform a cash deposit at the Bank Aceh.*
- *Clearing electronically via the application SKNBI.*
- *Remittances all regions in Indonesia in real time through the application of RTGS.*
- *Tax revenues through MPN Program.*
- *Cooperation with PT. TASPEN for payment of the pension fund.*
- *Cooperation with DPKKA (Office of Financial Management and Wealth Aceh) for payment SP2D.*
- *SMS Banking makes it easy for customers to be able to transact via mobile phone using SMS.*
- *MEPs ATM network in Malaysia.*
- *Payments Online SAMSAT.*
- *SAMSAT online payment.*

Sumber Daya Manusia

Bank Aceh menyadari sepenuhnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompetensi dan memiliki integritas yang tinggi merupakan subjek dan sumber penciptaan nilai organisasi serta kunci kesuksesan perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya, oleh karena itu manajemen mempunyai komitmen untuk terus menerus mengembangkan potensi SDM secara konsisten dan berkesinambungan antara lain menyelenggarakan berbagai pendidikan, pelatihan dan workshop baik secara internal maupun bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal di dalam negeri.

Dari segi kuantitas, jumlah pegawai Bank Aceh tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2013, hal ini disebabkan karena adanya rekrutmen tenaga kerja. Perkembangan karyawan Bank Aceh menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Human Resources

Bank Aceh is fully aware of the role of the Human Resources (HR) is competent and has high integrity is the subject and source of value creation and the keys to the success of enterprise organizations in realizing its vision and mission, therefore, management is committed to continuously develop the human resource potential in a consistent and among others organizes continuous education, training and workshops both internally and in collaboration with various external parties in the country.

In terms of quantity, the number of Bank employees Aceh in 2014 increased compared with the year 2013, this was due to the recruitment of labor. The development of Bank Aceh employees according to levels of education can be seen in the following table:

Pendidikan (Education Level)	Tahun – Year				
	2014	2013	2012	2011	2010
- SD – Elementary School	3	4	-	-	8
- SLTP – Junior High School	9	9	-	-	18
- SLTA – Senior High School	573	625	668	701	701
- D3 – Under Graduate	265	242	259	288	303
- S1 - Graduate	709	569	559	549	537
- S2 – Master Program	47	38	32	21	18
Total	1.606	1.487	1.518	1.559	1.585
Penambahan - Addition	119	-31	-41	-26	25

Perkembangan Jumlah Karyawan Bank Aceh Menurut Tingkat Pendidikan juga dapat dilihat melalui grafik berikut :

Development of Employees Number of Bank Aceh According to Education can also be seen through the following graph:





Pendidikan dan Pelatihan Internal

Dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan teknis pegawai dalam menuju profesionalisme di bidang perbankan, maka dalam tahun 2014 Bank Aceh telah melakukan pembinaan karir secara terus menerus serta memberikan pelatihan dan pendidikan, melalui pendidikan intern diselenggarakan oleh bank bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang profesional di bidang perbankan.

Cakupan materi pendidikan dan pelatihan terdiri dari bidang-bidang yang bertalian langsung dengan bisnis perbankan diantaranya bidang perkreditan, pelayanan dan operasional, dana, bank devisa, teknologi informasi, SDM, perencanaan strategis, manajemen resiko, perbankan syariah, akunting, treasury, hukum dan audit serta mencakup materi lain yang bersifat sebagai pendukung seperti pelatihan bahasa Inggris dll.

Pendidikan dan Pelatihan Eksternal Dalam Negeri

Program pendidikan dan pelatihan SDM juga dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga atau institusi yang berkompeten dalam bidang-bidang keahlian perbankan tertentu diantaranya bidang perkreditan, auditing, manajemen risiko, treasury, islamic capital market, perpajakan, SME lending, teknologi informasi, SDM, operasional dan seterusnya.

Selama tahun 2014 jumlah karyawan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut :

Education and Internal Training

In order to improve the employability and technical skills of employees towards profesionalisme in banking, then in 2014 the Bank Aceh has made continuous career development as well as providing training and education, through internal education held by the bank in cooperation with institutions of professional education in banking.

Coverage of educational materials and training consists of fields that directly related to the banking business among others field of credit, services and operations, funds, foreign banks, information technology, human resources, strategic planning, risk management, Islamic banking, accounting, treasury, legal and audit and includes other materials that act as support such as English language training etc.

External Education and Training for Internal Affairs

Education and human resources training programs are also carried out in collaboration with other organizations or institutions which are competent in the areas of particular expertise include the fields of credit banking, auditing, risk management, treasury, Islamic capital markets, taxation, SME lending, information technology, human resources, operations and so on.

During 2014 the number of employees who have attended education and training are as follows:

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta Total Participants	Type of Education and Training
Internal	1.691	In-House
Eksternal Dalam Negeri	333	External internal Affair
Jumlah	2.024	Total

Jumlah dan Jenis Pelatihan Karyawan
- The Number and Type of Employee Training

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta <i>Total Participants</i>	Type of Education and Training
Technical Skill		Technical Skill
1. Pelaporan Bank	58	1. Bank Reports
2. Perkreditan / Treasury	31	2. Treasury
3. Manajemen Risiko	156	3. Risk Management
4. Sosialisasi Ketentuan Perbankan	386	4. Banking Rules
5. Audit	36	5. Auditing
6. Teknologi Informasi	22	6. IT
7. Manajemen Umum	213	7. General Management
8. Manajemen Perbankan	5	8. Banking management
9. Lainnya	99	9. Others
Soft Skill		Soft Skill
1. Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	71	1. Problem Analysis and Decision Making
2. Customer Relationship Skill	366	2. Customer Relationship Skill
3. Leadership	45	3. Leadership
4. Teknik Presentasi dan Komunikasi	271	4. Presentation and Communication Techniques
5. Lainnya	265	5. Others
Jumlah	2.204	Total



Bank Aceh secara berkelanjutan mengirimkan pendidikan/pelatihan berjenjang baik internal dan eksternal
Bank Aceh continues send for educational / training both internal and external



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dengan target pengembangan kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan kinerja operasional dan keuangan akan sangat berpengaruh pada eksposur risiko dan profil risiko bank, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank melalui pendekatan berbasis risiko diterapkan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Penyesuaian tersebut dilakukan agar pengelolaan risiko dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan pendekatan pada faktor-faktor penilaian Tingkat KesehatanBank.

Bank telah menerapkan beberapa metodologi dan aplikasi untuk mengukur risiko yang dihadapi oleh Bank dalam melakukan kegiatan usahanya, dan regulasi mewajibkan Bank untuk mempunyai kebijakan dan prosedur untuk menangani secara spesifik seluruh kategori risiko. Bank diwajibkan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank ini diidentifikasi dan dievaluasi, sehingga menghasilkan profil risiko yang baik untuk setiap kategori risiko sekaligus untuk risiko kompositnya.

Informasi mengenai eksposur Bank terhadap risiko-risiko tersebut serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko selanjutnya akan dibahas di bawah ini.

Pengelolaan Risiko

Bank Aceh dalam melakukan pengelolaan risikonya menerapkan 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Strategis ditambah 2 (dua) jenis risiko pada Unit Usaha Syariah yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Pengelolaan manajemen risiko yang efektif merupakan hal mendasar untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai bagian utama pengelolaan keuangan dan operasional Bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, yang dapat diperkirakan (anticipated), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Introduction and Overview

In accordance with the dynamic Bank's business development that is always targeting the development of business activities in an effort to improve operational and financial performance will be very influential on risk exposure and risk profile of the bank, then the bank rating methodology through a risk-based approach is applied in order to better reflect the current bank and in the future.

The adjustment is performed so that risk management can be more effectively used as a tool to evaluate the performance of the Bank, including the application of risk management with a focus on significant risk, and compliance with applicable regulations and the application of the precautionary principle. The adjustment is done with the approach on Level of Bank's Soundness assessment factors.

Bank has implemented several methodologies and applications to measure the risks faced by the Bank in conducting business activities, and regulations require banks to have policies and procedures to deal specifically all categories of risk. Banks are required to manage risks faced by the Bank are identified and evaluated, resulting in a better risk profile for each risk category as well as to the risk of the composite.

Information about the Bank's exposure to these risks as well as the goals and policies made by the Bank to measure and manage risk is further discussed below.

Risk Management

Bank Aceh in managing risks apply 8 (eight) types of risks in accordance with the provisions of Bank Indonesia, namely: Loan Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputational Risk and Strategic Risk plus two (2) types the risk of Sharia is the returns risk and investment risk.

Effective risk management is fundamental to generate earnings consistently and sustainably as part of financial and operational main management Bank. Risk in the banking context is a potential events, which can be expected (anticipated), which have a negative impact on revenues and capital of the Bank.

Dalam menerapkan proses manajemen risiko, Bank secara tepat telah mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (inherent risk) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru Bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan/ atau terafiliasi lainnya.

Manajemen risiko dapat berfungsi sebagai alat pengendali risiko dan juga sebagai alat untuk mendukung kegiatan usaha bank. Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi karyawan satuan kerja manajemen risiko dan unit bisnis lainnya.

Melalui kerangka pengelolaan risiko, Bank Aceh mengelola seluruh risiko bank, dengan tujuan memaksimalkan pendapatan yang menyesuaikan dengan risiko yang telah diperkirakan dan ditetapkan dalam risk appetite Bank.

Pengelolaan risiko PT. Bank Aceh meliputi 8 (delapan) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Strategis ditambah 2 (dua) jenis risiko pada Unit Usaha Syariah yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Pengelolaan risiko terus diupayakan agar sejalan dengan Road Map Basel Committee dan ketentuan Bank Indonesia. Sampai saat ini, PT. Bank Aceh konsisten mengikuti dan menyesuaikan perkembangan maupun peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan antara lain PBI No. 5/8/PBI/2003 jo. PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PT. Bank Aceh sudah mengembangkan perhitungan risiko yang berpengaruh kepada kecukupan penyediaan modal, dimana dalam setiap aktivitas fungsional Bank harus sedapat mungkin terintegrasi dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif sehingga dapat memenuhi kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian atas eksposur risiko tersebut serta tetap memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut, PT. Bank Aceh telah membentuk tim Counterpart Review Kebijakan Management Risiko PT. Bank Aceh yang akan meriview dan menetapkan kebijakan manajemen risiko yang bertugas menyempurnakan terhadap pelaksanaan Manajemen risiko dengan 7 Langkah kerja :

1. Merencanakan (plan) - Menetapkan risk appetite yang sejalan dengan tujuan strategis.

In applying the risk management process, the Bank has rightly identified risks by knowing and understanding all existing risk (inherent risk) and that may arise from a new business bank, including the risks stemming from related companies and / or other affiliates.

Risk management can serve as a means of controlling risk and also as a tool to support the business activities of banks. Development of risk management to support business activities can be done through the development of employee competencies and risk management work unit other business units.

Through the risk management framework, Bank Aceh manage the entire risk of the bank, with the aim of maximizing revenue that adapts to the risk that has been estimated and specified in the Bank's risk appetite.

Risk management of PT. Bank Aceh includes eight (8) types of risk, which are Loan risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputational Risk and Strategic Risk plus two (2) types of risk on Sharia that yields and risk investment risk.

Risk management continues to be pursued in line with the Road Map Basel Committee and Bank Indonesia regulations. Until now, PT. Bank Aceh consistently follow and adjust the latest developments and regulations issued by the banking authorities, among others, PBI 5/8 / PBI / 2003 jo. PBI No. 11/25 / PBI / 2009 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

PT. Bank Aceh has developed calculations that affect the adequacy of risk capital provision, where in every functional activity of the Bank should be integrated into a system and risk management processes accurately and comprehensively so it can fulfill capital adequacy to anticipate potential losses on exposure to these risks and still meet the requirement of the minimum capital required in accordance with applicable regulations.

In connection with this, PT. Bank Aceh has formed a team Counterpart Risk Management Policy Review. PT. Bank Aceh will review and establish risk management policies that occupied to enhance the implementation of risk management by 7 working steps:

1. Plan - Establishing risk appetite in line with the strategic objectives.



2. Menginformasikan (inform) - Mengidentifikasi, mengukur dan memantau semua risiko yang material.
 3. Mengendalikan (control) - Menetapkan parameter untuk menjaga profil risiko sejalan dengan risk appetite.
 4. Menghasilkan (originate) - Menstrukturisasikan dan mendokumentasikan transaksi.
 5. Mengoptimisasikan (optimise) - Risiko keseimbangan dan pendapatan untuk hasil terbaik (efektif dan efisien).
 6. Mengkomunikasikan (communicate) - Mempengaruhi, menafsirkan dan mendemonstrasikan kepatuhan terhadap ketentuaninternal dan regulator yang berkaitan dengan manajemen risiko.
 7. Komitmen (commitment) - dukungan dari manajemen yang sesuai dengan visi – misi, strategy dan philosophy.
2. *Inform - Identifying, measuring and monitoring all material risks.*
 3. *Control - Setting the parameters to keep the risk profile in line with the risk appetite.*
 4. *Originate - structuring and documenting transactions.*
 5. *Optimize - Risk and revenue balance for best results (effectively and efficiently).*
 6. *Communicate - Affects, interpret and demonstrate compliance with ketentuaninternal and regulators with regard to risk management.*
 7. *Commitment - support of management in accordance with the vision - mission, strategy and philosophy.*

Metodologi dan Infrastruktur Manajemen Risiko

PT. Bank Aceh akan mengembangkan dokumen-dokumen pendukung bagi proses manajemen risiko, seperti proses dan format baku yang akan digunakan dalam proses identifikasi risiko, kriteria pengukuran risiko yang akan digunakan dalam proses pengukuran dan analisa risiko, kriteria dan guideline penanganan risiko yang akan digunakan dalam proses mitigasi risiko, serta prosedur monitoring dan pelaporan risiko. Selain itu, pemantauan risiko berbasis teknologi terus dikembangkan serta dapat diimplementasi diseluruh unit kerja Bank Aceh secara online yang akan digunakan untuk memantau risiko-risiko utama di PT. Bank Aceh, serta mekanisme pengumpulan Loss Event dan kerugian aktual di PT. Bank Aceh, sehingga secara tepat dapat menggambarkan perkembangan trend risiko baik dari aktifitas bisnis yang dilakukan maupun Risk Control system yang dimiliki bank.

Risk Appetite

Risk appetite dibuat sebagai pernyataan dari besarnya risiko yang bersedia dihadapi bank untuk mencapai tujuan strategis, mencerminkan kemampuan Bank untuk menghadapi kerugian dan terus melaksanakan tanggung jawab yang timbul dari berbagai kondisi tekanan Bisnis bank.

Risk appetite didefinisikan baik dari volatilitas pendapatan maupun dari pemeliharaan peraturan persyaratan modal minimum peraturan di bawah skenario tekanan. Bank juga mendefinisikan risk appetite yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan risiko reputasi.

Kebijakan Manajemen Risiko

PT. Bank Aceh melaksanakan kebijakan meliputi :

- 1) Penetapan Risiko yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan.
Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Risiko terkait produk dan transaksi perbankan, PT. Bank Aceh menetapkan 8 (delapan) risiko meliputi:

Methodology and Risk Management Infrastructure

PT. Bank Aceh will develop supporting documents for the risk management process, such as the process and raw formats to be used in the process of risk identification, risk measurement criteria which will be used in the process of measurement and risk analysis, risk management criteria and guidelines that will be used in the process of risk mitigation, as well as risk monitoring and reporting procedures. In addition, risk-based monitoring technology continues to be developed and can be implemented throughout the unit of the Bank Aceh online that will be used to monitor the major risks in PT. Bank Aceh, as well as the collection mechanism of Loss Event and actual losses in PT. Bank Aceh, so accurately can describe the development of risk trends both from business activities conducted and Risk Control system owned by banks.

Risk Appetite

Risk appetite was made as a statement of the amount of risk faced by the bank is willing to achieve the strategic objectives, reflecting the Bank's ability to deal with losses and continued to carry out responsibilities arising from various bank business pressure conditions.

Risk appetite is defined both in the volatility of earnings and maintenance of minimum regulatory capital requirements under regulatory pressure scenario. The Bank also defines the risk appetite related to liquidity risk and reputation risk.

Risk Management Policy

PT. Bank Aceh implement the policy include:

- 1) Establishment of risk associated with the products and banking transactions.
In accordance with Bank Indonesia Regulation Risks related products and banking transactions, PT. Bank Aceh establishes eight (8) risk include:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Risiko Kredit</p> <p>b. Risiko Pasar</p> <p>c. Risiko Likuiditas</p> <p>d. Risiko Operasional</p> <p>e. Risiko Hukum</p> <p>f. Risiko Reputasi</p> <p>g. Risiko Strategik</p> <p>h. Risiko Kepatuhan</p> <p>i. Risiko Imbal Hasil</p> <p>j. Risiko Investasi</p> | <p>a. <i>Loan risk</i></p> <p>b. <i>Market Risk</i></p> <p>c. <i>Liquidity Risk</i></p> <p>d. <i>Operational Risk</i></p> <p>e. <i>Legal Risk</i></p> <p>f. <i>Reputation Risk</i></p> <p>g. <i>Strategic risk</i></p> <p>h. <i>Compliance Risk</i></p> <p>i. <i>Yield Risk</i></p> <p>j. <i>Investment Risk</i></p> |
| <p>2) Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko.</p> <p>PT. Bank Aceh menetapkan metode standar (standard model) dalam pengukuran risiko.</p> | |
| <p>3) Penentuan limit dan penetapan toleransi risiko.</p> <p>Kebijakan penetapan limit dan toleransi risiko ditetapkan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (Komenko) baik untuk limit dan toleransi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.</p> | |
| <p>4) Penetapan kebijakan pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru bank.</p> | |
| <p>5) Penetapan penilaian peringkat risiko.</p> <p>Penilaian peringkat risiko juga dilakukan secara periodik melalui Laporan Profil Risiko.</p> | |
| <p>6) Penyusunan rencana darurat (contingency Plan) dalam kondisi terburuk (worst case scenario).</p> <p>Dalam kaitan tersebut juga telah disusun rencana darurat (contingency Plan) dalam kondisi terburuk (worst case scenario);</p> | |
| <p>7) Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko.</p> <p>Atas dasar kebijakan tersebut diatas, PT. Bank Aceh berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko secara profesional dan konsisten dalam implementasi pelaksanaan tugas sehari-hari.</p> | |

PT. Bank Aceh senantiasa meningkatkan Risk Awareness dalam penerapan budaya sadar risiko dengan terus diimplementasikan kepada seluruh karyawan PT. Bank Aceh pada setiap tingkatan dan pada setiap pelaksanaan aktivitas operasional dan non operasional.

Sebagai bagian dari kerangka manajemen, Bank menerapkan prinsip-prinsip yang menggambarkan budaya manajemen risiko dengan harapan dapat mempertahankan efektifitas penerapan manajemen risiko, antara lain :

- Keseimbangan risiko dan pendapatan : risiko yang diambil dalam mendukung kebutuhan stakeholder, sejalan dengan strategi dan risk appetite Bank.
- Tanggung Jawab : merupakan tanggung jawab dari seluruh karyawan untuk memastikan pengambilan

PT. Bank Aceh constantly improve the implementation of a risk awareness culture to continue to be implemented to all the employees of PT. Bank Aceh at every level and in every implementation of operational and non-operational activities.

As part of the management framework, the Bank applies the principles that describe risk management culture with the hope of preserving the effectiveness of risk management, among others:

- *The balance of risk and revenue: the risks taken in supporting the needs of stakeholders, in line with the Bank's strategies and risk appetite.*
- *Responsibility: the responsibility of all employees to ensure a disciplined risk taking and focus. Bank has a social*



- risiko yang disiplin dan fokus. Bank memiliki tanggung jawab sosial, dan komitmen kepada pelanggan dalam mengambil risiko untuk menghasilkan keuntungan.
- Akuntabilitas : risiko yang diambil sesuai kewenangan yang disepakati dan dengan infrastruktur dan sumber daya yang tepat. Semua pengambilan risiko harus transparan, terkontrol dan dilaporkan.
 - Antisipasi : Bank berupaya untuk mengantisipasi risiko masa depan dan memastikan kesadaran terhadap semua risiko yang diketahui.
 - Keunggulan kompetitif : Bank berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui manajemen risiko dan kontrol yang efektif dan efisien.

Selain itu dalam rangka efektifitas fungsi manajemen risiko, Bank Aceh menetapkan beberapa strategi dan kebijakan antara lain sebagai berikut :

1. Rencana melakukan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang mampu memberikan informasi kepada SKMR sebagai input dalam pengambilan keputusan Manajemen.
2. Melakukan pengembangan Aplikasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
3. Penyempurnaan Sistem Internal Capital Adequacy Assesment Process (ICAAP) yang memperhitungkan KPMM yang sesuai profil risiko.
4. Penyempurnaan penerapan four eyes principles dibidang perkreditan dan supervise aktif dari manajemen.
5. Pemberian kewenangan pemberian kredit berdasarkan keputusan komite kredit dan mendapat kajian risiko sesuai limit yang harus mendapat kajian risiko.
6. Menyusun kebijakan Enterprise Risk Management yang dapat mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh dan terintegrasi, menyelaraskan visi misi dengan menetapkan risk appetite, risk tolerance dan tindakan mitigasi risiko.
7. Melakukan perbaikan penilaian Risk Profile Cabang (PRC), metode penilaian lebih mengedepankan mitigasi inherent risk, dalam rangka mendukung perkembangan bisnis bank.
8. Ketaatan pelaksanaan ketentuan antara lain : Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Loan (NPL) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
9. Kepatuhan dalam pemenuhan/ penyampaian laporan, baik pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
10. Menyempurnakan Sistem Aplikasi Rating Kredit sebagai fitur dalam melakukan credit filter (penyarang awal) dalam melakukan pembiayaan kepada debitur baru maupun existing.

responsibility, and customer has commitment in taking risks to generate earnings.

- *Accountability: the risks taken appropriate authority agreed and with infrastructure and appropriate resources. All risk-taking must be transparent, controlled and reported.*
- *Anticipation: Bank seeks to anticipate future risks and ensuring awareness of all known risks.*
- *Competitive Advantage: Bank seeks to achieve a competitive advantage through risk management and effective control and efficient.*

In addition, in the framework of the effectiveness of the risk management function, Bank Aceh establishes several strategies and policies are as follows:

1. *Plan to develop a Risk Management Information System (SIMR) are able to provide information to SKMR as input into management decision making.*
2. *Developing Applications Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.*
3. *Completion of the System Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which takes into account the appropriate CAR risk profile.*
4. *Completion of the application of four eyes principles in the field of credit and active supervision of management.*
5. *Giving the authority to grant credit based on the credit committee decisions and receive appropriate risk assessment that limit should receive risk assessment.*
6. *Develop Enterprise Risk Management policy which can manage the company's overall risk and integrated, menyelaraskan vision and mission by setting risk appetite, risk tolerance and risk mitigation measures.*
7. *Make improvements in Branch Risk Profile rating (PRC), put forward mitigation assessment methods inherent risk, in order to support business development bank.*
8. *Compliance with the implementation of the provisions, among others: the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Legal Lending Limit (LLL).*
9. *Compliance in fulfillment / delivery of reports, both reporting to the Financial Services Authority (OJK) as well as reporting to the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK).*
10. *Improve Credit Rating System Application as a feature in the conduct of credit filters (initial filter) in financing to new and existing borrowers.*

11. Menetapkan Kebijakan dan Prosedur pengelolaan risiko hukum dan membentuk tim yang handal dalam upaya memitigasi dan mengelola proses litigasi PT. Bank Aceh.

Sosialisasi Manajemen Risiko

PT. Bank Aceh senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran kepada seluruh unit kerja dan cabang. Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut telah dilakukan secara menyeluruh, dan secara berkala melakukan Monitoring On site terhadap penerapan Manajemen Risiko dan kendala-kendala yang dihadapi cabang dalam penerapannya.

Sosialisasi Manajemen Risiko dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, antara lain dilakukan melalui:

1. Mengikuti workshop dan seminar.
2. Surat Edaran.
3. Pertemuan rutin.
4. Corporate Mail.
5. Kunjungan Langsung ke Cabang.
6. Social Site Network.

Pemetaan Risiko dan Mitigasinya

Secara umum portofolio yang dimiliki PT. Bank Aceh masih dalam batas yang dapat diantisipasi risikonya, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penerapan dan pengelolaan Manajemen risiko di Bank Aceh mengalami berbagai kemajuan dan senantiasa memberi perhatian kepada seluruh risiko dalam melakukan pengelolaannya dan selalu dilakukan pengembangan dan perbaikan, baik dari infrastruktur maupun permodalan dan pengukurannya. Hal ini senantiasa dilakukan guna mengantisipasi risiko yang selalu berubah sesuai perkembangan bisnis dan kompleksitas perkembangan risiko saat ini.

Secara Umum portofolio dan bisnis Bank Aceh masih dalam batas yang dapat diantisipasi risikonya, dimana modal yang dimiliki masih dapat mengcover potensi risiko yang akan terjadi. Komposit Risiko PT. Bank Aceh per Desember 2014 adalah "Low To Moderate" dengan Risiko Inherent "Low To Moderate" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko "Satisfactory".

11. Establish Policies and Procedures legal risk management and establish a reliable team in an effort to mitigate and manage litigation PT. Bank Aceh.

Socialization of Risk Management

PT. Bank Aceh continues to disseminate risk management to create awareness to all work units and branches. As part of the implementation of the dissemination activities have been carried out thoroughly, and regularly conducts On Site Monitoring of the implementation of Risk Management and the constraints faced by the branch in its application.

Risk Management Socialization is done by utilizing a variety of media, among others by:

1. Following the workshops and seminars.
2. Circular letter.
3. Regular meetings.
4. Corporate Mail.
5. Direct Traffic to Branch.
6. Social Network Site.

Risk Mapping and Related Mitigation

In general, the portfolio held by PT. Bank Aceh still within the limits that can be anticipated risks, reflecting the bank conditions generally sound, so as to face the significant negative effect of changes in business conditions and other external factors.

Implementation and management of risk management at Bank Aceh suffered various improvements and always pay attention to all of the risks in conducting management and always made the development and improvement, both in infrastructure and capital and its measurement. This is always done in order to anticipate the risks that always change according to the development of business and the complexity of the current risk developments.

General portfolio and the Bank Aceh's business still within the limits that can be anticipated risks, which owned capital can still cover potential risks will occur. Composite Risk of PT. Bank Aceh per December 2014 is "Low To Moderate" by the Risk Inherent "Low To Moderate" and Quality Risk Management "Satisfactory".



Jenis Risiko	Periode Sekarang						type of Risk	
	Inherent Risk		Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		Komposit			
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Peringkat Komposit (PK)		
Risiko Kredit	1,85	LowMod	2,23	Satisfactory	2,04	PK-2	<i>Loan risk</i>	
Risiko Pasar	1,86	LowMod	2,09	Satisfactory	1,97	PK-2	<i>Market Risk</i>	
Risiko Likuiditas	2,31	LowMod	2,23	Satisfactory	2,27	PK-2	<i>Liquidity Risk</i>	
Risiko Operasional	2,36	LowMod	2,30	Satisfactory	2,33	PK-2	<i>Operational Risk</i>	
Risiko Hukum	2,06	LowMod	2,06	Satisfactory	2,06	PK-2	<i>Legal Risk</i>	
Risiko Stratejik	2,43	LowMod	2,00	Satisfactory	2,21	PK-2	<i>Strategic risk</i>	
Risiko Kepatuhan	2,50	LowMod	2,06	Satisfactory	2,28	PK-2	<i>Compliance Risk</i>	
Risiko Reputasi	2,00	LowMod	2,06	Satisfactory	2,03	PK-2	<i>Reputation Risk</i>	
Nilai Komposit	2,07	LowMod	2,15	Satisfactory	2,15	PK-2	Composite Value	

Diharapkan dengan pengembangan manajemen risiko pada seluruh aspek, dapat dilakukan pengendalian terhadap risiko yang terjadi, baik pada tahapan awal transaksi maupun pada taraf berjalannya transaksi, bahkan sampai tahap monitoring setelah terjadinya transaksi.

Risiko Kredit

Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang rendah, tingkat konsentrasi penyaluran dana masih terfokus di kredit konsumtif, secara bussines mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba, namun upaya peningkatan kredit disektor produktif akan terus dilakukan secara maksimal dengan membuat skim kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Pemberian kredit konsumtif telah diatur berdasarkan karakteristik risiko debitur, yakni dengan memitigasi berdasarkan kategori tingkat risiko masing – masing nasabah antara lain PNS, Swasta serta Pensiunan.

Secara komposit posisi risiko kredit adalah Low To Moderate dimana Non Performing Loans (NPL) gross posisi Desember sebesar 2.58%, dimana bank mengalami perbaikan NPL sebesar 0.20% dibanding Tahun 2013, pengendalian NPL terus dilakukan secara aktif salah satunya dengan membentuk tim guna membantu dalam melakukan penagihan kredit, sehingga bank pada tahun 2014 tidak mengambil kebijakan hapus buku. Cabang-cabang dengan NPL diatas >3% menjadi fokus direksi dalam upaya penurunan NPL, seperti KPO, Medan, Lhokseumawe, Sigli, Bireuen, Tapaktuan dan Meureudu, dan telah memberikan penurunan ratio NPL lebih baik dari semester sebelumnya.

Penyusunan rencana tahunan Bank dimulai dengan pembuatan Risk Appetite Statement yang menjadi koridor maksimum risiko yang akan diambil oleh Bank dalam tahun berjalan. Indikator-indikator penting seperti maksimum pemberian kredit per sektor, rasio NPL serta penentuan target sektor yang akan dikembangkan ataupun industri yang harus dihindari juga dilakukan pada saat penyusunan rencana tahunan Bank.

Expected with the development of risk management in all aspects, can be done to control the risks that occur either in the early stages of the transaction as well as at the level of the passage of the transaction, even to the monitoring phase after the transaction.

Loan Risk

Portfolio provision of funds dominated by low loans exposure, the level of concentration distribution of funds is still focused on consumer loans, in bussines able to contribute to earning growth, but efforts to increase the productive sector loans will continue to be made to the maximum by making credit schemes for micro, small and medium enterprises. Lending in consumer loans has been set based on the risk characteristics of the debtor, namely to mitigate the risk level categories based on each customer, among others, civil servants, private as well as pensioners.

In composite loan risk position is Low To Moderate where Non Performing Loans (NPL) gross position in December of 2.58%, where the bank has improved NPL of 0:20% compared to year 2013, the NPL control continue actively one with forming a team to assist in performing billing credit, so the banks in 2014 did not take a clear policy book. The branches with the above NPL > 3% become the focus of the Directors in an effort to decrease the NPL, such as KPO, Medan, Lhokseumawe, Sigli, Bireuen, Tapaktuan and Meureudu, and has given the reduction in the NPL ratio is better than the previous semester.

Bank annual planning starts with the creation of the Risk Appetite Statement which the maximum corridor of risk to be taken by the Bank in the current year. Key indicators such as maximum lending per sector, the NPL ratio and targeting sectors that will be developed or industries that should be avoided are also carried out during the preparation of the annual plan of the Bank.

Pengelolaan risiko kredit terus dilakukan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta mempertahankan independensi dari proses manajemen risiko yaitu dengan cara:

- Melakukan kajian terhadap kebijakan dan proses kredit.
- Melakukan pemantauan terhadap portfolio kredit.
- Melakukan Kajian Risiko terhadap permohonan kredit dan Garansi Bank sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.
- Melakukan penilaian rating terhadap debitur konsumen dan korporasi dengan menerapkan penggunaan metodologi rating guna mendorong bank menggunakan metode yang lebih advanced.

Portofolio kredit secara keseluruhan, meliputi outstanding dan kualitasnya dilakukan pemantauan secara berkala berdasarkan risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko berdasarkan jenis kredit. Diharapkan dengan monitoring yang ketat dan pengendalian risiko kredit yang baik, eksposur risiko kredit dapat terjaga dan semakin meningkat kualitasnya.

Mitigasi risiko kredit

Mitigasi terhadap risiko kredit dilakukan melalui besarnya kewenangan kredit sesuai jenjang jabatan dengan kedua hal ini diharapkan dapat dilakukan mitigasi risiko sedangkan secara operasional dilakukan melalui prosedur pemberian kredit yang sehat serta penambahan agunan sepanjang diperlukan. Kedepan pengelolaan dilakukan dengan menerapkan four eyes principles yang memisahkan fungsi bisnis, fungsi analisis risiko, fungsi kepatuhan dan fungsi administrasi, sehingga nantinya sebelum dilakukan pencairan kredit fungsi-fungsi tersebut diatas menjalankan perannya masing-masing dalam proses pengambilan keputusan kredit.

PT. Bank Aceh telah menerapkan model Sistem Aplikasi Rating Kredit (SARK) yang menilai credit scoring. Perbaikan terhadap sistem terus dilakukan untuk mendapatkan model yang lebih baik sehingga pengambilan keputusan dan pemantauan risiko menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, upaya intensif telah dilakukan untuk mengantisipasi peraturan baru Bank Indonesia dalam perhitungan Rasio Kekukupan Modal dan persiapan implementasi Basel II.

Tingkat Risiko Kredit yang diambil merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran Bank, oleh sebab itu bank masih berkonsentrasi pada kredit konsumtif, untuk selanjutnya bank melakukan pembentahan pada kualitas Teknologi dan SDM dalam rangka realisasi kredit disektor produktif dan Direksi telah melakukan pengendalian melalui penyusunan kajian Risk Appetite Statement yang menetapkan risk toleransi, risk appetite dan risk limit yang dapat diambil oleh bank

Management of loan risk continues to be done to improve the prudential principles in lending and maintaining the independence of the risk management process in particular by:

- *Conduct a study on the policy and loan process.*
- *Conduct monitoring of the loan portfolio.*
- *Conduct risk assessments to loan application and Bank Guarantee in accordance with the established limits.*
- *Conducting an assessment rating of the consumer and corporate borrowers by implementing the use of rating methodology in order to encourage banks to use more advanced methods.*

Overall loan portfolio, including outstanding and quality monitoring on a regular basis based on risk by the Risk Management Unit is based on the type of loans. Expected to strict monitoring and control of a good loan risk , loan risk exposure can be maintained and increased quality.

Loan Risk Mitigation

Mitigating the loan risk carried by the amount of credit authorized in accordance with the terms of the hierarchy is expected to be done operationally while mitigating risk is done through sound lending procedures and the addition of all the necessary collateral. In the future the management is done by applying four eyes principles that separate business functions, risk analysis function, compliance function and administrative functions, so that later prior to disbursement of loan mentioned above functions to run their respective roles in the credit decision-making process.

PT. Bank Aceh has implemented the Credit Rating System model application (SARK), which assesses credit scoring. Repairs to be done to get a better model so that decision-making and risk monitoring for the better. In line with this, intensive efforts have been made to anticipate new regulations of Bank Indonesia in the calculation of capital adequacy ratio and preparation for implementation of Basel II.

The level of loan risk taken is the level and type of risk taken by the Bank in the form of achieving the Bank's target. therefore, the banks are still concentrating on consumer loan, for bank doing further improvement in the quality of technology and human resources in order to realize loans of the productive sector and the Directors has conducted control through the preparation of studies Risk Appetite Statement which establishes risk tolerance, risk appetite and risk limit that can be taken by the bank



Risiko Pasar

PT. Bank Aceh menggunakan perhitungan Standard Method dalam menghitung risiko pasar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pengembangan Risiko Pasar terintegrasi dengan kegiatan treasury sehingga Risiko Pasar dapat dikelola sesuai dengan karakteristik Risiko Pasar yang bersifat cepat dan fluktuatif. Struktur aset dan kewajiban Bank kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap set dan kewajiban yang minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga.

Bank dalam menghitung dan memantau perkembangan risiko pasar telah merencanakan dalam Rencana Kerja 2015 untuk mengembangkan aplikasi Market Risk Measurement (MRM) yang sangat membantu Manajemen dan Petugas untuk menghitung risiko suku bunga, risiko likuiditas, melakukan simulasi kebutuhan modal, dan melakukan stress test analisa suku bunga.

Mitigasi Risiko Pasar

Dalam rangka mengendalikan risiko pasar yang lebih baik, kajian terhadap limit untuk risiko pasar akan terus dilakukan sehingga sesuai dengan karakteristik transaksi risiko pasar. Kedepannya Bank Aceh pada tahun 2015 akan mengembangkan sistem pengukuran risiko pasar yang termasuk dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang antara lain disebabkan ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat dikategorikan ke dalam risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan.

Bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal. Tujuan tersebut dicapai oleh Bank dengan menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan cadangan likuiditas yang optimal, mengukur dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas guna menghindari kekurangan likuiditas, konsentrasi gap dan ketergantungan kepada counterparty, instrumen atau market segment tertentu serta penyusunan contingency plan.

Eksposur risiko pasar dari trading tidak signifikan, bank tetap memelihara posisi trading saling tutup dengan risiko repricing yang minimal. Portofolio bank didominasi oleh instrumen yang tidak kompleks, sehingga struktur asset dan kewajiban yang dimiliki oleh bank tidak sensitive terhadap perubahan suku bunga.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Untuk mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank Aceh

Market Risk

PT. Bank Aceh using Standard Method of calculation in calculating the market risk in accordance with Bank Indonesia regulations. Market Risk Development integrated with treasury activities so that market risk can be managed in accordance with market risk characteristics that are fast and volatile. The structure of the assets and liabilities of the Bank are less sensitive to interest rate changes, this is reflected in the gap set and liabilities repricing minimal impact on interest income.

Bank in calculating and monitoring the development of the market risk has been planned in the Work Plan 2015 to develop applications Market Risk Measurement (MRM) which is very helpful for Management and Officers to calculate interest rate risk, liquidity risk, simulating capital requirements, and perform stress test analysis of interest rates ,

Market Risk Mitigation

In order to control risks better market, a review of the limit for market risk will continue to do so in accordance with the characteristics of the market risk of the transaction. Going forward Bank Aceh in 2015 will develop market risk measurement system are included in the Risk Management Information System.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that is partly due to the inability of banks to meet obligations that have matured. Liquidity risk can be categorized into market liquidity risk and funding liquidity risk.

The Bank manages liquidity risk in order to fulfill any obligations due and maintain optimal levels of liquidity. The object is achieved by the Bank to establish and implement policies optimum liquidity reserve, measure and set limits for liquidity risk in order to avoid a shortage of liquidity, concentrations gap and dependence to counterparties, instruments or specific market segment as well as the preparation of a contingency plan.

Market risk exposure from trading is not significant, the bank still maintains trading positions close to each other with minimal risk repricing. The bank's portfolio is dominated by instruments that are not complex, so its structure of assets and liabilities held by banks are not sensitive to interest rate changes.

Liquidity Risk Mitigation

To anticipate the emergence of liquidity risk, the Bank Aceh pass

melakukan perhitungan terhadap kesenjangan (mismatch) antara struktur dana dan struktur pinjaman berdasarkan periode jatuh tempo. Metode identifikasi yang telah dirancang bank dalam mengelola likuiditas bank diantaranya melakukan Review Arus Kas & Maturity Seluruh Unit Kerja dan menyusun Profil maturity kredit.

Untuk pengelolaan likuiditas Direksi telah mengintuksikan kepada seluruh cabang melakukan pengelolaan likuiditas Harian, dan selanjutnya bank akan membangun sistem informasi risiko likuiditas yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam aktifitas treasury.

Sebagaimana pengelolaan risiko pasar, risiko likuiditas juga dikendalikan dengan menetapkan limit. Bank Aceh saat ini memiliki saldo kas limit maksimal yang diperkenankan pada akhir hari dalam rangka mencegah kerugian opportunity lost atau idle money, juga memperhatikan kondisi secondary reserve melalui limit yang selalu diperhatikan dalam rapat Komite ALCO.

Monitoring dan pengendalian terhadap risiko likuiditas dilakukan secara harian, yakni dengan jalan melihat arus kas dan limit yang telah ditetapkan secara harian, mingguan dan bulanan.

Bank juga telah melakukan review terhadap strategi dalam memelihara hubungan dengan nasabah, diversifikasi simpanan, serta dapat memprediksi jumlah dana yang akan diterima dari pasar, dalam kondisi yang normal atau sebaliknya serta menyusun strategi pengelolaan likuiditas memadai mencakup strategi pendanaan yaitu dengan meningkatkan dana dana ditabungan dan deposito/giro yang non pemerintah

Risiko Operasional

Pada tahun 2014, Risiko Operasional PT. Bank Aceh masuk dalam kategori "Low To Moderate", dengan mempertimbangkan aktifitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko operasional rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang.

Risiko Operasional adalah Risiko yang berhubungan dengan ketidakcukupan dan atau kelemahan proses internal, kelalaian manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional PT. Bank Aceh secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial dan kerugian potensial. Penanganan risiko operasional dilakukan melalui proses Identifikasi risiko yang melekat (Inherent Risk) pada operasional PT. Bank Aceh.

calculation of the gap (mismatch) between structural funds and loan structure by maturity period. Identification method that has been designed to manage bank liquidity among banks do Review Cash Flow & Maturity whole Work Unit and arrange credit maturity profile.

For liquidity management Directors has instructed to all branches to manage daily liquidity, and then the bank will build a system of liquidity risk information that can aid decision-making in treasury activities.

As the management of market risk, the risk is controlled by setting liquidity limits, too. Bank Aceh's current cash balance has maximum limit allowed on final days in order to prevent the loss of opportunity or idle money, also pay attention to the condition of secondary reserve through limit which is always considered in the ALCO Committee meeting.

Monitoring and control of liquidity risk done daily, by the way look at cash flow and established limits on a daily, weekly and monthly.

The Bank also has conducted a review of the strategy in maintaining relationships with customers, diversification of savings, and can predict the amount of funds to be received from the market, under normal conditions or otherwise and to develop an adequate liquidity management strategy includes funding strategy is to increase the funds of funds and deposits ditabungan / giro non-governmental

Operational Risk

In 2014, Operational Risk PT. Bank Aceh into the category of "Low To Moderate", taking into account the bank's business activities are carried out, the possibility of losses faced by banks from lower operational risk for a specified period in the future.

Operational risk is the risk associated with inadequate or weakness of internal processes, human error, system failure, or external problems affecting the operations of PT. Bank Aceh directly or indirectly, can lead to financial losses and potential losses. Operational risk management is done through a process of identification of the inherent risk on the operations of PT. Bank Aceh.



Dalam mengidentifikasi risiko operasional, PT. Bank Aceh mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah, diantaranya :

Produk dan Eksternal:

- Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnissederhana, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan jasa alih daya hanyapada pengelolaan core banking.
- Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah.
- Pengembangan Produk Bank : Pengaktifan Layanan jasa keuangan western union, Pembayaran PBB Online dan rencana Penerbitan Kartu Kredit Co. Branding

SDM:

- Dalam pengelolaan SDM Bank sedang dalam proses membangun system penilaian kinerja (KPI) dan segera akandiimplementasikan pada triwulan I 2015.
- Telah ditempatkan SDM yang mengelola Manajemen Risiko Syariah di Divisi Manajemen risiko dan unit kepatuhan diDivisi Kepatuhan.
- Optimalisasi penerapan anti fraud bank menerapkan menerapkan budaya kerja berbasis risiko dan menerapkan manajemen rotasi dan mutasi sehingga diharapkankaryawan dapat dimonitoring aktifitas dan kinerjanya.
- Bank secara selektif melakukan peningkatan kualitas SDM baik internal maupun eksternal dengan ratio pencapaian 126.18% yaitu sebanyak 2.024 peserta dibanding jumlah karyawan.

Teknologi:

- Dalam rangka upgrade sistem core banking dan rencana persiapan spin off syariah, saat ini bank sedangmengidentifikasi permasalahan yang ada untuk disempurnakan sebelum diimplementasikan.
- Untuk meningkatkan pelayanan pada Nasabah maka Bank melakukan Pengadaan Mesin ATM baru.
- Dalam upaya memaksimalkan pengelolaan Teknologi, Divisi TI telah melakukan inventarisir seluruh permasalahan yangterkait dengan Teknologi, dan Bank telah memiliki kebijakan kebijakan terkait keamanan informasi.
- Bank telah melakukan review tren perkembangan IT untuk perbankan dan mengevaluasi kesesuaian antara IT eksisting dengan tren IT perbankan.

Tujuan pengendalian risiko operasional adalah untuk memastikan bahwa PT. Bank Aceh memiliki kebijakan,

In identifying operational risks, PT. Bank Aceh classifies sources of operational risk for later identification of risk operasional material on conventional and sharia branch offices, including:

Product and External:

- *Bank's Business has characteristics that are very simple. Products and services are relatively less variable, simple business mechanism, organizational structure is less complex, less significant corporate action, and the use of outsourced services only for core banking management.*
- *The threat of business disruption as a result of external events is very low.*
- *Product Development Bank: financial services Service Activation western union, property tax Online Payments and Credit Card Issuance plans Co. Branding*

HR:

- *In human resource management, the Bank is in the process of building a Key Performance Indicator (KPI) and immediately will be implemented in the first quarter 2015.*
- *Has been placed human resources managing Sharia Risk Management Division in Risk Management and Compliance at compliance division unit.*
- *Optimization of application of the anti-fraud bank applying a risk-based work culture and implement rotation and mutations management so that's expected that employee can be monitored activity and performance.*
- *Bank selectively improve the quality of human resources both internally and externally, with the achievement ratio 126.18% as many as 2,024 participants compared to the number of employees.*

Technology:

- *In order to upgrade the core banking systems and plan preparation for the spin off of sharia, the current bank is identificating existing problems to be refined before it is implemented.*
- *To improve customer service at the Bank undertake procurement of new ATM machines.*
- *In an effort to maximize the management of technology, IT Division has done Inventory entire yangterkait problems with technology, and the Bank has had a policy on information security policy.*
- *Bank has reviewed the development trend of IT for banking and evaluate the compatibility between existing IT banking and IT trends.*

Operational risk control objectives are to ensure that the PT. Bank Aceh has policies, mechanisms and practices appropriate to avoid

mekanisme dan praktik yang tepat untuk menghindari atau meminimalkan kegagalan atau kerugian serta memastikan penerapan peluang bisnis baru secara tepat di bawah kendali manajemen risiko. PT. Bank Aceh berupaya mengurangi risiko operasional dengan mempertahankan sistem kendali Internal yang komprehensif, termasuk menetapkan sistem dan prosedur untuk memonitor transaksi dan seluruh kegiatan lainnya.

Mitigasi risiko operasional

- Bank telah mengantisipasi potensi-potensi risiko operasional dengan menggunakan strategy melakukan penyelesaian atas kasus-kasus yang telah terjadi di periode laporan sebelumnya khususnya pengelolaan Teknologi Informasi dan pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Penanganan risiko operasional dilakukan melalui proses Identifikasi risiko yang melekat (Inherent Risk) pada operasional Bank. Identifikasi risiko operasional dilaksanakan sehingga tercipta validitas dan independensi seperti adanya risk owner, dan direview oleh risk officer.
- Mempertahankan sistem kendali internal yang komprehensif, termasuk menetapkan sistem dan prosedur untuk memonitor transaksi dan seluruh kegiatan lainnya.
- Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah.

Risiko Hukum

PT. Bank Aceh melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu Divisi Kepatuhan serta Corporate Secretary secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim, atau agunan.

Bank Aceh masuk dalam kategori Low To Moderate. Dimana Bank melakukan pengendalian terhadap risiko hukum melalui kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik, dan strategi usaha; kepatuhan terhadap prosedur internal; kualitas laporan keuangan; efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak risiko hukum

or minimize failures or loss and to ensure the implementation of new business opportunities appropriately under the control of risk management. PT. Bank Aceh seeks to reduce operational risk by maintaining a comprehensive system of internal control, including establishing systems and procedures to monitor transactions and all other activities.

Operational risk mitigation

- *Bank has anticipated potential operational risk by using the strategy of doing solutions for cases that have occurred in the previous reporting period, especially the management of Information Technology and Human Resources*
- *Handling of operational risk is done through a process of identification of the inherent risk on the Bank's operations. Operational risk identification carried out so as to create the validity and independency as the owner's risk, and reviewed by the risk officer.*
- *Maintain a comprehensive internal control system, including establishing systems and procedures to monitor transactions and all other activities.*
- *In identifying operational risks, the Bank classifies sources of operational risk and then identifying operational risk at conventional branches and Islamic branches.*

Legal Risk

PT. Bank Aceh implement legal risk identification based on factors that include causing the risk of lawsuits and the weakness of the judicial aspect. In addition, the Compliance Division and Corporate Secretary periodically analyze the impact of changes in regulations or specific regulations of the legal risk exposure.

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical systems or their lawsuit, the absence of a clear legal and support or weakness in the contract, claim, or collateral.

Bank Aceh has got in the category of Low To Moderate. where Bank controls over legal risks through correspondence between the operational, organizational and internal control with applicable regulations, code of ethics, and business strategy; compliance with internal procedures; the quality of the financial statements; the effectiveness of communications relating to the impact of the legal risk to all employees at every level of the organization.



kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi. Pengukuran dan pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum dari tuntutan hukum yang terjadi dan pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

PT. Bank Aceh terus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum sebagai upaya menurunkan risiko hukum, dengan harapan dapat meminimalisasi terjadinya kelemahan perjanjian dan fraud oleh karyawan yang menjadi masalah hukum utama beberapa tahun terakhir.

Bank Aceh masuk dalam kategori "Low To Moderate". Proses litigasi yang terjadi pada bank tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan bank serta tidak berdampak besar terhadap reputasi bank.

Mitigasi Risiko Hukum

Strategi Manajemen Risiko Hukum disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum dan Strategi Manajemen Risiko Hukum secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola Risiko Hukum Bank serta mempertimbangkan faktor-faktor berikut Organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Penerapan sistem penilaian risiko hukum dan mitigasi yang dilakukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan dilakukan dengan pendelegasian wewenang oleh Direksi kepada Bidang Hukum dibawah Divisi Kepatuhan.

Risiko Stratejik

Bank Aceh masuk dalam kategori "Low To Moderate". Kemungkinan kerugian rendah, karena strategi yang diterapkan tingkat risikonya rendah namun dengan trend meningkat karena bank mempertahankan strategi yang sama ditahun sebelumnya tapi memiliki beberapa strategi baru namun masih memenuhi risk appetite (core bisnis) dan kompetensi bank.

Dalam menjalankan operasional, PT. Bank Aceh telah menerapkan strategi yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahunan dan Rencana Bisnis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Apabila dalam realisasinya terjadi deviasi yang disebabkan oleh kondisi eksternal menyangkut perubahan ekonomi, moneter dan perbankan maupun kondisi internal yang secara umum mengakibatkan penyimpangan dari rencana yang ditetapkan sebelumnya, maka dilakukan pengkajian dan evaluasi atas terjadinya penyimpangan dimaksud, kemudian dilakukan revisi guna penyempurnaan strategi yang diterapkan.

Measurement and monitoring legal risks undertaken by the Risk Management Division based on the evaluation report on the analysis of the case law of the lawsuits that happen and monitoring carried out regularly to all legal risk position.

PT. Bank Aceh continue to improve the competence of employees in the field of law as an effort to decrease the risk of legal, hoping to minimize the occurrence of weakness agreement and fraud by employees who become the main legal problems in recent years.

Bank Aceh has got into the category of "Low To Moderate". The litigation process which occurred in the bank does not significantly interfere with a bank's financial condition and no major impact on the bank's reputation.

Legal Risk Mitigation

Legal Risk Management Strategy is based on common principles and Legal Risk Management Strategy can comprehensively control and manage Legal Risk Bank as well as the following factors into account factors including the Bank Organization adequacy of human resources and supporting infrastructure.

The application of the legal system of risk assessment and mitigation is conducted to support the decision process performed decision and ensure compliance with the delegation of authority by the Directors of the Legal Affairs under the Compliance Division.

Strategic Risk

Bank Aceh has got into the category of "Low To Moderate". Low probability of loss, due to the strategy adopted a low risk level with the trend increase because banks maintain the same strategy in the previous year but had some new strategies yet still meet the risk appetite (core business) and bank's competence.

In conducting its operations, PT. Bank Aceh has implemented a strategy as outlined in the Work Plan and Budget and the Annual Business Plan for the period of 3 (three) years. If the realization occurs deviation caused by external conditions relating to changes in economic, monetary and banking as well as internal conditions that generally lead to deviations from predetermined plan, then do the assessment and evaluation of the occurrence of irregularities referred to, then be revised for improving the strategy adopted.

Dalam proses pengukuran menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik secara berkala.

Risiko Strategis merupakan Risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan kondisi eksternal.

PT. Bank Aceh mengelola risiko strategis antara lain melalui pengumpulan informasi strategis, pemantauan pasar serta melalui proses-proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan menyeluruh di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi langkah-langkah yang diambil setiap harinya dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Mitigasi Risiko Stratejik

- Dewan Komisaris dan Direksi memahami, menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi Risiko Stratejik kepada seluruh jajaran dan memastikan penempatan dan peningkatan kompetensi SDM dalam rangka pemenuhan target atas rencana yang telah ditetapkan.
- Penerapan Manajemen Risiko Stratejik dilakukan dengan menyusun Kebijakan Umum Direksi yang berbasis risiko dalam penyusunan RBB agar sesuai dengan Risk appetite dan risk toleransi yang diharapkan bank.
- Bank melakukan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' untuk memastikan bahwa Risiko Stratejik yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi.

Risiko Reputasi

Bank Aceh telah melaksanakan prosedur untuk mengendalikan risiko reputasi yang berkaitan dengan pengalaman risiko reputasi yang secara material mempengaruhi kondisi keuangan Bank dan secara berkala mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan risiko reputasi kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negative mengenai PT. Bank Aceh. Risiko Reputasi dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap Bank.

In the process of measurement using a combination of qualitative and quantitative approaches based on past experience of losses caused by the periodic strategic risk.

Strategic risk is the risk caused by the decision making and / or improper strategies implementation of bank or bank failure in response to changes in external conditions.

PT. Bank Aceh is managing strategic risk through the collection of strategic information, market monitoring as well as through the processes of deliberation and collective decision-making and thorough environmental oversight committees and executives, which also influence the steps taken every day in the policy framework and stated direction.

Strategic Risk Mitigation

- *The Board of Commissioners and Directors understand, describe and communicate the policies and strategies of risk strategies to the whole range of risks and ensure placement and increase the competence of human resources in order to meet the target over a predetermined plan.*
- *Application of Risk Management Strategic Public Policy conducted by preparing a risk-based Directors in the preparation of RBB to match the risk appetite and risk tolerances expected bank.*
- *Bank performing control to monitor performance, including financial performance by comparing 'actual results' with 'expected results' to ensure that the Strategic Risk taken was still within tolerance and to report to the Board significant deviation.*

Reputation Risk

Bank Aceh has implemented procedures to control the reputation risk associated with the experience of reputation risk that materially affect the Bank's financial condition and regularly communicate the policies and procedures to control the reputation risk to all employees at every level of the organization.

Reputational risk arising from the negative publicity associated with the business of banks or negative perceptions about PT. Bank Aceh. Reputation risk is managed with regard to customer complaints and to respond to any news that could have a negative impact on the Bank.



Pada tahun 2013 komposit risiko reputasi bank cenderung stabil dibanding tahun sebelumnya yaitu "Low to Moderate" karena bank tidak memiliki pengaruh negative baik dari perusahaan maupun pemilik bank.

Untuk meningkatkan citra di masyarakat, Bank berusaha seoptimal mungkin dengan memberikan pelayanan terbaik. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya mendidik karyawan Bank untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dengan pelatihan service excellent dan melakukan penerapan standar layanan yang telah dilakukan sosialisasi kesluruh karyawan di Cabang.

Bank sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kerjasama dengan mitra bisnis sehingga tidak menimbulkan dampak reputasi negative baik yang material maupun non material.

Bank telah membentuk unit penyelesaian pengaduan nasabah (UPPN) sebagai upaya untuk mengurangi persepsi negatif mengenai Bank, serta peningkatan peran corporate secretary untuk merespon publikasi negatif serta meningkatkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), kualitas aktiva produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), risiko strategis yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bank dan risiko lainnya yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Risiko Kepatuhan yang utama adalah denda akibat keterlambatan pelaporan. Sosialisasi terhadap aturan-aturan baru sangat perlu dilakukan dalam rangka mengurangi kesalahan dan denda dari Bank Indonesia. Selain itu, uji terhadap rancangan keputusan dan rancangan kebijakan yang baru oleh Direktur Kepatuhan akan dapat mengurangi risiko kepatuhan.

Bank Aceh memastikan penerapan manajemen risiko kepatuhan melalui ketepatan penetapan limit risiko yang telah ditetapkan; konsistensi kebijakan manajemen risiko dengan arah dan strategi usaha Bank; penerapan kepatuhan, pengaturan tanggung jawab dan akuntabilitas pada seluruh jenjang organisasi; kebijakan mengecualikan suatu pengambilan keputusan yang menyimpang (irregularities); penerapan kebijakan pengecekan kepatuhan melalui prosedur secara berkala.

In 2013 the composite risk of the bank's reputation tends to be stable over the previous year, which was "Low to Moderate" because the bank does not have a negative effect both on the company and the owner of the bank.

To improve its image in the community, the Bank tried as optimal as possible to provide the best service. This is done with such efforts to educate employees of the Bank to be able to provide the best service with excellent service training and carry out the implementation of service standards that have been conducted socialization to all employees in the branch.

Bank is promoting the prudential principle in cooperation with business partners so as to avoid negative impact reputation both material and non-material.

The Bank has established the settlement of customer complaints unit (UPPN) in an effort to reduce the negative perceptions about the Bank, as well as increasing the role of the corporate secretary to respond to negative publicity and to enhance good relations with third parties.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that due to the Bank does not comply or do not comply or do not implement legislation and other rules, such as the risks associated with the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), asset quality, Establishment of Allowance for Earning Assets (PPAP), Lending Limit (LLL), Net Open Position (NOP), strategic risks associated with the Work Plan and Budget (CBP) banks and other risks associated with certain provisions.

Compliance is a major risk that fines due to late reporting. Disseminate the new rules are needed in order to reduce errors and fines from Bank Indonesia. Additionally, testing against a draft decision and draft a new policy by the Compliance Director will be able to reduce compliance risk.

Bank Aceh ensure the implementation of compliance risk management through precision of risk limits that have been set; consistency of risk management policies and direction and business strategy of the Bank; the implementation of compliance, setting responsibility and accountability at all levels of the organization; policy decision to exclude a deviating (irregularities); checking compliance policy implementation through regular procedures.

Track record kepatuhan bank terus dilakukan kearah yang lebih baik, dan bank menerapkan standar dan ketentuan yang berlaku dengan review yang dilakukan secara berkala. Dimana dewan komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan budaya risiko tersebut terus dilakukan sosialisasi pada seluruh unit kerja.

Mitigasi Risiko Kepatuhan

- Dewan Komisaris dan Direksi menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi Risiko Kepatuhan kepada seluruh jajaran melalui RBB dan memahami Risiko Kepatuhan dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi Risiko Kepatuhan secara berkala.
- Bank melakukan identifikasi Risiko kepatuhan yang disesuaikan dengan aktifitas yang melekat yang meliputipengelolaan data sanksi dan pelanggaran kebijakan dan prosedur.
- Bank memiliki media elektronik "Bank Aceh Wikipedia" yang dapat di akses oleh seluruh karyawan yang memuat seluruh kebijakan bank baik internal maupun eksternal.

Track record of compliance of banks continue to be made towards the better, and the banks implement standards and regulations that apply to the review conducted periodically. Where commissioners and directors have a good awareness and understanding of the compliance risk management and risk culture continues to be disseminated to the entire unit.

Compliance Risk Mitigation

- *Board of Commissioners and Directors describe and communicate the Compliance Risk policies and strategies to all levels through RBB and understand Compliance Risk and actively carry out the approval and evaluation of policies and strategies Compliance Risk periodically.*
- *The Bank identifies compliance risks that are tailored to the inherent activity of data including the management of sanctions and violations of policies and procedures.*
- *Banks have the electronic media "Bank Aceh Wikipedia" which can be accessed by all employees containing all the bank's policies both internally and externally.*

Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Posisi 31 Desember 2014 Sound Level Assessment Report PT. Bank Aceh Position December 31, 2014

No	Faktor	Peringkat (rating) DES 2014
1	Risk Profile	2
2	GCG	2
3	Capital	2
4	Earnings	2
NILAI KOMPOSIT		2
DESKRIPSI		
Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan		
<i>Bank reflect generally sound conditions, so it is considered capable of facing significant negative effect of changes in business conditions and other external factors reflected in the ratings assessment factors, among others: the risk profile, GCG implementation, profitability, and capitalization are generally good. If there is a weakness, then the weakness is generally weakness less significant.</i>		

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran 6/23/DPNP dinyatakan tidak berlaku lagi.

Penilaian kesehatan bank Penilaian Kesehatan berdasarkan PBI 13/1/PBI/2011 melalui 4 faktor yaitu Profil Risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan.

According to the enactment of Bank Indonesia Regulation Number 13/1 / PBI / 2011 and Circular 13/24 / DPNP on Assessment of Commercial Banks, the PBI No. 6/10 / PBI / 2004 and Circular 6/23 / DPNP is no longer valid.

Bank soundness assessment by PBI 13/1 / PBI / 2011 through four factors: Risk Profile, GCG, Profitability and Capital.



FAKTOR FACTORS	DESKRIPSI DESCRIPTION
Profil Risiko <i>Risk Profile</i>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko inheren: Kredit, Pasar, Ops, Likuiditas, Kepatuhan, Stratejik, Hukum, Reputasi. <i>Inherent risks: credit, market, Ops, Liquidity, Compliance, Strategic, Legal, Reputation.</i> Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) : Kredit, Pasar, Ops, Likuiditas, Kepatuhan, Stratejik, Hukum, Reputasi. <i>Quality Risk Management (KPMR): Credit, Market, Ops, Liquidity, Compliance, Strategic, Legal, Reputation.</i>
GCG	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian penerapan GCG <i>Assessment of GCG implementation</i>
Rentabilitas <i>Profitability</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian rentabilitas bank, (kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings) <i>Assessment of bank profitability (earnings performance, sources of earnings, and earnings sustainability)</i>
Permodalan <i>Capitalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko dan pengelolaan modal <i>Assessment of capital adequacy against risk and capital management</i>

Internal Capital Adequacy Assesment Process (ICAAP).

Sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), perhitungan kecukupan modal perlu disesuaikan sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko konsentrasi kredit, risiko suku bunga dalam banking book, dan risiko likuiditas

Melakukan penerapan pengawasan berbasis risiko, dengan melakukan penilaian atas profil risiko yang dimiliki dan tingkat kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian atas eksposur risiko tersebut serta tetap memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Along with the issuance of Bank Indonesia Regulation Number 14/18 / PBI / 2012 dated 28 November 2012 on the Capital Adequacy of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding the Minimum Capital Requirement in accordance Risk Profile and Compliance Maintained Equivalency Capital Assets (CEMA), the calculation of capital adequacy should be adjusted so it is not only able to absorb the potential losses arising from loan risk , market risk and operational risk, but also of other material risks such as credit concentration risk, interest rate risk in the banking book , and liquidity risk

Doing the application of risk-based supervision, to conduct an assessment of the risk profile which is owned and level of capital adequacy to anticipate potential losses on exposure to these risks and still meet the minimum capital adequacy required in accordance with applicable regulations

Modal Minimum Bank sesuai Risiko

Minimum capital of the Bank in accordance Risk

Total ATMR (posisi Desember 2014)	8.979.735,00	Total risk-weighted assets (position in December 2014)					
Peringkat Profil Risiko Bank Posisi Juni 2014	3	Rating Bank's risk profile Position June 2014					
Penyediaan Modal Minimum	10%<11%	Capital Adequacy					
Beban modal Tambahan (1 % x Total ATMR)	89.797,35	Additional capital charges (1% x Total RWA)					
No	Jenis Risiko	Bobot Risiko	Beban Modal Tambahan (1 % X Total ATMR X Bobot Risiko)	Risiko Inherent	Proporsi	Beban Modal Tambahan Bank	type of Risk
1	Risiko Konsentrasi Kredit	30	26.939,21	1,70	17,50%	4.714,36	Concentration of Loan risk
2	Risiko RRBB	10	8.979,74	1,40	10,00%	897,97	RRBB Risk
3	Risiko Likuiditas	20	17.959,47	2,12	28,00%	5.028,65	Liquidity Risk
4	Risiko Kepatuhan	10	8.979,74	2,17	29,25%	2.626,57	Compliance Risk
5	Risiko Stratejik	10	8.979,74	2,20	30,00%	2.693,92	Strategic risk
6	Risiko Hukum	10	8.979,74	2,21	30,25%	2.716,37	Legal Risk
7	Risiko Reputasi	10	8.979,74	1,90	22,50%	2.020,44	Reputation Risk
TOTAL		100 %	8.979,35			20.698,29	Total

NO	DESKRIPSI	NILAI (RP)	RASIO	DESCRIPTION
1	Peringkat Profil Risiko Bank posisi Juni 2014		3	<i>The risk profile rankings position June 20 14</i>
2	Total ATMR (posisi Desember 2014)	8.979.735,00		<i>Total risk-weighted assets (position in December 2014)</i>
3	Hasil Perhitungan KPMM Sesuai Profil Risiko (posisi Juni 2014)			<i>Calculation results CAR accordance Risk Profile (position in June 2014)</i>
	Beban Modal Pilar 1	718.378,80	8,00 %	<i>Capital load Pillar 1</i>
	Beban Modal Multiplier (Indicative add-on)	179.594,70	2,00 %	<i>Capital load Multiplier (Indicative add-on)</i>
	Beban Modal Tambahan	20.698,29	0,23 %	<i>Additional Capital load</i>
	KPMM Sesuai Profil Risiko	918.671,79	10,23 %	<i>CAR accordance Risk Profile</i>
4	Total Modal Bank (CAR) (posisi Desember 2014)	1.622.904,00	18,07 %	<i>Total Capital Bank (CAR) (the position in December 2014)</i>
5	Kelebihan Modal Bank	704.232,21	7,84 %	<i>Excess Capital Bank</i>
6	Status Modal	Mencukupi		<i>Capital Status</i>

- Jenis risiko yang dinilai material oleh bank mencakup 8 risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian kesehatan bank, dan bank telah melakukan pengukuran risiko kredit, pasar dan operasional sesuai ketentuan yang berlaku.
- Metode yang digunakan adalah metode standar untuk risiko kredit dan pasar, sedangkan risiko operasional menggunakan pendekatan indicator standar (PID).
- Strategi pengelolaan modal bank untuk memperkuat permodalan adalah dengan penambahan melalui laba bank dan mengadakan pendekatan kepada pemilik saham.
- KPMM yang dibentuk bank masih diatas ketentuan minimum yaitu 18,07% sedangkan KPMM minimum sesuai risiko sebesar 10,23% sehingga status modal bank masih surplus 7,84%.
- *Type that assessed risk of material by bank includes 8 risk in accordance with Bank Indonesia concerning the sound of the bank, and the bank has conducted the measurement of loan risk , market and operational according to applicable regulations.*
- *The method used is the standard method for credit and market risk, operational risk while using a standard indicator approach (PID).*
- *the bank's capital management strategy is to strengthen the capital with the addition through bank earnings and hold approach to its shareholders.*
- *CAR formed banks are still above the minimum requirement that is 18.07% while the corresponding minimum CAR of 10.23% risk so that the status of bank capital is still a surplus of 7.84%.*



Memberikan Layanan Terbaik
Kepada Nasabah

Giving Excellence Service for Customers

Tata kelola perusahaan di lingkungan PT. Bank Aceh dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, masing-masing dengan kewenangan dan tanggung jawab yang terpisah secara jelas sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar.

Corporate governance within the PT. Bank Acehis run by the Board of Commissioners and Directors, each with the authority and responsibility are clearly separated as stated in the Articles of Association.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

PENDAHULUAN

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan karyawan.

Pelaksanaan Good Corporate Governance pada industry perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu:

1. Keterbukaan (Transparency)

Yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi itu sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Stakeholder). Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku otoritas pengawas perbankan di Indonesia dan mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Disamping itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

Dengan keterbukaan informasi tersebut maka para stakeholder dapat menilai kinerja dan mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam bertransaksi dengan bank. Adanya informasi kinerja bank yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, menghasilkan terjadinya efisiensi atau disiplin pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan (conflict of interest) berbagai pihak dalam perusahaan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ-organ Bank sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif. Akuntabilitas menciptakan pengawasan efektif yang mendasarkan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

INTRODUCTION

According to Bank Indonesia Regulation Number 8/4 /PBI / 2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14 / PBI / 2006 dated October 5, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15 / DPNP dated 29 April 2013 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Banks, that banks are required to implement the principles of good corporate governance in all its business activities at all levels of the organization from the Board of Commissioners and Directors to employees.

Implementation of Good Corporate Governance in the banking industry should always be based on five basic principles, which are:

1. Transparency

It's transparency in expressing the information, both in the decision-making process as well as the material and disclose relevant information about the company. In realizing transparency itself, the company must provide information that is complete, accurate, and time precise to stakeholders. Banks are required to submit to Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) as the banking supervisory authorities in Indonesia and to publish financial information and other information material and significant impact on the company's performance accurately and timely. In addition, investors should be able to access important company information easily when needed.

With such disclosure, the stakeholders can assess performance and determine the risks involved in the transaction with the bank. The existence of bank performance information disclosed accurately, time precise, clear, consistent, and comparable, resulting in the occurrence of efficiency or market discipline. Furthermore, if the principle of transparency implemented properly and appropriately, will be able to prevent conflicts of interest the various parties in the company.

2. Accountability

it's a clarity of function, implementation and accountability of the organs of the Bank so that the Bank management was effective. Accountability create effective monitoring based on the balance of rights and responsibilities between the

pada keseimbangan hak dan tanggung jawab antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Akuntabilitas mencerminkan aplikasi mekanisme sistem internal checks and balance yang mencakup praktik-praktik yang sehat.

Direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada Direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

3. Tanggung jawab (Responsibility)

Yaitu kesesuaian pengelolaan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip bank yang sehat, termasuk didalamnya pemenuhan hak-hak stakeholders, keselamatan dan kesehatan kerja dan penghindaran dari praktik bisnis yang tidak sehat.

4. Kemandirian (Independency)

Yaitu suatu keadaan dimana Bank dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Untuk meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan hendaknya mengembangkan beberapa aturan, pedoman, dan praktik di tingkat pengurus bank, terutama di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi yang oleh Undang-undang diberi amanat untuk mengurus perusahaan dengan sebaik-baiknya.

5. Kewajaran (fairness)

Yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terhadap stakeholders tersebut, diberikan perlindungan, kesempatan dan perlakuan yang wajar untuk menuntut jika terjadi pelanggaran terhadap hak mereka.

Dengan dikeluarkan ketentuan Good Corporate Governance (GCG) melalui Peraturan Bank Indonesia sebagaimana tersebut diatas, PT. Bank Aceh telah melakukan aktifitas yang berhubungan dengan pelaksanaan GCG, antara lain:

- Penyusunan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance);
- Melakukan Sosialisasi mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

shareholders, the Board of Commissioners and Directors. Accountability reflects the application of the mechanism of an internal system of checks and balances that include soundy practices.

The Directors are responsible for the successful management of the company in order to achieve the goals set by shareholders. The Board of Commissioners is responsible for the success of supervision and shall provide advice to the directors of the company so that the company's goals can be achieved. The shareholders are responsible for the success of development in order to manage the company.

3. Responsibility

It's the suitability of the management of the Bank to the legislation in force and the principles of soundy banks, including the fulfillment of the rights of stakeholders, sound and safety and the avoidance of unfair business practices.

4. Independence

That is a situation where the Bank is managed in a professional manner without any conflict of interest and intervention from any party that is not in accordance with the legislation in force and the principles of soundy companies. To enhance the independence in making business decisions, companies should develop some rules, guidelines, and practices at the bank management level, especially at the level of the Board of Commissioners and Directors are by law given the mandate to manage the company with the best.

5. Fairness

It's the justice and equality in the meet stakeholders' rights arising under the agreement and the legislation in force. Against these stakeholders, given protection, opportunity and fair treatment to sue in case of violation of their rights.

With the provisions issued Good Corporate Governance (GCG) through Bank Indonesia Regulation, as mentioned above, PT. Bank Aceh has conducted activities related to the implementation of good corporate governance, among others:

- Preparation Handbook of Corporate Governance (GCG);
- Conduct Socialization of the Code of Corporate Governance (GCG) to all employees in order for



kepada seluruh karyawan dengan tujuan agar seluruh jajaran PT. Bank Aceh dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan tugas;

- Melakukan penilaian sendiri (self assesment) pelaksanaan GCG PT. Bank Aceh setiap semester;
- Pembentukan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Membentuk sekretaris perusahaan (corporate secretary) PT. Bank Aceh (SK. Direksi No. 310/04/DIR/XI/2007) tanggal 19 November 2007.

Tata kelola perusahaan di lingkungan PT. Bank Aceh dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, masing-masing dengan kewenangan dan tanggung jawab yang terpisah secara jelas sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar.

LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bawa sesuai regulasi Bank Indonesia tersebut diatas tentang Pelaksanaan GCG, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Bank Aceh untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dapat diuraikan sebagai berikut:

A. TRANSPARANSI PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BANK.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Bank dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank yang berlaku. RUPS dalam Bank terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

Pada Tahun 2014 PT. Bank Aceh telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPSLB dan 1 (satu) kali RUPS, yaitu:

a. RUPS Tahunan pada tanggal 19 Juni 2014, yang memutuskan:

1. Menyetujui dan menerima Laporan pertanggung jawaban keuangan Bank atas Tahun 2013 sebagaimana telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Sidik & Indra terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Tahun Buku 2013.
2. Menyetujui dan mensahkan laba perseroan tahun 2013 setelah dikurangi Dana Cadangan yang pembagiannya

the whole range of PT. Bank Aceh can understand and implement the principles of good corporate governance in the line of duty;

- *Conducting assessments of GCG by PT. Bank Aceh each semester;*
- *Establishment of Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee;*
- *Establish a corporate secretary PT. Bank Aceh (SK. Directors No. 310/04 / DIR / XI / 2007) November 19, 2007.*

Corporate governance within the PT. Bank Aceh is run by the Board of Commissioners and Directors, each with the authority and responsibility are clearly separated as stated in the Articles of Association.

GCG IMPLEMENTATION REPORT

That according to regulations of the above Bank Indonesia on the Implementation of GCG, GCG Implementation Report of PT. Bank Aceh for the year ended December 31, 2014 can be described as follows:

A. TRANSPARENCY OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE BANK.

1. Shareholders General Meeting (SGM)

Shareholders General Meeting is the organ that holds the highest authority in the Bank and holds all powers that are not submitted to Directors and Commissioners within the limits specified in the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Bank apply. SGM in the Bank consists of the Annual General Meeting and Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM).

In the 2014 PT. Bank Aceh has organized two (2) times of ESGM and 1 (one) time SGM, namely:

a. *Annual SGM on 19 June 2014, which resolved:*

1. *Approved the Bank's report on financial accountability In 2013, as audited by Public Accountant Hertanto, Sidik & Indra to the Financial Statements PT. Bank Aceh Fiscal Year 2013.*
2. *Approved and ratified the company's earning in 2013 after deducting the reserve fund consists of dividend distribution to*

- terdiri dari Dividen kepada Pemegang saham,Dana Pembangunan Daerah,Dana Kesejahteraan Pegawai, Jasa Produksi Karyawan, Tantiem Pengurus Bank dan CRS (Corporate Social Responsibility).
3. Menyetujui dan mensahkan penambahan modal “perseroan”
 4. Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Dewan Komisaris “Perseroan” terhadap penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Tahun Buku 2014.
 5. Menyetujui dan mensahkan Rencana Bisnis Bank Tahun 2014-2016 untuk menjadi pedoman bagi manajemen dalam menjalankan operasional Bank.
 6. Menyetujui penghapusan Aktiva Tetap dan Inventaris yang rusak berat dan tidak dapat dipergunakan lagi.
- b. RUPSLB pada tanggal 19 Juni 2014, yang memutuskan:
1. Menyetujui penetapan dan mengangkat Bapak Zakaria Arahman sebagai Direktur Bisnis PT. Bank Aceh.
 2. Menyetujui usulan pengangkatan kembali Bapak Haizir Sulaiman sebagai Direktur Syariah untuk periode 2014-2018.
 3. Menyetujui usulan pengangkatan kembali Bapak Teungku Haji Muslim Ibrahim dan Bapak Syahrizal Abbas sebagai Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh untuk periode 2014-2018.
 4. Menyetujui usulan untuk peralihan jabatan/tugas Bapak Islahuddin dari Komisaris Non Independen menjadi Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Dermawan sebagai Komisaris Utama PT. Bank Aceh yang berjalan efektif setelah mendapat izin Otoritas Jasa Keuangan.
 5. Menyetujui perubahan susunan pengurus yang baru, setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ini adalah sebagai berikut:
- the shareholders, the Fund for Regional Development, Employee Welfare Fund, Employees Production Services, Tantiem Management of Banks and CRS (Corporate Social Responsibility).*
3. *To approve and to ratify the capital increase as “company”*
 4. *Approve Authorization to the Board of Commissioners of “Company” to the appointment of public accounting firm to perform audit for Fiscal Year 2014.*
 5. *To approve and to ratify the Bank’s Business Plan 2 of 014-2016 to be a guideline for the management in running the operations of the Bank.*
 6. *To approve the elimination of Fixed Assets and Inventory are damaged and can not be used anymore.*
- b. *ESGM on June 19, 2014, which resolved:*
1. *To approve the establishment and appoint Mr. Zakaria Arahman as Business Director of PT. Bank Aceh.*
 2. *To approve the proposed reappointment of Mr. Haizir Sulaiman as Sharia Director for the period 2014-2018.*
 3. *To approve the proposed reappointment of Mr. Tengku Muslim Haji Ibrahim and Mr. Syahrizal Abbas as Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh for the period 2014-2018.*
 4. *To approve the proposal for transfer of position / assignment of Mr. Islahuddin from Non Independent Commissioner into Independent Commissioner and appoint Mr. Darmawan as President Commissioner of PT. Bank Aceh effective after obtaining approval of the Financial Services Authority.*
 5. *Approved the change of the composition of the new board, after the Extraodinary Shareholders General Meeting (EGMS) are as follows:*

Direktur Utama	Busra Abdullah, SE	President Director
Direktur	Haizir Sulaiman, SH	Director
Direktur	Zikri Abdul Gani, SH	Director
Direktur	Rusydi M. Adam, SE	Director
Direktur	Zakaria Arahman, SE	Director
Komisaris Utama	Drs. T. Setia Budi	President Commissioner
Komisaris	Islahuddin	Commissioner
Komisaris	Abdussamad	Commissioner



6. Memberikan Kuasa kepada Gubernur selaku pemegang saham pengendali untuk mengatur penyaluran Dana CSR (Corporate Social Responsibility) sehingga bisa dipergunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. RUPSLB pada tanggal 23 Desember 2014, yang memutuskan:
1. Menyetujui pengangkatan Bapak Dermawan sebagai Komisaris Utama Perseroan yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Fit and Proper Test dengan Surat Keputusan Nomor : SR 193/D.03/2014, tanggal 12 Nopember 2014.
 2. Menyetujui Pengalihan Jabatan Bapak Teuku Setia Budi dalam jabatannya sebagai Komisaris Utama menjadi Komisaris dalam Perseroan sampai dengan berakhirnya masa jabatan pada tanggal 9 Februari 2015.
 3. Menyetujui Penetapan Bapak Islahuddin dalam jabatannya sebagai Komisaris menjadi Komisaris Independen dalam Perseroan sampai dengan berakhirnya masa jabatan pada tanggal 9 Februari 2015 yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Fit and Proper Test dengan Surat Keputusan Nomor : SR 194/D.03/2014, tanggal 12 Nopember 2014.
 4. Menyetujui perubahan susunan pengurus yang baru setelah Rapat Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ini adalah sebagai berikut :
6. To provide authority to the Governor as controlling shareholders to organize the distribution of the CSR Fund (Corporate Social Responsibility) so that it can be used in accordance with applicable regulations.
- c. ESGM on December 23, 2014, which resolved:
1. To approve the appointment of Mr. Dermawan as Commissioner of the Company that has been approved by the Financial Services Authority (OJK) based on the Fit and Proper Test with Decree Number: SR 193 / D.03 / 2014, dated 12 November, 2014.
 2. To approve the positional transfer of Mr. Teuku Setia Budi in his post as Commissioner of the Company until the expiry of the term of office on February 9, 2015.
 3. To approve authorization of Mr Islahuddin in his post as Commissioner to be Independent Commissioner of the Company until the expiry term of office on February 9, 2015 which was approved by the Financial Services Authority (OJK) based on the Fit and Proper Test by Decree No. 194 SR / D .03 / 2014, dated 12 November, 2014.
 4. To approve the change of the composition of the new board after the Extraordinary Meeting of Shareholders (EGM) are as follows:

Direktur Utama	Busra Abdullah, SE	President Director
Direktur	Haizir Sulaiman, SH	Director
Direktur	Zikri Abdul Gani, SH	Director
Direktur	Rusydi M. Adam, SE	Director
Direktur	Zakaria Rahman, SE	Director
Komisaris Utama	Dermawan	President Commissioner
Komisaris	Drs. T. Setia Budi	Commissioner
Komisaris	Islahuddin	Commissioner
Komisaris	Abdussamad	Commissioner

5. Memberikan Kuasa kepada Gubernur selaku pemegang saham pengendali untuk mengatur penyaluran Dana CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) sehingga bisa dipergunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. To provide authority to the Governor as controlling shareholders to organize the distribution of the CSR Fund (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) so that it can be used in accordance with applicable regulations.

2. Dewan Komisaris

- a. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris
Sejak tanggal 31 Desember 2014 anggota Dewan Komisaris PT. Bank Aceh berjumlah 4 (empat) orang, terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Pengangkatan Dewan Komisaris PT. Bank Aceh tersebut diatas berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh No. 584/931/2014 tanggal 31 Desember 2014 dan No. 584/05/2014 tanggal 2 Januari 2014. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus fit & proper test dan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2. The Board of Commissioners

- a. Number, Composition, Criteria, and Independence of members of the Board of Commissioners
Since the date of December 31, 2014 the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh consists of 4 (four) people, consisting of 1 (one) Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. Appointment of the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh mentioned above by Decree of the Governor of Aceh No. 584/931/2014 dated December 31, 2014 and No. 584/05/2014 January 2, 2014. All members of the Board of Commissioners has passed the fit and proper test and have obtained approval from Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

Tabel 1
Dewan Komisaris PT. Bank Aceh Periode 2014-2018
Board of Commissioners of PT. Bank Aceh period 2014-2018

NAMA	JABATAN	POSITION
Dermawan	Komisaris Utama	President Commissioner
T. Setia Budi	Komisaris	Commissioner
Islahuddin	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Abdussamad	Komisaris Independen	Independent Commissioner

Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris yang berjumlah dua orang.

In carrying out the task of the Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners, amounting to two people.

- b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku pada PT. Bank Aceh, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- b. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
Under the Articles of Association of the company, statutory provisions and regulations applicable to the PT. Bank Aceh, the duties and responsibilities of the Directors are as follows:



- (1) Pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Bank serta memberi nasehat kepada Direksi;
- (2) Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha PT. Bank Aceh pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- (3) Dewan Komisaris menyetujui dan mengevaluasi Rencana Bisnis Bank (Business Plan) 2014-2016 dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2014;
- (4) Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis bank 2014 dan membuat laporan pengawasan realisasi rencana bisnis bank Semester I dan Semester II Tahun 2014 yang dikirimkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
- (5) Dewan Komisaris mengesahkan tambahan setoran modal bank;
- (6) Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap pendanaan kepada pihak terkait dengan bank Tahun 2014;
- (7) Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil audit OJK, auditor eksternal dan Divisi Satuan Kerja Audit Intern.

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta telah memberikan nasehat kepada Direksi dalam upaya menjaga eksistensi dan melaksanakan pengembangan usaha perusahaan.

Dewan Komisaris PT. Bank Aceh dalam melaksanakan tugasnya, telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tersebut, Dewan Komisaris PT. Bank Aceh telah membentuk komite-komite yang dimaksud dalam GCG, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang bekerja secara independen tanpa ada pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

- (1) *The supervision over the Bank's Directors in running and advising the Directors;*
- (2) *The Board of Commissioners shall ensure the implementation of good corporate governance in any business activities of PT. Bank Aceh at all levels of the organization;*
- (3) *The Board of Commissioners approve and evaluate the Bank's Business Plan (Business Plan) 2014-2016 and Work Plan and Budget 2014;*
- (4) *The Board of Commissioners shall supervise the implementation of its business plan in 2014 and make a report monitoring the realization of the bank's business plan Semester I and Semester II 2014 sent to the Financial Services Authority (OJK);*
- (5) *The Board of Commissioners endorsed the bank's additional capital injection;*
- (6) *The Board of Commissioners approved the funding to related parties with bank Year in 2014;*
- (7) *The Board of Commissioners shall ensure that the Directors has followed up on audit findings and recommendations of the audit results of the OJK, the external auditors and the Internal Audit Division.*

BOC has to supervise the implementation of the tasks and responsibilities of the Directors, and has provided advice to the Directors in an effort to maintain the existence and implementing business development company.

Board of Commissioners of PT. Bank Aceh in carrying out their duties, have direct, monitor and evaluate the implementation of the company's strategic policy on an ongoing basis. To increase effectiveness in the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh has formed committees referred to in GCG, which consists of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee which work independently without any influence and pressure from any party.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana tersebut di atas, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundungan yang berlaku.

c. Rapat Dewan Komisaris

Dalam Tahun 2014, Dewan Komisaris PT. Bank Aceh telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali. Adapun hasil rapat Dewan Komisaris tersebut dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat dissenting opinion dalam hasil pelaksanaan rapat.

d. Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara efektif telah memberikan arahan, nasihat dan masukan kepada Direksi untuk melaksanakan pengembangan usaha perusahaan, baik yang dilakukan melalui rapat-rapat rutin maupun melalui evaluasi atas kinerja perusahaan.

Dalam tahun 2014, Dewan Komisaris telah merekomendasikan Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) "Hertanto, Sidik dan Indra" untuk melakukan audit laporan keuangan PT. Bank Aceh tahun buku 2014.

e. Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/GCG bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komisaris Independen PT. Bank Aceh memenuhi ketentuan sebagaimana

In carrying out oversight functions, as mentioned above, the Board is not involved in the decision-making operations of the Bank, except in the case of provision of funds to related parties with the Bank, as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks and other things that set out in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.

c. *BOC Meeting*

In 2014, the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh has conducted a meeting as many as 13 (thirteen) times. The results of the meeting of the Board of Commissioners is expressed in minutes of meetings and well documented. Throughout 2014 there were no dissenting opinion in the implementation of the results of the meeting.

d. *Recommendations of the Board of Commissioners*

In order to carry out the supervising function, the Board has effectively been provided direction, advice and input to Directors to implement the company's business development, whether conducted through regular meetings and through evaluation of the performance of the company.

In 2014, the Board has recommended appointment of Public Accountant (KAP) "Hertanto, Sidik and Indra" to audit the financial statements. Bank Aceh fiscal year 2014.

e. *Independent Commissioner*

Based on Bank Indonesia Regulation No. 8/14 / PBI / 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance / GCG for Commercial Banks, Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who do not have the financial, management, ownership and or family relationships with members of the Board of Commissioners, Directors or controlling shareholders or relationship with the Bank which could affect its ability to act independently.

Independent Commissioner of PT. Bank Aceh comply with the provisions as stipulated in Bank



dimaksudkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Maret 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum tersebut.

f. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh No. 585/504/2014 tanggal 20 Mei 2014 tentang Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh dengan susunan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Indonesia Regulation No. 8/14 / PBI / 2006 dated March 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for the Commercial Bank.

f. *Sharia Supervisory Board*

Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh was established by Decree of the Governor of Aceh No. 585/504/2014 dated May 20, 2014 on Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh with the arrangement of the Sharia Supervisory Board PT. Bank Aceh period 2014-2018 are as follows:

Tabel 2
Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh Periode 2014-2018
Syariah Supervisory Board of PT. Bank Aceh Period 2014-2018

NAMA	JABATAN	POSITION
Prof. DR. Muslim Ibrahim, MA	Ketua	Chairman
Prof. DR. Syahrizal Abbas, MA	Anggota	Member

Tugas dan fungsi utama Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh adalah:

1. Melakukan pengkajian atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) – MUI;
2. Memberikan opini terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah;
3. Memberikan opini syariah atas hasil audit laporan tahunan bank;
4. Menyampaikan laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi, DSN-MUI dan Bank Indonesia/OJK setiap enam bulan sekali sesuai dengan ketentuan.
5. Memberikan masukan secara rutin dalam memperhatikan/menyesuaikan sistem dan prosedur operasional Bank Syariah sesuai ketentuan syariah;
6. Mengawasi kegiatan usaha bank agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN;

The main duties and functions of the Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh are:

1. *Assessment of conformity with the Bank's products and services fatwa National Sharia Board (DSN) - MUI;*
2. *Giving an opinion on the guidelines and products issued by the Bank that conform with Islamic principles;*
3. *Provide sharia opinion on the bank's annual report audit results;*
4. *Delivering a report on the supervision of the Sharia Supervisory Directors, the DSN-MUI and Bank Indonesia / OJK every six months in accordance with the provisions.*
5. *Provide input on a regular basis in the notice / adjust the system and operational procedures in accordance with sharia Islamic Bank;*
6. *Monitor on the business activities of banks to comply with the provisions and principles of sharia has been stated by a DSN;*

7. Mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan.

Dalam tahun 2014, Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh telah melaksanakan rapat DPS sebanyak 11 (sebelas) kali.

Adapun kegiatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat pembahasan rancangan qanun pembentukan Bank Aceh Syariah.
2. Membuat laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah untuk semester II Tahun 2013 dan semester I tahun 2014.
3. Melaksanakan pertemuan dan penandatanganan Laporan Publikasi Bank untuk periode IV Tahun 2013, periode Triwulan I,II dan III Tahun 2014
4. Mengeluarkan opini syariah atas Laporan dan beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang akan dipergunakan pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Aceh, diantaranya:
 - a. Laporan Tahunan (Annual Report) Tahun 2013 PT. Bank Aceh.
 - b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produk Tabungan Pendidikan.
 - c. Standar Operasional Prosedur (SOP) Titipan Dana Kebajikan.
 - d. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas.
 - e. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produk Deposito Mudharabah Muqayyadah.
 - f. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.
 - g. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produk Deposit On Call.
5. Mengikuti Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS X tahun 2014 di Jakarta.

3. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris:

(1) Komite Audit

Jumlah Anggota Komite Audit PT. Bank Aceh sebanyak 3 (tiga) orang terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua)

7. Meeting on a minimum of 1 (one) time in a month.

In 2014, the Sharia Supervisory Board PT. Bank Aceh has implemented the DPS meeting as many as 11 (eleven) times.

The activities of Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh for 2014 are as follows:

1. To hold a discussion meeting on the draft establishment Aceh Sharia Bank.
2. To create a report monitoring results Sharia Supervisory Board for the second half year of 2013 and the first half of 2014.
3. To implement the meeting and signing Condensed Statements for period IV in 2013, a period Quarter I, II and III 2014
4. To state the sharia opinion on the Report and several Standard Operating Procedure (SOP) which will be used on Sharia Business Unit PT. Bank Aceh, including:
 - a. Annual report In 2013 PT. Bank Aceh.
 - b. Standard Operating Procedure (SOP) Education Savings Products.
 - c. Standard Operating Procedure (SOP) Courier Benevolent Fund.
 - d. Standard Operating Procedure (SOP) Gold Ownership Financing Products.
 - e. Standard Operating Procedure (SOP) Mudharabah Deposit Products muqayyadah.
 - f. Standard Operating Procedure (SOP) Settlement on Non Performing Financing.
 - g. Standard Operating Procedure (SOP) Products Deposit On Call.
5. Following the astral conjunction 'Sanawi' (Annual Meeting) DPS X in 2014 in Jakarta.

3. Committees Under the Board of Commissioners:

(1) Audit Committee

Number of Audit Committee Member PT. Bank Aceh for three (3) persons consisting of Independent Commissioner as Chairman and two (2) members of the External Bank who are



orang dari Eksternal Bank yang ahli di bidang Akuntansi/ Keuangan dan perbankan.

Anggota Komite Audit dari Eksternal merupakan tenaga pengajar (Dosen Universitas Syiah Kuala) dan pensiunan karyawan bank. Dalam hal ini kedua anggota komite bukan berasal dari mantan Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif PT. Bank Aceh dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank. Susunan Komite Audit PT. Bank Aceh untuk periode 2014-2015 adalah sebagai berikut:

experts in the field of Accounting / Finance and banking.

External Audit Committee member of the teaching staff (lecturers UNSYIAH) and retired employees of the bank. In this case, both members of the committee did not come from a former member of the Directors or Executive Officer PT. Bank Aceh and do not have financial, management, ownership and or controlling shareholders or the relationship with the Bank. The composition of the Audit Committee of PT. Bank Aceh for the period 2014-2015 are as follows:

Tabel 3
Komite Audit PT. Bank Aceh Periode 2014-2015
Audit Committee PT. Bank Aceh Period 2014-2015

NAMA	JABATAN	POSITION
Abdussamad (Komisaris Independen)	Ketua	Chairman
Endang S. Ningsih (Pihak Independen)	Anggota	Member
Teuku Bustamam (Pihak Independen)	Anggota	Member

Komite Audit PT. Bank Aceh dibentuk sebagai salah satu kelengkapan perangkat Dewan Komisaris dalam memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Audit Committee PT. Bank Aceh was established as one of the completeness of the Board in ensuring the implementation of corporate governance principles in all business activities of the Bank at all levels of the organization.

- a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, meliputi:
1. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite;
 2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
 3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

- a) Duties and Responsibilities of the Audit Committee include:
1. Develop guidelines and work rules committee;
 2. Monitoring and evaluation of the planning and conduct of audits and monitoring of the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process;
 3. Monitoring and evaluation of:

	a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;	a. Execution of duties of Internal Audit Unit;
	b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;	b. Conformity audit by Public Accountant with applicable auditing standards;
	c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;	c. The suitability of the financial statements with the applicable accounting standards;
	d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan OJK guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;	d. Implementation of follow-up by the Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and Bank Indonesia supervision result and the OJK in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
	e. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham serta hal-hal lain atas permintaan Dewan Komisaris PT. Bank Aceh;	e. Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the Shareholders General Meeting and other matters at the request of the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh;
b) Rapat Komite Audit	Komite Audit telah melaksanakan rapat dalam tahun 2014 sebanyak 5 (lima) Kali.	b) Audit Committee Meeting The Audit Committee has conducted a meeting in 2014 as many as five (5) times.
(2) Komite Pemantau Risiko	Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Aceh sebanyak 3 (tiga) orang terdiri dari Komisaris Utama sebagai Ketua Komite, 2 (dua) orang dari Eksternal Bank yang ahli di bidang akuntansi/keuangan dan hukum. Pihak Eksternal ini berstatus tenaga pengajar (Dosen Universitas Syiah Kuala) dan tidak memiliki saham dan atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank. Susunan Komite Pemantau Risiko PT. Bank Aceh untuk periode 2014-2015 adalah sebagai berikut:	(2) Risk Oversight Committee The number of members of the Risk Oversight Committee PT. Bank Aceh for three (3) people composed of Chief Commissioner as the Chairman of the Committee, two (2) persons from the External Bank who are experts in the field of accounting / finance and law. External parties have the status of teachers (lecturers UNSYIAH) and do not have shares and or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and or controlling shareholders or the relationship with the Bank. The composition of the Risk Oversight Committee of PT. Bank Aceh for the period 2014-2015 are as follows:

Tabel 4
Komite Pemantau Risiko PT. Bank Aceh Periode 2014-2015
Risk Oversight Committee PT. Bank Aceh Period 2014-2015

NAMA	JABATAN	POSITION
T. Setia Budi (Komisaris Utama)	Ketua	Chairman
Faisal (Pihak Independen)	Anggota	Member
M Jafar (Pihak Independen)	Anggota	Member



- | | |
|---|---|
| <p>a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite; 2. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut pada PT. Bank Aceh; 3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko PT. Bank Aceh; <p>b) Rapat Komite Pemantau Risiko</p> <p>Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat selama tahun 2014 sebanyak 4 (empat) Kali.</p> <p>c) Laporan-laporan Komite Pemantau Risiko</p> <p>Dalam tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan penelaahan dan pemberian pendapat sesuai dengan program kerja komite, antara lain Review laporan profil risiko PT. Bank Aceh tahun 2014.</p> | <p>a) Duties and Responsibilities the Risk Oversight Committee include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Develop guidelines and work rules committee; 2. To evaluate the conformity between risk management policies and implementation of the policy at PT. Bank Aceh; 3. To monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit PT. Bank Aceh; <p>b) Risk Oversight Committee Meetings</p> <p>Risk Oversight Committee meeting held during the year 2014 as many as four (4) times.</p> <p>c) Risk Oversight Committee Reports</p> <p>In 2014, the Risk Oversight Committee has conducted a review of the activities and administration in accordance with the opinion of the committee work program, among others, the report reviews the risk profile of PT. Bank Aceh in 2014.</p> |
|---|---|
- (3) Komite Remunerasi dan Nominasi
- Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Aceh sebanyak 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua dan 1 (satu) Komisaris Independen sebagai anggota dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif Bank sebagai Anggota (Pimpinan Divisi SDM). Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Aceh untuk periode 2014-2015 adalah sebagai berikut:
- (3) The Remuneration and Nomination Committee
- The number of members of the Remuneration and Nomination Committee PT. Bank Aceh for three (3) persons consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and 1 (one) Independent Commissioner as members and 1 (one) Executive Officers of the Bank as Member (Leader of HR Division). The composition of the Remuneration and Nomination Committee PT. Bank Aceh for the period 2014-2015 are as follows:

Tabel 5
Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Aceh Periode 2014-2015
Remuneration and Nomination Committee of PT. Bank Aceh Period 2014-2015

NAMA	JABATAN	POSITION
Islahuddin (Komisaris Independen)	Ketua	Chairman
Abdussamad (Komisaris Independen)	Anggota	Member
Bahrum Harun (Pemimpin Divisi SDM)	Anggota	Member

Penetapan anggota komite tersebut diatas telah sesuai dengan Komposisi sebagaimana harapan dari pelaksanaan GCG.

a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi :

- Menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite;
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang saham;
- b). Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan PT. Bank Aceh secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi PT. Bank Aceh kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Aceh kepada Dewan Komisaris.

c) Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat Komite dalam tahun 2014 sebanyak 3 (tiga) kali.

Bank telah memiliki pedoman Good Corporate Governance yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab komite, yang telah disesuaikan dengan regulasi yang berlaku. Pelaksanaan

Determination of the above committee members in accordance with the composition as well as the expectations of GCG.

a) Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee includes:

- *Develop guidelines and work rules committee;*
- *To evaluate the remuneration policy and provide recommendations to the Board regarding:*
Remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh to be submitted to the Shareholders General Meeting ;
- b). *The remuneration policy for executive officers and employees of PT. Bank Aceh as a whole to be submitted to the Directors;*
- *Prepare and provide recommendations on systems and procedures and or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh to the Board of Commissioners to be submitted to the Shareholders General Meeting ;*
- *Provide recommendations regarding candidates or members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh to the Board of Commissioners to be submitted to the Shareholders General Meeting ;*
- *Provide recommendations regarding independent parties who will become a member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee at PT. Bank Aceh to the BOC.*

c) Meetings of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee meetings was held in 2014, as many as three (3) times.

The Bank has guidelines for good corporate governance that regulates the duties and responsibilities of the committee, which has been adapted to the prevailing regulations. Execution of tasks committees



tugas komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah mulai berjalan dengan baik.

under the Board of Commissioners has begun to run well.

4. Direksi

a. Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi.

Sebagaimana Surat Keputusan Gubernur Aceh No. 584/03/2014 tgl. 2 Januari 2014, No. 584/547/2014 tgl. 19 Juni 2014 dan 584/737/2014 tgl. 9 Oktober 2014 tentang pengangkatan Direktur PT. Bank Aceh maka susunan Direksi PT. Bank Aceh per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

4. Directors

a. The number, composition, criteria and independence of the Directors.

As Aceh Governor Decree No. 584/03/2014 date. January 2, 2014, No. 584/547/2014 date. June 19, 2014 and the date 584/737/2014. October 9, 2014 on the appointment of the Director of PT. Bank Aceh, the Directors of PT. Bank Aceh per December 31, 2014 are as follows:

Tabel 6
Dewan Direksi PT. Bank Aceh Periode 2014-2018
The Directors of PT. Bank Aceh Period 2014-2018

NAMA	JABATAN	POSITION
Busra Abdullah	Direktur Utama	President Director
Haizir Sulaiman	Direktur Syariah	Sharia Director
Zikri A. Gani	Direktur Kepatuhan dan SDM	Compliance and HR Director
Rusdi M. Adam	Direktur Operasional	Banking Operations Director
Zakaria Arahman	Direktur Bisnis	Business Director

Direksi PT. Bank Aceh telah memenuhi persyaratan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).

Directors of PT. Bank Aceh have fulfilled the requirements and have passed the Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia regulation concerning Fit and Proper Test.

Direksi PT. Bank Aceh tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain.

Directors of PT. Bank Aceh do not have concurrent positions as commissioner, the Directors or executive officers of banks, corporations and other institutions.

b. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kepengurusan Bank dan penetapan strategi dan kebijakan di lingkungan Bank serta pelaksanaannya sesuai dengan tujuan usaha Bank. Direksi mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab

b. Duties, Authority and Responsibilities of Directors.

Directors have full responsibility for the implementation of the management of the Bank and the determination of strategies and policies in the Bank as well as its implementation in accordance with the Bank's business objectives. The directors manages the Bank in accordance

sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penetapan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang Direksi telah ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris PT. Bank Aceh No. 02/DK-BA/VII/2014 tanggal 05 Juli 2014, yaitu:

- Direktur Utama mempunyai tugas mengelola dan menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas Divisi Perencanaan, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Produk & Pelayanan dan Corporate Secretary.
- Direktur Operasional mempunyai tugas mengelola, membina dan melakukan pengendalian atas Divisi Operasional, Divisi Informasi Teknologi, dan Divisi Umum.
- Direktur Bisnis mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian atas Divisi Kredit, Divisi Penyelesaian kredit dan Divisi Dana & Treasury.
- Direktur Kepatuhan & SDM mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian Divisi Kepatuhan, Divisi Sumber Daya Manusia, Lembaga Pendidikan Bank Aceh (LPBA) dan Divisi Manajemen Risiko.
- Direktur Syariah mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian Unit Usaha Syariah.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
2. Direksi menyusun rencana kerja jangka panjang (Corporate Plan) 2012-2016, Rencana Bisnis Bank (Business Plan) 2014-2016, Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2014;
3. Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan sebagai bentuk pertanggung-jawaban

authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the legislation in force.

Determination of the division of duties and delegated the Directors has been established by the decree of the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh No. 02 / DK-BA / VII / 2014 dated July 5, 2014, namely:

- *President Director has the task of managing and organizing coordination in the implementation of tasks among members of the Directors as well as to provide guidance and control over the Planning Division, Internal Audit Unit (SKAI), Products & Services Division and Corporate Secretary.*
- *Banking Operations Director has the task of managing, fostering and exercise control over the Operations Division, Information Technology Division, and the General Division.*
- *Business Director has the duty to provide guidance and control over the division of Credit, Credit Settlement Division and the Division of Funds & Treasury.*
- *Compliance and Human Resources Director has the task to provide guidance and control of the Compliance Division, Human Resources Division, Educational Institutions Bank Aceh (LPBA) and the Risk Management Division.*
- *Sharia Director has the task to provide guidance and control of the Sharia.*

In accordance with the articles of association of the company, statutory provisions and regulations, duties and responsibilities of the Directors, namely:

1. *Directors are fully responsible for the implementation of the management of the Bank;*
2. *Directors arrange work plan long-term work plan (Corporate Plan) 2012-2016, Business Plan 2014-2016, Work Plan and Budget 2014;*
3. *The Directors submit an annual report to the Shareholders General Meeting for approval as a form of accountability implementation of tasks the Directors to*



pelaksanaan tugas Direksi kepada Pemegang Saham;

4. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
5. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil audit Bank Indonesia dan OJK dan atau hasil audit otoritas lain;
6. Direksi menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko bank dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko bank;
7. Direksi mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan dengan lancar dan sehat;
8. Direksi menyediakan atau memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

c. Rapat Direksi

Dalam Tahun 2014, Direksi telah melaksanakan rapat rutin Direksi sebanyak 9 (sembilan) kali, rapat Direksi dengan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali dan rapat Direksi dengan Divisi tertentu sebanyak 13 (tiga belas) kali. Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat dissenting opinion dalam hasil pelaksanaan rapat.

5. Komite-komite Di Bawah Direksi

1) Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan SK Direksi Nomor 15/DIR/BA/III/2012 tanggal 20 Maret 2012.

Adapun tugas Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk Strategi Manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta

the Shareholders;

4. Directors implement the principles of good corporate governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
5. Directors follow up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, audit results and the OJK and the Bank Indonesia or other authority audit results;
6. Directors develop policies and strategies for the bank's risk management and is responsible for the implementation of the policy and strategy of the bank's risk management;
7. Directors has the responsibility to create and maintain an effective internal control system and ensuring that the system is running smoothly and soundly;
8. The Directors provide or provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners.

c. Directors Meeting

In 2014, the Directors has conducted regular meetings of Directors as much as 9 (nine) times, the Directors meeting with the Commissioner as many as six (6) times and meeting of the Directors with a specific Division 13 (thirteen) times. Throughout 2014 there were no dissenting opinion in the implementation of the results of the meeting.

5. Committees Under the Directors

1) Risk Management Committee

Risk Management Committee formed by the Directors Decree No. 15 / DIR / BA / III / 2012 dated March 20, 2012.

As for the Risk Management Committee is to provide recommendations to the Directors that includes:

1. Preparation of risk management policies and changes, including risk management strategies, the level of risk taken and risk tolerance, risk management framework as

- rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan Proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank dan hasil evaluasi terhadap efektifitas penerapan manajemen risiko.
 3. Menetapkan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha bank tertentu sehingga memerlukan adanya penyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan bank.

Dalam tahun 2014 Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dan susunan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Komite Manajemen Risiko PT. Bank Aceh
Risk Management Committee of PT. Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
1	Direktur Utama	Ketua Merangkap Anggota	President Director
2	Direktur Kepatuhan	Anggota Tetap Merangkap Ketua Pengganti	Compliance Director
3	Direktur Syariah	Anggota Tetap	Sharia Director
4	Direktur Operasional	Anggota tidak tetap	Banking Operation Director
5	Direktur Bisnis	Anggota tidak tetap	Business Director
6	Pemimpin Divisi Risk Mgt	Sekretaris Merangkap Anggota Tetap	Head of Risk Management Division
7	Pemimpin Divisi SPI/SKAI	Anggota Tetap	Head of SPI / SKAI Division
8	Pemimpin Divisi Perencanaan	Anggota Tetap	Head of Planning Division
9	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Anggota Tetap	Head of Compliance Division
10	Pemimpin Divisi Syariah	Anggota Tetap	Head of Sharia Division
11	Pemimpin Divisi Perkreditan	Anggota Tidak Tetap	Head of Credit Division
12	Pemimpin Divisi SDM	Anggota Tidak Tetap	Head of HR Division
13	Pemimpin Divisi Treasury	Anggota Tidak Tetap	Head of Treasury Division
14	Pemimpin Divisi Umum	Anggota Tidak Tetap	Head of General Affair Division
15	Pemimpin Divisi Operasional	Anggota Tidak Tetap	Head of Banking Operations Division
16	Pemimpin Divisi Cotary	Anggota Tidak Tetap	Head of Cotary Division
17	Pemimpin Divisi TI	Anggota Tidak Tetap	Head of IT Division
18	Pemimpin Divisi Peny. Kredit	Anggota Tidak Tetap	Head of Credit Settlement Division



2) Asset Liabilities Committee (ALCO)

Komite ALCO adalah suatu komite permanen yang dibentuk untuk menyusun kebijakan dan membuat keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kekayaan keuangan dan kewajiban keuangan PT. Bank Aceh.

Komite ALCO dibentuk dengan SK Direksi PT. Bank Aceh Nomor 25/DIR/TRS/II/2009 tanggal 26 Februari 2009 dengan susunan sebagai berikut:

2) Asset Liabilities Committee (ALCO)

ALCO Committee is a permanent committee established to formulate policies and make decisions in managing and controlling financial wealth and financial liabilities PT. Bank Aceh.

ALCO committee formed by the Directors of PT SK. Bank Aceh No. 25 / DIR / TRS / II / 2009 dated February 26, 2009 with the following composition:

Tabel 8
Asset Liabilities Committee (ALCO) PT. Bank Aceh
Asset Liabilities Committee (ALCO) PT. Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
1	Direktur Utama	Ketua	President Director
2	Direktur Bisnis	Wakil Ketua	Compliance Director
3	Direktur Operasional	Wakil Ketua	Sharia Director
4	Pemimpin Divisi Treasury	Sekretaris / Anggota Permanen	Banking Operation Director
5	Pemimpin Divisi Perencanaan	Anggota Permanen	Business Director
6	Pemimpin Divisi Kredit Retail	Anggota Permanen	Head of Risk Management Division
7	Pemimpin Divisi Kredit Komersil	Anggota Permanen	Head of SPI / SKAI Division
8	Pemimpin Divisi Operasional	Anggota Permanen	Head of Planning Division
9	Pemimpin Divisi Risk Management	Anggota Permanen	Head of Compliance Division
10	Pemimpin Divisi Syariah	Anggota Permanen	Head of Sharia Division
11	Pemimpin Corporate Secretary	Anggota Permanen	Head of Credit Division
12	Pemimpin KPO	Anggota Permanen	Head of HR Division
13	Pemimpin Cab. Syariah B. Aceh	Anggota Permanen	Head of Treasury Division
14	Pemimpin Divisi SDM	Anggota Non Permanen	Head of General Affair Division
15	Pemimpin Divisi Umum	Anggota Non Permanen	Head of Banking Operations Division
16	Pemimpin Divisi Pengawasan/SKAI	Anggota Non Permanen	Head of Cotary Division
17	Pemimpin Divisi IT	Anggota Non Permanen	Head of IT Division
18	Pemimpin Divisi Peny. Kredit	Anggota Non Permanen	Head of Credit Settlemnt Division
19	Pemimpin Divisi SKAI	Anggota Non Permanen	Head of Internal Audit Division
20	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Anggota Non Permanen	Head of Compliance Division

Komite ALCO mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain pencapaian rentabilitas bank sesuai target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran; merumuskan dan memutuskan pricing strategi; menilai, mengevaluasi performance bank yang berkaitan dengan

ALCO Committee has duties and responsibilities, among others, the achievement of bank profitability on target earning, balance sheet growth and several measures of profitability that has been set in the budget; formulate and decide pricing strategies; assessing, evaluating bank performance with regard to the position of GAP (GAP Management) in relation to interest

posisi GAP (GAP Management) dalam kaitannya dengan fluktuasi tingkat bunga; menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA (Assets Liabilities Management).

Dalam tahun 2014, Komite ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

3) Komite Penempatan Dana & Investasi

Pembentukan komite ini berdasarkan SK Direksi PT.Bank Aceh No.045/DIR/IX/2011 tgl. 23 September 2011 yang bertujuan sebagai penunjang tugas Divisi Treasury dalam rangka memberikan dukungan terhadap analisa dan rekomendasi persetujuan/penolakan pemberian money market line kepada counterparty bank. Komite ini akan memberikan rekomendasi kepada Direksi sebelum mengambil keputusan atas rencana penempatan dana pada bank lain, pembelian SUN, Obligasi maupun instrumen lainnya.

Dalam tahun 2014, Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dan adapun susunan komite adalah sebagai berikut :

rate fluctuations; convey information to the Board regarding the development of rules and regulations that affect the strategy and policy ALMA (Assets Liabilities Management).

In 2014, ALCO Committee has met a total of 12 (twelve) times.

3) Placement of Funds & Investment Committee

Formation of this committee by decree of Directors of PT. Bank Aceh No. 045 / DIR / IX / 2011 date. 23 September 2011 which aims at supporting the task of Treasury Division in order to provide support for the analysis and recommendation of approval / denial of money market line to the counterparty bank. This committee will make recommendations to the Directors before taking a decision on the plan placements with other banks, the purchase of government securities, bonds and other instruments.

In 2014, the Committee has met as many as 1 (one) time and while the composition of the committee is as follows:

Tabel 9
Komite Penempatan Dana & Investasi PT. Bank Aceh
Placement of Funds and Investment Committee of PT. Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
1	Direktur Bisnis	Ketua	<i>Business Director</i>
2	Pemimpin Divisi Treasury	Wakil Ketua	<i>Head of Treasury Division</i>
3	Kepala Bidang Dealing Room	Sekretaris	<i>Head of Dealing Room</i>
4	Pemimpin Divisi Kredit	Anggota	<i>Head of Credit Division</i>
5	Pemimpin Divisi Risk Management	Anggota	<i>Head of Risk Management Division</i>
6	Pemimpin Divisi Operasional	Anggota	<i>Head of Banking Operations Division</i>
7	Pemimpin Divisi Perencanaan	Anggota	<i>Head of Planning Division</i>
8	Pemimpin Kantor Pusat Operasional	Anggota	<i>Head of Operational Headquarters</i>



4) Stering Komite Teknologi

Stering Komite Teknologi dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 057/04/DIR/III/2008 tanggal 19 Maret 2008, Stering Komite Teknologi bertugas dan bertanggung jawab meliputi rencana strategis teknologi (Information Technology Strategic Plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi, kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank, merencanakan dan menentukan IT Blue Print PT. Bank Aceh, serta menyelaraskan dan menetapkan arsitektur teknologi perusahaan dengan tujuan-tujuan strategis perusahaan secara umum. Susunan Stering Komite Teknologi sebagai berikut:

4) Stering Technology Committee

Stering Technology Committee established pursuant to Decree of Directors No. 057/04 / DIR / III / 2008 dated March 19, 2008, Stering Technology Committee duties and responsibilities include strategic planning technology (Information Technology Strategic Plan) which is in line with the Bank's business strategy, the suitability of the information technology projects approved by plan strategic information technology, compliance with the requirements of information technology management information system and the needs of the business activities of banks, to plan and determine the IT Blueprint PT. Bank Aceh, as well as harmonize and establish enterprise technology architecture with the company's strategic objectives in general. Stering arrangement Technology Committee as follows:

Tabel 10
Stering Komite Teknologi PT. Bank Aceh
Steering Technology Committee PT. Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
1	Direktur Umum	Ketua	General Affair Director
2	Direktur Kepatuhan	Wakil Ketua	Compliance Director
3	Pemimpin Divisi Teknologi Sistem Informasi	Sekretaris	Head of IT Division
4	Pemimpin Divisi Treasury	Anggota	Head of Treasury Division
5	Pemimpin Divisi Kredit	Anggota	Head of Credit Division
6	Pemimpin Divisi Umum	Anggota	Head of General Affair Division
7	Pemimpin SPI/SKAI	Anggota	Head of SPI / SKAI Division
8	Pemimpin Corporate Secretary	Anggota	Head of Cotary Division
9	Pemimpin Divisi Operasional	Anggota	Operations Division leaders
10	Pemimpin Divisi Peny. Kredit Bermasalah	Anggota	Head of Credit Settlemt Division
11	Pemimpin Divisi Risk Management	Anggota	Head of Risk Management Division
12	Pemimpin Divisi Perencanaan	Anggota	Head of Planning Division
13	Pemimpin Divisi SDM	Anggota	Head of HR Division
14	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Anggota	Head of Compliance Division
15	Pemimpin Divisi Syariah	Anggota	Head of Sharia Division

Dalam tahun 2014 Stering Komite Teknologi telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

5) Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Komite SDM adalah suatu komite khusus yang dibentuk untuk mengelola dan memonitor pelaksanaan program pengembangan karir dan penyelesaian pelanggaran ketentuan/tata tertib karyawan bank agar program tersebut dapat berjalan secara efektif. Komite SDM dibentuk dengan SK Direksi PT. Bank Aceh No. 746/04/DIR/IX/2014 tanggal 01 September 2014 tentang Kepangkatan (Grade) dan Pengembangan Karir Karyawan PT. Bank Aceh dengan susunan sebagai berikut:

In 2014 Steering Technology Committee has met 4 (four) times.

5) Human Resources Committee (HR)

Human Resources Committee is a special committee set up to manage and monitor the implementation of the career development program and the completion of violations / discipline employees of the bank so that the program can be run effectively. HR Committee was formed by the decree of Directors PT. Bank Aceh No. 746/04 / DIR / IX / 2014 dated September 1, 2014 on Ranks (Grade) and Career Development Employee PT. Bank Aceh with the following composition:

Tabel 11
Komite Sumber Daya Manusia PT. Bank Aceh
Human Resources Committee PT. Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
1.	Direktur Kepatuhan & SDM	Pembina	Compliance Director
2.	Pemimpin Divisi SDM	Ketua	Head of HR Division
3.	Kepala Bidang Kinerja & Reward/Kepala Bidang Pengembangan SDM	Sekretaris	Head of Performance & Reward / Head of Human Resource Development
4.	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Anggota	Head of Compliance Division
5.	Pemimpin Divisi SKAI	Anggota	Head of SPI / SKAI Division
6	Kepala Bidang Hukum	Anggota	Head of Legal Affairs

Selama tahun 2014, Komite SDM masih dominan bekerja dalam kerangka penyelesaian pelanggaran ketentuan/tata tertib karyawan bank dan telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali.

6) Komite Kredit

Pembentukan Komite Kredit PT. Bank Aceh berdasarkan SK Direksi No. 019/DIR/VII/2014 tanggal 22 Juli 2014. Pembentukan Lembaga dan Susunan Personalia Komite Kredit Kantor Pusat:

During 2014, the HR Committee was still dominant work within the framework of the settlement of violations / discipline employees of the bank and has been met by 1 (one) time.

6) Credit Committee

The establishment of the Credit Committee of PT. Bank Aceh by decree of Directors No. 019 / DIR / VII / 2014 dated 22 July 2014. Establishment and Composition of the Credit Committee of the Head Office Personnel:



Tabel 12
Komite Kredit PT. Bank Aceh
PT Credit Committee, Bank Aceh

No	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	PRINCIPAL POSITION
I KANTOR PUSAT :			HEAD OFFICE:
1.	Direktur Utama	Ketua	1. President Director
2.	Direktur Bisnis	Wakil Ketua	2. Business Director
3.	Pemimpin Divisi Kredit	Anggota	3. Head of Credit Division
4.	Pemimpin Divisi Treasury	Anggota	4. Head of Treasury Division
5.	Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit	Anggota	5. Head of Credit Settlement Division
6.	Wakil Pemimpin Divisi Kredit	Anggota	6. Deputy Head of Credit Division
7.	Kabid. Legal dan Kebijakan Kredit	Sekretaris	7. Head of Legal and Credit Policy
8.	Kabid. Kredit Komersil	Anggota	8. Head of Commercial loans
9.	Kabid. Kredit Program dan Konsumen	Anggota (Jika diperlukan)	9. Head of Program and Consumer
10.	Pemimpin Cabang	Anggota (Jika diperlukan)	10. Branch Manager
II DIVISI KREDIT :			CREDIT DIVISION:
1.	Pemimpin Divisi Kredit	Ketua	1. Head of Credit Division
2.	Wakil Pemimpin Divisi Kredit	Wakil Ketua	2. Deputy Head of Credit Division
3.	Kabid. Legal dan Kebijakan Kredit	Sekretaris	3. Head of Legal and Credit Policy
4.	Kabid. Kredit Komersil	Anggota	4. Head of Commercial loans
5.	Kabid. Kredit Program dan Konsumen	Anggota (Jika diperlukan)	5. Head of Program And Consumer loan
6.	Pemimpin Cabang	Anggota (Jika diperlukan)	6. Branch Manager

Tanggung jawab anggota komite kredit antara lain;

- Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas terutama dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan fasilitas Bank berdasarkan kemahiran profesionalnya secara jujur, objektif, cermat dan seksama;
- Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian fasilitas kredit bank, dapat dipertanggungjawabkan dan telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Bertanggung jawab atas penolakan permintaan dan atau pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit untuk memberikan persetujuan di luar keadaan dan prosedur serta ketentuan-ketentuan yang semestinya harus dipenuhi oleh setiap nasabah.

The responsibility of members of the credit committee, among others;

- Responsible for the implementation of tasks, especially in relation to the approval of Bank facilities based on professional skills in an honest, objective, careful and thorough;
- Ensure that the implementation of the bank credit facility, can be justified and appropriate and meets the applicable regulations;
- Responsible for the denial of the request and or the influence of parties with an interest in the loan application to give consent beyond the circumstances and procedures as well as provisions that should be met by each customer.

- Harus mempunyai keyakinan bahwa fasilitas kredit bank yang akan diberikan dapat dilunasi kembali pada waktunya dan tidak akan berkembang menjadi fasilitas yang bermasalah bagi bank dikemudian hari.

Dalam tahun 2014 Komite Kredit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) Kali.

- Must have a belief that the bank credit facility to be provided can be repaid back on time and will not develop into a problem for the bank facilities in the future.

In 2014 the Credit Committee has met 6 (six) times.

7) Komite Pengadaan Barang dan Jasa

Untuk mempelancar pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, PT. Bank Aceh telah membentuk Komite pengadaan barang dan jasa yang merumuskan suatu kesimpulan yang cepat dan tepat serta memenuhi unsur kelayakan dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Penunjukan/pengangkatan Komite Pengadaan Barang dan Jasa dilakukan berdasarkan SK Direksi No.008/DIR/III/2014 tanggal 19 Maret 2014 tentang penunjukan/pengangkatan komite pengadaan barang dan jasa PT. Bank Aceh, dengan tugas dan tanggung jawab komite antara lain:

- Menentukan kelayakan dan skala prioritas suatu pengadaan barang dan jasa terhadap kebutuhan bank secara objektif dan independen;
- Membuat rekomendasi kepada Direksi untuk mengambil keputusan
- Memberi solusi kepada Direksi apabila dalam proses pelaksanaan terjadi permasalahan.
- Membuat laporan pelaksanaan Rapat Komite kepada Direksi/Pejabat Berwenang.

7) Procurement Committee

For the smooth implementation of the procurement of goods and services, PT. Bank Aceh has formed a committee of procurement of goods and services that formulate a conclusion quickly and accurately and meet the eligibility elements and do not conflict with applicable regulations.

The appointment / removal of the Procurement Committee conducted by decree of Directors No. 008 / DIR / III / 2014 dated March 19, 2014 on the appointment / removal of the procurement committee PT. Bank Aceh, with the duties and responsibilities of the committee include:

- Determine the feasibility and priority of a procurement of goods and services to the needs of banks in an objective and independent;
- Make recommendations to the Directors to make decisions
- Provide solutions to the Board if there is a problem in the implementation process.
- Make a report on the implementation Committee Meeting to the Directors / Authorized Officer.

Tabel 13
Komite Pengadaan Barang dan Jasa PT. Bank Aceh
Procurement of Goods and Services Committee of PT. Bank Aceh

No	Jabatan	Kedudukan dalam Tim <i>Position of the team</i>	Position
1	Pemimpin Divisi Operasional	Ketua	Head of Banking Operations Division
2	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi	Wakil Ketua	Head of IT Division
3	Pemimpin Divisi Treasury	Anggota	Head of Treasury Division
4	Pemimpin Divisi Umum	Anggota	Head of General Affair Division
5	Pemimpin Divisi Syariah	Anggota	Head of Sharia Division
6	Kabid. Logistik Divisi Umum	Anggota/Notulen	Head of Logistics General Division
7	Staf Teknik yang ditunjuk	Anggota/Notulen	Technical staff appointed



Dalam tahun 2014 Komite Pengadaan Barang dan Jasa telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali.

8) Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) PT. Bank Aceh berdasarkan SK Direksi No. 18/DIR/VII/2014 tanggal 22 Juli 2014, mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab:

1. Perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan;
2. Memantau dan mengevaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit;
3. Memantau kebenaran proses pemberian kredit;
4. Memantau pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
5. Memantau perkembangan dan kualitas kredit kepada pihak terkait dan debitur group;
6. Memantau kebenaran pelaksanaan BMPK dan ketataan terhadap prosedur dan ketentuan kredit;
7. Melakukan penyelesaian kredit bermasalah dan melakukan upaya-upaya bank dalam memenuhi dan membentuk kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (CKPN);
8. Melakukan pemantauan dan upaya-upaya perbaikan NPL Cabang dan Pelaksanaan penghapusan kredit (extracomtable) dan rencana penyelesaian pengembalian kredit dan langkah-langkah kebijakan serta upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah;
9. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan satuan tugas intern lainnya pada PT. Bank Aceh.
10. Menyusun program kerja penyelesaian kredit bermasalah;
11. Mengusulkan restrukturisasi kredit, investigasi, hapus buku, hapus tagih dan pengambilalihan agunan kredit;
12. Melakukan pemantauan dan meminta tanggapan dan penjelasan debitur, petugas/pejabat terkait terhadap perkreditan yang menyangkut NPL;
13. Membuat dan menyampaikan laporan secara berkala tentang hasil pemantauan, pembinaan, dan upaya perbaikan tingkat kesehatan Bank.

In 2014 Procurement Committee has met three (3) times.

8) Credit Policy Committee (KKP)

Formation of Credit Policy Committee (KKP) of PT. Bank Aceh by decree of Directors No. 18 / DIR / VII / 2014 dated July 22, 2014, has the duty, authority and responsibility:

1. *Formulation of the prudential principle in credit;*
2. *Monitor and evaluate the development of the quality of the loan portfolio;*
3. *Monitor the truth of the credit granting process;*
4. *Monitor the implementation of the authority to decide on loans;*
5. *Monitor progress and quality of credit to related parties and the debtor group;*
6. *Monitor the implementation of LLL truth and adherence to procedures and credit conditions;*
7. *Perform settlement of non performing loan and make efforts to meet the bank and forming adequacy Credit Allowance for Impairment Losses (CKPN);*
8. *Monitoring and remediation efforts and Implementation Branch NPL for credit losses (extracomtable) and the completion of loan repayment plan and policy measures as well as efforts to resolve problem loans;*
9. *To coordinate and consult with other internal task force on PT. Bank Aceh.*
10. *Develop a program of work settlement of non-performing loans;*
11. *Suggests loan restructuring, investigation, write off, remove receivable and the takeover of collateral;*
12. *Monitoring and ask for feedback and clarification of the debtor, officers / officials concerned against NPLs concerning loans;*
13. *Create and submit periodic reports on the results of monitoring, coaching, and improvement of the Bank.*

Susunan Personil Komite Kebijakan Perkreditan (KPP) PT. Bank Aceh :

Personnel Composition of Credit Policy Committee (KPP) PT. Bank Aceh:

Tabel 14
Komite Kebijakan Perkreditan PT. Bank Aceh
Credit Policy Committee of PT. Bank Aceh

No	Jabatan	Kedudukan dalam Tim <i>Position of the team</i>	Office
1	Direktur Utama	Ketua	<i>President Director</i>
2	Direktur Bisnis	Wakil Ketua	<i>Business Director</i>
3	Pemimpin Divisi Kredit	Sekretaris	<i>Head of Credit Division</i>
4	Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit	Wkl. Sekretaris	<i>Head of Credit Settlement Division</i>
5	Pemimpin Divisi SPI/SKAI	Anggota	<i>Head of SPI / SKAI Division</i>
6	Pemimpin Divisi Technologi Informasi	Anggota	<i>Head of IT Division</i>
7	Wakil Pemimpin Divisi Kredit	Anggota	<i>Deputy Head of Credit Division</i>
8	Wakil Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit	Anggota	<i>Deputy Head of Credit Settlement Division</i>
9	Wakil Pemimpin Divisi SKAI	Anggota	<i>Deputy Head of SPI / SKAI Division</i>
10	Kabid. Legal & Kebijakan Kredit	Anggota	<i>Head of Legal & Credit Policy</i>
11	Kabid. Kredit Komersil	Anggota	<i>Head of Commercial loans</i>

Dalam tahun 2014 Komite Kebijakan Perkreditan mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali.

In 2014, Credit Policy Committee met two (2) times.

6. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

1) Fungsi Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku wajib dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan dalam organisasi Bank.

Untuk meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan & Hukum yang independen terhadap kegiatan operasional bank.

Divisi Kepatuhan PT. Bank Aceh dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan kajian kepatuhan atas setiap rencana penetapan kebijakan intern, sehingga penerapannya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit

1) Function of Compliance

Compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations that apply must be implemented by the Board of Commissioners, Directors and all employees in the organization of the Bank.

To increase effectiveness in carrying out the compliance function, assisted by the Compliance Director Compliance & Legal Division is independent of the bank's operations.

Compliance Division of PT. Bank Aceh in carrying out its duties has studied the determination of compliance with internal policies of each plan, so that its application can be run in accordance with applicable regulations.



Direktur Kepatuhan PT. Bank Aceh telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap bulan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta menyampaikan laporan pokok-pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan setiap semester kepada Bank Indonesia/OJK. Pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan PT. Bank Aceh telah disesuaikan PBI No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 maupun best practices perbankan. Optimalisasi fungsi kepatuhan terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi PT. Bank Aceh dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Dalam rangka memastikan PT. Bank Aceh telah memenuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia, OJK dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku sesuai dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian (prudential), maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan mengenai Kewajiban Penyedian Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Kredit, Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta Giro Wajib Minimum (GWM);
- Melakukan pemantauan kepatuhan dibidang kebijakan untuk memastikan bahwa setiap ketentuan internal yang dikeluarkan dan diberlakukan mematuhi ketentuan eksternal dan internal lainnya yang berlaku;
- Memantau kepatuhan dalam penyampaian Laporan ke Bank Indonesia dan OJK;
- Pemantauan terhadap perjanjian dan komitmen bank serta tindak lanjut hasil audit, baik auditor internal maupun auditor eksternal.

2) Fungsi Audit Intern

Struktur Pengendalian Intern dan pelaksanaan fungsi audit intern telah dilaksanakan sesuai dengan SEBI No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank

Compliance Director of PT. Bank Aceh has submitted reports on the implementation of duties and responsibilities of each month to the Director and the Board of Commissioners and also has conveyed the main points of the report Compliance Director task execution of each semester to Bank Indonesia / OJK. Implementation tasks Compliance Director of PT. Bank Aceh was adjusted PBI No.1 / 6 / PBI / 1999 dated 20 September 1999 and banking best practices. Optimizing the compliance function continuously improved in line with the development of the organization PT. Bank Aceh and Bank Indonesia Regulation No. 13/2 / PBI / 2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function Commercial Bank.

In order to ensure PT. Bank Aceh has fulfilled all Bank Indonesia Regulation, OJK and other legislation applicable in accordance with the implementation of the prudential principle (prudential), then efforts have been made as follows:

- *Conduct monitoring of compliance with the provisions of the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Lending Limit, Assets Quality and Allowance for Impairment Losses (CKPN), and Statutory (GWM);*
- *Conduct policy in the field of compliance monitoring to ensure that any internal regulations issued and enforced comply with external regulations and other internal applicable;*
- *Monitor compliance in the delivery of reports to Bank Indonesia and the OJK;*
- *Monitoring of the agreements and commitments of banks as well as the follow-up results of the audit, both internal auditors and external auditors.*

2) Internal Audit Function

Internal Control Structure and the internal audit function has been implemented in accordance with the SEBI No. 5/22/DPNP dated 29 September 2003 regarding Guidelines for Internal Control Systems Standards for Commercial Bank and

Umum dan PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penetapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB). Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank.

Susunan struktur organisasi Divisi SKAI PT. Bank Aceh saat ini sudah cukup memadai dengan memiliki 4 (empat) Bidang Pengawasan. Namun demikian masih terdapat kekurangan terhadap kualitas dan jumlah tenaga pelaksana (auditor).

Sebagai tindakan korektif, atas kekurangan kualitas dan kuantitas tersebut, bank telah menyusun rencana program peningkatan mutu ketrampilan SDM di Divisi SKAI secara berkala dan berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan baik intern maupun ekstern, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan, termasuk melakukan penambahan personil lainnya yang dipandang cakap untuk melaksanakan tugas.

Pedoman Audit Intern telah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB, kebijakan, prosedur dan piagam audit intern. Namun demikian masih terdapat kelemahan minor yang dapat diatasi dengan tindakan rutin. Adapun Laporan Kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern telah terangkum dalam laporan pertanggung jawaban Direksi pada saat RUPS tahunan dilaksanakan.

3) Fungsi Audit Ekstern

Pada tahun 2014, pelaksanaan audit ekstern pada PT. Bank Aceh telah berjalan secara efektif, baik terhadap audit yang dilakukan oleh OJK, maupun dari Kantor Akuntan Publik Hertanto, Sidik & Indra. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai rekomendasi dari Komite Audit dan lembaga tersebut telah terdaftar pada Bank Indonesia sebagai lembaga yang independen dan memiliki kemampuan audit yang baik.

PBI No. 1/6 / PBI / 1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Compliance Director and Determination of Internal Audit Standards for Commercial Banks (SPFAIB). Internal Audit is part of the internal control structure and are all forms of activities related to audit and reporting audit results regarding the implementation of the control structure in a coordinated manner in all levels of bank management.

The composition of the organizational structure of Internal Audit Division of PT. Bank Aceh today is sufficient to have four (4) of Supervision. However, there is still a shortage of the quality and amount of executive power (auditor).

As a corrective action, to the lack of quality and quantity, the bank has drawn up a plan to improve the quality of skills of human resources program in the Division of Internal Audit periodically and sustainable through education and training both internally and externally, so that the quality of the audit could be improved, including the addition of other personnel deemed competent to carry out the task.

Guidelines for Internal Audit complies with the minimum standards set out in SPFAIB, policies, procedures and internal audit charter. However, there are minor weaknesses that can be overcome by routine measures. The Activity Report of the internal audit function has been summarized in the accountability report of the Directors at the Annual Meeting held.

3) External Audit Function

In 2014, the implementation of external audit on PT. Bank Aceh was effective, both to the audit conducted by the OJK, as well as from public accounting firm Hertanto, Sidik and Indra. The appointment of Public Accounting Firm conducted according to the recommendations of the Audit Committee and the agency has been registered at Bank Indonesia as an independent institution and has a good audit capabilities.



Dengan adanya pelaksanaan audit oleh pihak ekstern telah memberikan manfaat yang cukup tinggi bagi PT. Bank Aceh, khususnya dalam mendeteksi setiap kelemahan yang ada dalam pelaksanaan aktifitas operasional bank, sehingga kelemahan tersebut dapat segera diantisipasi dan diperbaiki lebih lanjut.

Secara umum seluruh ketentuan eksternal yang berlaku telah dipatuhi dengan baik dan tidak terdapat sanksi hukum pelanggaran terhadap PT. Bank Aceh. Namun demikian untuk optimalisasi kepatuhan terhadap ketentuan eksternal tersebut akan dilakukan edukasi secara berkesinambungan kepada seluruh personil bank, baik melalui pembinaan langsung ke Kantor Cabang, maupun melalui penerbitan surat-surat edaran dan himbauan Direksi.

Hubungan kemitraan antara PT. Bank Aceh dengan Auditor ekstern berjalan dengan baik, khususnya Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembina dan pengawas telah memberikan arahan dan petunjuk yang memadai untuk eksistensi dan pengembangan bank dimasa yang akan datang. Dengan adanya independensi dari auditor Kantor Akuntan Publik Hertanto, Sidik & Indra telah menjadikan PT. Bank Aceh sebagai auditee yang responsif untuk melakukan langkah-langkah korektif demi pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pada dasarnya kinerja Kantor Akuntan Publik sudah sesuai dengan tuntutan GCG dimana dalam melaksanakan tugasnya telah memenuhi prinsip independensi, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerjasama serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

7. Penerapan Manajemen Risiko

Kebijakan Management Risiko PT. Bank Aceh berdasarkan Keputusan Direksi PT. Bank Aceh Nomor: 68/09/DIR/III/2009 tanggal 27 Agustus 2009 tentang Perubahan Pertama Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risk Management PT. Bank Aceh telah di setujui oleh Dewan Komisaris. Buku Pedoman tersebut telah dijadikan sebagai panduan dalam pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko pada PT. Bank Aceh.

With the implementation of the audit by the external party has benefited high enough for PT. Bank Aceh, particularly in detecting any existing weaknesses in the implementation of the operational activities of the banks, so that these weaknesses can be anticipated and corrected further.

In general, the whole external regulations that apply have been complied with good and there are no legal sanctions violations against PT. Bank Aceh. However, to optimize adherence to external regulations will be conducted education on an ongoing basis to all bank personnel, either through direct guidance to the Branch Office, or through the issuance of circulars and appeal of Directors.

Partnership relationship between PT. Bank Aceh with the external auditor goes well, in particular the Financial Services Authority as manager and supervisor has provided direction and guidance adequate for the existence and development of the bank in the future. With the independence of auditors public accounting firm, Hertanto, Sidik & Indra has made PT. Bank Aceh as auditee responsive to undertake corrective measures in order to achieve the vision and mission of the company.

Basically Public Accounting Firm performance is in conformity with the demands of good corporate governance in performing their duties which have to meet the principles of independence, meet professional standards of public accountants and cooperation agreement as well as the scope of the audit are set.

7. Application of Risk Management

Risk Management Policy of PT. Bank Aceh by the Decree of Directors of PT. Bank Aceh Number: 68/09 / DIR / III / 2009 dated August 27, 2009 on First Amendment Handbook Company (BPP) Risk Management PT. Bank Aceh has been approved by the Board of Commissioners. The Manual has been used as a guide in the oversight of risk management implementation in PT. Bank Aceh.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko, Bank telah membentuk Divisi Manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko (Komenko) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembentukan satuan kerja dan komite tersebut disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha PT. Bank Aceh.

Secara umum proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko pada PT. Bank Aceh telah berjalan cukup memadai, dimana pelaksanaan tersebut secara efektif dilakukan melalui Laporan Profil Risiko oleh Tim Gugus Kendali Risiko di kantor-kantor cabang serta Risk Taking Unit di kantor pusat yang dibentuk dengan SK. Direksi No. 53/09/DIR/IV/2005 Tanggal 01 April 2005.

Untuk meningkatkan edukasi dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap pemahaman manajemen risiko, Direksi secara berkesinambungan terus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada jajaran personil dan pejabat bank, termasuk mengikutsertakan dalam ujian sertifikasi manajemen risiko, dengan harapan budaya risiko dapat tertanam dengan baik diseluruh unit kerja bank, sehingga pengendalian intern dapat dilaksanakan melalui pengawasan melekat (Waskat).

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Dalam rangka memenuhi aspek transparansi kondisi keuangan, PT. Bank Aceh telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders dengan cara menyusun dan menyajikan laporan sesuai tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Secara berkala bank selalu menyampaikan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan melalui laporan publikasi yang disampaikan setiap triwulan.

a) Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi

a. PT. Bank Aceh

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh tidak memiliki saham pada PT. Bank Aceh.

In implementing risk management, the Bank has established the Risk Management Division and Risk Management Committee in accordance with applicable regulations. The formation of such committees working unit and adapted to the size and complexity of the PT. Bank Aceh.

In general, the process of identification, measurement, monitoring and risk control and risk management information system at PT. Bank Aceh has been running quite adequate, where the implementation is effectively carried out through risk profile report by Circles Risk Team in branch offices as well as Risk Taking Unit at headquarters were established by Directors decree No. 53/09 / DIR / IV / 2005 Date April 1, 2005.

To improve the quality of education and human resources towards the understanding of risk management, the Directors on an ongoing basis continues to provide education and training to the ranks of personnel and bank officials, including participation in risk management certification exams, with hopes of a risk culture can be embedded throughout the unit with both banks, so internal control can be implemented by attached monitoring (Waskat).

Transparency of Financial and Non-Financial Condition which is Not Revealed yet In Other Reports

In order to satisfy the transparency of financial condition, PT. Bank Aceh has implemented the transparency of financial and non-financial conditions to stakeholders by way of preparing and presenting reports in accordance with procedures, the type and scope as defined in the Regulation of Bank Indonesia.

Periodically banks always deliver financial and non-financial performance of companies through the publication of a report submitted every quarter.

a) Shares Ownership of Board of Commissioners and Directors

a. PT. Bank Aceh

All members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh did not own shares in PT. Bank Aceh.



- b. Bank lain;
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh tidak memiliki saham pada bank lain, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
 - c. Lembaga Keuangan Bukan Bank;
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh tidak memiliki saham pada lembaga keuangan bukan bank, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
 - d. Perusahaan lainnya
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh tidak memiliki saham pada perusahaan lain, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
- b) Pengungkapan Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**
Antara sesama anggota Dewan Komisaris dan antara Direksi dengan anggota Dewan Komisaris PT. Bank Aceh lainnya tidak terdapat hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.
- c) Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi**
Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan No. 55 tahun 1999 tanggal 21 April 1999 tentang Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh sebagaimana telah diubah dengan akta nomor 10 tanggal 15 Desember 2008 tentang PT. Bank Aceh, bahwa kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh diberikan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang penetapannya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Paket/kebijakan remunerasi tersebut diberikan berupa gaji, tunjangan dan penghasilan tetap lainnya, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya, termasuk tunjangan perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, baik yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- Jenis remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh Periode Januari s/d Desember 2014 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:
- b. Other banks;
All members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh does not hold shares in other banks, both domiciled inside or outside the country.
 - c. Non Bank Financial Institutions;
All members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh does not hold shares in non-bank financial institutions, whether domiciled inside or outside the country.
 - d. Other companies
All members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh does not hold shares in other companies, whether domiciled inside or outside the country.
- b) Disclosure of Financial Relationships and Family Relationships Members of the BOC and Directors**
Among the members of the Board of Commissioners and the Directors by the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh there is no financial relationship and family relationship to the second degree, both horizontally and vertically.
- c) Remuneration Policy and other facilities for the Board of Commissioners and Directors**
In accordance with the Articles of Association No. 55 of 1999 on 21 April 1999 on the Development Bank Aceh, as amended by deed number 10 dated December 15, 2008 of PT. Bank Aceh, that the members of the Board of Commissioners and Directors of PT. Bank Aceh given package / remuneration policy and other facilities are decided by the Shareholders General Meeting. Package / remuneration policy is given in the form of salaries, allowances and other fixed income, bonuses and other forms of remuneration, including housing allowance, transportation, sound insurance and other facilities, both of which can be owned and can not be owned.
- The type of remuneration and facilities to all members of the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh period of January till in December 2014 can be seen in the following table:*

Tabel 16
Jenis Remunerasi dan Fasilitas kepada Pengurus PT. Bank Aceh Tahun 2014
Type of Remuneration and facilities for the Management of PT. Bank Aceh 2014

Nama	Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain (Jumlah Diterima 1 Tahun) Total Remuneration and Other Facilities (Amount Received 1 Year)		Name
	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) <i>Remuneration (salary, bonus, routine allowances, bonuses, and other facilities in the form of non natura)</i>	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagianya) <i>Other facilities in kind (housing, transportation, sound insurance and partly)</i>	
	Dapat dimiliki *) <i>Can be owned *)</i>	Tidak dapat dimiliki *) <i>Can not be held *)</i>	
Komisaris			
Komisaris Utama	Rp. 2.817.325.423,-	-	President Commissioner
Anggota Komisaris	Rp. 2.541.582.888,-	-	Commissioner
Anggota Komisaris	Rp. 809.760.515,-	-	Commissioner
Direksi			
Direktur Utama	Rp. 6.165.020.875,-	-	President Director
Direktur	Rp. 6.344.392.578,-	-	Director
Direktur	Rp. 1.648.685.347,-	-	Director
Direktur	Rp. 1.652.936.053,-	-	Director
Direktur	Rp. 692.728.834,-	-	Director
Total	Rp. 22.672.432.513,-	-	Total

* Dinilai dalam ekuivalen rupiah

* Assessed in equivalent rupiahs

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

The number of members of the Board of Commissioners and Directors who received remuneration packages in one year, which are grouped in the range of income levels, are as follows:

Tabel 17
Jumlah Remunerasi Pengurus PT. Bank Aceh berdasarkan tingkat penghasilan
Total Remuneration Board PT. Bank Aceh based on income level

(Satuan Orang) (Unit One)

Nama	Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *) Total Remuneration per person in 1 year *)				Name
	> Rp. 2 m	Rp. 1 m s/d Rp. 2 m	Rp. 500 jt s/d Rp. 1 m	Rp. 500 juta kebawah	
Komisaris	2 (dua)	-	1 (satu)	-	Commissioner
Direksi	2 (dua)	2 (dua)	1 (satu)	-	Directors
Total	4 (empat)	2 (dua)	2 (dua)	-	Total

* yang diterima secara tunai

* Received in cash



Penjelasan jumlah Remunerasi Pengurus PT. Bank Aceh dalam 1 (satu) tahun :

- a) Komisaris dengan Remunerasi diatas Rp. 2 miliar sebanyak 2 (dua) orang;
- b) Komisaris dengan Remunerasi Rp. 500 juta s/d Rp. 1 miliar sebanyak 1 (satu) orang;
- c) Direksi dengan Remunerasi diatas Rp. 2 miliar sebanyak 2 (dua) orang;
- d) Direksi dengan Remunerasi Rp. 1 miliar s/d Rp. 2 miliar sebanyak 2 (dua) orang;
- e) Direksi dengan Remunerasi Rp. 500 juta s/d Rp. 1 miliar sebanyak 1 (satu) orang.

d) Membeli Saham (Share Option)

Seluruh saham PT. Bank Aceh kepemilikannya dikuasai oleh Pemerintah Provinsi Aceh dan Pemerintah Daerah/ Kota dalam Propinsi Aceh, dan tidak ada saham yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga tidak ada opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Explanation number of Board Remuneration of PT. Bank Aceh within 1 (one) year:

- a) *Commissioner with remuneration above Rp. 2 billion by 2 (two);*
- b) *Remuneration of Commissioners with Rp. 500 million till Rp. 1 billion of 1 (one);*
- c) *Remuneration of Directors with more than Rp. 2 billion by 2 (two);*
- d) *Remuneration of Directors with Rp. 1 billion till Rp. 2 billion by 2 (two);*
- e) *Remuneration of Directors with Rp. 500 million till Rp. 1 billion of 1 (one) person.*

d) Share Option

All shares of PT. Bank Aceh holdings controlled by the Aceh Provincial Government and Local Government / Municipalities in Aceh province, and there are no shares held by members of the Board of Commissioners and Directors, so there is no option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers conducted through deals stock or stock options in order to offer compensation granted to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank.

Tabel 18
Kepemilikan Saham PT. Bank Aceh kepada Pengurus dan Manajemen PT. Bank Aceh
Shareholding of PT. Bank Aceh to the Board and Management of PT. Bank Aceh

Keterangan/ Nama	Jumlah Saham yang dimiliki <i>Number of Shares owned</i>	Jumlah Opsi <i>Total Options</i>		Harga Opsi (rupiah) <i>Option price (dollars)</i>	Jangka waktu <i>time period</i>	<i>Description / Name</i>
		Yang diberikan (lembar saham) <i>Given (shares)</i>	Yang telah dieksekusi (lembar saham) <i>Executed (shares)</i>			
Komisaris			Nihil			Commissioner
Direksi			Nihil			Director
Pejabat Eksekutif			Nihil			Executive Officer
Total			Nihil			Total

e) Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Selama tahun 2014, rasio gaji tertinggi dan terendah dalam jumlah (Rp) dan skala perbandingan sebagai berikut :

- a. Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah; Rasio gaji karyawan yang tertinggi Rp. 25.060.007,- dan terendah Rp. 3.904.400 adalah 6,4 : 1 .
- b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah; rasio gaji Direksi yang tertinggi Rp. 61.088.250,- dan terendah Rp. 54.979.425 adalah 1,1 : 1.
- c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah; rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan Rp 40.470.956,- dan terendah Rp. 36.423.861,- adalah 1,1 : 1.
- d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi. Rasio gaji Direksi tertinggi Rp. 61.088.250,- dan karyawan tertinggi Rp. 25.060.007,- adalah 2,5 : 1.

f) Laporan Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Selama tahun 2014 penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan, sebagaimana tabel berikut:

e) Ratio of Highest and Lowest Salary

During 2014, the ratio of the highest and lowest salary in the amount (USD) and the scale of comparison as follows:

- a. The ratio of salaries of employees of the highest and lowest; The ratio of the highest salaries rp. 25,060,007, - And the lowest rp. 3.9044 Million was 6.4: 1.
- b. The ratio of the highest salary and the lowest; The ratio of the highest salary of rp. 61.08825 Million, - and the lowest rp. 54,979,425 Was 1.1: 1.
- c. Commissioners salary ratio of the highest and lowest; Commissioner of the highest salary ratio and rp 40,470,956, - and the lowest rp. 36,423,861, - Is 1.1: 1.
- d. The highest salary ratio directors and top employees. The ratio of the highest salary of Rp. 61.08825 million, - and the highest employee Rp. 25,060,007, - is 2.5: 1.

f) Internal Deviation Reports (Internal Fraud)

During 2014 irregularities / fraud committed by the management, permanent and non-permanent employees (honorar and outsourcing) related to work processes and operations of the Bank which affects the Bank's financial condition significantly, as the following table:

Tabel 19
Kejadian Fraud Selama Tahun 2014
Fraud During 2014

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh			Internal Fraud in 1 year
	Pengurus	Pegawai Tetap	Pegawai tidak Tetap	
Total Fraud	-	4	-	Total Fraud
Telah diselesaikan	-	-	-	Has Been Completed
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	2	-	In The Process Of The Settlement Of Internal Bank
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	Has Not Pursued Its Completion
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	2	-	Has Been Followed Up By Legal Proceedings

g) Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum yang dihadapi PT. Bank Aceh dan telah /sedang diajukan penyelesaian melalui proses hukum selama tahun 2014 terdapat 8 (delapan) permasalahan hukum terdiri dari 7 (tujuh) kasus perdata dan 1 (satu) kasus pidana.

Uraian permasalahan hukum dalam tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

g) Legal Issues

Legal issues faced by PT. Bank Aceh and have been / are being proposed settlement through the legal process during the year 2014 there were 8 (eight) legal problem consists of 7 (seven) civil cases and 1 (one) criminal case.

Description of the legal problems in 2014 can be seen in the table below:



Tabel 20
Permasalahan Hukum Selama Tahun 2014
Legal Issues During 2014

Permasalahan Hukum	Jumlah		Legal Issues
	Perdata	Pidana	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	Nihil	Nihil	Has been completed (has had permanent legal force)
Dalam proses penyelesaian	7	1	In the process of completion
Total	7	1	total

Tabel 21
Uraian Permasalahan Hukum Perdata Selama Tahun 2014
Description The Civil Law Issues During 2014

No	Permasalahan issues	Upaya Penyelesaian efforts Settlement
1	<p>Perkara No.79/Pdt.G/2014/PN-BNA. Penggugat Suriyat tentang keberatan yang bersangkutan atas pelelangan Milik bersama antara yang penggugat dengan tergugat I (suami penggugat).</p> <p><i>Case 79 / Pdt.G / 2014 / PN-BNA. Plaintiff Suriyat of objections concerned on auction Owned jointly between the plaintiff and the first defendant (plaintiff husband).</i></p>	<p>Status kasus dalam proses Gugatan di Pengadilan Negeri Banda Aceh.</p> <p><i>The status of the case in the process of lawsuit in the District Court of Banda Aceh.</i></p>
2	<p>Perkara No. 428/Pdt.G/2014/PN-MDN. Penggugat Iskandar Kaoy tentang keberatan atas penjualan milik yang bersangkutan yang menjadi agunan Kredit Tergugat II (Baihaqi Usman) pada Bank.</p> <p><i>Case No. 428 / Pdt.G / 2014 / PN-MDN. Plaintiff Iskandar Kaoy of objection to the sale of the property concerned who became collateral Credit Defendant II (Baihaqi Usman) at the Bank.</i></p>	<p>Status kasus dalam proses Gugatan di Pengadilan Negeri Medan.</p> <p><i>Status of cases in process lawsuit in State Court of Medan.</i></p>
3	<p>Perkara No.13/Pdt.G/2013/PN-TTN. Penggugat Abdul Fata, SP tentang keberatan atas pengambilalihan kembali oleh pemilik ruko terhadap objek yang sudah dibeli oleh yang bersangkutan melalui bank.</p> <p><i>Case No.13 / Pdt.G / 2013 / PN-TTN. Plaintiff Abdul Fata, SP of objection to the takeover by the owner of the shop back to the object that has been purchased by the concerned through banks.</i></p>	<p>Upaya Hukum Banding yang diajukan para tergugat. Status kasus sedang dalam proses pemeriksaan berkas perkara Banding di Pengadilan Tinggi.</p> <p><i>Legal Action Appeal filed by the defendant. The status of the case is in the appeal case file examination process in the High Court.</i></p>
4	<p>Perkara No.12/Pdt.G/2014/PN-BNA. Penggugat Islamuddin, dkk tentang keberatan para Penggugat atas tidak dibayarkannya Penghargaan Uang Jasa Akhir Pengabdian.</p> <p><i>Case No.12 / Pdt.G / 2014 / PN-BNA. Islamuddin Plaintiff, the Plaintiff and others about the objection on non-payment of Money Services End of Service Award.</i></p>	<p>Upaya Hukum Kasasi diajukan para Penggugat. Status kasus sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung.</p> <p><i>Remedies of Cassation filed the Plaintiff. The status of the case is in process in the Supreme Court of Cassation.</i></p>
5	<p>Perkara No. 21/Pdt.G/2013/PN-BNA jo. No. 60/PDT/2014/PT-BNA. Penggugat Jufriadi Alias Yah Cut tentang keberatan atas bukti kepemilikan toko yang saat ini telah menjadi agunan bank.</p> <p><i>Case No. 21 / Pdt.G / 2013 / PN-BNA jo. No. 60 / PDT / 2014 / PT-BNA. Plaintiff Jufriadi Alias Well Cut on objections to evidence ownership of the store which has now become the collateral banks.</i></p>	<p>Upaya Hukum Kasasi diajukan Penggugat. Status kasus sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung.</p> <p><i>Legal efforts Cassation Plaintiff filed. The status of the case is in process in the Supreme Court of Cassation.</i></p>
6	<p>Perkara No. 03/Pdt.G/2012/PN-SAB. Penggugat Ny. Syarifah Nurhayati tentang Tabungan yang bersangkutan dilakukan penarikan secara ilegal oleh Karyawati PT. Bank Aceh Cabang Sabang sdri. Sri Rezeki.</p> <p><i>Case No. 03 / Pdt.G / 2012 / PN-SAB. Ny plaintiff. Syarifah Nurhayati Savings concerned about the illegal withdrawal by Karyawati PT. Ms. Sabang Bank Acehbranch. Sri Rezeki.</i></p>	<p>Upaya Hukum Kasasi diajukan para tergugat (PT. Bank Aceh). Status kasus sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung.</p> <p><i>Remedies Appeal filed by the defendants (PT. Bank Aceh). The status of the case is in process in the Supreme Court of Cassation.</i></p>
7	<p>Kasus kredit atas nama Ratziati Yusri selaku Direktris PT.Uber Daya Indah, dengan nomor perkara No.43/Pdt.G/2014 /PN-BNA tanggal 06 Mei 2014 dengan materi gugatan menyatakan kredit telah lunas dan pengembalian agunan kepada yang bersangkutan.</p> <p><i>The case of credit on behalf of Ratziati Yusri as directress PT.Uber Beautiful Power, with case number 43 / Pdt.G / 2014 / PN-BNA dated May 6, 2014 with the material lawsuit claiming the credit has been paid off and returns to the relevant collateral.</i></p>	<p>Status kasus sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Banda Aceh.</p> <p><i>The status of the case is in process at the Banda Aceh District Court.</i></p>

Tabel 22
Uraian Permasalahan Hukum Pidana Selama Tahun 2014
Criminal Law During the 2014

No	Permasalahan <i>issues</i>	Upaya Penyelesaian <i>efforts Settlement</i>
1	<p>Kasus tindak pidana perbankan (manipulasi/penggunaan setoran pelunasan kredit konsumtif) pada Kantor Capem Walikota Banda Aceh oleh sdri. Yuli Fitriani Petugas Kredit KCP Walikota Banda Aceh dengan jumlah kerugian diperkirakan mencapai Rp. 4.224 juta.</p> <p><i>Banking criminal cases (manipulation / use of consumer loan repayment deposit) at the Office of the Mayor Capem by Ms. Banda Aceh. Yuli Fitriany Credit Officer KCP Mayor of Banda Aceh with the amount of the loss is estimated to reach Rp. 4,224 million.</i></p>	<p>Status yang bersangkutan sementara skorsing dan kasusnya sudah dilaporkan kepada pihak yang berwajib, hingga saat ini berkas perkara sudah lengkap diterima oleh pihak Kejaksaan Negeri (P21).</p> <p><i>Corresponding status while suspended and the case is reported to the authorities, until now the complete case file has been received by the State Attorney (P21).</i></p>

h) Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

PT. Bank Aceh belum memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan, sehubungan dengan hal tersebut, selama tahun 2014 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan terhadap pejabat pengambil keputusan transaksi dimaksud.

h) Transactions Conflict of Interest

PT. Bank Aceh does not yet have policies, systems and procedures for handling conflicts of interest, with respect to this, during 2014 there were no transactions which contain conflict of interest against the official decision makers such transaction.

Tabel 23
Benturan Kepentingan Selama Tahun 2014
Conflict of Interest During 2014

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan <i>Name and Position Party Conflict of Interest</i>	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan <i>Name and Position Decision Makers</i>	Jenis Transaksi <i>Transaction Type</i>	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) <i>Transaction Value (millions of Rupiah)</i>	Ket.*)
-	-	-	-	Nihil	-

i) Pembelian Kembali (Buy Back) Obligasi Bank

Hingga posisi laporan belum ada saham dan obligasi yang diterbitkan oleh PT. Bank Aceh untuk diperjualbelikan sehingga belum ada upaya/kebijakan melakukan pembelian kembali saham atau obligasi tersebut (buy back shares and/or buy back obligasi). Hingga posisi laporan kepemilikan saham PT. Bank Aceh masih dikuasai oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah/Kota dalam Provinsi Aceh.

i) Buy Back Bank Bonds

Until the position has been no report of stocks and bonds issued by PT. Bank Aceh for commercial banks so that there are no efforts / policy to buy back shares or bonds (buy back shares and / or buy back bonds). Until the position reports share ownership of PT. Bank Aceh is still controlled by the Provincial Government and Local Government / Municipalities in Aceh Province.



j) **Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar**

Dalam rangka melaksanakan fungsi intermediasi, PT. Bank Aceh telah melakukan aktifitas penyaluran kredit kepada masyarakat, termasuk kepada Pihak yang terkait dengan bank dan penyediaan dana besar kepada debitur inti.

Adapun jumlah total baki debet penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur/group inti per posisi 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

j) **Provision of Funds To Related Parties and Provision of Large Exposure**

In order to carry out intermediary function, PT. Bank Aceh has made lending activities to the public, including to parties related to the bank and large exposures to the debtor's core.

The total amount of the outstanding provision of funds to related parties (related party) and debtor / core group per position December 31, 2014 are as follows:

Tabel 15
Penyediaan Dana PT. Bank Aceh Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Tahun 2014
Provision of Funds PT. Bank Aceh To Related Parties and Large Exposure of the Year 2014

No	Penyediaan Dana	Debitur	Jumlah		<i>Provision of Funds</i>
				Nominal (Jutaan Rupiah)	
1	Kepada Pihak Terkait	5	Rp.	1.979,-	<i>To Related Parties</i>
2	Kepada Debitur Inti (25 Debitur)				<i>To Debtor Core (25 Debtor)</i>
	• Individu	16	Rp.	129.309,-	• Individuals
	• Group	9	Rp.	214.924,-	• Group

Untuk meningkatkan perolehan laba usaha perusahaan, PT.Bank Aceh akan terus berupaya untuk mengoptimalkan ekspansi penyaluran kredit secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang berlaku.

Guna menjaga kualitas aktiva produktif yang disalurkan berada dalam kondisi yang baik, Dewan Komisaris PT. Bank Aceh secara terus-menerus meminta kepada Direksi dan jajarannya agar didalam penyaluran kredit selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian (prudential), agar bank tetap sehat. Disamping itu terhadap pengelolaan kredit non lancar, termasuk yang telah dihapus buku, hingga tahun 2014 telah dilakukan penagihan dan penanganan secara intensif, terbukti dengan penurunan rasio NPL yang berada pada posisi 2,58% per 31 Desember 2014.

To improve the company's operating earning, PT. Bank Aceh will continue to strive to optimize the credit expansion on an ongoing basis with due regard to the prudential principles and risk management regulations.

In order to maintain the quality of earning assets distributed are in good condition, the Board of Commissioners of PT. Bank Aceh continuously asking the Directors and staff to ensure that its lending has always put forward the prudential principle, in order to stay soundy bank. Besides, the management of non-current loans, including those you've deleted the book, until the year 2014 has been carried out intensive collection and handling, as evidenced by the decline in the NPL ratio which stood at 2.58% as of December 31, 2014.

k) Rencana Strategis Bank

Dalam mendukung penerapan GCG, PT. Bank Aceh telah menyusun Rencana Korporasi. Rencana Korporasi PT. Bank Aceh yang terkait dengan laporan pelaksanaan GCG tahun 2014 ini terdiri dari:

- Rencana jangka pendek yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan PT. Bank Aceh 2014;
- Rencana jangka menengah yang dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) PT. Bank Aceh Tahun 2014-2016;
- Rencana jangka panjang dijabarkan dalam Rencana Lima Tahun (Corporate Plan) Tahun 2014-2019.

l) Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik Tahun 2014

PT. Bank Aceh menyadari sepenuhnya kepercayaan dan dukungan masyarakat selama ini merupakan salah satu faktor yang membuat PT. Bank Aceh berkembang seperti sekarang ini, maka sudah sewajarnya PT. Bank Aceh sangat peduli kepada masyarakat yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas sosial dilakukan PT. Bank Aceh. Aktivitas sosial ini merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Aceh yang akhirnya akan dapat mendukung aktivitas PT. Bank Aceh. Selama tahun 2014, Pemberian Dana seluruhnya hanya diperuntukkan pada Kegiatan Sosial. Adapun Kegiatan yang berhubungan dengan Politik selama tahun 2014 tidak pernah ada disalurkan/diberikan.

m) Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

Kepemilikan Direksi dan Komisaris Pada Perusahaan yang Terafiliasi

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham PT. Bank Aceh sampai dengan tahun 2014 tidak memiliki hubungan terhadap kepemilikan apapun pada perusahaan yang terafiliasi

Laporan Keuangan Konsolidasi (Group Perusahaan)

Bank Aceh sampai dengan tahun 2014 juga tidak memiliki group perusahaan, sehingga tidak memiliki laporan keuangan konsolidasi dengan group suatu perusahaan.

C. KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BANK

Sesuai Pasal 65 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang kemudian di jabarkan didalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013

k) Bank Strategic Plan

In supporting the implementation of GCG, PT. Bank Aceh has developed the Plan of the Corporation. Corporate Plan of PT. Bank Aceh related to GCG implementation report 2014 consists of:

- Short-term plans set out in the Annual Budget Plan PT. Bank Aceh, 2014;
- Medium-term plan outlined in the Business Plan (RBB) of PT. Bank Aceh Year 2014-2016;
- Long-term plans outlined in the Five-Year Plan (Corporate Plan) Year 2014-2019.

l) Provision Fund for Political Activities In 2014

PT. Bank Aceh is fully aware of the trust and support of the community for this is one factor that makes PT. Bank Aceh evolved as now, it is only logical PT. Bank Aceh is very concerned about the people who embodied the social activities carried out by PT. Bank Aceh. This social activity is corporate social responsibility that is expected to increase public confidence in the PT. Bank Aceh which eventually will be able to support the activities of PT. Bank Aceh. During 2014, Giving Fund is reoccupied entirely on Social Activities. As for activities related to politics during 2014 there has never been distributed / supplied.

m) Subsidiary and Affiliated Companies

Ownership of Directors and Commissioners At Affiliated Companies

Directors, Board of Commissioners and Shareholders of PT. Bank Aceh until 2014 does not have any ownership in relation to affiliated companies

Consolidated Financial Statements (Group Company)

Bank Aceh until 2014 also does not have a group of companies, so it does not have the consolidated financial statements of a company group.

C. GENERAL CONCLUSION OF SELF ASSESSMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE BANK

In accordance with Article 65 of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/4 / PBI / 2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks then describe in Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15 / DPNP dated 29 April 2013 regarding



perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dinyatakan bahwa Bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (self assessment) terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil self assessment Good Corporate Governance tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan Good Corporate Governance.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memastikan penerapan penilaian mandiri (self assessment) tersebut berjalan efektif dan optimal, PT. Bank Aceh telah membentuk Tim Penilaian GCG yang ditetapkan dengan SK Direksi No. 056/04/DIR/III/2008 Tanggal 18 Maret 2008 untuk mempersiapkan self assessment yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengidentifikasi dini kesiapan penerapan Good Corporate Governance, sekaligus untuk menyusun langkah korektif maupun rencana tindak lanjut yang diperlukan. Self Assessment ini akan menilai pelaksanaan dari prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang terdiri dari transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness di Bank.

Proses penyusunan Self Assessment pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Bank Aceh telah mempedomani Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Sedangkan ketentuan dan tatacara pelaksanaan Self Assessment diatas dilaksanakan sebagaimana diatur di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Berdasarkan hasil self assessment Pelaksanaan GCG periode 31 Desember 2014, bahwa secara umum pelaksanaan Good Corporate Governance pada PT. Bank Aceh telah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan telah terpenuhinya ketentuan minimun yang dipersyaratkan dalam ketentuan dan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance.

Kinerja Manajemen PT. Bank Aceh hingga periode 31 Desember 2014 berada dalam kondisi yang cukup baik, dimana manajemen mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan memiliki sistem pengendalian risiko yang cukup memadai serta mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara independen. Penyusunan struktur organisasi dan penempatan pengurus bank juga terus ditata dengan baik dan disesuaikan dengan tingkat kompleksitas keuangan

the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank stated that the Bank is required to conduct a self-assessment (self-assessment) of the implementation of Good Corporate Governance at least 2 (two) times a year. Results GCG self assessment is an integral part of the implementation of Good Corporate Governance report.

In connection with this, to ensure the implementation of self assessment (self assessment) is run effectively and optimally, PT. Bank Aceh has established GCG Assessment Team established by Decree of Directors No. 056/04/DIR/III / 2008 dated March 18, 2008 to prepare for self assessment that can be used as one means to identify early readiness of implementation of good corporate governance, as well as to draw up a corrective action plan and follow-up are required. Self assessment will assess the implementation of the principles of good corporate governance comprising transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in the Bank.

Self assessment process of preparing the implementation of Good Corporate Governance PT. Bank Aceh has been guided by Bank Indonesia Regulation mentioned above.

While the rules and procedures for the implementation of the above Self Assessment conducted as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15 / DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Based on the results of the self assessment GCG implementation period December 31, 2014, that the general implementation of Good Corporate Governance in PT. Bank Aceh has been going well. It is characterized by have fulfilled the minimum conditions required under the rules and regulations related to the implementation of Good Corporate Governance.

Management's Performance of PT. Bank Aceh until the period of December 31, 2014 to be in pretty good shape, where the management is able to adapt to changes in external conditions and has a risk control system that is adequate and able to tackle the various problems encountered independently. The preparation of the organizational structure and placement of bank officials also continued well laid out and adjusted to the level of complexity of financial and bank target and vision and mission of the

dan sasaran bank serta visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Aceh telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Manajemen bank juga telah mampu menghindari tindakan-tindakan yang merugikan bank serta mampu mencegah dan membatasi kegiatan usaha bank yang dapat menurunkan kualitas Good Corporate Governance (GCG), serta memiliki kemampuan untuk bertindak independen terhadap pengaruh/intervensi berbagai pihak.

Disamping itu, manajemen bank juga telah membentuk komite-komite khusus dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja bank secara menyeluruh, terutama dalam penentuan atau pengambilan keputusan oleh pengurus bank. PT. Bank Aceh juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai agar dapat melakukan pemantauan dan audit secara berkala, sehingga proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dapat dilakukan dengan semakin baik.

Dalam tahun 2014, usaha-usaha penyempurnaan kualitas SDM terus diupayakan secara berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik, khususnya dalam menghadapi kompetitor yang semakin dinamis melalui berbagai pelatihan yang intensif. Manajemen terus melakukan evaluasi terhadap kinerja Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi.

Sebagai bentuk transparansi manajemen dalam bidang Sumber Daya Manusia, Direksi PT. Bank Aceh secara selektif terus melakukan pemberdayaan/kaderisasi, terutama terhadap generasi muda yang potensial dan memiliki kompetensi yang memadai untuk mengemban tugasnya, sehingga motivasi dan pengembangan diri karyawan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam rangka efektifitas penerapan Good Corporate Governance secara optimal, PT. Bank Aceh telah memiliki pedoman internal tentang pelaksanaan Good Corporate Governance, termasuk pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang mencantumkan pengaturan tentang etika kerja, waktu kerja, dan pengaturan rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2014 pelaksanaan rapat intern, baik rapat antar Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, maupun rapat Dewan Komisaris bersama komite

company is to be achieved.

In performing its duties, the Board of Commissioners and Directors PT. Bank Aceh have sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally. The bank's management has also been able to avoid actions that harm the bank as well as to prevent and limit the business activities of banks that can degrade the quality of Good Corporate Governance (GCG), and has the ability to act independently of the influence / intervention of various parties.

In addition, the bank's management has also established special committees in order to improve the effectiveness and efficiency of the bank's overall performance, particularly in the determination or decision by the board of the bank. PT. Bank Aceh also has an adequate internal control system in order to perform monitoring and periodic audits, so that the process of identification, measurement, monitoring and control of risk can be done better.

In 2014, the efforts of improving the quality of human resources continue to be pursued in a sustainable manner to achieve the best, especially in the face of increasingly dynamic competitors through a variety of intensive training. Management continues to evaluate the performance of the Human Resources and Information Technology.

As a form of management transparency in the field of Human Resources, Director of PT. Bank Aceh selectively continue to empower / regeneration, especially for the younger generation of potential and have sufficient competence to carry out their duties, so that motivation and personal development of employees may work as expected.

In the framework of the effective application of Good Corporate Governance optimally, PT. Bank Aceh has had internal guidelines on the implementation of Good Corporate Governance, including guidelines and work rules that include setting BOC about work ethic, working time, and meeting arrangements in accordance with applicable regulations.

During 2014 the implementation of the internal meeting, both meetings between the Board of Commissioners, Directors meeting of the Board of Commissioners together,



GCG telah berjalan secara efektif dan hasil keputusan rapat tersebut telah dimanfaatkan secara optimal sebagai rekomendasi pengambilan keputusan oleh manajemen.

B. TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA UNIT USAHA SYARIAH

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pelaksanaan dan penilaian GCG bagi Unit Usaha Syariah diwujudkan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
3. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti;
5. Transparasi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Setiap tahunnya, Bank Aceh Unit Usaha Syariah melakukan self assesment (penilaian sendiri) terhadap 5 (lima) faktor pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).

Dari lima faktor yang dilakukan assessment, menghasilkan dua klasifikasi hasil komposit faktor dimana satu faktor hasilnya sangat baik dengan nilai komposit 1 (satu), empat faktor hasilnya baik dengan nilai komposit 2 (dua) dengan rincian masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai peringkat komposit 1 (satu) meliputi :
 - Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
2. Nilai peringkat komposit 2 (dua) meliputi :
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Unit Usaha Syariah
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)
 - Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.

as well as board meetings together GCG committee was effective and the outcome of the meeting has been used optimally as a recommendation for decision making by management.

B. CORPORATE GOVERNANCE ON SHARIA BUSINESS UNIT

According to Bank Indonesia Regulation Number 11/33 / PBI / 2009 dated December 7, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Banks and Sharia Business Unit as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 12/13 / DPbS dated 30 April 2010 regarding the implementation of Good Corporate Governance Islamic Banks and Sharia Business Unit, the Bank shall implement GCG in all its business activities at all levels of the organization.

Implementation and assessment of GCG for Sharia embodied in five (5) factors that consists of:

1. The implementation of tasks and responsibilities of the Director of UUS;
2. Implementation of the tasks and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
3. Implementation of Islamic principles in the activities of fund raising and distribution of funds and services;
4. Distribution of funds to core customer financing and storage of funds by depositors core;
5. Transparency of financial and non financial condition, GCG implementation report and internal reporting.

Each year, the Sharia Bank Aceh perform a self-assessment to 5 (five) implementation factors of Good Corporate Governance (GCG).

Of the five factors that assessed, resulted in two classifications composite result of the factors factor which results were excellent with a composite score of 1 (one), four factors the results are good with a composite score of 2 (two) with the details of each as follows:

1. The value of a composite ranking of 1 (one) include:
 - Implementation of Islamic principles in the activities of fund raising and distribution of funds and services
2. The composite rating of 2 (two) include:
 - Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Director
 - Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board (DPS)
 - Distribution of funds to core customer financing and deposit of funds by depositors core.

- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- Transparency of financial and non financial condition, GCG implementation report and internal reporting.

Berdasarkan hasil self assessment diatas, pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) periode 31 Desember 2014 pada PT. Bank Aceh Unit Usaha Syariah memperlihatkan komposit akhir sebesar 1,9 dengan predikat BAIK.

Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Dewan Pengawas Syariah Bank Aceh Unit Usaha Syariah per 31 Desember 2014 berjumlah 2 (dua) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai ketua, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA

Anggota : Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA.

Selama tahun 2014, Dewan Pengawas Syariah Bank Aceh telah melakukan pengawasan, saran dan opini terhadap produk dan kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) dan opini Dewan Pengawas Syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank untuk tahun 2014 telah sesuai dengan ketentuan syariah.

Based on the results of the self assessment above, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the period December 31, 2014 at PT. Sharia Bank Aceh shows the final composite of 1.9 to predicate GOOD.

Sharia Supervisory Board

Number of Sharia Supervisory Board of Bank Aceh Sharia Business Unit per December 31, 2014 amounted to 2 (two) people and one of them appointed as chairman, with the following composition:

Chairman : Prof. Dr. TGK. Muslim H. Ibrahim, MA

Members : Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA.

During 2014, the Supervisory Board of Sharia Bank Aceh has conducted surveillance, advice and opinions on the products and activities of Sharia Business Unit (UUS) and the opinion of the Sharia Supervisory Board as a whole for the implementation of the Bank's operations for the year 2014 in accordance with the provisions of sharia.



OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH PT. BANK ACEH OPINION OF SHARIA SUPERVISORY BOARD OF PT. BANK ACEH

Bismillahirrahmanirrahim

Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh berdasarkan pengamatan dan pemeriksaan kami selama periode tahun 2014 dengan ini menyatakan bahwa pengelolaan seluruh aspek operasional, transaksi dan seluruh produk PT. Bank Aceh Syariah telah mengikuti dan sesuai dengan Fatwa-fatwa dan ketetapan Syariah yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya senantiasa dikenakan sesuai dengan fatwa dan masukan baik dari Dewan Syariah Nasional maupun Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Aceh.

Sharia Supervisory Board of PT. Bank Aceh based on our observations and examinations during the period 2014 to declare that the management of all aspects of operations, transactions and all products of PT. Sharia Bank Aceh have followed and in accordance with the fatwas and Islamic decree issued by the National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia, Bank Indonesia Regulation, Bank Indonesia Circular Letter and other regulations constantly updated according to the fatwa and good input from the National Sharia Council and Sharia Supervisory Board PT. Bank Aceh

Banda Aceh, 19 Januari 2015

Banda Aceh, January 19, 2015

DEWAN PENGAWAS SYARIAH PT. BANK ACEH
SHARIA SUPERVISORY BOARD OF PT. BANK ACEH

Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA
Ketua

Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA
Anggota

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai perwujudan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Bank Aceh ikut serta dalam kegiatan program kemasyarakatan untuk menumbuhkan hubungan baik sampai ke lapisan masyarakat yang membutuhkan dukungan. Kegiatan tanggung jawab sosial Bank Aceh merupakan refleksi keterlibatan perusahaan di dalam dan bersama masyarakat dimana sebagai sebuah lembaga keuangan yang hidup dari dan untuk masyarakat, hubungan antara bank dengan masyarakat serta lingkungan operasional bank sepatutnya dapat terbangun secara saling menguntungkan. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan satu kesatuan dalam perwujudan kinerja bank serta bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Pada tahun 2014 total dana CSR yang telah disalurkan untuk berbagai kegiatan masyarakat sebesar Rp.8.928.330.000,-.

Program-program tanggung jawab sosial (CSR) yang telah dilaksanakan selama tahun 2014, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bantuan untuk kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup sebesar Rp. 7.181.110.000,-;
- b. Bantuan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, seni budaya, olah raga dan keagamaan sebesar Rp. 1.150.820.000,-;
- c. Bantuan penanggulangan musibah bencana alam dan konflik sosial sebesar Rp. 462.000.000,-;
- d. Bantuan fakir miskin, kaum dhuafa dan anak yatim sebesar Rp. 134.400.000,-;

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a manifestation of social responsibility to the community, Bank Aceh participated in the activities of community programs to foster good relations to the society who need support. Bank social responsibility activities is a reflection of the company's involvement Aceh in and with the community in which as a financial institution and for the life of society, the relationship between banks and society as well as the bank's operating environment can duly awakened mutual benefit. Therefore, corporate social responsibility (CSR) is an integral part in the realization of the performance of the bank as well as an integral part of the implementation of the principles of good corporate governance. In 2014 total CSR funds have been disbursed to various community activities for Rp.8.928.330.000,-.

Programs of social responsibility (CSR) which has been implemented during 2014, including the following:

- a. *Donation for education, economic, health and environmental Rp. 7.18111 billion, -*
- b. *Donation for social activities, arts and culture, sports and religious Rp. 1.15082 billion, -*
- c. *Donation for mitigation of natural disasters and social conflicts Rp. 462 000 000, -*
- d. *Donation for the needy, the poor and orphans Rp. 134.400.000, -*

Tabel. 24
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Selama Tahun 2014
Donation Fund for Social Activities For 2014

No	Nama Kegiatan	Jumlah Nominal (Rp)	Name of Activity
1	Bantuan untuk kegiatan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup	Rp. 7.181.110.000,-	<i>Donation for education, economy, health and environment</i>
2	Bantuan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, seni budaya, olah raga dan keagamaan	Rp. 1.150.820.000,-	<i>Donation for social activities, arts and culture, sports and religious</i>
3	Bantuan penanggulangan musibah bencana alam dan konflik sosial	Rp. 462.000.000,-	<i>Donation mitigation of natural disasters and social conflicts</i>
4	Bantuan untuk fakir miskin, kaum dhuafa dan anak yatim	Rp. 134.400.000,-	<i>Donation for the poor, the orphans and orphans</i>
5	Bantuan untuk Kegiatan Gerakan Nasional	-	<i>Donation for the National Movement Activity</i>
TOTAL		Rp. 8.928.330.000,-	TOTAL



Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014

Responsibility For The Annual Report 2014

SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS ISI LAPORAN TAHUNAN

STATEMENT ON RESPONSIBILITY FOR THE CONTENTS OF ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Direksi dan Komisaris PT. Bank Aceh dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, together with the financial statements and related information, is the responsibility of the Directors and Commissioners of PT. Bank Aceh and vouched for by all members of the Directors and the Board of Commissioners with their respective signatures affixed below.

Banda Aceh, 24 Maret 2015/ *Banda Aceh, March 24th, 2015*

Yang bertandatangan/*The Undersigned*



DERMAWAN

Komisaris Utama – *President Commissioner*



ABDUSSAMAD

Komisaris Independen – *Independent Commissioner*



ISLAHUDDIN

Komisaris Independen – *Independent Commissioner*



BUSPA ABDULLAH

Direktur Utama – *President Director*



HAIZIR SULAIMAN

Direktur Syariah – *Sharia Director*



RUSYDI M. ADAM

Direktur Operasional – *Banking Operation Director*



ZIKRI A. GANI

Direktur Kepatuhan dan SDM – *Compliance and HRD Director*



ZAKARIA ARAHMAN

Direktur Bisnis – *Business Director*

DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultants
(d.h. KAP Hertanto, Sidik & Indra, members of TIAG International)

PT BANK ACEH

LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Head Office :

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 19th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : 62-21 39838734, 39838735 - Fax : 62-21 39832081



SURAT PENYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT BANK ACEH

DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT BANK ACEH

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Busra Abdullah, SE
Alamat kantor : Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 24
Banda Aceh, Indonesia
Nomor telepon : (0651) 22966
Alamat rumah : Lamteumen Timur Jln. Al-Hidayah No. 4
Banda Aceh
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rusydi M. Adam
Alamat kantor : Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 24
Banda Aceh, Indonesia
Nomor telepon : (0651) 22966
Alamat rumah : Jln. Tgk. Dibitai No. 12 Kota Baru Banda Aceh
Jabatan : Direktur Operasional

We the undersigned:

1. Name : Busra Abdullah, SE
Office Address : Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 24 Banda Aceh, Indonesia
Telephone : (0651) 22966
Residential address : Lamteumen Timur Jln. Al-Hidayah No. 4 Banda Aceh
Title : President Director
2. Name : Rusydi M. Adam
Office Address : Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 24 Banda Aceh, Indonesia
Telephone : (0651) 22966
Residential address : Jln. Tgk. Dibitai No. 12 Kota Baru Banda Aceh
Title : Operations Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Aceh.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; dan:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Aceh financial statements.
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards; and:
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements.
 - b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts.
3. We are responsible for the Bank's internal control system.

This is our declaration, which is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of Board of Directors
Banda Aceh, 27 Februari 2015

Direktur Utama /
President Director

Direktur Operasional /
Operations Director

Busra Abdullah, SE

Rusydi M. Adam



KANTOR PUSAT :

Jl. Tgk. H. Mohd Daud Beureueh No. 24 Banda Aceh
Telp. (0651) 22966, 32379, 33974 Faksimili : (0651) 32598



DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultants

(d.h. KAP Hertanto, Sidik & Indra, members of TIAG International)

The original report included here is in the Indonesian Language

Nomor: DSI.AS/HO.017.PTBA-LAI

Number: DSI.AS/HO.017.PTBA-LAI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT BANK ACEH

The Stockholders, Board of Commissioners and Board of Directors PT BANK ACEH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Aceh ("Bank") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Aceh ("the Bank") and which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and Government Financial Examination Standard established by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Head Office :Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 19th Floor, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone . 62-21 39838734, 39838735 - Fax: 62-21 39832081- E-mail : kapdsi.kpusat@gmail.com

NIUKAP : KEP-959/KM.1/2014



DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultants

(d.h. KAP Hertanto, Sidik & Indra, members of TIAG International)

The original report included here is in the Indonesian Language

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Aceh tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Aceh as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

DJOKO, SIDIK & INDRA



Drs. Abubakar Sidik, Ak., MS, CPA, CA

Nomor Register Akuntan Publik AP.0138 Public Accountant Register Number AP.0138

Jakarta, 27 Februari 2015 Jakarta, February 27, 2015

*The original consolidated financial statements included here in
are in Indonesian language*

**PT BANK ACEH
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2014 dan 2013**

**PT BANK ACEH
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
December 31, 2014 and 2013**

Daftar Isi	Halaman / Page	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen	1 - 2	<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5 - 6	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Modal	7	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8 - 9	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	10 - 80	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BANK ACEH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
Kas	2.c., 2.e., 4	542.705.273.477	539.049.945.355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.c., 2.e., 2.f., 5	1.152.215.298.832	1.312.415.346.494	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga, Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil per 31 Desember 2014 dan 2013	2.c., 2.d., 2.e., 2.f., 6	13.150.829.370	11.844.200.294	Current accounts with other banks - third parties, Net of allowance for impairment losses of RpNil and RpNil as of December 31, 2014 and 2013 respectively
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga, Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp2.372.942.210 dan Rp2.372.942.210 per 31 Desember 2014 dan 2013	2.c., 2.d., 2.g., 7	2.938.455.057.790	2.593.827.057.790	Placement with Bank Indonesia and other banks - third parties Net of allowance for impairment losses of Rp2,372,942,210 and Rp2,372,942,210 as of December 31, 2014 and 2013 respectively
Surat-surat berharga - pihak ketiga Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil per 31 Desember 2014 dan 2013	2.c., 2.d., 2.h., 8	378.495.000.000	403.491.976.800	Marketable securities - third parties Net of allowance for impairment losses of RpNil and RpNil as of December 31, 2014 and 2013 respectively
Pinjaman yang diberikan - Pihak berelasi - Pihak ketiga	2.b., 2.c., 2.l., 9.a.i., 9.a.ii	1.979.071.606 11.111.612.735.992	1.268.130.692 10.196.820.041.070	Loans Related parties - Third parties -
Jumlah pinjaman yang diberikan		11.113.591.807.598	10.198.088.171.762	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2.d	(311.870.052.298)	(288.122.674.734)	Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan - neto		10.801.721.755.300	9.909.965.497.028	Total loans - net
Penyertaan Saham	2.j., 10	328.600.000	328.600.000	Equity investments
Aset tetap Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp197.575.816.428 dan Rp194.232.495.875 per 31 Desember 2014 dan 2013	2.k., 11	171.079.578.170	165.231.706.778	Fixed assets Net of accumulated depreciation of Rp197,575,816,428 and Rp194,232,495,875 as of December 31, 2014 and 2013 respectively
Pajak dibayar dimuka	2.t., 30.a	51.757.313.975	43.209.010.330	Prepaid tax
Aset lain-lain	2.l., 12	307.657.758.692	261.778.314.208	Other assets
Aset pajak tangguhan	2.t., 30.e	17.571.843.965	9.070.485.594	Differed tax assets
JUMLAH ASET		16.375.138.309.571	15.250.212.140.671	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of this financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BANK ACEH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2.c., 2.m., 13	428.328.125.110	457.982.736.713	<i>Current liabilities</i>
Simpanan dari bank lain	2.b., 2.c., 2.n., 14	1.719.422.407.800	1.073.077.229.703	<i>Deposits from other banks</i>
Giro	2.b., 2.c., 2.o., 15.a	2.419.084.893.117	3.340.529.834.342	<i>Current accounts related parties -</i>
- pihak-pihak berelasi	2.b., 2.c., 2.o., 15.b	1.454.453.984.142	1.529.318.903.031	<i>third parties -</i>
Tabungan	2.b., 2.c., 2.o., 16.i	28.824.315.141	11.942.937.503	<i>Savings related parties -</i>
- pihak-pihak berelasi	2.b., 2.c., 2.o., 16.ii	4.832.148.029.219	4.422.097.605.446	<i>third parties -</i>
Deposito berjangka	2.b., 2.c., 2.o., 17.i	999.000.000.000	420.900.000.000	<i>Time deposits related parties -</i>
- pihak-pihak berelasi	2.b., 2.c., 2.o., 17.ii	2.296.730.146.498	2.024.690.921.300	<i>third parties -</i>
Pinjaman yang diterima - pihak ketiga	2.c., 2.p., 17, 18	15.818.125.493	16.118.137.505	<i>Borrowings - third parties</i>
Utang Pajak	2.t., 30.b	5.558.018.708	40.863.915.197	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	19	365.280.611.142	219.871.938.924	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		14.564.648.656.369	13.557.394.159.664	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	2.u., 20	871.381.395.526	861.437.955.526	<i>Share capital</i>
Modal dasar 150.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 per saham pada tahun 2014 dan 2013				<i>Authorized capital 150,000,000 shares with par value of Rp10,000 for year 2013 and 2012</i>
Modal ditempatkan dan disetor 87.138.139 dan 86.143.795 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 per saham pada tahun 2014 dan 2013				<i>Issued and fully paid capital 87.138.139 And 86.143.795 shares with par value of Rp10,000 for year 2014 and 2013</i>
Tambahan modal disetor	21	24.500.000.000	9.943.440.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual		41.407.500.000	17.443.300.000	<i>Unrealized gain (loss) on investment in securities available for sale</i>
Saldo Laba ditentukan penggunaannya belum ditentukan penggunaannya	22.a 22.b	486.402.953.094 386.797.804.583	432.718.574.193 371.274.711.287	<i>Retained earnings appropriated unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		1.810.489.653.203	1.692.817.981.006	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.375.138.309.571	15.250.212.140.671	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of this financial statements*

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BANK ACEH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH				INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga kredit dan marjin syariah	2.q., 23.a	1.469.288.703.142	1.239.446.622.953	Loans interest income and sharia margin
Pendapatan bunga penempatan	2.q., 23.b	210.195.711.197	180.441.493.335	Placement interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2.q., 23.c	18.401.125.723	12.820.821.970	Provisions and commissions income
Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan syariah		1.697.885.540.062	1.432.708.938.258	Total interest income and sharia income
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	2.q., 24	(494.999.196.432)	(385.102.416.651)	INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.202.886.343.630	1.047.606.521.608	OPERATING INCOME - NET
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI				PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES
Aset produktif	25	(70.878.679.313)	(165.780.656.135)	Productive assets
Aset non produktif		-	-	Non productive assets
JUMLAH PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		(70.878.679.313)	(165.780.656.135)	TOTAL PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Deviden atas saham	26	106.387.908	66.811.238	Dividends on shares
Pendapatan operasional lainnya	27	135.869.044.633	163.197.225.297	Other operating income
Beban operasional lainnya	28	(294.960.661.708)	(248.925.051.445)	Other operating expenses
- Umum dan administrasi		(498.297.187.393)	(327.326.709.688)	General and administrative - Personnel -
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(657.282.416.560)	(412.987.724.598)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		474.725.247.757	468.838.140.874	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	29	46.740.379.720	35.691.921.553	
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL		46.740.379.720	35.691.921.553	TOTAL NON OPERATING REVENUES (EXPENSES)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BANK ACEH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan / Notes</i>	2014	2013	
LABA SEBELUM PAJAK		521.465.627.477	504.530.062.427	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak kini	2.t., 30.d	143.169.181.265	134.514.709.500	<i>Current income tax</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan	2.t., 30.e	(8.501.358.371)	(1.259.358.360)	<i>Deffered income tax</i>
Beban pajak penghasilan - Neto		134.667.822.894	133.255.351.140	<i>Income tax expenses - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN		386.797.804.583	371.274.711.287	CURRENT YEAR INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		41.407.500.000	17.443.300.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		428.205.304.583	388.718.011.287	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM	31	4.439	4.310	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK ACEH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For Years Ended On December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	Catatan / Notes	Modal Disetor / Paid-in Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Investment in Securities Available for Sale	Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya / Retained Earnings Appropriated	Jumlah ekuitas / Total equity	Description
Saldo per 1 Januari 2013		858.687.955.526	2.750.000.000	131.939.660.000	372.202.399.255	353.777.473.086	1.719.357.487.867
Tambahan modal disetor	-	9.943.440.000	-	-	-	9.943.440.000	Additional paid in capital
Reklasifikasi ke modal disetor	2.750.000.000	(2.750.000.000)	-	-	-	-	Reclassification to paid in capital
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(114.496.360.000)	-	-	(114.496.360.000)	Unrealized loss on sale of securities available for sale
Pembagian saldo laba:							Distribution of retained earnings:
Pembentukan cadangan Dividen, tanDEM, Dana Pensiun dan tanggung jawab sosial perusahaan	-	-	-	61.516.200.459	(69.927.327.693)	(7.811.127.234)	Apropriated for reserves Dividens, bonus, pension fund and corporate social responsibility
Koreksi audit tahun 2010	-	-	-	-	(284.450.145.393)	(284.450.145.393)	Audit correction 2010
Laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	-	-	(1.000.025.521)	-	(1.000.025.521)
Saldo per 31 Desember 2013		861.437.955.526	9.943.440.000	17.443.300.000	432.718.574.193	371.274.711.287	371.274.711.287
Tambahan modal disetor	-	24.500.000.000	-	-	-	24.500.000.000	Balance as of December 31, 2013
Reklasifikasi ke modal disetor	9.943.440.000	(9.943.440.000)	-	-	-	-	Additional paid in capital
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	23.964.200.000	-	-	23.964.200.000	Reclassification to paid in capital
Pembagian saldo laba:							Unrealized loss on sale of securities available for sale
Pembentukan cadangan Dividen, tanDEM, Dana Pensiun dan tanggung jawab sosial perusahaan	-	-	-	53.684.378.901	(54.943.737.260)	(1.259.358.360)	Distribution of retained earnings: Apropriated for reserves Dividens, bonus, pension fund and corporate social responsibility
Laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	-	-	(316.330.974.027)	(316.330.974.027)	Comprehensive income for current year
Saldo per 31 Desember 2014		871.381.335.526	24.500.000.000	41.407.500.000	486.402.953.094	386.497.804.583	1.810.489.655.203

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BANK ACEH
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, hasil investasi, provisi dan komisi yang diterima	1.697.885.540.062	1.432.708.938.258	Interest, gain on investment, fees and commissions received
Bunga dan beban yang dibayar	(494.999.196.432)	(385.102.416.651)	Interest and expenses paid
Pendapatan (beban) operasional lainnya	135.869.044.633	162.197.199.776	Other operating income (expenses)
Beban tenaga kerja	(498.297.187.393)	(327.326.709.688)	Employee expenses
Beban administrasi dan umum	(294.960.661.708)	(248.925.051.445)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) bukan operasional bersih	<u>46.740.379.720</u>	<u>35.691.921.553</u>	Non-operating revenues (expenses)-net
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	<u>592.237.918.882</u>	<u>669.243.881.804</u>	Income before changes in operating liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			Changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi			Decrease (increase) in operating assets:
Surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya	24.996.976.800	67.542.490.892	Marketable securities held and other receivables
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(344.628.000.000)	(818.500.000.000)	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	(891.756.258.271)	(585.264.609.279)	Loans
Aset lain-lain	(45.879.444.484)	(43.237.900.109)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(29.654.611.603)	216.025.389.951	Current liabilities
Giro	(996.309.860.114)	230.582.120.261	Demand deposit
Tabungan	426.931.801.411	765.778.209.880	Savings deposit
Deposito berjangka	850.139.225.198	80.784.452.600	Time deposit
Simpanan dari bank lain	646.345.178.096	440.868.897.501	Saving from other banks
Utang pajak	(52.355.558.505)	10.251.342.848	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	145.408.672.217	44.452.036.779	Other liabilities
Pembayaran pajak	(134.667.822.894)	(133.255.351.140)	Paid tax
Arus Kas Bersih Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	190.808.216.733	945.270.961.989	Cash Flows Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	(5.847.871.391)	4.718.340.555	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas investasi	<u>(5.847.871.391)</u>	<u>4.718.340.555</u>	Net cash provided from (used for) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

*The original financial statements included herein
are in Indonesian language*

PT BANK ACEH
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dividen	(316.224.586.119)	(284.383.334.155)	Dividend
Cadangan	(72.138.037.673)	(173.591.783.369)	Reserves
Pembayaran pinjaman yang diterima	(300.012.012)	(520.025.197)	Payment of fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	Debt Securities issued
Keuntungan (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	23.964.200.000	(114.496.360.000)	Unrealized gain (loss) on investment in securities available for sale
Penambahan modal	<u>24.500.000.000</u>	<u>9.943.440.000</u>	Additional capital
Arus kas (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(340.198.435.804)	(563.048.062.722)	Cash Flows from (Used for) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
	(155.238.090.463)	386.941.239.822	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.863.309.492.143</u>	<u>1.476.368.252.321</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas akhir tahun	<u>1.708.071.401.680</u>	<u>1.863.309.492.143</u>	Cash and Cash Equivalents at The End of the Year
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash and Cash Equivalents at the End of The Year:</i>
Kas	542.705.273.477	539.049.945.355	<i>Cash</i>
Giro Bank Indonesia	1.152.215.298.832	1.312.415.346.494	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank Lain	<u>13.150.829.370</u>	<u>11.844.200.294</u>	<i>Current Accounts with other banks</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>1.708.071.401.680</u>	<u>1.863.309.492.143</u>	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Sejarah Singkat

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Propinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan propinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan akta, Bank pada tanggal 2 Februari 1960 memperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No.12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, yang saat itu dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan undang-undang tersebut.

Adanya perubahan modal berdasarkan Akta Notaris Husni Usman S.H., tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Aceh ("Bank"). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank mulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

b. Jaringan Kantor

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 24 Banda Aceh. Pada 31 Desember 2014, Bank memiliki 25 kantor cabang, sebagai berikut:

1. KPO Banda Aceh
2. Cabang Jantho
3. Cabang Sinabang
4. Cabang Lhokseumawe
5. Cabang Langsa
6. Cabang Kuala Simpang
7. Cabang Takengon
8. Cabang Bener Meriah

1. GENERAL

a. Brief History

The idea to establish a Bank owned by regional governments was based on initiative of State Government Council of Transfer of Aceh Province (now called Province Government of Nanggroe Aceh Darussalam). After obtaining an approval from State Parliament House (DPRD) of transitory province of Aceh Province in Kutaraja (now called Banda Aceh) set forth in its decree Number 7/DPRD/5 dated September 7, 1957, several people represent the region governments to meet Mula Pangihutan Tamboenan, vice notary in Kutaraja, to establish a Bank in Limited Bank called "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" with the authorized capital of Rp25,000,000.

After several times change of notary deed on February 2, 1960 the Bank obtained license from Ministry of Finance set forth in its decision letter No. 12096/BUM/II and approval form of entity from the Minister of Justice set forth in its decision letter No. J.A.5/22/9 dated March 18, 1960, which was leads by Teuku Djafar as Director and the Commissioners consists of Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin and Moehammad Samusi. With the commencement of Law No. 13/1962 in regard of Principle Stipulations of Bank Pembangunan Daerah, all the banks which belong to the State Government should be complied with that law.

The changes of bank's authorized capital is based on deed of Husni Usman S.H., notary in Medan in relation with Meeting Resolution No. 10 dated December 15, 2008, increased to become Rp1,500,000,000,000 and the change of the Bank's name to become PT Bank Aceh ("The Bank"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 year 2009 dated September 9, 2009. The change of the Bank's name has been approved by the decision of Governor of Bank Indonesia No. 12/61/KEP.GBI/2010 dated September 29, 2010.

The Bank started its Sharia activity based on the Letter of Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA dated October 19, 2004 regarding to Licence of Opening Sharia Branch Office activity. The Bank starting the sharia operational activity since November 5, 2004.

b. Office Network

The Bank head office is located at Jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 24, Banda Aceh as of December 31, 2014. The Bank has 25 (twenty five) branches, as follows:

1. KPO Banda Aceh
2. Jantho Branch
3. Sinabang Branch
4. Lhokseumawe Branch
5. Langsa Branch
6. Kuala Simpang Branch
7. Takengon Branch
8. Bener Meriah Branch

*The original financial statements included herein are in
Indonesian Language*

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Jaringan Kantor (lanjutan)

9. Cabang Meulaboh
10. Cabang Calang
11. Cabang Jeuram
12. Cabang Kutacane
13. Cabang Blangkejeren
14. Cabang Sigli
15. Cabang Meureudu
16. Cabang Blang Pidie
17. Cabang Bireuen
18. Cabang Sabang
19. Cabang Tapaktuan
20. Cabang Singkil
21. Cabang Subulussalam
22. Cabang Medan
23. Cabang Idi
24. Cabang Syariah Banda Aceh
25. Cabang Syariah Lhokseumawe

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank. Berdasarkan RUPS-LB tanggal 20 Januari 2014 yang dibuat di hadapan notaris Syukri Rahmat, S.H., M.Kn, dan berdasarkan RUPS-LB tanggal 07 Juli 2014 yang dibuat di hadapan notaris Syukri Rahmat, S.H., M.Kn, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Office Network (continued)

9. Meulaboh Branch
10. Calang Branch
11. Jeuram Branch
12. Kutacane Branch
13. Blangkejeren Branch
14. Sigli Branch
15. Meureudu Branch
16. Blang Pidie Branch
17. Bireuen Branch
18. Sabang Branch
19. Tapaktuan Branch
20. Singkil Branch
21. Subulussalam Branch
22. Medan Branch
23. Idi Branch
24. Sharia Banda Aceh Branch
25. Sharia Lhokseumawe Branch

c. Organizational and Management Structure

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of Bank as of December 31, 2014 and 2013 in which based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated January 20, 2014 of notary Syukri Rahmat S.H.,M.Kn., and based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 07, 2014 of notary Syukri Rahmat S.H.,M.Kn., are as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	T. Setia Budi	T. Setia Budi	President Commissioner
Komisaris	Dr. Islahuddin	Dr. Islahuddin	Commissioner
Komisaris Independen	Abdussamad	-	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Busra Abdullah, SE	Busra Abdullah, SE	President Director
Direktur Operasional	Rusydi M. Adam	-	Operation Director
Direktur Pemasaran/Bisnis	Zakaria Arahman	-	Marketing/Business Director
Direktur Kepatuhan	Zikri A. Ghani	-	Compliance Director
Direktur Syariah	Haizir Sulaiman, SH	Haizir Sulaiman, SH	Sharia Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Abdussamad	Dr. Islahuddin	Chairman
Anggota	T. Bustamam	Ridwan Ibrahim	Member
Anggota	Endang S. Ningsih	Akmal	Member
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Dr. Islahuddin	Dr. Islahuddin	Chairman
Anggota	Abdussamad	Rusydi M. Adam	Member
Anggota	Bahrum Harun	-	Member
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua	T. Setia Budi	T. Setia Budi	Chairman
Anggota	Faisal	Faisal	Member
Anggota	M. Jafar	T. Fauzi	Member

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Susunan pengurus Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Februari 2015. Direksi Bank bertanggung jawab penuh untuk mengotorisasi laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga Standar Akuntansi Keuangan, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, terkecuali untuk yang berikut ini:

- 1). Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
- 2). Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
- 3). Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;
- 4). Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;
- 5). Liabilitas untuk imbalan pasti obligasi diakui sebesar nilai kini imbalan pasti obligasi dikurang total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

1. GENERAL (continued)

c. Organizational and Management Structure (continued)

The appointment of the Bank's Audit Committee has agreed with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. IX.I.5 dated September 24, 2004.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors was approved by Bank Indonesia.

d. Authorisation Date Of This Financial Statements

The financial statements was authorised for issuance on February 27, 2015. The Bank Directors are responsible for the authorised of the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of significantly important have been consistently applied by the Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank describes as follows:

a. Conforming the compliance of SFAS

The Bank's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 are prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared in accordance with prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority, as well as accounting standards and Accounting Guidelines for Indonesian Banking Sector (PAPI) and Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking Sector (PAPSI) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on historical cost basis, except for the following:

- 1). Derivative financial instruments are measured at fair value through profit or loss;
- 2). Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
- 3). Available-for-sale financial assets are measured at fair value;
- 4). Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedged items in qualifying fair value hedge relationship are adjusted for changes in fair value attributed to the risk being hedge;
- 5). The liability for defined benefit obligations is recognized at the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK (lanjutan)

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106 "Akuntansi Musyarakah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas keuangan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijamin sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

Penerapan kebijakan akuntansi:

- 1). Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan;
- 2). Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Conforming the compliance of SFAS (continued)

The Sharia Operational Unit, which is engaged in sharia banking presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with SFAS 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS 102 "Accounting for Murabahah", SFAS 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS 106 "Accounting for Musyarakah", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and other Statements of Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and also accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that are mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

The application of accounting policies:

- 1). The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial;
- 2). The reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed periodically. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

b. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank implemented the changes on SFAS 7, Related Party Disclosure. This revised SFAS requires the disclosures of related party relationship, transaction and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1). Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a). Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b). Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c). Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2). Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a). Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - b). Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c). Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d). Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e). Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f). Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - g). Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1.a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 34.

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, kredit dan investasi surat berharga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Transactions with related parties (continued)

Implementation of the revised SFAS has a impact to the related disclosure in the financial statements of Bank.

The Bank consider the following as their related parties:

- 1). Person or family member who has the closest relationship to the reporting entity if that person:
 - a). Has control or joint control over the reporting entity;
 - b). Has significant influence over the reporting entity; or
 - c). Key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- 2). An entity is related to a reporting entity if any of the following:
 - a). The entity and the reporting entity are members of the same group (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary related to the others entity);
 - b). One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member);
 - c). Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d). One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e). The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - f). The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - g). The person identified in 1.a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

This transaction is made on the basis of terms agreed by both parties, where such terms are not the same as other transactions which may be undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the notes to financial statements those that relevant and its the detail are presented in Note 34 of the financial statements. Furthermore, material balances and transactions between Bank with the Local Government of Aceh are disclosed also in Note 34.

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, loans and investment securities.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah, liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, dan surat utang yang diterbitkan.

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".

1). Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a). Nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan;
- b). Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- c). Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- d). Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a). Nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan;
- b). Liabilitas keuangan lain.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Bank telah menetapkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada keadaan berikut:

- a). Aset atau liabilitas dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal pada nilai wajar;
- b). Penetapan ini menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidakcocokan akuntansi yang dinyatakan akan muncul;
- c). Aset atau liabilitas derivatif berisi *embedded derivative* yang secara signifikan mengubah arus kas yang lain akan diperlukan di bawah kontrak.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customer, financial liabilities held for trading, and debt securities issued.

The Bank adopted SFAS 60, *Financial Instruments: Disclosure*, SFAS 55, *Financial Instruments: Recognition and Measurement* which replaced SFAS 55, *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, and SFAS 50, *Financial Instruments: Presentation*, which became effected starting January 1, 2012.

1). Classification

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- a). Fair value through profit and loss, which has 2 (two) sub-classification, i.e financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- b). Available-for-sale financial assets;
- c). Held-to-maturity financial assets;
- d). Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a). Fair value through profit and loss, which has 2 (two) sub-classification, i.e those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- b). Other financial liabilities.

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The Bank has classified financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- a). The assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis;
- b). The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise;
- c). The asset or liability contains an embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1). Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- a). Yang dimaksudkan oleh Bank untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b). Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- c). Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengukuran awal.

2). Pengakuan awal

Awalnya Bank mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal originasi. Pada Pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1). Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a). *Those that Bank intends to sell immediately or in the short term which are classified as held for trading, and those that initial recognition designates are measured at fair value based on comprehensive income;*
- b). *Those that Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- c). *Those for which Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables had its value have declined, which shall be classified as available-for-sale.*

Other financial liabilities are the financial liabilities that are not held for trading nor classified at fair value based on comprehensive income upon the liability recognition.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

2). Initial recognition

The Bank initially recognizes loans receivable, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trading date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trading date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial assets or financial liabilities measured at fair value plus (for and items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments been acquired or issued.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2). Pengakuan awal (lanjutan)

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3). Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial seluruh dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuananya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aset dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total *return swap* yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

2). Initial recognition (continued)

For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognizes initially. Such transaction costs are amortized over the life of the instruments based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

3). Derecognitions

The Bank derecognizes financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets transferred. Any interst in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and reward of the transferred assets or a portion of them. If all substantially risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and reward include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to the third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership such assets.

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially offer all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

3). Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/ penerbit aset keuangan sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekspor kredit.

4). Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5). Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

6). Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

3). Derecognitions (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/ financial asset issuer such that the borrower/ issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to payback the entire exposure.

4). Offset

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are net presented only if permitted by the accounting standards.

5). Amortized Cost Measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities which measured at the initial recognition minus principal payments, plus or minus with the cumulative amortization using the effective interest rate method, which calculated from the difference between initial value and maturity value, and reduced allowance for impairment losses.

6). Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transactions on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instruments using quoted prices in active market for such instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If the market for a financial instrument is inactive, the Bank determines fair value by using valuation techniques. Valuation techniques include the use of the latest market transactions conducted properly by those who understand, willing, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, the use of discounted cash flow analysis and the use of option pricing model (option pricing model).

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6). Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan tafsiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dari penilaian laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksinya ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Dimana Bank memiliki posisi risiko saling hapus, nilai tengah dari harga pasar digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

6). Fair Value Measurement (continued)

The selected assessment techniques to maximize the use of market inputs, and minimize the use of a specific provision of the Bank, include all the factors will be considered by traders in setting a price and is consistent with economic methodology that is acceptable in the pricing of financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments. The Bank calibrates valuation technique and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other market available observable market data.

The best evidence of fair value of financial instruments at initial recognition is the transaction price, the fair value of payments made or received, except if the fair value of financial instruments is determined by comparing to recent market transactions, which can be observed from the same instrument (ie without modification or repackaging) or based on a valuation technique variables using only data from observable markets. If the price of the transaction can be observed.

If the transaction price provides the best evidence of fair value upon initial recognition, the financial instruments are measured initially at the transaction price and the difference between transaction price and the value previously obtained from the assessment model is recognized in the statements of income after initial recognition depends on each facts and circumstances of the transaction but not later than when the assessment is fully supported by observable market data or when the transaction is closed.

The fair value reflects the credit risk on financial instruments and include adjustments made to incorporate the credit risk of the Bank and the opposing party, whichever is appropriate.

Fair value estimates obtained from the valuation models will be adjusted by considery other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the as long as that the Bank believes a third party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured by a bid price; financial liabilities and short position are measured by an asking price. where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a offer or demand price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN)

- 1). Aset Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjenji pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang dipergunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a). Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur;
- b). Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- c). Terdapat kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan kegiatan reorganisasi keuangan lainnya;
- d). Hilangnya pasar aktif dari kredit akibat Kesulitan keuangan;
- e). Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- f). Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets (CKPN)

- 1). Financial Assets are recorded at amortized cost

Reserve should be calculated by the Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or group of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front. Total reserve loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

This impairment is applied to all financial instruments in productive assets account group consisting of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, and equity investments and commitments and contingencies at the balance sheet accounts.

On every balance sheet date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired. Financial asset or group of financial assets decreased in value and any impairment loss has occurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after initial recognition and these adverse events affecting cash flow estimates the future of the financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows:

- a). Significant financial difficulties experienced by debtor;
- b). Breach of contract, such event of default or arrears in payment of principal and interest;
- c). There is a possibility of the debtor is declared bankrupt or performing other financial reorganization
- d). The loss of an active market of credit due to financial difficulties;
- e). The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- f). Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:
 - Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN) (lanjutan)

- 1). Aset Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *migration rate analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets (CKPN) (continued)

- 1). Financial Assets are recorded at amortized cost (continued)

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determine whether there is an objective evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If the Bank determines there is no objective evidence that the impairment value of financial asset is individually evaluated, whether the amount significant or not, then the financial asset classified into group of financial asset that have the same credit risk characteristics and its impairment value is collectively calculated. For the financial asset that has impaired individually, and its impairment has been recognized, is not included in collectively evaluation of impairment value.

Calculation of individual impairment

The loss of impairment value is measured based on the difference between carrying value with the present value of future cash flow estimation (without calculation of loss impairment value in the future which has not yet incurred) that discounted by using beginning effective interest rate from its financial asset. The carrying value of that asset less allowance of impairment losses and the loss expense recognized in statement of comprehensive income. If the loan given or financial asset owned until its maturity date that has variable interest rate, then the discount rate which to be used to measure each loss of impairment value is the effective interest rate that valid as stipulated in the contract.

Calculation the present value of future cash flow estimation with its guarantee described cash flow which resulted from take over of its guarantee less expenses to acquire and sale the guarantee, although the take over will happen or not.

The Bank uses migration rate analysis method to assess impairment value of credit that given collectivity. With this method, Bank's using three years historical data in counting probability of default and loss given default.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN) (lanjutan)

- 1). Aset Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menggunakan metode nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
- Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia".

Evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit dilakukan berdasarkan estimasi arus kas kontraktual masa datang dan tingkat kerugian historis (*historical loss rate* atau *historical net charge-off rate*) dari kelompok kredit.

Data mengenai kerugian historis merupakan titik awal dalam melakukan evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit. Berdasarkan data kerugian historis dari suatu kelompok kredit setelah memperhitungkan tingkat pengembalian (*recovery rate*), Bank dapat mengestimasi arus kas masa datang dan tingkat kerugian kelompok kredit pada masa ini.

Hapus Buku

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan, efek-efek dan Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets (CKPN) (continued)

- 1). Financial Assets are recorded at amortized cost (continued)

Bank uses the fair value of collateral as the future cash flows if it meets one of the following conditions:

- Loan is collateral dependent, if the loan repayment only from the collateral; or
- Collateral takeover most likely to occur and is supported by binding legal aspects of collateral.

The calculation of collective impairment

In determining the impairment collectively, the Bank implemented the Circular Letter of Bank Indonesia No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 "Amendment to Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the implementation of Bank Indonesia Accounting Guidelines".

Evaluation of impairment of the credit is based on estimates of future contractual cash flows and historical loss rate (the historical net charge-off rate) of the credit.

Data on historical losses is the starting point for evaluating the impairment of the credit. Based on historical loss data of a group loans after taking into account the rate of return (recovery rate), the Bank may estimate the future cash flows and the level of credit losses during this period.

Write Off

When the loans receivable is uncollectible, it will be written by reversing joined entry of allowance for impairment value. The loan able to be written off when the whole procedures that require has been accomplished and a loss has been determined. Impairment value expense related to the loan given, marketable securities and government bond (in category held until maturity date, loan given and receivable) classified into allowance for impairment value.

If, for the next period, the amount of impairment loss decreases and the reduction can be objectively related to events occurring after the loss is recognized (such as increasing the debtor's credit rating), then previously recognized impairment should be restored, to adjust the reserve account. Total recovery amount of financial asset recognised in the statement of comprehensive income.

Subsequent receipt of loans given which has been written off, in the current period to be credited with the adjustment of allowance account. The receive of loans given which has been written off in the prior period recorded as other non-operational income.

The loss is measured from the difference between the carrying value asset and the present value of future discounted cash flow using the beginning of effective interest rate of asset.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN) (lanjutan)

- 1). Aset Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Hapus Buku (lanjutan)

Pengklasifikasian aset produktif dan jumlah minimum penyisihan kerugian atas aset produktif serta komitmen dan kontinjenyi yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013. Dalam penerapan PBI dan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, Bank melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha dan kemampuan membayar kepada Bank.

Aset produktif dalam prinsip syariah

Untuk Unit Usaha Syariah, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/10/DPbs tanggal 13 April 2011. Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

Percentase minimum penyisihan kerugian/ Percentage of minimum allowance of impairment

	1%	5%	15%	50%	100%	Current Special Mention Substandard Doubtful Loss
Lancar	1%					
Dalam perhatian khusus		5%				
Kurang lancar			15%			
Diragukan				50%		
Macet					100%	

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Subsidiary that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Mulai 1 Januari 2010, dengan berlakunya PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", surat berharga yang dimiliki merupakan surat berharga investasi.

Surat-surat berharga pada awalnya diukur berdasarkan nilai wajar ditambah, dalam hal surat berharga investasi tidak diukur berdasarkan nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi dan pengukuran selanjutnya akan tergantung dari klasifikasi surat berharga investasi yang dikelompokkan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau tersedia untuk dijual.

Dalam surat berharga yang nilai wajarnya tersedia diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, digolongkan dalam kelompok berikut:

- 1). Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pada saat surat-surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2). Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi komprehensif periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
- 3). Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.
- 4). Surat-surat berharga yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of government bonds and corporate bonds, where traded on stock exchange.

From January 1, 2010, with the enactment of SFAS 50, Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, securities held are securities investment.

Marketable securities is initially measured at fair value plus, in terms of marketable securities were not measured at fair value through profit and loss, transaction costs and subsequent measurements will depend on the classification of investment securities classified as held to maturity, fair value through income, or available for sale.

Marketable securities that have readily determinable fair value are classified based on management intention at the time of acquisition, are classified into the following groups:

- 1). Trading securities are stated at fair value. The unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current period comprehensive profit and loss. Upon the sale of securities in a trading portfolio, the difference between the selling price and fair value per books is recognized as a realized gain or loss on sale.
- 2). Available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are not recognized in the current period comprehensive profit and loss but are presented as a separate component in equity. Gains/losses are recognized in profit and loss upon realization.
- 3). Marketable securities classified as held to maturity, which the Bank intends and has the ability to hold to maturity, are stated at cost, adjusted for amortization of premiums or discounts.
- 4). Marketable securities classified as loans and receivables are stated at current value measured at initial recognition after added (deducted) for amortization of premium (discount), if any.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Surat-surat berharga (lanjutan)

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal posisi keuangan. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penurunan nilai wajar setiap surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dikreditkan/dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan jaminan transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldoanya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Marketable securities (continued)

For marketable securities which are actively traded in organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the close of business on the balance sheet date. For marketable securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of marketable securities.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Any permanent decline in the fair value of marketable securities held to maturity, is charged to the current operations.

Realized gains and losses from selling marketable securities are calculated based on a specific identification method and credited/charged to the current year income statement.

Marketable securities purchased with agreements to resell (reverse repo) are the guarantee of credit transactions and are recognized as receivables and recognized as a bill credit repo resale price of related securities, net of interest income that has not been produced. The difference between purchase price and sale price is treated as interest income that has not been produced and are recognized as income over the period since the securities are purchased until they are resold.

i. Loans

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

Loans are classified as loans and receivables.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans, credit in order to direct financing and joint financing and redirection are carried at the balance in accordance with the portion of credit risk is borne by the Bank.

Restructured Loans

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah, rahn dan qardh.

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank Aceh Syariah dan nasabah dimana Bank Aceh Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil dengan (nisbah) porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Aceh Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang belum direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai dengan harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan ujrah (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan liabilitas pihak meminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Loans (continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Sharia receivables arise from transactions based on ijarah, murabahah, rahn and qardh agreements.

Mudharabah financing is an agreement between Bank Aceh Syariah and the customer in which Bank Aceh Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing principle (nisbah) with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Aceh Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is a financing in the form of sale/purchase of goods with the selling price equal to cost of the goods plus agreed profit margin. Murabahah receivables are stated at the amount of receivables less unrealized deferred margin and allowance for losses.

Rahn is the exchange of goods or assets from customers to the Bank for money. Goods or the mortgaged property is valued in accordance with the market price minus a certain percentage as the Bank's fees for the Bank to obtain ujrah (benefits) and is recognized when received.

Qardh is a loan/ borrowing funds without any agreed consideration wherein the borrower has the obligation to return the principal of the loan at lump sum or on installment over a certain period.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas di mana Bank mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas-entitas tersebut. Dalam hal ini, Bank umumnya mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% hak suara. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal akuisisi.

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No.25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang masa yang lebih pendek antara umur hukum hak dan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangkan biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian dari item aset tetap diakui pada jumlah item yang tercatat jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara andal. Nilai tercatat atas bagian yang diganti adalah dihitung pengakuan. Biaya pemeliharaan sehari-hari aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Equity investments

Equity investments represent investment non-publicly listed companies engaged in the financial services industry held for longterm purposes.

Associates are all entities over which the Bank has significant influence, but does not have control. Generally, the Bank's shareholding is between 20% and 50% of the voting rights. Equity investments in associates are accounted for under the equity method and are initially recognized at cost and adjusted for the Bank's share in net profit or loss of the associated companies less dividends received after the acquisition date.

Equity investments with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, equity investments are carried at cost less allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the decision to distribute the dividend is declared.

A provision for impairment losses on investments is made when in the opinion of the management there is a permanent decline in the value of the investment.

k. Fixed assets

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

ISAK No.25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extention or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as deferred charges in the statements of financial position and

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bring asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. The cost of the day to day servicing of fixed assets are recognized in profit or loss as incurred.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode saldo menurun untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah, bangunan, dan perangkat teknologi menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat / tahun Useful life/ year	Tarif/ Tariff (%)	
Bangunan	10 – 20	5% - 10%	Buildings
Rumah Instansi	10 – 20	5% - 10%	Dormitory
Inventaris Kantor	4 – 8	12,5% - 25%	Installation
Kendaraan bermotor	4 – 8	12,5% - 25%	Vehicles
Perpustakaan	4	25%	Office equipment/ supplies

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu. Tanah tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari pada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

I. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka dan lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets (continued)

Depreciation is recognized using the double declining method for the depreciable amount of fixed assets, except land, building and technology support using the straight line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Masa manfaat / tahun Useful life/ year	Tarif/ Tariff (%)	
Bangunan	10 – 20	5% - 10%	Buildings
Rumah Instansi	10 – 20	5% - 10%	Dormitory
Inventaris Kantor	4 – 8	12,5% - 25%	Installation
Kendaraan bermotor	4 – 8	12,5% - 25%	Vehicles
Perpustakaan	4	25%	Office equipment/ supplies

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted

Land are stated at cost and not depreciated.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate. Land is not depreciated.

When the carrying amount of property and equipment is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

I. Other assets

Consists of assets that can not be properly classified in previous posts and not enough material is presented in a separate post. Other assets consist of prepaid expenses, foreclosed assets, interest receivables, advances and others.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset lain-lain (lanjutan)

1). Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi bersihnya. Selisih lebih antara saldo kredit dengan hasil penjualannya, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi agunan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan agunan yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara estimasi nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan AYDA tersebut.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

2). Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

n. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

o. Simpanan nasabah (giro, tabungan, deposito)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Other assets (continued)

1). Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are stated at estimated net realizable value. Any excess of loan balance with proceeds from the sale, which is not recoverable from the borrower, is charged to income for the year.

Maintenance costs that occur after the foreclosed assets are charged to income as incurred. Gains or losses from sales of foreclosed properties are credited or charged to profit and loss for the year.

The difference between the estimated value of foreclosed assets and the proceeds are recognized as income or loss on sale of foreclosed assets.

Net realizable value is the fair value of foreclosed properties less estimated costs to sell foreclosed assets.

2). Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method (*straight-line method*).

m. Current liabilities

Current liabilities are recorded when the liabilities or received orders from authorities, from public or from other banks.

n. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

o. Deposits from customers (Current accounts, savings, time deposits)

Demand deposits are deposit from customers that can be used as a instrument of payment and can be withdraw every time.

Savings are deposit from customers deposits which may only be withdrawn over the counter and can be withdraw under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers which may only be withdraw at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan nasabah (giro, tabungan, deposito) (lanjutan)

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Diskon atau perbedaan nilai yang diterima sekarang dan nilai nominal dicatat sebagai bunga dibayar dimuka dan diamortisasi selama periode sertifikat deposito.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

q. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from customers (Current accounts, savings, time deposits) (continued)

Certificates of deposits are time deposits with evidence of savings can be traded. Certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest. Discount or the difference in present value received and the nominal value are recorded as prepaid interest and are amortized over a period of certificates of deposit.

Included in demand deposits and savings accounts are wadiah. Wadiah deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and giro. Demand deposits and savings wadiah bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah liabilities are stated at Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities which are measured by amortized cost.

p. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

At the initial measurement borrowings are stated at fair value plus transaction costs directly attributable to the acquisition/publishing borrowings. Borrowings are classified as financial liabilities are measured by amortized cost.

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

q. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin murabahah, pendapatan ijarah (sewa), bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Marjin murabahah dan pendapatan ijarah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah.

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya yang merupakan bagian integral dengan tingkat bunga efektif pada aset keuangan atau liabilitas termasuk dalam pengukuran dari tingkat bunga efektif.

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi, diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan, yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

s. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

*Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (*nisbah*). Qardh income is recognized upon receipt.*

*Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined *nisbah* in accordance with mudharabah mutlaqah principle.*

r. Fee and commission income

Fees and commission income and expenses which are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees, are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

s. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegaewai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal neraca merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal neraca, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Pendirian Dana Pensiun Bank telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Keputusan No. KEP-057/KM.17/2000 tanggal 14 Februari 2000.

Jumlah kontribusi untuk dana pensiun adalah sebesar 7,5% dari penghasilan karyawan dan donasi dari pihak Bank sebesar 17,5%. Beban manfaat pensiun meliputi beban jasa kini, beban amortisasi, beban jasa lalu, dan beban amortisasi koreksi perhitungan aktuaria. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama taksiran sisa masa kerja rata-rata peserta dana pensiun yang masih aktif bekerja. Penilaian liabilitas aktuaria menggunakan metode *Aggregated Cost Method Modified*.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Employee benefits and pension plan (continued)

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for eligible employees under Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by eligible employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated benefit liability at balance sheet date represents the present value of the defined benefits obligation at balance sheet date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

The company run a defined benefit pension program for all its permanent employees. The Establishment of the Employee Pension Fund of PT Bank Aceh has been legalized by the Minister of Finance with the decree No. KEP-057/KM.17/2000 dated February 4, 2000.

Each employee should contribute 7.5 % from salary and Bank donates 17.5 % of the salary. The cost of pension plan cover current service cost, amortization cost, past service cost, and amortization expense on actuarial corrections. Amortization is applied using the straight line method during the prediction of average work period of the corresponding pension fund participants which are still in active work. Actuarial liability valuation uses modified Aggregated Cost Method.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Memperhatikan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP-150/MEN/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian dari Perusahaan", sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. KEP-78/MEN/2001 tanggal 04 Mei 2001 dan memperhatikan pula Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" tanggal 25 Maret 2003, di luar Program Pensiu Manfaat Pasti, Bank juga memberikan kompensasi berupa tabungan hari tua dan penghargaan masa kerja.

Sesuai PSAK 24 tentang Imbalan Kerja, Bank telah melakukan akru beban manfaat kepada karyawan dan mengakui liabilitas manfaat karyawan.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtaulmen diakui pada periode Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kecuali yang berkaitan dengan item yang diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini adalah pajak yang diharapkan dibayar atas penghasilan kena pajak untuk tahun ini, dengan menggunakan tarif pajak berlaku atau substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Employee benefits and pension plan (continued)

Due to the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. KEP-150/MEN/2000 dated June 20, 2000, about "Settlement of Work Contract and Determination of Separation Payment, Gratuity Award and Compensation from the Company", as has been amended by the Decree of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republik of Indonesia No. KEP-78/MEN/2001 dated the May 4, 2001 and considering Law No. 13 of year 2003 dated March 25, 2003 regarding the employment, beyond the Defined Benefit Pension Program, Bank also provides compensation in form of post-employment deposit and work-period gratuity payment.

According to the SFAS 24 "Employment Benefit", the Bank has accrued expenses and recognized the employment benefit.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when the Bank are demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

t. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in the Bank. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut akan direalisasi atau liabilitas tersebut akan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskam dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

u. Modal Saham

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

v. Laba per saham

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Pelaporan Segmen

Bank menerapkan PSAK 5 mengenai Pelaporan Segmen dalam penyajian informasi segmennya. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen usaha, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah (lihat catatan 35).

3. ESTIMASI AKUNTANSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasari diriviu secara berkala. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode saat estimasi tersebut direvisi dan pada periode mendatang yang dipengaruhinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets will be realised or deferred tax liabilities will be settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the amount that will be payable to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as of the date of consolidated statement of financial position. Assumptions and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

The estimated corporate income tax of Bank is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the consolidated financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Bank is presented as "Taxes payable" in the consolidated statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

u. Share capital

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

v. Earnings per share

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Segment Reporting

Bank implemented SFAS 5 regarding the reporting and presentation of segment information. The Bank report segment information based on business segments, which consist of conventional banking and sharia banking (see note 35).

3. ACCOUNTING ESTIMATION

The preparation of the financial statements in conformity with SFAS required management to make judgments, estimates and assumption that effect the application of accounting policies and amounts reported in the financial statements. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in with the estimates are revised and in the future period effected.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI (lanjutan)

Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dan estimasi dalam penerapan kebijakan akuntansi yang berpengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Umur manfaat dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi umur manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Umur manfaat ini merupakan ekspektasi umur umum yang diterapkan dalam industri di mana Bank menjalankan bisnisnya. Hasil aktual dapat berbeda dikarenakan keusangan teknis. Perubahan tingkat kegunaan dan perkembangan teknologi yang diharapkan dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai residual dari aset tersebut, karenanya beban penyusutan masa mendatang dapat direvisi.

Pensiun dan Imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan liabilitas manfaat karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi persyaratan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas pensiun dan manfaat karyawan dan beban neto imbalan kerja karyawan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian dalam mengukur nilai wajar instrumen keuangannya jika kuotasi pasar aktif tidak tersedia. Dalam penerapan teknik penilaian, manajemen menggunakan secara maksimum masukan dari pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi yang sejauh dimungkinkan, konsisten dengan data yang dapat diobservasi yang akan digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai instrumen tersebut. Apabila data yang diperlukan tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaiknya mengenai asumsi yang akan digunakan oleh pelaku pasar. Estimasi tersebut dapat berbeda dari harga aktual yang diperoleh dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

3. ACCOUNTING ESTIMATION (continued)

Information about critical judgments and estimates in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

Useful lives and depreciation of property, plant and equipments

Management determined the estimates the useful lives of these property, plant and equipment and its depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and employees' benefit

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement

Actual results that differ from the Bank's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI (lanjutan)

Penurunan nilai

Kerugian penurunan nilai diakui sejumlah nilai tercatat aset atau unit penghasil kas yang melebihi jumlah terpulihkannya. Untuk menentukan jumlah terpulihkan, manajemen mengestimasi ekspektasi arus kas masa datang dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Dalam proses menghitung ekspektasi arus kas masa datang manajemen membuat asumsi mengenai hasil operasi masa datang. Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan situasi di masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda, dan dapat menyebabkan penyesuaian signifikan terhadap aset Perusahaan dalam tahun mendatang.

Penilaian pajak penghasilan dan realisasi aset pajak tangguhan

Menentukan taksiran pajak penghasilan badan membutuhkan penilaian yang signifikan oleh manajemen. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui kewajiban untuk diharapkan masalah pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah pajak penghasilan badan tambahan yang akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset pajak kini dan pajak tangguhan dan kewajiban pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Perusahaan melakukan penelaahan terhadap nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut oleh sebanyak mungkin tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan. Tinjauan Perusahaan pada pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan pada tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Perkiraaan tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan dengan harapan lalu dan masa depan terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Tetapi tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

4. KAS

Kas seluruhnya dalam mata uang rupiah, terdiri dari:

	2014	2013	Rupiah
Rupiah			Teller
Kas Besar	506.799.423.477	502.345.795.355	
Kas pada Mesin ATM	35.884.350.000	36.680.650.000	
Kas Kecil	21.500.000	23.500.000	
 Jumlah	 542.705.273.477	 539.049.945.355	 Total

3. ACCOUNTING ESTIMATION (continued)

Impairment

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results. These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Bank's assets within the next financial year. In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Assessing income tax and realization of deferred tax assets

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

The Bank conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible can not be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Bank's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Bank in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Bank can generate sufficient taxable income to allow use of part or all of these deferred tax assets.

4. CASH

All of cash are denominated in Rupiah, consists of:

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014	2013	Rupiah
Rupiah	1.152.215.298.832	1.312.415.346.494	

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp48.022.271.022 dan Rp35.388.180.552.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah dan valuta asing.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) dan/atau Excess Reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) dan di atas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%) jika KPMM Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank tidak membentuk GWM LDR dikarenakan LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank sama atau lebih besar dari KPMM Insentif. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga (DPK) adalah sebesar 92,38% dan KPMM Bank adalah sebesar 18,07%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum Konvensional yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	Statutory Reserves:
Giro Wajib Minimum:			Primary
Utama	8,00%	8,00%	Secondary
Sekunder	4,00%	4,00%	

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum Konvensional masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	2014	2013	Statutory Reserves:
Giro Wajib Minimum:			Primary
Utama	8,33%	9,01%	Secondary
Sekunder	5,85%	4,39%	
LDR	0,00%	0,00%	LDR

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
--	------	------

Giro Wajib Minimum:
Utama

5,00%

5,00%

Statutory Reserves:
Primary

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
--	------	------

Giro Wajib Minimum:
Utama

7,58%

10,10%

Statutory Reserves:
Primary

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2014 dan 2013 seluruhnya menggunakan mata uang Rupiah.

Current account with Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013 all in Rupiah currency.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANKS

a. By currency

	2014	2013
Rupiah	13.150.829.370	11.844.200.294
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	13.150.829.370	11.844.200.294

Rupiah
Allowances for impairment losses
Net

b. Berdasarkan Bank

	2014	2013
--	------	------

Bank Pembangunan Daerah		
PT BPD Sumatera Utara	162.338.104	163.050.067
PT BPD Sumatera Barat	69.175.029	68.902.840
PT BPD Papua	57.296.225	57.296.225
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	31.986.267	31.986.267
PT BPD D.I Yogyakarta	18.116.268	18.116.268
PT BPD Jawa Tengah	3.580.858	3.710.858
Jumlah Bank Pembangunan Daerah	342.492.751	343.062.525

Regional Banks
PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Sumatera Barat
PT BPD Papua
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk
PT BPD D.I Yogyakarta
PT BPD Jawa Tengah
Total Regional Banks

Bank Umum		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.166.425.357	5.901.633.930
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.492.931.466	1.485.095.199
PT Bank International Indonesia	1.182.314.805	1.156.194.953
Bank Mandiri (Western Union)	691.413.320	680.614.219
PT Bank Mandiri (ATM Bersama)	408.080.063	81.324.731
PT Bank Negara Indonesia Syariah	249.206.318	986.993.297
PT Bank Bukopin	208.621.743	206.100.235
PT Bank Danamon	187.612.145	187.842.241
PT Bank Muamalat Syariah	170.159.796	170.159.796
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.142.137	643.677.699
PT Bank Danamon Syariah	1.429.469	1.501.469
Jumlah Bank Umum	12.808.336.619	11.501.137.769
Jumlah	13.150.829.370	11.844.200.294

Commercial Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia
Bank Mandiri (Western Union)
PT Bank Mandiri (ATM Bersama)
PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Bukopin
PT Bank Danamon
PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Syariah
Total Commercial Banks
Total

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga
Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.
- d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia
Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.
Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.
- e. Kisaran tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah <hr/>	2014	2013
2014	0,5% - 2,5%		
2013	0,5% - 2,5%		

- f. Penyisihan kerugian penurunan nilai
Per 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.
Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak diperlukan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis

	2014	2013	Rupiah
Rupiah			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	300.000.000.000	200.000.000.000	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	129.328.000.000	-	Certificate of Bank Indonesia
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	100.000.000.000	100.000.000.000	Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)
<i>Deposito on call</i>	1.400.000.000.000	1.050.000.000.000	<i>Deposit on call</i>
<i>Call money</i>	600.000.000.000	875.000.000.000	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	8.900.000.000	58.900.000.000	<i>Time deposits</i>
Deposito mudharabah	402.600.000.000	312.300.000.000	<i>Mudharabah deposits</i>
Jumlah	2.940.828.000.000	2.596.200.000.000	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.372.942.210)	(2.372.942.210)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>2.938.455.057.790</u>	<u>2.593.827.057.790</u>	Net

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	300.000.000.000	200.000.000.000	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	129.328.000.000	-	Certificate of Bank Indonesia
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	100.000.000.000	100.000.000.000	Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)
<i>Call Money:</i>			<i>Call Money:</i>
PT BPD Kalimantan Timur	150.000.000.000	100.000.000.000	PT BPD Kalimantan Timur
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	125.000.000.000	250.000.000.000	PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk
PT BPD Jambi	75.000.000.000	-	PT Bank Jambi
PT BPD Sumatera Utara	50.000.000.000	150.000.000.000	PT BPD Sumatera Utara
Jumlah diteruskan	<u>400.000.000.000</u>	<u>500.000.000.000</u>	Total continued

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	2014	2013	
Jumlah dilanjutkan	400.000.000.000	500.000.000.000	Total forwarded
PT BPD Sulawesi Selatan	-	100.000.000.000	PT BPD Sulawesi Selatan
PT BPD Bali	50.000.000.000	100.000.000.000	PT BPD Bali
PT BPD Jawa Tengah	-	50.000.000.000	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Bengkulu	50.000.000.000	50.000.000.000	PT BPD Bengkulu
PT BPD Kalimantan Selatan	50.000.000.000	50.000.000.000	PT BPD Kalimantan Selatan
PT BPD Lampung	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Lampung
PT BPD Sulawesi Tengah	25.000.000.000	-	PT BPD Sulawesi Tengah
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	-	-	PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau
 Jumlah Call Money	 600.000.000.000	 875.000.000.000	 Total Call Money
Deposito On Call:			Deposit On Call:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000.000.000	450.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000.000.000	600.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	-	PT Bank Panin Tbk
 Jumlah Deposito On Call	 1.400.000.000.000	 1.050.000.000.000	 Total Deposit On Call Time Deposit:
Deposito Berjangka:			
PT BPR Ingin Jaya	8.000.000.000	900.000.000	PT BPR Ingin Jaya
PT BPR Mustaqim Sukamakmur	900.000.000	8.000.000.000	PT BPR Mustaqim Sukamakmur
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 Jumlah Deposito Berjangka	 8.900.000.000	 58.900.000.000	 Total Time Deposit Mudharabah Deposit:
Deposito Mudharabah:			
PT Bank Jabar Banten Syariah	208.000.000.000	61.500.000.000	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Negara Indonesia Syariah	100.000.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank OCBC NISP, Tbk UUS	58.500.000.000	-	PT Bank OCBC NISP, Tbk UUS
PT BPD Sumatra Utara Syariah	25.000.000.000	-	PT BPD Sumatra Utara Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia	10.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia
PT BPRS Hareukat	750.000.000	450.000.000	PT BPRS Hareukat
PT BPRS Hikmah Wakilah	350.000.000	350.000.000	PT BPRS Hikmah Wakilah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	170.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
 Jumlah Deposito Mudharabah	 402.600.000.000,00	 312.300.000.000	 Total Mudharabah Deposit
 Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai	 2.411.500.000.000	 2.296.200.000.000	 Total Allowance for impairment losses
 Neto	 2.938.455.057.790	 2.593.827.057.790	 Net

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan pada pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank indonesia

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(continued)**

a. By type (continued)

	2014	2013	
Jumlah dilanjutkan	400.000.000.000	500.000.000.000	Total forwarded
PT BPD Sulawesi Selatan	-	100.000.000.000	PT BPD Sulawesi Selatan
PT BPD Bali	50.000.000.000	100.000.000.000	PT BPD Bali
PT BPD Jawa Tengah	-	50.000.000.000	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Bengkulu	50.000.000.000	50.000.000.000	PT BPD Bengkulu
PT BPD Kalimantan Selatan	50.000.000.000	50.000.000.000	PT BPD Kalimantan Selatan
PT BPD Lampung	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Lampung
PT BPD Sulawesi Tengah	25.000.000.000	-	PT BPD Sulawesi Tengah
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	-	-	PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau
 Jumlah Call Money	 600.000.000.000	 875.000.000.000	 Total Call Money Deposit On Call:
Deposito On Call:			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000.000.000	450.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000.000.000	600.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	-	PT Bank Panin Tbk
 Jumlah Deposito On Call	 1.400.000.000.000	 1.050.000.000.000	 Total Deposit On Call Time Deposit:
Deposito Berjangka:			
PT BPR Ingin Jaya	8.000.000.000	900.000.000	PT BPR Ingin Jaya
PT BPR Mustaqim Sukamakmur	900.000.000	8.000.000.000	PT BPR Mustaqim Sukamakmur
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 Jumlah Deposito Berjangka	 8.900.000.000	 58.900.000.000	 Total Time Deposit Mudharabah Deposit:
Deposito Mudharabah:			
PT Bank Jabar Banten Syariah	208.000.000.000	61.500.000.000	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Negara Indonesia Syariah	100.000.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank OCBC NISP, Tbk UUS	58.500.000.000	-	PT Bank OCBC NISP, Tbk UUS
PT BPD Sumatra Utara Syariah	25.000.000.000	-	PT BPD Sumatra Utara Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia	10.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia
PT BPRS Hareukat	750.000.000	450.000.000	PT BPRS Hareukat
PT BPRS Hikmah Wakilah	350.000.000	350.000.000	PT BPRS Hikmah Wakilah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	170.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
 Jumlah Deposito Mudharabah	 402.600.000.000,00	 312.300.000.000	 Total Mudharabah Deposit
 Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai	 2.411.500.000.000	 2.296.200.000.000	 Total Allowance for impairment losses
 Neto	 2.938.455.057.790	 2.593.827.057.790	 Net

b. By related party and third party

As of December 31, 2014 and 2013, the placements with other banks and Bank Indonesia are all with third parties.

c. By Bank Indonesia's collectibility classification

Bank assessed impairment in placements with other banks and Bank Indonesia individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

All placement with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	2.372.942.210	2.372.942.210	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55	-	-	Adjustment on the beginning balance due to the implementation of SFAS 55
Saldo akhir	<u>2.372.942.210</u>	<u>2.372.942.210</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain memadai untuk diakui pada 31 Desember 2014 dan 2013.

- e. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- f. Kisaran tingkat suku bunga dan setara bagi hasil per tahun

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- d. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that allowance is sufficient for impairment losses on placement with other banks to be recognized as at December 31, 2014 and 2013.
e. Placements with other banks pledged as collateral
There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2014 and 2013.

- e. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2014 and 2013.

- f. Range of annual interest and equal to profit sharing

**Rupiah/Rupiah
%**

2014	5,75% - 8,00%	2014
2013	6% - 7,25%	2013

- g. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

- g. Classification of placement period by residual period to maturity date

	2014	2013	
Penempatan Rupiah :			Rupiah Placement
sampai dengan 1 bulan	2.000.000.000.000	1.925.000.000.000	up to 1 month
1 - 3 bulan	402.600.000.000	312.300.000.000	1 to 3 months
3 - 12 bulan	<u>538.228.000.000</u>	<u>358.900.000.000</u>	3 to 12 months
Jumlah Penempatan	<u>2.940.828.000.000</u>	<u>2.596.200.000.000</u>	Total Placement
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.372.942.210)</u>	<u>(2.372.942.210)</u>	Allowance for impairment losses
Neto	<u>2.938.455.057.790</u>	<u>2.593.827.057.790</u>	Net

8. SURAT SURAT BERHARGA

- a. Berdasarkan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

- a. By type

	2014		
	Nilai Nominal / Nominal Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	
Tersedia untuk Dijual			Available for Sale
Obligasi Pemerintah	329.000.000.000	368.495.000.000	Corporation Bonds
Jumlah	<u>329.000.000.000</u>	<u>368.495.000.000</u>	Total
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			Held to Maturity
Obligasi Korporasi	10.000.000.000	10.000.000.000	Government Bonds
Jumlah	<u>10.000.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>	Total
Jumlah surat berharga	339.000.000.000	378.495.000.000	Total marketable securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Surat berharga - neto	<u>339.000.000.000</u>	<u>378.495.000.000</u>	Marketable securities - net

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SURAT SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type (continued)

	2013		
	Nilai Nominal / Nominal Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	
Tersedia untuk Dijual			
Obligasi Pemerintah	329.000.000.000	344.530.800.000	Corporation Bonds
Jumlah	329.000.000.000	344.530.800.000	Total
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
Reverse Repo-Surat Utang Negara	50.000.000.000	48.961.176.800	Reverse Repo-Government Securities
Obligasi Korporasi	10.000.000.000	10.000.000.000	Government Bonds
Jumlah	60.000.000.000	58.961.176.800	Total
Jumlah surat berharga	389.000.000.000	403.491.976.800	Total marketable securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Surat berharga - neto	389.000.000.000	403.491.976.800	Marketable securities - net
Harga pasar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 101,22% - 115,30% pada tahun 2014.	The market price of available for sale securities ranged between 101,22% - 115,30% for the year ended 2014.		
Sertifikat Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah sampai dengan Jatuh tempo tidak dilakukan pembentukan cadangan sesuai dengan Pasal 42 Ayat 2 Peraturan BI No. 14/15/PBI/2012.	Bank Indonesia Certificate, State Bonds and Government Bonds up to maturity does not provide the allowance in accordance to Article 42 Paragraph 2 of Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012.		

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat transaksi investasi surat berharga dengan pihak berelasi.

b. By related party and third party

As of December 31, 2014 and 2013, there were no investment securities transactions with related parties.

	2014	2013	
Pihak Ketiga			
Obligasi	378.495.000.000	354.530.800.000	Third Parties Bonds
Reverse Repo-Surat Utang Negara	-	48.961.176.800	Reverse Repo-Government Bonds
Jumlah pihak ketiga	378.495.000.000	403.491.976.800	Total third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Neto	378.495.000.000	403.491.976.800	Net
c. Berdasarkan penerbit	c. By issuer		
	2014	2013	
Korporasi	10.000.000.000	10.000.000.000	Corporation
Pemerintah Republik Indonesia	368.495.000.000	393.491.976.800	Government of The Republic of Indonesia
Jumlah	378.495.000.000	403.491.976.800	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Neto	378.495.000.000	403.491.976.800	Net

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SURAT SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating

2014			
Tersedia untuk Dijual	Pemeringkat / Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value
Obligasi			
Obligasi Pemerintah:			
FR0045	-	-	367.360.000.000
FR0047	-	-	1.135.000.000
Jumlah tersedia untuk dijual			368.495.000.000
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
Obligasi			
Obligasi Korporasi:			
Bank Sulut IV	Pefindo	idA-	10.000.000.000
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			10.000.000.000
Jumlah surat berharga			378.495.000.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah surat berharga - neto			378.495.000.000
2013			
Tersedia untuk Dijual	Pemeringkat / Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value
Obligasi			
Obligasi Pemerintah:			
FR0045	-	-	343.448.800.000
FR0047	-	-	1.082.000.000
Jumlah tersedia untuk dijual			344.530.800.000
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
Obligasi			
Obligasi Pemerintah:			
Reverse Repo-FR0053	-	-	48.961.176.800
Obligasi Korporasi:			
Bank Sulut IV	Pefindo	idA-	10.000.000.000
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			58.961.176.800
Jumlah surat berharga			403.491.976.800
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai			-
Jumlah surat berharga - neto			403.491.976.800

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectibility

2014			
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Bersih / Net
Individual	-	-	-
Kolektif:			
Lancar	378.495.000.000	-	378.495.000.000
Kurang lancar	-	-	-
Macet	-	-	-
Jumlah	378.495.000.000	-	378.495.000.000

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended On
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SURAT SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

	2013	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Bersih / Net	
Individual					Individual
Kolektif:					Collective:
Lancar	403.491.976.800			403.491.976.800	Current
Kurang lancar	-			-	Substandard
Macet	-			-	Loss
Jumlah	403.491.976.800			403.491.976.800	Total

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat berharga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 tidak diperlukan.

g. Kisaran tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah	%	
Suku bunga kontrak			
2014	5% - 8,20%		Contractual rate
2013	5% - 8,20%		2014
			2013

h. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
sampai dengan 1 bulan	-	48.961.176.800,00	up to 1 month
1 - 3 bulan	-	-	1 to 3 months
3 - 12 bulan	-	-	3 to 12 months
12 - 60 bulan	10.000.000.000	10.000.000.000	12 to 60 months
di atas 60 bulan	368.495.000.000	344.530.800.000	over 60 months
Jumlah surat berharga	378.495.000.000	403.491.976.800	Total marketable securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowances for impairment losses
Jumlah	378.495.000.000	403.491.976.800	Total

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan

	2014	2013	
i. Pihak berelasi			
Konvensional:			
Modal kerja	502.077.982	1.137.505.692	Related parties
Konsumsi	933.243.626	-	Conventional:
Syariah:			
Konsumsi	543.749.998	130.625.000	Working capital
Jumlah pihak berelasi	1.979.071.606	1.268.130.692	Consumer
			Total related parties
ii. Pihak ketiga			
Konvensional:			
Modal kerja	837.412.573.467	803.447.369.226	Third parties
Konsumsi	8.233.471.568.918	7.690.611.732.300	Conventional:
Investasi	232.396.989.418	203.743.639.839	Working capital
Karyawan	260.568.101.265	238.103.955.464	Consumer
Jumlah diteruskan	9.563.849.233.068	8.935.906.696.829	Investment
			Employee
			Total continued

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan (lanjutan)

	2014	2013	
Jumlah dilanjutkan	9.563.849.233.068	8.935.906.696.829	Total forwarded
Syariah:			Sharia:
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	20.998.659.785	20.199.650.675	Working capital
Konsumsi	1.497.788.424.941	1.240.342.860.259	Consumer
Investasi	4.075.149.523	370.833.307	Investment
Karyawan	24.901.268.675	-	Employee
Jumlah pihak ketiga	<u>11.113.591.807.598</u>	<u>10.198.088.171.762</u>	Total third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(311.870.052.298)	(288.122.674.734)	Allowances for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan	<u>10.801.721.755.300</u>	<u>9.909.965.497.028</u>	Total loans

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank.

Loans were generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, saving accounts, time deposits and by other guarantees that were accepted by Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

(dalam ribuan Rupiah)	2014	2013	(in thousands Rupiah)
Pertanian	59.598.810	62.539.019	Agriculture
Pertambangan	20.716.188	29.919.881	Mining
Perindustrian	14.564.238	14.276.246	Manufacturing
Perikanan	2.846.536	-	Fishery
Listrik, gas dan air	91.116.591	91.302.113	Electricity, gas and water
Konstruksi	145.093.771	134.017.300	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	304.014.818	284.034.662	Trading, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	266.941.496	4.802.462	Transportation, warehousing and communications
Jasa dunia usaha	24.888.487	23.632.865	Business services
Jasa sosial/masyarakat	169.938.352	114.631.743	Social services
Lain-lain	10.013.872.520	9.438.931.880	Others
Jumlah	<u>11.113.591.807</u>	<u>10.198.088.172</u>	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(311.870.052)	(288.122.675)	Allowances for impairment losses
Bersih	<u>10.801.721.755</u>	<u>9.909.965.497</u>	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas

(dalam ribuan Rupiah)	2014			(in thousands Rupiah)
	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	Bersih / Net	
Lancar	10.606.468.404	18.023.263	10.588.445.141	Current
Dalam perhatian khusus	220.676.130	11.482.827	209.193.303	Special mention
Kurang lancar	4.271.965	2.395.393	1.876.572	Substandard
Diragukan	5.388.868	4.204.876	1.183.992	Doubtful
Macet	276.786.440	275.763.693	1.022.747	Loss
Jumlah	<u>11.113.591.807</u>	<u>311.870.052</u>	<u>10.801.721.755</u>	Total
	2013			
	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	Bersih / Net	
Lancar	9.708.607.207	20.642.913	9.687.964.295	Current
Dalam perhatian khusus	206.207.539	13.162.335	193.045.204	Special mention
Kurang lancar	6.848.416	2.934.218	3.914.198	Substandard
Diragukan	9.877.265	7.104.259	2.773.006	Doubtful
Macet	266.547.744	244.278.950	22.268.795	Loss
Jumlah	<u>10.198.088.172</u>	<u>288.122.675</u>	<u>9.909.965.497</u>	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia
 (dalam ribuan Rupiah)

	2014					
	Dalam Perhatian Khusus/ Lancar/Current	Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total
Modal kerja	510.249.310	126.283.869	1.553.720	3.147.646	217.678.767	858.913.312
Konsumsi	9.628.038.978	84.166.434	1.934.401	1.020.261	16.643.669	9.731.803.743
Investasi	185.004.760	7.412.976	662.904	1.025.664	42.365.835	236.472.139
Karyawan	283.175.355	2.812.851	120.940	195.297	98.170	286.402.613
Jumlah	10.606.468.403	220.676.130	4.271.965	5.388.868	276.786.441	11.113.591.807
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.023.263)	(11.482.827)	(2.395.393)	(4.204.876)	(275.763.693)	(311.870.052)
Neto	10.588.445.140	209.193.303	1.876.572	1.183.992	1.022.748	10.801.721.755

(dalam ribuan Rupiah)

	2013					
	Dalam Perhatian Khusus/ Lancar/Current	Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total
Modal kerja	485.329.047	126.161.638	2.037.712	5.533.143	205.722.986	824.784.526
Konsumsi	8.839.139.094	72.707.463	4.143.953	3.745.132	11.349.575	8.931.085.218
Investasi	147.028.625	6.547.365	509.232	598.990	49.430.261	204.114.473
Karyawan	237.110.441	791.073	157.518	-	44.923	238.103.955
Jumlah	9.708.607.207	206.207.539	6.848.416	9.877.265	266.547.744	10.198.088.172
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.642.913)	(13.162.335)	(2.934.218)	(7.104.259)	(244.278.950)	(288.122.675)
Neto	9.687.964.295	193.045.204	3.914.198	2.773.006	22.268.795	9.909.965.497

- e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

- e. By sector economic types and collectibility of Bank Indonesia

(dalam ribuan Rupiah)

	2014					
	Dalam Perhatian Khusus/ Lancar/Current	Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total
Pertanian	40.435.575	6.585.291	-	81.274	15.343.207	62.445.347
Pertambangan	17.088.685	318.787	37.231	-	3.271.485	20.716.188
Perindustrian	10.472.376	1.315.269	26.041	1.027.814	1.722.739	14.564.238
Listrik, gas dan air	91.041.515	75.076	-	-	-	91.116.591
Konstruksi	79.673.963	4.058.586	-	75.923	61.285.298	145.093.770
Perdagangan, restoran dan hotel	208.847.513	47.772.147	2.061.250	1.842.306	43.491.602	304.014.818
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	263.185.334	2.749.702	-	-	1.006.461	266.941.497
Jasa dunia usaha	17.896.319	5.131.768	-	-	1.860.401	24.888.488
Jasa sosial/masyarakat	164.962.491	4.369.894	-	-	605.966	169.938.351
Lain-lain	9.712.864.633	148.299.610	2.147.443	2.361.551	148.199.282	10.013.872.519
Jumlah	10.606.468.404	220.676.130	4.271.965	5.388.868	276.786.441	11.113.591.807
Penyisihan kerugian penurunan nilai Bersih	(18.023.263)	(11.482.827)	(2.395.393)	(4.204.876)	(275.763.693)	(311.870.052)
	10.588.445.141	209.193.303	1.876.572	1.183.992	1.022.748	10.801.721.755

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

(dalam ribuan Rupiah)

	2013					
	Lancar/Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total
Pertanian	43.755.336	2.152.049	130.189	8.848	16.492.597	62.539.019
Pertambangan	26.349.521	373.575	-	-	3.196.785	29.919.881
Perindustrian	9.600.888	1.888.865	34.219	5.813	2.746.461	14.276.246
Listrik, gas dan air	90.285.161	514.101	-	492.928	9.922	91.302.113
Konstruksi	70.522.220	1.926.168	271.466	277.253	61.020.192	134.017.300
Perdagangan, restoran dan hotel	183.281.768	56.699.990	1.807.732	1.960.891	40.284.281	284.034.662
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.447.388	442.059	-	-	913.015	4.802.462
Jasa dunia usaha	14.769.392	5.969.561	-	1.148.543	1.745.370	23.632.865
Jasa sosial/masyarakat	112.347.765	874.414	-	-	1.409.565	114.631.743
Lain-lain	9.154.247.768	135.366.757	4.604.809	5.982.989	138.729.556	9.438.931.880
Jumlah	9.708.607.207	206.207.539	6.848.416	9.877.265	266.547.744	10.198.088.172
Penyisihan kerugian penurunan nilai Bersih	(20.642.913)	(13.162.335)	(2.934.218)	(7.104.259)	(244.278.950)	(288.122.675)
	9.687.964.295	193.045.204	3.914.198	2.773.006	22.268.795	9.909.965.497

- f. Pinjaman bermasalah

(dalam ribuan Rupiah)

	2014	2013	(in thousands Rupiah)
Pertanian	15.424.481	16.631.634	Agriculture
Pertambangan	3.308.716	3.196.785	Mining
Perindustrian	2.776.593	2.786.494	Manufacturing
Perikanan	-	-	Fishery
Listrik, gas dan air	-	502.850	Electricity, gas and water
Konstruksi	61.361.221	61.568.912	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	47.395.158	44.052.904	Trading, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.006.461	913.015	Transportation, warehousing and communications
Jasa dunia usaha	1.860.401	2.893.913	Business services
Jasa sosial/masyarakat	605.966	1.409.565	Social services
Lain-lain	152.708.276	149.317.354	Others
Jumlah	286.447.273	283.273.425	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(282.363.962)	(254.317.427)	Allowances for impairment losses
Bersih	4.083.311	28.955.998	Net

Rasio pinjaman bermasalah bruto (ratio NPL - bruto) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,58% dan 2,78% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 2.58% and 2.78% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (ratio NPL - net) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,65% dan 2,86% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 2.65% and 2.86% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah - bersih terhadap total aset keuangan adalah 1,81% dan 1,92% masing-masing untuk 31 Desember 2014 dan 2013.

Non-performing loans - net to total financial assets loan are 1.81% and 1.92% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Jangka waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan jatuh temponya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

Jangka Waktu

	2014	2013	Based on loans agreement period
Sampai dengan 1 tahun	717.393.232.418	706.300.520.425	Up tp 1 years
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	87.156.328.724	84.869.270.143	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.133.796.907.402	980.615.009.131	Over 2 - 3 years
Lebih dari 5 tahun	9.175.245.339.054	8.426.303.372.063	Over 5 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.113.591.807.598	10.198.088.171.762	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.801.721.755.300	9.909.965.497.028	Total - net

h. Tingkat suku bunga rata rata per tahun

9. LOANS (continued)

g. Maturity period

Maturity period are classified based on credit period and the remaining period until maturity as stated on the loans agreements as follows:

Based on loans agreement period

Maturity Period

Up tp 1 years
Over 1 - 2 years
Over 2 - 3 years
Over 5 years

Allowance for impairment losses

Total - net

h. Average of interest rate per year

Rupiah/Rupiah
%

Bunga kontrak

2014

11%

Contractual interest

2013

11%

2014

2013

i. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain dimana jumlah penyertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp200.000.000.000.

j. Restrukturisasi Pinjaman

Restrukturisasi pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp795.313.889 dan RpNil.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

i. Syndicated loans

Syndicated loans represents loans provided to borrowers under syndication agreements with other Banks where in the Bank's portion as a member of the syndicated as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp200,000,000,000.

j. Restructured loans

Restructured loans as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp795,313,889 and RpNil.

k. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	288.122.674.734	268.762.070.625	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	70.878.679.313	165.780.656.135	Provision during the year
Penghapusan	(1.523.734.796)	(95.036.219.386)	Written off
Pemulihan	(45.607.566.953)	(51.383.832.640)	Reversal
Saldo akhir tahun	311.870.052.298	288.122.674.734	Balance at ending of the year

Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya kredit.

The management believes that allowance for impairment losses adequate to cover possible losses that might from uncollectible loans.

l. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. masing masing sebesar 4% dan 4%.

l. Other significant information related to loans

Loans provided to the Bank's employee represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2014 and 2013 is 4% and 4%.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang dihapusbukan

Kredit yang dihapusbukan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing masing sebesar Rp1.523.734.796 dan Rp95.036.219.386.

n. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampaunan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

9. LOANS (continued)

m. Loans written-off

Loans written-off for the years ended December 31, 2014 and 2013 are Rp1,523,734,796 and Rp95,036,219,386.

n. Legal Lending Limit (LLL)

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013. The Bank Indonesia with legal lending limit for third parties and related parties.

10. PENYERTAAN SAHAM

10. EQUITY INVESTMENTS

	2014	2013	
PT Askrida	330.000.000	330.000.000	<i>PT Askrida</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.400.000)</u>	<u>(1.400.000)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	328.600.000	328.600.000	Net

Akun ini merupakan penyertaan saham Bank di PT Askrida yang bergerak di bidang asuransi sebesar 16%. Harga saham PT Askrida tidak tersedia di pasar modal.

This account consist of investment to PT Askrida, the insurance Bank, in amount of 16%. The market price of the stock of PT Askrida is not available in the capital market.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2014			
	Saldo 1 Januari 2014 / Balance January 1, 2014	Penambahan / Additions	Pelepasan / Disposals	Saldo 31 Desember 2014 / Balance December 31, 2014
Harga Perolehan				
Tanah	80.416.517.717	-	-	80.416.517.717
Gedung kantor	80.090.910.116	4.597.294.100	159.019.850	84.529.184.366
Rumah Instansi	3.881.778.565	-	153.128.300	3.728.650.265
Kendaraan Bermotor	18.135.709.145	4.984.076.000	649.179.091	22.470.606.054
Inventaris kantor	172.792.572.348	13.213.215.778	12.655.746.528	173.350.041.598
Perpustakaan	1.248.072.520	-	102.541.714	1.145.530.806
Aset tak berwujud	2.898.642.242	116.221.550	-	3.014.863.792
Jumlah	359.464.202.653	22.910.807.428	13.719.615.483	368.655.394.598
Akumulasi Penyusutan				<i>Accumulated depreciation</i>
Tanah	-	-	-	<i>Land</i>
Gedung kantor	23.952.085.328	3.904.623.277	159.019.838	27.697.688.767
Rumah Instansi	1.857.710.836	162.490.562	153.128.296	1.867.073.102
Kendaraan Bermotor	13.405.707.968	1.743.486.059	504.918.084	14.644.275.943
Inventaris Kantor	152.630.224.479	10.471.981.761	12.668.069.775	150.434.136.465
Perpustakaan	1.240.937.048	3.251.196	102.541.699	1.141.646.545
Aset tak berwujud	1.145.830.216	645.165.390	-	1.790.995.606
Jumlah	194.232.495.875	16.930.998.245	13.587.677.692	197.575.816.428
Nilai buku neto	165.231.706.778		171.079.578.170	<i>Net book value</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2013				
	Saldo 1 Januari 2014 / Balance January 1, 2014	Penambahan / Addtions	Pelepasan / Disposals	Saldo 31 Desember 2014 / Balance December 31, 2014
Harga Perolehan				
Tanah	80.416.517.717	750.000.000	750.000.000	80.416.517.717
Gedung kantor	78.306.521.966	1.784.388.150	-	80.090.910.116
Rumah Instansi	3.800.165.419	81.613.146	-	3.881.778.565
Kendaraan Bermotor	17.375.616.145	760.093.000	-	18.135.709.145
Inventaris kantor	161.279.550.691	11.513.021.657	-	172.792.572.348
Perpustakaan	1.247.072.520	1.000.000	-	1.248.072.520
Aset tak berwujud	2.857.376.382	41.265.860	-	2.898.642.242
Jumlah	345.282.820.840	14.931.381.813	-	359.464.202.653
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	-	-	-	-
Gedung kantor	20.122.516.858	3.829.568.470	-	23.952.085.328
Rumah Instansi	1.684.417.558	173.293.278	-	1.857.710.836
Kendaraan Bermotor	11.655.462.012	1.750.245.956	-	13.405.707.968
Inventaris Kantor	140.132.425.717	12.497.798.762	-	152.630.224.479
Perpustakaan	1.228.602.014	12.335.034	-	1.240.937.048
Aset tak berwujud	509.349.348	636.480.868	-	1.145.830.216
Jumlah	175.332.773.507	18.899.722.368	-	194.232.495.875
Nilai buku neto	<u>169.950.047.333</u>			<u>165.231.706.778</u>
				<i>Net book value</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat pelepasan aset yang disebabkan adanya hapus buku.

On December 31, 2014 and 2013, there are disposals due to write off of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

On December 31, 2014 and 2013, there are no fixed assets used as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp179.731.909.457 dan Rp399.658.247.194. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertangguhan tersebut.

On December 31, 2014 and 2013, the Bank has insured their property to cover possible losses against the risk of fire and other risks with sum insured of Rp179,731,909,457 and Rp399,658,247,194. Management believes that value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on insured fixed asset.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2014 and 2013, management believes that no impairment of fixed assets.

12. ASET LAIN LAIN

12. OTHER ASSETS

	2014	2013	
Tagihan kepada pihak ketiga	180.846.199.382	142.175.346.204	<i>Receivables to third parties</i>
Piutang bunga	69.549.200.094	64.819.268.971	<i>Interest receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	15.474.278.231	15.732.762.054	<i>Prepaid expenses</i>
Perkiraaan dalam penyelesaian	9.569.667.030	10.191.038.998	<i>Accounts under settlements</i>
Persediaan	4.747.809.961	4.316.898.412	<i>Supplies</i>
Uang muka gedung	4.292.518.122	3.133.971.722	<i>Prepaid rent</i>
Rekening tunda	3.306.854.000	3.147.781.500	<i>Postponed accounts</i>
Rekening jaminan	2.757.080.781	2.765.993.079	<i>Guarantee accounts</i>
Agunan yang diambil alih	494.374.500	473.690.000	<i>Foreclosed collaterals</i>
Lain - lain	<u>16.619.776.591</u>	<u>15.021.563.268</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>307.657.758.692</u>	<u>261.778.314.208</u>	<i>Total</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga

Tagihan kepada pihak ketiga terdiri dari tagihan atas transaksi ATM Bersama dan Prima yang merupakan tagihan kepada bank lain sehubungan dengan transaksi antar bank anggota ATM Bersama, Prima dan Link berupa transfer dan penarikan tunai.

Piutang bunga

Piutang bunga merupakan bunga yang akan diterima dari aset produktif yang digolongkan sebagai *performing*. Saldo piutang bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp69.549.200.094 dan Rp64.819.268.971 terdiri dari:

	2014	2013	
Bunga atas penempatan pada bank lain	5.120.050.001	2.596.716.667	<i>Interest on placement at other banks</i>
Bunga atas pinjaman yang diberikan	62.581.014.259	56.513.591.468	<i>Interest of loans</i>
Bunga yang akan diterima - Surat berharga	<u>1.848.135.834</u>	<u>5.708.960.836</u>	<i>Accrued interest receivable - Marketable securities</i>
Jumlah	<u>69.549.200.094</u>	<u>64.819.268.971</u>	<i>Total</i>

Aset tidak produktif

Rincian atas aset tidak produktif adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Agunan Yang Diambil Alih	494.374.500	473.690.000	<i>Foreclosed collaterals</i>
Penyisihan penghapusan	-	-	<i>Allowance for possible losses</i>
Agunan yang diambil alih:	-	-	<i>Foreclosed collaterals:</i>
Neto	<u>494.374.500</u>	<u>473.690.000</u>	<i>Net</i>

Saldo agunan yang diambil alih atau kompensasi pinjaman yang diberikan berupa tanah dan bangunan, telah diambil alih selama lebih dari 2 (dua) tahun.

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2014 sebesar Rp494.374.500 terdiri dari Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp494.374.500 untuk Cabang Bireuen.

Kesepakatan atas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dirumuskan dalam surat pernyataan nomor: 4957/DPK.01/VIII/2011 dikarenakan debitur atas nama M. Yusuf Sulaiman / UD. Baru Abadi digolongkan dalam kredit macet. Posisi liabilitas UD. Baru Abadi yang tercantum dalam surat pernyataan tersebut sebesar Rp468.555.000 ditambah dengan biaya lelang 1% ditambah Pembayaran Pajak BPHTB sebesar 20.684.500 menjadi Rp494.374.500.

Saldo agunan sebesar Rp494.374.500 merupakan SHM No. 241 atas nama Muhammad Ilyas Ahmad, dengan luas tanah 557 m² dan luas bangunan 330 m², terletak di desa Meunasah Blang, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen dengan nilai agunan sebesar Rp494.374.500.

Nilai agunan tersebut di atas diperoleh dari hasil penilaian appraisal independen pada tahun 2011 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Masroni Singaisdam. Selama tahun 2012 sampai 2014, AYDA tersebut belum pernah dilakukan retaksasi atas nilai agunan.

12. OTHER ASSETS (continued)

Receivables to third parties

Receivables to third parties consist of billings for ATM Bersama and Prima represent receivables to other banks related to interbank transactions using ATM Bersama, Prima and Link, such as transfer and cash withdrawals.

Interest receivables

Interest receivables is accrued interest on earning's assets. Interest receivables balance as of December 31, 2014 and 2013 amounted Rp69,549,200,094 and Rp64,819,268,971 consist of:

<i>Interest on placement at other banks</i>
<i>Interest of loans</i>
<i>Accrued interest receivable - Marketable securities</i>
<i>Total</i>

Non productive assets

Details of non productive assets are as follows:

	2014	2013	
Agunan Yang Diambil Alih	494.374.500	473.690.000	<i>Foreclosed collaterals</i>
Penyisihan penghapusan	-	-	<i>Allowance for possible losses</i>
Agunan yang diambil alih:	-	-	<i>Foreclosed collaterals:</i>
Neto	<u>494.374.500</u>	<u>473.690.000</u>	<i>Net</i>

The balance of foreclosed collaterals or compensation in the form of loans granted land and buildings, has taken over for more than 2 (two) years.

The balance of non-productive assets per December 31, 2014 amounted to Rp494,374,500 consists of foreclosed properties (AYDA) of Rp494,374,500 for Bireuen Branch.

Agreement on foreclosed collaterals (AYDA) formulated in a letter of statement number: 4957/DPK.01/VIII/2011 due to the debtor on behalf of M. Sulaiman Yusuf / UD. Baru Abadi classified as bad loans. Liabilities position of UD Baru Abadi that stated on that letter of statement are Rp468,555,000 plus the auction fee 1% and Tax BPHTB to Rp20,684,500 be Rp494,374,500.

The balance of collateral for Rp494,374,500 are SHM No. 241 on behalf of Muhammad Ilyas Ahmad, land area is 557 m² and building area is 330 m² wide is located in the Blang Meunasah village, Juang City District, District Bireuen with collateral value of Rp494,374,500.

The value of collateral above obtained from an independent appraisal in 2011 by the Office of Appraisal Services Masroni Singaisdam. During 2012 to 2014, it has never been done revaluation over the value of collateral.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS SEGERA

	2014	2013	
Kewajiban ATM Bersama	163.744.912.606	121.071.737.271	Liability ATM Bersama
Liabilitas kepada pihak ketiga	126.970.481.639	213.874.760.530	Liability to third parties
Setoran jaminan sudah jatuh tempo	7.070.241.792	7.817.898.349	Maturity deposit guarantee
Bunga yang masih harus dibayar	4.112.631.703	3.412.120.971	Accrued interest
Lainnya	126.429.857.370	111.806.219.591	Others
Jumlah	428.328.125.110	457.982.736.713	Total

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis

	2014	2013	
Interbank Call Money	1.215.000.000.000	750.000.000.000	Interbank call money
Deposito	493.150.000.000	315.100.000.000	Time deposits
Giro	9.498.898.928	5.719.063.474	Current accounts
Tabungan	1.773.508.872	2.258.166.229	Savings
Jumlah	1.719.422.407.800	1.073.077.229.703	Total

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

c. Simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Rupiah	2014			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	Total	
Interbank Call Money	1.215.000.000.000	-	1.215.000.000.000	Rupiah
Deposito	493.150.000.000	-	493.150.000.000	Interbank call money
Giro	9.498.898.928	-	9.498.898.928	Time deposits
Tabungan	1.773.508.872	-	1.773.508.872	Current accounts
Jumlah	1.719.422.407.800	-	1.719.422.407.800	Savings

Rupiah	2013			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	Total	
Interbank Call Money	750.000.000.000	-	750.000.000.000	Rupiah
Deposito	315.100.000.000	-	315.100.000.000	Interbank call money
Giro	5.719.063.474	-	5.719.063.474	Time deposits
Tabungan	2.258.166.229	-	2.258.166.229	Current accounts
Jumlah	1.073.077.229.703	-	1.073.077.229.703	Savings

e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

	2014	2013	
Interbank call money	6,00% - 7,75%	6,00% - 7,45%	Interbank call money
Deposito	7,75% - 8,00%	7,00% - 7,70%	Time deposits
Giro	1,00% - 1,50%	1,00% - 1,50%	Current accounts
Tabungan	2,00% - 4,00%	2,00% - 4,00%	Savings

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

15. GIRO

Akun ini merupakan giro yang dikelola dengan rincian sebagai berikut:

a. Pihak berelasi

	2014	2013	
Pemerintah Daerah/provinsi	2.269.746.128.701	3.189.695.686.788	District goverment/province
Pemerintah Pusat	72.618.368.738	47.398.865.658	Central goverment
BUMN/BUMD	22.043.691.596	13.878.974.470	BUMN/BUMD
Pemerintah Campuran/Kabupaten/Kota	981.482.477	1.106.644.922	Varous goverment/Regency/City
Lainnya	<u>53.695.221.605</u>	<u>88.449.662.504</u>	Others
Jumlah	<u>2.419.084.893.117</u>	<u>3.340.529.834.342</u>	<i>Total</i>

b. Pihak ketiga

	2014	2013	
Swasta	1.417.291.146.492	1.486.307.748.815	Privates
Lainnya	<u>37.162.837.650</u>	<u>43.011.154.216</u>	Others
Jumlah	<u>1.454.453.984.142</u>	<u>1.529.318.903.031</u>	<i>Total</i>

c. Berdasarkan jenis

	2014	2013	
Giro Pemerintah	2.419.084.893.117	3.340.529.834.342	Privates
Giro Swasta	<u>1.454.453.984.142</u>	<u>1.529.318.903.031</u>	Others
Jumlah	<u>3.873.538.877.259</u>	<u>4.869.848.737.373</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.419.084.893.117 dan Rp3.340.529.834.342 atau 62,45% dan 68,60% dari jumlah giro.

As December 31, 2014 and 2013, total demand deposits from related parties amounted to Rp2,419,084,893,117 and Rp3,340,529,834,342 respectively or 62.45% and 68.60% from total demand deposits.

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro wadiah. Giro wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus.

Wadiah current accounts represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income.

Giro wadiah yang dikelola oleh unit usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp420.040.965.416 dan Rp485.907.038.559.

Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp420,040,965,416 and Rp485,907,038,559, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Unit Usaha Syariah Bank belum mengelola Giro Mudharabah.

As of December 2014 and 2013, Mudharabah demand deposits has not been managed by the Bank's Sharia business unit .

d. Tingkat suku bunga per tahun

d. Interest rates per year

	Rupiah/Rupiah		2014	2013
	%			
2014	1,50%			
2013	1,50%			

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TABUNGAN

Akun ini merupakan tabungan dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
i. Pihak berelasi Konvensional			Related parties
Simpeda	7.213.277.375	3.150.289.846	Conventional
Seulanga	2.705.908.625	1.803.876.284	Simpeda
Tabungan Aneka Guna	16.257.130.080	5.388.491.159	Seulanga
TabunganKu	172.229.793	42.183.739	Aneka Guna Savings
ii. Pihak ketiga Konvensional			TabunganKu
Simpeda	2.813.088.973.947	2.632.362.100.193	Sharia
Seulanga	980.087.426.852	872.093.956.350	Firdaus
Tabungan Aneka Guna	311.752.231.699	248.982.536.865	Aneka Guna Savings
TabunganKu	111.959.409.895	191.508.283.168	TabunganKu
Haji	43.978.055.432	39.549.991.567	Haji
iii. Pihak ketiga Syariah			Sharia
Firdaus	562.920.839.842	431.928.281.861	Firdaus
Wadiah Sahara	8.076.006.382	5.553.374.419	Wadiah Sahara
TabunganKu Syariah	64.690.721	40.085.929	TabunganKu Syariah
Wadiah Lainnya	220.394.449	78.995.094	Other Wadiah
Jumlah pihak berelasi	<u>28.824.315.141</u>	<u>11.942.937.503</u>	Total related parties
Jumlah pihak ketiga	<u>4.832.148.029.219</u>	<u>4.422.097.605.446</u>	Total third parties

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tabungan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp28.824.315.141 dan Rp11.942.937.503 atau 0,59% dan 0,27% dari jumlah tabungan.

16. SAVINGS

Detail of saving accounts is as follows:

	2014	2013	
i. Pihak berelasi Konvensional			Related parties
Simpeda	7.213.277.375	3.150.289.846	Conventional
Seulanga	2.705.908.625	1.803.876.284	Simpeda
Tabungan Aneka Guna	16.257.130.080	5.388.491.159	Seulanga
TabunganKu	172.229.793	42.183.739	Aneka Guna Savings
ii. Pihak ketiga Konvensional			TabunganKu
Simpeda	2.813.088.973.947	2.632.362.100.193	Sharia
Seulanga	980.087.426.852	872.093.956.350	Firdaus
Tabungan Aneka Guna	311.752.231.699	248.982.536.865	Aneka Guna Savings
TabunganKu	111.959.409.895	191.508.283.168	TabunganKu
Haji	43.978.055.432	39.549.991.567	Haji
iii. Pihak ketiga Syariah			Sharia
Firdaus	562.920.839.842	431.928.281.861	Firdaus
Wadiah Sahara	8.076.006.382	5.553.374.419	Wadiah Sahara
TabunganKu Syariah	64.690.721	40.085.929	TabunganKu Syariah
Wadiah Lainnya	220.394.449	78.995.094	Other Wadiah
Jumlah pihak ketiga	<u>4.832.148.029.219</u>	<u>4.422.097.605.446</u>	Total third parties

As of December 31, 2014 and 2013, total savings from related parties were amounted to Rp28,824,315,141 and Rp11,942,937,503, respectively or 0.59% and 0.27%, from total savings.

Simpeda adalah produk tabungan dengan memberikan jasa bunga yang dihitung secara progresif berdasarkan saldo akhir hari dan juga dapat dijadikan sebagai agunan untuk mengajukan permohonan kredit.

Simpeda is savings products by providing services of interest computed progressively by end of day balances and can also be used as collateral to apply for credit.

Seulanga adalah produk tabungan yang memiliki keunggulan dengan suku bunga *progressive*. Setiap nasabah tabungan seulanga memiliki asuransi jiwa, yang biaya premi pertanggungannya ditanggung oleh Bank. Setiap nasabah tabungan seulanga berhak atas Hadiah Langsung Seulanga berdasarkan poin yang dikumpulkan nasabah.

Seulanga is a savings product that has the advantage with a progressive rate. Each customer has a seulanga savings life insurance, the premium cost coverage is borne by the Bank. Every customer has the right to immediate rewards points seulanga savings accumulated by customers.

Tabungan Aneka Guna adalah produk tabungan yang dapat dijadikan agunan untuk mengajukan permohonan kredit.

Aneka Guna savings is a savings product that can be used to be collateral apply for credit.

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Savings is savings for individuals with easy and light requirements issued jointly by banks in Indonesia to grow a culture of saving and improving the welfare of society.

Tabungan Haji adalah produk yang diperuntukan sebagai sarana untuk menampung dana calon jemaah haji. Jenis produk ini tidak dikenakan bunga.

Haji Savings is a savings product that is intended as a means to accommodate the prospective pilgrims fund. This type of product is not subject to interest.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan Firdaus adalah produk tabungan bagi perorangan yang menggunakan prinsip mudharabah (bagi hasil) dimana dana yang diinvestasikan oleh nasabah dapat dipergunakan oleh bank dengan prinsip bagi hasil bagi nasabah. Tabungan firdaus menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* yang berarti pihak Bank diberi kuasa penuh untuk menjalankan usahanya tanpa batasan sepanjang memenuhi syarat-syarat syariah dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis usaha, dan nasabah pelanggannya.

Tabungan Sahara adalah produk tabungan yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiyah Yad Dhamanah*, yaitu dana titipan murni Nasabah kepada Bank.

16. SAVINGS (continued)

Firdaus savings are savings products for individuals who are using the principle of mudharabah (profit sharing) in which the funds invested by the client can be used by the bank to the principle of profit sharing with customers. Saving paradise using mudharabah muthlaqah which means that the Bank was given full authority to conduct its business without restrictions as long as meet the requirements of sharia and not bound by time, place, type of business, its customers and clients.

Sahara savings is a savings product designed for Muslims to meet the cost of the Hajj and Umrah trips run by sharia Wadiyah Yad Dhamanah contract , the funds entrusted to the Bank purely from customer .

Kisaran tingkat suku bunga per tahun:

	Rupiah/Rupiah %
2014	0,25% - 5%
2013	0,25% - 5%

Range of annual interest rates:

2014
2013

17. DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan transaksi dengan pihak terkait dan pihak ketiga

	2014	2013	
i. Pihak berelasi	999.000.000.000	420.900.000.000	Related parties
ii. Pihak ketiga	2.296.730.146.498	2.024.690.921.300	Third parties
Jumlah	3.295.730.146.498	2.445.590.921.300	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 deposito berjangka dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp999.000.000.000 dan Rp420.900.000.000 atau 30,31% dan 17,21% dari jumlah tabungan.

As of December 31, 2014 and 2013, total time deposit from related parties were amounted to Rp999,000,000,000 and Rp420,900,000,000 , respectively or 30.31% and 17.21%, from total time deposits.

b. Berdasarkan jangka waktu

	2014	2013	
1 (satu) bulan	914.202.758.000	666.925.459.700	1 (one) month
3 (tiga) bulan	936.420.900.000	574.074.400.000	3 (three) months
6 (enam) bulan	90.725.826.600	1.103.226.961.600	6 (six) months
12 (dua belas) bulan	1.352.189.161.898	97.242.200.000	12 (twelve) months
Di atas 12 (dua belas) bulan	2.191.500.000	4.121.900.000	over 12 (twelve) months
Jumlah	3.295.730.146.498	2.445.590.921.300	Total

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2014	2013	
sampai dengan 1 bulan	806.764.258.000	517.879.222.000	up to 1 month
1 - 3 bulan	1.092.253.726.600	575.017.530.000	1 to 3 months
3 - 6 bulan	279.017.000.000	1.069.441.129.300	3 to 6 months
6 - 12 bulan	1.115.543.661.898	279.147.140.000	6 to 12 months
di atas 12 bulan	2.151.500.000	4.105.900.000	over 12 months
Jumlah	3.295.730.146.498	2.445.590.921.300	Total

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

17. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

- d. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

		Rupiah/Rupiah %	Range of annual interest rates:
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:		5,5% - 11,5%	2014
2014		5,5% - 8,5%	2013
2013			

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2014	2013
Dana Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) Bank Indonesia	15.000.000.000 818.125.493	15.000.000.000 1.118.137.505
Jumlah	15.818.125.493	16.118.137.505
		Total

- a. Bank Indonesia

Pinjaman Bank Indonesia merupakan fasilitas yang diterima Bank dari Bank Indonesia dalam rangka Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KL-KKPA).

Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan dengan perjanjian terbaru No. 058/KKPAUmum/PK/0704. Berdasarkan akta F No. 28/68/UKK/Kop/Bna tanggal 24 Juli 1995 tentang perjanjian antara Cabang Bank Indonesia Banda Aceh dengan Bank, Bank Indonesia memberikan kepada Bank dengan bunga sebesar 4% berdasarkan debet tertinggi tiap-tiap hari. Jaminan atas kredit tersebut adalah *promes-promes*, yang dapat ditarik kembali dengan melunaskan sebagian atau seluruh debetnya, kecuali bank Indonesia berkehendak menahan *promes-promes* tersebut sebagai jaminan terhadap perjanjian atau liabilitas lain.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) antara Bank Indonesia dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) No.14 tanggal 15 November 1999, addendum atas perjanjian pengalihan pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia No. 8 tanggal 29 Januari 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang pengalihan pengelolaan KLBI dalam rangka Kredit Program, PT PNM bertindak mewakili Bank Indonesia.

- a. Bank Indonesia (lanjutan)

Perjanjian ini mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Perjanjian Tambahan No. 058/KKPA Umum/PK/0704, dimana PNM memberikan kepada Bank untuk waktu sampai dengan 30 September 2015 untuk membayar kembali kredit tersebut, berdasarkan kredit yang mana dapat dipergunakan dalam rekening koran hingga jumlah sebanyak yang akan ditentukan oleh PNM, berbanding dengan nilai yang akan diberikannya kepada jaminan yang diserahkan.

- b. Dana Usaha Mikro Kecil (KUMK)

Bank memperoleh pinjaman dari Kementerian Keuangan RI sebesar Rp30.000.000.000 berdasarkan Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil No. KP- 047/DP3/2005 tanggal 15 April 2005.

17. TIME DEPOSITS (continued)

- d. By annual interest rates

Rupiah/Rupiah %	Range of annual interest rates:
5,5% - 11,5%	2014
5,5% - 8,5%	2013

18. BORROWINGS

- a. Bank Indonesia

Loans from Bank Indonesia is a received facility by Bank from Bank Indonesia in relation with the Coperation Primer for its members (KL-KPPA).

This agreement has been changed several times, with the last amendment No. 058/KKPA Umum/PK/0704. Based on certificate F No. 28/68/UKK/Kop/Bna dated July 24, 1995 regarding the agreement between Bank Indonesia Banda Aceh branch with Bank, it was decided to give a repayment schedule with interest 4% based on daily highest debit. Guarantee of this loan is promissory notes, which can be re-withdrawn through partly or wholly repayment, except if Bank Indonesia require to retain the promissory notes as a guarantee of this loan.

Based on Bank Indonesian Loan Liquidity Development agreement (KLBI) between Indonesian Bank with PT Permodalan Nasional Madani (Persero) No.14 dated November 15, 1999, addendum on that agreement No.8 dated January 29, 2004 and Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 about KLBI in relation to Program Loan, PT PNM represented Bank Indonesia.

- a. Bank Indonesia (continued)

This agreement has been changes several times, with the last amendment No. 058/KKPA Umum/PK/0704, whereas PNM gave to BPD Aceh for a period until September 30, 2015 to repay the loan, based on which the loan can be used in current account until the amount as much as determined by PNM comply with the guarantee value.

- b. Micro and small size Business Loan

The Bank received a borrowing from the Ministry Finance of Republic of Indonesia amounting to Rp30,000,000,000 based on the Loan Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and Bank in the framework to finance the Micro and Small business enterprises No. KP-047/DP3/2005 dated April 15, 2005.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Dana Usaha Mikro Kecil (KUMK) (lanjutan)

Tingkat bunga yang dibebankan sama besarnya dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan. Jangka waktu pinjaman adalah tanggal 15 April 2005 s/d 10 Desember 2009. Adanya perubahan perjanjian No. AMA-45/KP-047/DSMI/2009 tanggal 10 Juli 2009 tentang jangka waktu pinjaman sampai dengan 10 Desember 2019.

c. Kredit Usaha Kecil (KUK-SBFIC)

Bank memperoleh pinjaman dari Deutscher Sparkassen –und Giroverband e.V (German Saving and Giro Association e.V) yang mewakili Saving Banks Foundation for International Cooperation sebesar EUR 2.000.000 berdasarkan Kerangka Perjanjian antara Bank BPD Aceh dan Deutscher Sparkassen –und Giroverband e.V yang mewakili Sparkassentiftung fur internationale Kooperation e.V., pada 9 Februari 2006 dalam rangka memberikan pinjaman untuk rekonstruksi bisnis mikro dan kecil yang baik secara langsung ataupun tidak langsung terkena dampak dari Tsunami.

Tingkat bunga yang dibebankan adalah sebesar 6,25% pada 31 Desember 2014 dan 2013. Pinjaman ini telah lunas dibayar di bulan Juni 2014.

18. BORROWINGS (continued)

b. Micro and small size Business Loan Fund (KUMK) (continued)

The interest rate charged as same as the interest rate of Bank Indonesia for the period of 3 (three) months. The borrowing period is from April 15, 2005 to December 10, 2009. Changes on Loan Agreement No. AMA-45/KP- 047/DSMI/2009 dated July 10, 2009 about changed term loans until December 10, 2019.

c. Small Size Business Loans (KUK-SBFIC)

The Bank received a borrowing from the Deutscher Sparkassen –und Giroverband e.V (German Saving and Giro Association e.V) which representing Saving Banks Foundation for International Cooperation amounting to EUR. 2,000,000 based on the Framework Agreement between Bank BPD Aceh and Deutscher Sparkassen –und Giroverband e.V. which representing Sparkassentiftung fur Internationale Kooperation e.V., on Februari 9, 2006 to give loans for the reconstruction of micro and small scale business directly or indirectly affected by the Tsunami.

Interest rate on December 31, 2014 and 2013 is 6.25%. This borrowing have been paid fully on June 2014.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2014	2013	
Uang pasca karyawan	89.065.510.524	65.701.622.751	Production services
Dana tanggung jawab sosial perusahaan	69.688.870.959	42.815.681.642	Corporate social responsibility fund
Utang Jasa Produksi	68.767.020.055	-	Debt production services
Imbalan jasa kerja	61.583.262.255	36.281.942.376	Post employment benefit
Cadangan biaya lainnya	4.349.222.852	26.115.482.761	Other reserve expenses
Utang Tantiem	14.157.915.894	-	Debt bonuses
Pendapatan yang ditangguhkan	14.128.962.478	12.505.932.331	Accrued expenses
Setoran jaminan	11.337.422.694	8.326.999.778	Security deposits
Bunga deposito	11.258.027.407	7.155.262.819	Time deposit interest
Lain-lain	20.944.396.024	20.969.014.466	Others
Jumlah	<u>365.280.611.142</u>	<u>219.871.938.924</u>	Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

19. OTHER LIABILITIES

20. CAPITAL STOCK

The composition of Bank's shareholders and their respective share holdings as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal yang Disetor Rp / Total Capital (Rp)	
Pemerintah propinsi NAD	55.197.110	63,3%	551.971.100.023	Government of NAD Province
Pemerintah Kab Aceh Utara	7.795.405	8,9%	77.954.054.886	Government of North Aceh Region
Pemerintah Kab Aceh Jaya	2.140.000	2,5%	21.400.000.000	Government of Aceh Jaya Region
Pemerintah Kab Bireun	1.876.884	2,2%	18.768.844.863	Government of Bireun Region
Pemerintah Kab Aceh Barat	1.856.458	2,1%	18.564.584.495	Government of West Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah	1.851.521	2,1%	18.515.210.071	Government of Center Aceh Region
Jumlah diteruskan	<u>70.717.378</u>	<u>81,2%</u>	<u>707.173.794.337</u>	Total continued
		--		

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. CAPITAL STOCK (continued)

	2014			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>/ Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan <i>/ Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah Modal yang Disetor <i>Rp / Total Capital (Rp)</i>	
Jumlah dilanjutkan	70.717.378	81,2%	707.173.794.337	Total forwarded
Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang	1.412.780	1,6%	14.127.800.000	Government of Aceh Tamiang Region
Pemerintah Kab Bener Meriah	1.410.000	1,6%	14.100.000.000	Government of Bener Meriah Region
Pemerintah Kab Simeulue	1.493.452	1,7%	14.934.528.790	Government of Simeulue Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan	1.402.628	1,6%	14.026.281.681	Government of South Aceh Region
Pemkot Lhokseumawe	1.350.000	1,5%	13.500.000.000	Government of Lhokseumawe Region
Pemerintah Kab Aceh Besar	1.067.871	1,2%	10.678.710.554	Government of Aceh Besar Region
Pemerintah Kabupaten Gayo Luwes	1.075.000	1,2%	10.750.000.000	Government of Gayo Luwes Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil	960.000	1,1%	9.600.000.000	Government of Aceh Singkil Region
Pemerintah Kab Nagan Raya	975.000	1,1%	9.750.000.000	Government of Nagan Raya Region
Pemerintah Kota Sabang	808.444	0,9%	8.084.440.099	Government of Sabang City
Pemerintah Kab Aceh Timur	794.979	0,9%	7.949.790.007	Government of East Aceh Region
Pemerintah Kab Pidie	1.000.000	1,1%	10.000.000.008	Government of Pidie Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara	764.291	0,9%	7.642.910.000	Government of South-East Aceh Region
Pemerintah Kab Aceh Barat Daya	550.000	0,6%	5.500.000.000	Government of South-West Aceh Region
Pemerintah Kab Pidie Jaya	600.000	0,7%	6.000.000.000	Government of Pidie Jaya Region
Pemerintah Kota Banda Aceh	406.314	0,5%	4.063.140.049	Government of Banda Aceh City
Pemerintah Kota Langsa	200.000	0,2%	2.000.000.000	Government of Langsa City
Pemkot Subulussalam	150.000	0,2%	1.500.000.000	Government of Subulussalam City
	87.138.137	100,00%	871.381.395.526	
	2013			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>/ Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan <i>/ Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah Modal yang Disetor <i>Rp / Total Capital (Rp)</i>	
Pemerintah propinsi NAD	55.197.110	64,08%	551.971.100.023	Government of NAD Province
Pemerintah Kab Aceh Utara	7.795.405	9,05%	77.954.054.886	Government of North Aceh Region
Pemerintah Kab Aceh Jaya	2.140.000	2,48%	21.400.000.000	Government of Aceh Jaya Region
Pemerintah Kab Bireun	1.876.884	2,18%	18.768.844.863	Government of Bireun Region
Pemerintah Kab Aceh Barat	1.856.458	2,16%	18.564.584.495	Government of West Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah	1.751.521	2,03%	17.515.210.071	Government of Center Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang	1.412.780	1,64%	14.127.800.000	Government of Aceh Tamiang Region
Pemerintah Kab Bener Meriah	1.410.000	1,64%	14.100.000.000	Government of Bener Meriah Region
Pemerintah Kab Simeulue	1.393.452	1,62%	13.934.528.790	Government of Simeulue Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan	1.352.628	1,57%	13.526.281.681	Government of South Aceh Region
Jumlah diteruskan	76.186.238	88,45%	761.862.404.809	Total continued

--

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. CAPITAL STOCK (continued)

	2013			
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal yang Disetor Rp / Total Capital (Rp)	
Jumlah dilanjutkan	76.186.238	88,45%	761.862.404.809	Total forwarded
Pemkot Lhokseumawe	1.350.000	1,57%	13.500.000.000	Government of Lhokseumawe City
Pemerintah Kab Aceh Besar	1.067.871	1,24%	10.678.710.554	Government of Aceh Besar Region
Pemerintah Kabupaten Gayo Luwes	925.000	1,07%	9.250.000.000	Government of Gayo Luwes Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil	905.000	1,05%	9.050.000.000	Government of Aceh Singkil Region
Pemerintah Kab Nagan Raya	875.000	1,02%	8.750.000.000	Government of Nagan Raya Region
Pemerintah Kota Sabang	808.444	0,94%	8.084.440.099	Government of Sabang City
Pemerintah Kab Aceh Timur	794.979	0,92%	7.949.790.007	Government of East Aceh Region
Pemerintah Kab Pidie	760.656	0,88%	7.606.560.008	Government of Pidie Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara	664.291	0,77%	6.642.910.000	Government of South-East Aceh Region
Pemerintah Kab Aceh Barat Daya	550.000	0,64%	5.500.000.000	Government of South-West Aceh Region
Pemerintah Kab Pidie Jaya	500.000	0,58%	5.000.000.000	Government of Pidie Jaya Region
Pemerintah Kota Banda Aceh	406.314	0,47%	4.063.140.049	Government of Banda Aceh City
Pemerintah Kota Langsa	200.000	0,23%	2.000.000.000	Government of Langsa City
Pemkot Subulussalam	150.000	0,17%	1.500.000.000	Government of Subulussalam City
	86.143.793	100,00%	861.437.955.526	

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor di tahun 2013 sebesar Rp9.943.440.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan akta notaris Syukri Rahmat, S.H., M.Kn No. 37 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Aceh tanggal 7 Juli 2014 dan tambahan modal disetor untuk tahun 2014 sebesar Rp24.500.000.000 akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2015.

Rincian Modal disetor lainnya adalah sebagai berikut :

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid-in capital of Rp9.943.440.000 there on approved into the capital stock by virtue of notarial deed Syukri Rahmat, S.H., M.Kn No. 37 of the Statement of Shareholders's Extraordinary General Meeting of PT Bank Aceh dated 7 July, 2014 and additional paid-in capital of Rp24.500.000.000 will be approved in the General Shareholders Meeting on 2015.

The details of additional paid-in-capital are as follows :

	2014	2013	
Pemerintah Kabupaten Pidie	-	2.393.440.000	Government of Pidie Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah	1.000.000.000	1.000.000.000	Government of Center Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara	2.000.000.000	1.000.000.000	Government of South-East Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan	2.000.000.000	500.000.000	Government of South Aceh Region
Pemerintah Kabupaten Simeulue	1.000.000.000	1.000.000.000	Government of Simeulue Region
Pemerintah Kabupaten Singkil	1.000.000.000	550.000.000	Government of Singkil Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya	1.500.000.000	-	Government of Aceh Jaya Region
Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang	9.000.000.000	-	Government of Aceh Tamiang Region
Pemerintah Kabupaten Nagan Raya	2.000.000.000	1.000.000.000	Government of Nagan Raya Region
Pemerintah Kota Lhokseumawe	3.000.000.000	-	Government of Lhokseumawe City
Pemerintah Kabupaten Gayo Luwes	1.000.000.000	1.500.000.000	Government of Gayo Luwes Region
Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya	1.000.000.000	1.000.000.000	Government of Pidie Jaya Region
Jumlah	24.500.000.000	9.943.440.000	Total

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

a. Laba ditentukan penggunaannya

	2014	2013	
Cadangan umum	325.846.825.222	288.845.289.930	General reserve
Cadangan tujuan	14.598.261	14.598.263	Spesific reserve
Cadangan risiko operasional	160.541.529.611	143.858.686.000	Operating risk reserve
Jumlah	486.402.953.094	432.718.574.193	Total

Cadangan ini dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp486.402.953.094 dan Rp432.718.574.193. Cadangan terakhir dibentuk berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Bank No. 37 tanggal 07 Juli 2014, dari Syukri Rahmat, S.H. M.Kn., Notaris di Banda Aceh.

b. Dividen

Pembagian laba usaha dilakukan setelah laporan keuangan diaudit oleh auditor independen. Pelaksanaannya dilakukan setelah laporan keuangan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tahun 2014 yang dikukuhkan dengan Akte Notaris No. 37 tanggal 07 Juli 2014 dihadapan Notaris Syukri Rahmat, S.H. M.Kn., Notaris di Banda Aceh, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebagai berikut (setelah dikurangi dengan porsi pembagian untuk cadangan umum):

	2014	2013	
Dividen Pemegang Saham	55,00%	55,00%	Shareholders
Dana Pembangunan Daerah	7,50%	7,50%	State development fund
Dana Kesejahteraan Pegawai	7,50%	7,50%	Employee prosperity fund
Jasa Produksi Pegawai/Karyawan	20,00%	20,00%	Production reward
Tantiem pengurus Bank	5,00%	3,00%	Management tantiem
Dana CSR	5,00%	7,00%	Corporate social responsibility fund
Jumlah	100,00%	100,00%	Total

c. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya merupakan akumulasi dari laba yang belum dibagikan (didistribusikan) dan menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Rp386.797.804.583 dan Rp371.274.711.287.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME

a. *Retained earnings appropriated*

	2014	2013	
Cadangan umum	325.846.825.222	288.845.289.930	General reserve
Cadangan tujuan	14.598.261	14.598.263	Spesific reserve
Cadangan risiko operasional	160.541.529.611	143.858.686.000	Operating risk reserve
Jumlah	486.402.953.094	432.718.574.193	Total

This reserve arising from net profit after income tax which has been approved in the General Shareholders Meeting in accordance with the prevailing regulations.

The balance as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp486,402,953,094 and Rp432,718,574,193 respectively. This latest reserve is formed the latest based on Notarial Deed No. 37, dated July 07, 2014 of Syukri Rahmat, S.H. M.Kn., Notary in Banda Aceh.

b. *Dividend*

The dividend is distributed after the audited financial statements by independent auditor. The realization was based on the approval from General Meeting of Shareholders (RUPS). According to annual General Shareholders' meeting (RUPS) of Bank for the year 2014 which was legalized through notary deed No. 37 dated July 07, 2014 of Syukri Rahmat, S.H. M.Kn., Notary in Banda Aceh, the shareholders agreed to provide dividend as follows (after deducting the portion of the distribution to general reserve):

	2014	2013	
Dividen Pemegang Saham	55,00%	55,00%	Shareholders
Dana Pembangunan Daerah	7,50%	7,50%	State development fund
Dana Kesejahteraan Pegawai	7,50%	7,50%	Employee prosperity fund
Jasa Produksi Pegawai/Karyawan	20,00%	20,00%	Production reward
Tantiem pengurus Bank	5,00%	3,00%	Management tantiem
Dana CSR	5,00%	7,00%	Corporate social responsibility fund
Jumlah	100,00%	100,00%	Total

c. *Retained earning that have not spesific in use*

Retained earnings which are not yet determined its using is the accumulation of profits that have not divided (distributed) and waiting the decision of the General Meeting of Shareholders (RUPS). Retained earnings that have not been specified for use on the date of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp386,797,804,583 and Rp371,274,711,287.

23. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

a. Pendapatan bunga kredit dan marjin syariah

	2014	2013	
Bunga kredit konsumsi	1.167.884.775.070	1.002.786.584.087	Consumer loans interest
Marjin pembiayaan	202.432.099.966	128.333.972.267	Financing margin
Bunga kredit modal kerja	67.717.839.809	75.009.050.197	Working capital loans interest
Bunga kredit investasi	15.079.463.150	17.977.197.968	Investment loans interest
Bunga kredit program Pemerintah	16.174.525.147	15.339.818.434	Government program credit interest
Jumlah	1.469.288.703.142	1.239.446.622.953	Total

23. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

a. *Loans interest income and sharia margin*

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

b. Pendapatan bunga penempatan

	2014	2013	
Bunga penempatan Bank lain	173.118.466.999	154.885.059.297	Placement interest other banks
Bunga penempatan Bank Indonesia	37.077.244.198	25.556.434.038	Placement interest Bank Indonesia
Jumlah	<u>210.195.711.197</u>	<u>180.441.493.335</u>	<i>Total</i>

c. Pendapatan provisi dan komisi

	2014	2013	
Provisi lainnya	8.950.649.868	9.151.411.517	Other commissions
Komisi lainnya	9.450.174.179	3.668.415.453	Other provision
Provisi dan komisi kredit	301.676	995.000	Credit provision and commissions
Jumlah	<u>18.401.125.723</u>	<u>12.820.821.970</u>	<i>Total</i>

24. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Simpanan nasabah

	2014	2013	
Simpanan nasabah	483.940.936.041	381.659.104.573	Deposits from customers
Call money	9.765.380.556	2.412.472.224	Call money
Pinjaman yang diterima	1.292.879.835	1.030.839.854	Borrowings
Jumlah	<u>494.999.196.432</u>	<u>385.102.416.651</u>	<i>Total</i>

25. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Cadangan kerugian penurunan nilai

	2014	2013	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>70.878.679.313</u>	<u>165.780.656.135</u>	Allowance for impairment losses

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pengantian biaya

	2014	2013	
Pengantian biaya	88.426.249.149	111.029.218.612	Reimbursement of expenses
Pemulihan kredit	45.607.566.953	50.282.332.640	Loan recovery
Administrasi jasa pelayanan pajak	929.472.728	760.727.274	Service tax administration
Denda yang diterima	869.945.838	1.103.125.690	Penalties
Dividen atas saham	106.387.908	66.811.238	Dividend
Lain-lain	35.809.966	21.821.081	Others
Jumlah	<u>135.975.432.541</u>	<u>163.264.036.535</u>	<i>Total</i>

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban premi asuransi

	2014	2013	
Beban premi asuransi	57.235.410.510	51.875.392.585	Insurance premium/guarantee
Beban barang dan jasa	39.472.397.742	30.425.315.942	Cost of goods and services expenses
Beban umum kantor	36.786.369.130	24.056.609.426	General expenses
Beban telekomunikasi	27.021.847.966	24.551.593.789	Telecommunication expenses
Beban promosi	24.305.328.670	27.724.516.378	Promotion expenses
Beban penagihan kredit	24.115.185.465	24.463.114.125	Cost of loan billing
Beban CSR	20.225.594.135	-	Corporate social responsibility expenses
Beban penyusutan aset tetap	17.336.876.619	18.899.722.368	Depreciation expenses of fixed assets
Beban pemeliharaan dan perbaikan	13.474.517.229	12.764.338.840	Repair and maintenance
Iuran Dana Pensiun	12.663.918.079	11.715.121.615	Contribution of pension
Beban sewa	8.803.382.008	7.413.431.698	Rental expenses
Beban pajak	1.868.620.124	8.916.760.203	Tax expenses
Lain-lain	11.651.214.031	6.119.134.476	Others
Jumlah	<u>294.960.661.708</u>	<u>248.925.051.445</u>	<i>Total</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Biaya barang dan jasa pihak ketiga termasuk di dalamnya biaya pengadaan barang persediaan, saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp37.663.199.742 dan Rp29.885.123.942.

Biaya premi asuransi termasuk di dalamnya premi untuk penjaminan dana pihak ketiga, saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp24.952.135.578 dan Rp25.033.398.909.

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

Cost of goods and services including the supplies procurement, the balance as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp37,663,199,742 and Rp29,885,123,942 respectively.

The cost of insurance premiums include premiums for underwriting third-party funds, the balance as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp24,952,132,578 and Rp25,033,398,909 respectively.

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	399.035.900.375	236.446.740.899	Salaries and allowances
Tunjangan Prestasi Kerja	46.004.060.355	43.967.307.763	Performance allowances
Tunjangan Hari Raya	34.520.512.104	33.326.556.332	Holiday allowances
Pendidikan dan pelatihan	13.663.938.852	10.210.263.668	Education allowances
Honor kepada pihak ketiga	2.662.583.200	2.905.054.804	Fee to third parties
Lainnya	2.410.192.507	470.786.222	Others
Jumlah	498.297.187.393	327.326.709.688	Total

Per 31 Desember 2014, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk dewan komisaris, direksi dan karyawan yang dicatat pada akun gaji dan tunjangan.

As of December 31, 2014, management has made provisions concerning to bonus for board of commissioners, directors and bonus for employees which had been recorded in salaries and allowances account.

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

Per 31 Desember 2014, tantiem untuk dewan komisaris dan direksi, dan jasa produksi untuk karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

As of December 31, 2014, bonus for board of commissioners and director, and bonus for employees are recorded as expenses in the current year statements of comprehensive income.

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau risiko masing-masing adalah sebesar Rp8.555.706.747 dan Rp7.583.243.894 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan rincian sebagai berikut:

Gross salaries, allowance and bonus for Board of Commisariss, Directors, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committe and Monitoring Risk Committe are Rp8,555,706,747 and Rp7,583,243,894 for period ended on December 31, 2014 and 2013, detail bellow:

	2014				
	Jumlah anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Amount
Dewan Komisaris	3	1.660.781.298	-	1.488.564.310	3.149.345.608
Dewan Direksi	5	2.314.121.139	1.464.120.000	3.830.116.955	5.242.361.139
Komite Audit	2	82.000.000	-	-	82.000.000
Komite Pemantau risiko	2	82.000.000	-	-	82.000.000
		4.138.902.437	1.464.120.000	5.318.681.265	8.555.706.747

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

	2013					
Jumlah anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonus	Jumlah/ Amount		
Dewan						Board of
Komisaris	2	965.472.276	724.511.378	1.409.883.329	3.099.866.983	Commissioners
Dewan Direksi	2	1.309.594.200	1.074.264.296	2.003.518.415	4.387.376.911	Board of Directors
Komite Audit	1	48.000.000	-	-	48.000.000	Audit Committee
Komite Pemantau risiko	1	48.000.000	-	-	48.000.000	Risk Monitoring Committee
	2.371.066.476	1.798.775.674	3.413.401.744	7.583.243.894		

29. PENDAPATAN (BEBAN NON OPERASIONAL) - BERSIH

	2014	2013	
Pendapatan kredit hapus buku	42.246.139.978	33.806.640.158	Income from written off of loans
Lainnya	4.494.239.742	1.885.281.395	Others
Jumlah	46.740.379.720	35.691.921.553	Total

30. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka	2014	2013	
PPh Pasal 25	-	-	Income tax article 25
PPh pasal 28a			Income tax article 28a
Tahun fiskal 2010	43.209.010.330	43.209.010.330	Fiscal year 2010
Tahun fiskal 2014	8.548.303.645	-	Fiscal year 2014
Jumlah	51.757.313.975	43.209.010.330	Total

b. Utang pajak	2014	2013	
Pajak Penghasilan			Income tax
PPh 29	-	31.329.599.639	Corporate income tax art 29
Titipan MPN	(227.061.539)	5.713.406.995	MPN Deposit
PPh Final 4 ayat 2	2.623.925.262	2.315.433.949	Income tax final
PPh Pasal 21	1.632.238.723	1.073.035.143	Income tax article 21
Pajak Pertambahan Nilai	279.262.924	279.944.193	Value added tax
PPh 25	-	-	Corporate income tax art 25
PPh Lainnya	1.191.279.035	152.495.279	Other income taxes
Jumlah	5.499.644.405	40.863.915.198	Total

c. Pajak penghasilan badan	2014	2013	
Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba/(rugi) fiskal yang dihitung oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:			Reconciliation between profit before tax as shown in the statements of income with the estimated taxable income for the year ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan	521.465.627.477	504.530.062.427	Profit (loss) before estimate
Beda waktu			Temporary difference:
Imbalan pasca kerja	34.005.433.483	12.234.474.181	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent difference:
Rekreasi dan olah raga	2.171.566.102	889.199.300	Sport and recreation
Pemeliharaan dan rumah instansi	152.022.497	57.337.000	House and maintenance
Penyusutan rumah instansi	172.565.080	173.293.278	House depreciation
Jumlah diteruskan	557.967.214.639	517.884.366.186	Total continued

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2014	2013	
Jumlah dilanjutkan	557.967.214.639	517.884.366.186	<i>Total forwarded</i>
Sewa rumah instansi	105.541.000	197.456.431	<i>House rent</i>
Promosi	4.048.850.828	404.540.000	<i>Promotion</i>
Pajak-pajak	736.870.028	7.624.917.877	<i>Taxes</i>
Biaya perayaan dan lain-lain	2.881.246.872	2.590.832.609	<i>Celebration and other expenses</i>
Biaya sosial keagamaan	2.195.927.868	1.555.941.114	<i>Religion social expense</i>
Bantuan dalam bentuk natura	3.287.380.048	7.197.760.804	<i>Meal expenses</i>
Biaya rapat dinas	543.314.845	203.517.193	<i>Meeting expenses</i>
Biaya tamu	591.835.086	359.396.533	<i>Guest expenses</i>
Iuran dharma wanita	257.980.000	13.000.000	<i>Women activities</i>
Sumbangan	60.564.720	27.110.100	<i>Donation</i>
Saldo laba kena pajak	572.676.725.934	538.058.838.847	<i>Income tax balance</i>
Pembulatan	(875)	(847)	<i>Rounded - off</i>
Penghasilan kena pajak	572.676.725.059	538.058.838.000	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku:			<i>Income tax based on the applicable tax rates:</i>
25% x 572.342.382.000	143.169.181.265	-	25% x 572.342.382.000
25% x 538.058.838.000	-	134.514.709.500	25% x 538.058.838.000
Beban pajak penghasilan	143.169.181.265	134.514.709.500	
Dikurangi angsuran PPh pasal 25	(151.717.484.910)	(103.185.599.639)	
PPh Badan kurang / (lebih bayar)	(8.548.303.645)	31.329.109.861	<i>Income tax (liability)/ receivable</i>

d. Manfaat (beban) pajak

	2014	2013	
Pajak kini	(143.169.181.265)	(134.514.709.500)	<i>Current</i>
Pajak tangguhan	8.501.358.371	1.259.358.360	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>(134.667.822.894)</u>	<u>(133.255.351.140)</u>	<i>Total</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak Bank dan hasil penyajian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax benefit (expense) multiplied by the prevailing rate is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaiapmanya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	521.465.627.477	504.530.062.427	<i>Income before tax benefit (expense) as reported in the statement of comprehensive income</i>
Pembulatan	521.465.627.000	504.530.062.000	<i>Rounded</i>
Pajak dihitung berdasarkan tarif berlaku	130.366.406.750	126.132.515.500	<i>Tax expense calculated at prevailing tax rate</i>
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan	4.301.416.144	7.122.835.640	<i>Non deductible expense adjustment due to change in tax rate</i>
Jumlah	<u>134.667.822.894</u>	<u>133.255.351.140</u>	<i>Total</i>

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2014		
	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)/ Charged to statements of comprehensive income (loss)	Saldo awal / Beginning balance	Saldo akhir / Ending balance
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan			
Beban imbalan pasca kerja	9.070.485.594	8.501.358.371	17.571.843.965

*Deferred Tax Assets
(Liabilities)
Employee benefits*

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	2013	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)/ <i>Charged to statements of comprehensive income (loss)</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	<i>Deffered Tax Assets (Liabilities)</i> <i>Employee benefits</i>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	7.811.127.234	1.259.358.360	9.070.485.594	
Beban imbalan pasca kerja				

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

31. EARNING PER SHARE

Computation of basic income per share is as follows:

	2014	2013	<i>Net income</i> <i>Total number of shares issued and fully paid</i> <i>Basic net income per share (full amount in Rp)</i>
Laba bersih	386.797.804.583	371.274.711.287	
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	87.138.139	86.143.795	
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	4.439	4.310	

Laba operasional dan laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun.

Basic operational income and net income per share is calculated by dividing operational income and net income available to shareholders with weighted average number of outstanding shares for the year.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjenyi dalam kegiatan usaha Bank yang dicatat pada *extra-comptable* adalah sebagai berikut:

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingent transactions in the normal course of the Bank's activities that have recorded on extra-comptable are as follows:

	2014	2013	<i>Unused loans facilities</i> <i>Bank guarantees (issued)</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	74.941.206.554	74.278.801.837	
Bank garansi yang diterbitkan	6.210.437.789.491	1.092.549.201.779	
Saldo Akhir Tahun	6.285.378.996.045	1.166.828.003.616	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, maka sejak pelaporan posisi Desember 2013, penyisihan penghapusan aset (PPA) untuk aset non produktif dan transaksi rekening administrasi (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi laporan keuangan (posisi keuangan) dan laporan laba rugi Bank.

Based on Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 in regard with the Third Amendment of Circular Letter No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001, the published of Bank's quarterly financial statements and other certain reports which to be submitted to Bank of Indonesia, and since the financial positions of December 2013, the estimated losses on assets (PPA) for non-productive assets and transaction administration account (TRA) are not recalculated in the financial position and statements of comprehensive income of the Bank.

--

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

33. IMBALAN KERJA

a. Program dana pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti. Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan untuk seluruh karyawannya sejak pegawai ditetapkan sebagai peserta dan berakhir pada saat pegawai tidak lagi mempunyai hubungan kerja, meninggal dunia atau pensiun.

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Bank yang merupakan kelanjutan Program Pensiun yang diselenggarakan oleh Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang dibentuk pertama kali berdasarkan akta Notaris Husni Usman, S.H., notaris di Banda Aceh berdasarkan akta No. 91 tanggal 17 Januari 1990 yang pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-240/MK/13/1992 tanggal 17 Februari 1992. Tingkat iuran normal yang diperlukan sebesar 16,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP), dari jumlah tersebut masing-masing peserta dan pemberi kerja membayar sebesar 5% dan 11,5% dari PhDP. Iuran pensiun yang telah dibayarkan Bank untuk tahun 2014, dan 2013 masing-masing sebesar Rp9.477.442.137,89 dan Rp9.069.865.493.

b. Imbalan kerja

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pidah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Bank melakukan perhitungan secara internal atas kewajiban imbalan kerja dan beban pensiun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014	2013	
Biaya jasa kini	8.462.306.653	6.823.988.965	Current service cost
Biaya bunga	21.735.722.130	3.520.535.439	Interest expenses
Laba (rugi) aktuaria	1.532.477.816	224.022.632	Income (loss) actuarial
Biaya jasa lalu	2.274.926.885	1.665.927.145	Past service costs
	<u>34.005.433.484</u>	<u>12.234.474.181</u>	

b. Imbalan kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	36.281.942.376	31.244.508.939	Balance at the beginning year
Pembayaran imbalan	(8.704.113.605)	(7.197.040.744)	Benefit payment
Beban selama tahun berjalan	34.005.433.483	12.234.474.181	Expenses during the year
	<u>61.583.262.254</u>	<u>36.281.942.376</u>	

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas	(136.008.704.225)	(151.864.354.193)	The present value of liabilities
Biaya jasa lalu yang belum diakui	36.831.066.267	47.963.555.236	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	37.594.375.704	67.618.856.581	Unrecognized actuarial benefit
	<u>(61.583.262.254)</u>	<u>(36.281.942.376)</u>	

33. EMPLOYEE BENEFITS

a. *Defined benefit pension plan*

The Bank provides defined benefit pension. Defined benefit pension plans are maintained for all employees designated as participants and ended when the employee no longer has a working relationship, or when the employee is dead or retired.

The program is managed by the Bank Employees Pension Fund which is a continuation of Aceh Pension Plan held by the Employee Welfare Fund Foundation of Bank Pembangunan Daerah Aceh was first established based on notarial Husni Usman, SH, No. 91 dated January 17, 1990. Its creation approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on the number S-240/MK/13/1992 letter dated February 17, 1992. Normal contribution required level of 16.5% of Basic Retirement Income (PhDP), from that amount the participant and the employer pays 5% and 11.5% of PhDP, respectively. Pension contributions have been paid the Bank in 2014 and 2013 Rp9,477,442,137.89 and Rp9,069,865,493.

b. *Employee benefits*

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The Bank calculated internally of employee benefits obligation pension expense for the years ended December 31, 2014 and 2013.

	2014	2013	
Biaya jasa kini	8.462.306.653	6.823.988.965	Current service cost
Biaya bunga	21.735.722.130	3.520.535.439	Interest expenses
Laba (rugi) aktuaria	1.532.477.816	224.022.632	Income (loss) actuarial
Biaya jasa lalu	2.274.926.885	1.665.927.145	Past service costs
	<u>34.005.433.484</u>	<u>12.234.474.181</u>	

b. *Employee benefits (continued)*

Reconciliation of changes in net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	36.281.942.376	31.244.508.939	Balance at the beginning year
Pembayaran imbalan	(8.704.113.605)	(7.197.040.744)	Benefit payment
Beban selama tahun berjalan	34.005.433.483	12.234.474.181	Expenses during the year
	<u>61.583.262.254</u>	<u>36.281.942.376</u>	

The estimated liability for post employment benefit are as follows:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas	(136.008.704.225)	(151.864.354.193)	The present value of liabilities
Biaya jasa lalu yang belum diakui	36.831.066.267	47.963.555.236	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	37.594.375.704	67.618.856.581	Unrecognized actuarial benefit
	<u>(61.583.262.254)</u>	<u>(36.281.942.376)</u>	

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

1. Sifat hubungan dan jenis transaksi

Pihak/ Party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
Pemerintah propinsi/ <i>Province Government</i>	Pemegang saham/ Shareholders	Giro, Deposito/ <i>Demand deposit, time deposit</i>
Pemerintah Kabupaten/ Kota / <i>Region/ City Government</i>	Simpanan Nasabah/ Savings	Giro, Deposito/ <i>Demand deposit, time deposit</i>
Perseorangan/ <i>Individual</i>	Komisaris, Direksi, Karyawan, Pejabat Eksekutif/ Commissioners, Directors, <i>Employee, Executive Officers</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>

2. Transaksi hubungan istimewa

34. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Bank's conduct business with companies that have relationship to shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

1. Nature of Related Partied and transactions

Aset	2014		2013		Asset <i>Loans</i>
	Kredit	1.979.071.606	7.896.487.759	As a percentage of total assets	
Sebagai presentase terhadap jumlah aset	0,012%	0,059%			Liabilities <i>Customer's deposits</i>
Liabilities					As a percentage of total liabilities
Simpanan nasabah	3.761.429.834.342	3.289.340.037.505			
Sebagai presentase terhadap jumlah liabilities	25,83%	27,99%			

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan manajemen, unit usaha Bank dikelompokkan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu: Unit Usaha Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

35. SEGMENT INFORMATION

For managerial purposes, the Bank's businesses are classified into two units, the Conventional business unit and the Sharia business unit.

	2014			
	Jumlah/ Total	Non-Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia	
Aset				Assets
Kas	542.705.273.477	494.844.761.335	47.860.512.142	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.152.215.298.832	1.080.875.709.688	71.339.589.144	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	13.150.829.370	12.730.033.787	420.795.583	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.938.455.057.790	2.538.228.000.000	400.227.057.790	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat-surat berharga	378.495.000.000	378.495.000.000	-	<i>Invesment of securities</i>
Pinjaman yang diberikan	10.801.721.755.299	9.271.920.237.159	1.529.801.518.140	<i>Loans</i>
Penyertaan saham	328.600.000	328.600.000	-	<i>Equity investments</i>
Aset tetap	171.079.578.170	166.527.844.372	4.551.733.798	<i>Fixed assets</i>
Aset lain-lain	359.415.072.666	343.674.527.765	15.740.544.901	<i>Other assets</i>
Aset pajak tangguhan	17.571.843.965	17.571.843.965	-	<i>Deffered tax assets</i>
Jumlah aset	16.375.138.309.571	14.305.196.558.072	2.069.941.751.499	<i>Total assets</i>

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2014		
	Jumlah/ Total	Non-Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	15.818.125.493	15.818.125.493	-
Simpanan dari bank lain	1.719.422.407.800	1.228.272.407.800	491.150.000.000
Simpanan nasabah	12.030.241.368.117	10.666.734.012.141	1.363.507.355.976
Liabilitas segera	428.328.125.110	418.678.209.154	9.649.915.956
Utang pajak	5.558.018.708	4.723.826.708	834.192.000
Liabilitas lain-lain	365.280.611.142	480.769.679.818	17.113.572.214
Jumlah liabilitas	14.564.648.656.370	12.814.996.261.114	1.882.255.036.146
Pendapatan segmen			
Pendapatan operasi	1.697.885.540.062	1.495.453.440.096	202.432.099.966
Pendapatan operasi lainnya	135.975.432.541	120.320.398.439	15.655.034.102
Pendapatan non operasi	758.944.659.202	498.155.029.757	260.789.629.445
Jumlah pendapatan segmen	2.592.805.631.805	2.113.928.868.292	478.876.763.513
Beban segmen			
Beban operasi	494.999.196.432	415.991.397.026	79.007.799.406
Beban operasi lainnya	864.136.528.415	795.234.775.186	68.901.753.228
Beban non operasi	712.204.279.482	437.143.009.744	275.061.269.738
Jumlah beban segmen	2.071.340.004.328	1.648.369.181.957	422.970.822.372
Beban pajak kini	143.169.181.265	143.169.181.265	-
Pendapatan pajak tangguhan	(8.501.358.371)	(8.501.358.371)	
Laba bersih	386.797.804.583	330.891.863.442	55.905.941.141
			<i>Net income</i>
	2013		
	Jumlah/ Total	Non-Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia
Aset			
Kas	539.049.945.355	506.712.128.673	32.337.816.682
Giro pada Bank Indonesia	1.612.415.346.494	1.539.963.808.553	72.451.537.941
Giro pada bank lain	11.844.200.294	10.685.545.732	1.158.654.562
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.293.827.057.790	1.983.900.000.000	309.927.057.790
Surat-surat berharga	403.491.976.800	403.491.976.800	-
Pinjaman yang diberikan	9.909.965.497.028	8.664.626.334.064	1.245.339.162.964
Penyertaan saham	328.600.000	328.600.000	-
Aset tetap	165.231.706.778	162.684.118.371	2.547.588.407
Aset lain-lain	304.987.324.538	291.030.387.803	13.956.936.735
Aset pajak tangguhan	9.070.485.594	9.070.485.594	-
Jumlah aset	15.250.212.140.671	13.572.493.385.591	1.677.718.755.080
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	16.118.137.505	16.118.137.505	-
Simpanan dari bank lain	1.073.077.229.703	760.977.229.703	312.100.000.000
Simpanan nasabah	11.749.480.201.622	10.644.888.105.285	1.104.592.096.337
Liabilitas segera	457.982.736.713	439.787.999.115	18.194.737.598
Utang pajak	40.863.915.197	40.361.969.167	501.946.030
Liabilitas lain-lain	219.871.938.924	215.250.295.180	4.621.643.744
Jumlah liabilitas	13.557.394.159.664	12.117.383.735.955	1.440.010.423.709
			<i>Total liabilities</i>

The original financial statements included herein are in
Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2014		
	Jumlah/ <i>Total</i>	Non-Syariah/ <i>Conventional</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	15.818.125.493	15.818.125.493	-
Simpanan dari bank lain	1.719.422.407.800	1.228.272.407.800	491.150.000.000
Simpanan nasabah	12.030.241.368.117	10.666.734.012.141	1.363.507.355.976
Liabilitas segera	428.328.125.110	418.678.209.154	9.649.915.956
Utang pajak	5.558.018.708	4.723.826.708	834.192.000
Liabilitas lain-lain	365.280.611.142	480.769.679.818	17.113.572.214
Jumlah liabilitas	14.564.648.656.370	12.814.996.261.114	1.882.255.036.146
Pendapatan segmen			
Pendapatan operasi	1.697.885.540.062	1.495.453.440.096	202.432.099.966
Pendapatan operasi lainnya	135.975.432.541	120.320.398.439	15.655.034.102
Pendapatan non operasi	758.944.659.202	498.155.029.757	260.789.629.445
Jumlah pendapatan segmen	2.592.805.631.805	2.113.928.868.292	478.876.763.513
Beban segmen			
Beban operasi	494.999.196.432	415.991.397.026	79.007.799.406
Beban operasi lainnya	864.136.528.415	795.234.775.186	68.901.753.228
Beban non operasi	712.204.279.482	437.143.009.744	275.061.269.738
Jumlah beban segmen	2.071.340.004.328	1.648.369.181.957	422.970.822.372
Beban pajak kini	143.169.181.265	143.169.181.265	-
Pendapatan pajak tangguhan	(8.501.358.371)	(8.501.358.371)	
Laba bersih	386.797.804.583	330.891.863.442	55.905.941.141
			<i>Net income</i>
	2013		
	Jumlah/ <i>Total</i>	Non-Syariah/ <i>Conventional</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>
Aset			
Kas	539.049.945.355	506.712.128.673	32.337.816.682
Giro pada Bank Indonesia	1.612.415.346.494	1.539.963.808.553	72.451.537.941
Giro pada bank lain	11.844.200.294	10.685.545.732	1.158.654.562
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.293.827.057.790	1.983.900.000.000	309.927.057.790
Surat-surat berharga	403.491.976.800	403.491.976.800	-
Pinjaman yang diberikan	9.909.965.497.028	8.664.626.334.064	1.245.339.162.964
Penyertaan saham	328.600.000	328.600.000	-
Aset tetap	165.231.706.778	162.684.118.371	2.547.588.407
Aset lain-lain	304.987.324.538	291.030.387.803	13.956.936.735
Aset pajak tangguhan	9.070.485.594	9.070.485.594	-
Jumlah aset	15.250.212.140.671	13.572.493.385.591	1.677.718.755.080
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	16.118.137.505	16.118.137.505	-
Simpanan dari bank lain	1.073.077.229.703	760.977.229.703	312.100.000.000
Simpanan nasabah	11.749.480.201.622	10.644.888.105.285	1.104.592.096.337
Liabilitas segera	457.982.736.713	439.787.999.115	18.194.737.598
Utang pajak	40.863.915.197	40.361.969.167	501.946.030
Liabilitas lain-lain	219.871.938.924	215.250.295.180	4.621.643.744
Jumlah liabilitas	13.557.394.159.664	12.117.383.735.955	1.440.010.423.709
			<i>Total liabilities</i>

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2013			
	Jumlah/ Total	Non-Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia	
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan operasi	1.432.708.938.258	1.304.374.965.991	128.333.972.267	Operating income
Pendapatan operasi lainnya	163.264.036.535	122.079.698.721	41.184.337.814	Other operating income
Pendapatan non operasi	608.732.191.265	443.592.752.850	165.139.438.415	Non operating income
Jumlah pendapatan segmen	2.204.705.166.058	1.870.047.417.562	334.657.748.496	Total segment income
Beban segmen				Segment expenses
Beban operasi	385.102.416.651	334.998.086.474	50.104.330.177	Operating expenses
Beban operasi lainnya	742.032.417.268	693.152.017.946	48.880.399.322	Other operating expenses
Beban non operasi	573.040.269.712	398.041.999.784	174.998.269.928	Non operating expenses
Jumlah beban segmen	1.700.175.103.631	1.426.192.104.204	273.982.999.427	Total segment expenses
Beban pajak kini	134.514.709.500	134.514.709.500	-	Current tax expenses
Pendapatan pajak tangguhan	(1.259.358.360)	(1.259.358.360)	-	Deferred income tax
Laba bersih	371.274.711.287	310.599.962.218	60.674.749.069	Net encomre

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, dan diubah kembali dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tanggal 13 Januari 2009 Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per Bank.

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 7,75% dan 7,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang - undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Semua bank yang telah memperoleh izin usaha dinyatakan sebagai peserta penjaminan LPS.

Sampai dengan 31 Desember 2014 program penjaminan simpanan tersebut masih berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp24.952.132.578 dan Rp25.033.398.909 (Catatan 27).

36. THE GOVERMENT'S GUARANTEE TO LIABILITIES OF COMMERCIAL BANKS

Under the Act. No. 24 dated September 22, 2004, which became effective September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, and amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 7 dated January 13, 2009, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain obligations of commercial banks under the guarantee program applies, that the value of the guarantee is subject to change if it meets certain criteria apply.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 concerning the Guaranteed Amount of Deposit Deposit Insurance Agency, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 deposits per depositor per Bank.

LPS interest rate as of December 31, 2014 and 2013 amounting to 7.75% and 7.25%, respectively for deposits in Rupiah's currency.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2009, Government replacement regulation of Law, regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation on Deposit Guaranty has been established to be the Law since January 13, 2009.

All banks that have obtained business licenses stipulated as participants of LPS.

Until December 31, 2014 the deposit insurance program still applies.

On December 31, 2014 and 2013 the Bank is a participant of the guarantee program.

The Government guarantee's premium had paid for the period ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp24,952,132,578 and Rp25,033,398,909 (Notes 27).

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Penerapan Manajemen risiko berpedoman kepada ketentuan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum baik dari regulator maupun kebijakan internal bank yang berfungsi menjaga keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko dengan sasaran mengoptimalkan pendapatan dari operasional entitas.

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit; Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Bank sebagaimana bank yang bergerak dalam bidang perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko dalam menjalankan aktivitas usahanya, risiko-risiko tersebut apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik akan dapat mempengaruhi kinerja Bank. Oleh sebab itu, selain pengawasan dari struktur yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, khususnya Direktur Kepatuhan serta Internal Audit, Bank juga membentuk komite-komite kerja untuk mengelola risiko di berbagai aspek.

Manajemen risiko yang dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Sistem manajemen risiko kredit Bank dilaksanakan sebagai berikut:

(i) Organisasi Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan berdasarkan konsep *four eyes principle*, yang merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Berdasarkan konsep tersebut, maka setiap usulan pemberian fasilitas kredit dari *Account Officer* akan dikaji ulang (rivi) oleh Analis Kredit. Selanjutnya Bank juga melaksanakan pengawasan untuk memastikan kualitas kredit dan dipenuhinya prinsip kehati-hatian serta pembentukan penyisihan aset produktif sesuai dengan ketentuan.

Kebijakan dan prosedur yang dikembangkan dan diimplementasikan secara tepat tersebut telah dapat:

- Mendukung standar pemberian kredit yang sehat;
- Memantau dan mengendalikan risiko kredit; dan
- Mengidentifikasi dan menangani kredit bermasalah.

Penanganan kredit bermasalah antara lain dilakukan dengan memberikan keringanan suku bunga kepada beberapa nasabah dalam rangka restrukturisasi kredit.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management application also based on to the rules about application risk management to general the Bank's based from regulatory whether policies of the Bank's intern as function to keep balancing business with function of management risk by purpose income from operational entities.

In implementing risk management, the Bank commits 4 (four) pillars of applying the risk management, that are: Active supervision by Board of Commissioners and Directors; Sufficient Policy, Procedure and Limit Decision; Risk Management Process and Risk Management Information System; and Internal Control System. Framework of the risk management is regulated with policy, procedure, transaction limits, authorization and other policies, and application of risk management which conducts in all scopes of business activities.

The Bank as bank which engaged in banking activity can not be separated from risks in carrying out its business activity if the risks are not anticipated and prepared properly, it can affect the performance of the Bank. Therefore, in addition to the supervision of the structure made by the Board of Commissioners, the Audit Committee, Directors, particularly the Director of Compliance and Internal Audit, the Bank also established working committees to manage risk in various aspects.

Risk management did by the Bank are as follows:

1. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that happens because counterparties fail to comply their obligation. Credit risk can be sourced from various bank's functional activities such as fund providing, treasury and investment, financing, both records on banking book or trading book.

The Bank credit risk management system is implemented as follows:

(i) Credit Risk Management Organization

Based on the concept of "four eyes" principle, which is part of the precautionary principle and the implementation of internal control systems. Based on the concept, any proposed credit facility from the Accounts Officer will be reviewed (review) by a Credit Analyst. Furthermore, the Bank also undertakes supervision to ensure credit quality and compliance with the precautionary principle and the establishment of productive asset allowance in accordance with the provisions.

Policy and procedure which are developed and implemented accurately can able to:

- Support standard of granting performing loan;
- Monitor and control credit risks; and
- Identify and handle problem loans.

Handling it problem loans among others did by providing relief to some customer interest in a restructuring credit.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Organisasi Pengelolaan Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan dan prosedur aktivitas Bank yang terkait risiko kredit disediakan untuk menjamin para pejabat Bank dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. Ruang lingkup kebijakan dan prosedur mencakup seluruh aspek dan tahapan dalam proses perkreditan, mulai dari tahapan analisa persetujuan kredit, pengawasan kredit sampai dengan tahapan penyelesaian kredit. Selain itu aspek-aspek yang diatur dalam kebijakan dan prosedur kredit adalah dokumentasi dan administrasi kredit, legal, wewenang memutus kredit, agunan dan sebagainya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset-neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	2014	2013	
Posisi keuangan :			Balance sheets:
Giro pada Bank Indonesia	1.152.215.298.832	1.612.415.346.494	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	13.150.829.370	11.844.200.294	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank lain	2.938.455.057.790	2.293.827.057.790	Placements with Bank Indonesia
Surat berharga			Marketable securities
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Terseedia untuk dijual	368.495.000.000	344.530.800.000	Available for sale
- Surat berharga	-	48.961.176.800	Marketable securities
Obligasi korporasi			Corporate bonds
- Dimiliki hingga jatuh tempo	10.000.000.000	10.000.000.000	Held to maturity
Kredit	10.801.721.755.300	9.909.965.497.028	Loans
Rekening administrasi			Administrative account:
Bank garansi	6.210.437.789.491	1.092.549.201.779	Bank guarantee
Jumlah	21.494.475.730.783	15.324.093.280.184	Total

2. Manajemen Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan variabel pasar (perubahan suku bunga dan nilai tukar) yang mempengaruhi portofolio Bank.

Sistem manajemen risiko pasar yang dilaksanakan Bank dalam menghadapi risiko pasar adalah dengan menerapkan *matching concept* khususnya untuk portofolio yang memiliki risiko nilai tukar.

Tingkat suku bunga rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Aset			Assets
Giro pada bank lain	1,48%	1,30%	Current accounts with other banks
Penempatan pada :			Placements with:
Bank lain	7,00%	6,66%	Other banks
Bank Indonesia	6,60%	6,37%	Bank Indonesia
Surat berharga	9,87%	8,09%	Marketable securities
Kredit	11,22%	11,06%	Loans

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Credit Risk Management (continued)

(i) Credit Risk Management Organization (continued)

Policies and procedures related activities the Bank credit risk is provided to ensure the bank officials to perform their duties according to establish standards. The scope of policies and procedures covering all aspects and stages in the process of lending, from the phase analysis credit approval, credit monitoring up to the stage of settlement. Besides the aspects set out in policy and procedure documentation and administration of credit is credit, legal, credit approval authority, mortgages and etc.

Exposure loan risks to net-assets after loss reserve of value in report position of financial statement, is:

2. Market Risk Management

Market risk management associated with the risk of loss of the Bank resulting from changes in interest rates and exchange rates that affect the Bank portfolio.

Market risk management system implemented in the Bank is exposed to market risk by applying the matching concept, especially for portfolios that have exchange rate risk.

Interest rates average over assets and financial liabilities are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended On
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

2014	2013
------	------

Liabilitas

Simpanan nasabah:

Giro	1,50%	1,50%
Tabungan	3,35%	3,50%
Deposito	8,00%	5,50%
Simpanan dari bank lain	6,40%	4,10%

3. Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari kurangnya likuiditas dalam rangka memenuhi liabilitas Bank.

Sistem manajemen risiko likuiditas yang dilaksanakan Bank adalah menjalankan fungsi Komite Aset dan Liabilitas (*Assets and Liabilities Committee-ALCO*) yang diketuai oleh Direktur Utama. Tugas ALCO antara lain adalah mendiskusikan secara rinci mengenai kebijakan aset dan liabilitas Bank, keseimbangan arus dana masuk dan keluar serta kebutuhan likuiditas setiap periode, termasuk menganalisa biaya dana dan marjin laba. Keberadaan ALCO menjamin Bank tetap dalam batasan-batasan yang aman dan memastikan bahwa tujuan Bank terpenuhi.

Bank memberikan kewenangan kepada Divisi Treasury untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*. Kebijakan ini juga telah mencakup penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas dan pencegahan ketergantungan Bank terhadap terhadap satu atau beberapa instrumen, *counterparty*, atau segmen pasar tertentu.

Analisa *maturity gap* adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aset produktif dengan liabilitas berbunga dan dampaknya terhadap likuiditas Bank.

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi *maturity gap* adalah dengan menghimpun dana dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul apabila jatuh tempo aset produktif berbeda secara signifikan dengan jatuh tempo liabilitas berbunga. Pada dasarnya akun giro, tabungan dan deposito tidak begitu sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

- a. Analisa likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (dalam jutaan):

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

2. Market Risk Management (continued)

2014	2013	Liabilities
Deposits from customers:		
Demand deposits		
Savings		
Time deposits		
Deposits from other banks		

3. Liquidity Risk Management

Liquidity risk management associated with the risk of loss of the Bank resulting from a lack of liquidity in order to meet the obligations of the Bank.

Liquidity risk management system implemented Bank is engaged in the function of the Assets and Liabilities (*Assets and Liabilities Committee-ALCO*), chaired by the Director. ALCO task among others is discussed in detail about the policies of assets and liabilities of banks, the balance of incoming and outgoing flow of funds and liquidity needs of each period, including analyzing the cost of funds and profit margin. Existence of ALCO Bank guarantees remain within safe limits and to ensure that the Bank's objectives are met.

the Bank gives authority to treasury division to determine market, instrument and transaction with eligible counterparty. This policy also has covered handling problem for concentrating liquidity risk and preventing the Bank dependence to some instruments, counterparties, or segmenting market specifically.

Maturity gap analysis is to measure the cumulative difference of productive assets with liabilities of flowering and its effect on Bank liquidity.

Efforts by the Bank to address the maturity gap is to raise funds with maturities longer, such as time deposits with maturities of 1 (one) year.

Interest rate risk or sensitivity arise if the productive assets of different maturities significantly with maturity bearing liabilities. Basically, current accounts, savings and deposits are not so sensitive to changes in interest rates.

- a. Liquidity analysis (residual maturity) of the assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (in million):

	Saldo / Amount	Sampai dengan 1 bulan / Up to 1 month	2014			
			1 - 3 Bulan / 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan / 6 - 12 Months	> 12 Bulan / > 12 Months
ASSET / ASSETS						
Aset produktif/ Earning Assets						
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	13.150	13.150	-	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	2.938.455	2.938.455	-	-	-	-
Investasi surat-surat berharga/ Investment securities	378.495	-	-	10.000	-	368.495
Pinjaman yang diberikan/ Loans	11.113.591	1.548.850	1.013.587	1.159.136	1.207.149	6.184.870
Jumlah aset produktif (A1)/ Total earning assets (A1)	14.443.691	4.500.455	1.013.587	1.169.136	1.207.149	6.553.365
		--				

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

3. Liquidity Risk Management (continued)

		2014				
	Saldo / Amount	Sampai dengan 1 bulan / Up to 1 month	1 - 3 Bulan / 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan / 6 - 12 Months	> 12 Bulan / > 12 Months
Aset lainnya tidak berbunga/ Non-interest bearing assets						
Kas/ Cash	542.705	542.705	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	1.152.215	1.152.215	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	69.727	69.727	-	-	-	-
Penyertaan saham/ Equity investments	329	-	-	-	-	329
Aset tetap/ Fixed assets	171.079	-	-	-	-	170.745
Aset lain-lain/ Other assets	307.657	-	-	-	-	307.657
Jumlah aset lainnya (A2)/ Total other assets (A2)	2.243.712	1.764.647	-	-	-	478.731
Penyisihan kerugian/ Allowance for losses	314.242	311.870	-	-	-	-
Jumlah aset (A)/ Total assets (A)	16.373.161	5.953.232	1.013.587	1.169.136	1.207.149	7.032.096
LIABILITAS / LIABILITIES						
Liabilitas berbunga/ Interest Bearing Liabilities						
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	12.030.241	1.594.600	2.138.194	1.589.667	3.454.874	3.252.906
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	1.719.422	1.719.422	-	-	-	-
Jumlah liabilitas berbunga (B1)/ Total interest bearing liabilities (B1)	13.749.663	3.314.022	2.138.194	1.589.667	3.454.874	3.252.906
Liabilitas tidak berbunga/ Non-interest bearing liabilities	-	-	-	-	-	-
Liabilitas segera/ Current liabilities	428.328	428.328	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	368.137	368.137	-	-	-	-
Jumlah liabilitas tidak berbunga (B2)/ Total non-interest bearing liabilities (B2)	796.465	796.465	-	-	-	-
Jumlah liabilitas (B)/ Total liabilities (B)	14.546.128	4.110.487	2.138.194	1.589.667	3.454.874	3.252.906
Selisih (A-B)/ Difference (A-B)	1.827.033	1.842.745	(1.124.607)	(420.531)	(2.247.725)	3.779.190
		2013				
	Saldo / Amount	Sampai dengan 1 bulan / Up to 1 month	1 - 3 Bulan / 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan / 6 - 12 Months	> 12 Bulan / > 12 Months
ASET / ASSETS						
Aset produktif/ Earning Assets						
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	11.844	11.844	-	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	247.618	238.468	9.150	-	-	-
Investasi surat-surat berharga/ Investment securities	404.431	50.000	-	-	-	354.431
Pinjaman yang diberikan/ Loans	10.198.088	1.156.463	882.135	1.027.967	1.075.898	6.055.625
Jumlah aset produktif (A1)/ Total earning assets (A1)	10.861.981	1.456.775	891.285	1.027.967	1.075.898	6.410.056

--

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended On
 December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

3. Liquidity Risk Management (continued)

	2013				
Saldo / Amount	Sampai dengan 1 bulan / Up to 1 month	1 - 3 Bulan / 1 - 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 - 12 Bulan / 6 - 12 Months	> 12 Bulan / > 12 Months
Aset lainnya tidak berbunga/ Non-interest bearing assets					
Kas/ Cash	539.050	539.050	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	1.512.415	1.512.415	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	64.819	64.819	-	-	-
Penyertaan saham/ Equity investments	329	-	-	-	329
Aset tetap/ Fixed assets	165.287	-	-	-	165.287
Aset lain-lain/ Other assets	266.319	-	-	266.319	
Jumlah aset lainnya (A2)/ Total other assets (A2)	2.548.219	2.116.284	-	266.319	165.616
Penyisihan kerugian/ Allowance for losses	(362.729)	(362.729)	-	-	-
Jumlah aset (A)/ Total assets (A)	13.772.929	3.935.788	891.285	1.027.967	1.342.217
					6.575.672
LIABILITAS / LIABILITIES					
Liabilitas berbunga/ Interest bearing liabilities					
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	12.072.557	2.068.029	2.259.983	2.455.558	2.354.149
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	766.118	766.118	-	-	-
Jumlah liabilitas berbunga (B1)/ Total interest bearing liabilities (B1)	12.838.676	2.834.147	2.259.983	2.455.558	2.354.149
Liabilitas tidak berbunga/ Non-interest bearing liabilities					
Liabilitas segera/ Current liabilities	458.038	458.038	-	-	-
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	344.409		344.409	-	-
Jumlah liabilitas tidak berbunga (B2)/ Total non-interest bearing liabilities (B2)	802.448	458.038	344.409	-	-
Jumlah liabilitas (B)/ Total liabilities (B)	13.641.123	3.292.186	2.604.392	2.455.558	2.354.149
Selisih (A-B)/ Difference (A-B)	(12.128.708)	(1.779.770)	(2.604.392)	(1.427.591)	(2.354.149)
					(2.934.839)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2014. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2014 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2014:

	2014		
	Perubahan basis point / Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statements of comprehensive income	
Rupiah (dalam jutaan)	+100 bps	13.670.224.032	Rupiah (in million)
Rupiah (dalam jutaan)	-100 bps	(13.670.224.032)	Rupiah (in million)

4. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsi proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Kecukupan Modal

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar minimal 8%.

Modal yang dimiliki bank masih dapat memenuhi ketentuan modal yang wajib dimiliki oleh Bank. Posisi Desember 2014 modal Bank sebesar 18,07%, sedangkan Modal yang wajib dibentuk sesuai profil risiko adalah 10,21%. Sehingga modal yang dibentuk masih diatas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terutama dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan dalam ketentuan perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun rencana untuk memenuhi ketentuan tersebut.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

3. Liquidity Risk Management (continued)

The table below describes the sensitivity of the Bank's statement of income and statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2014:

	2014		
	Perubahan basis point / Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statements of comprehensive income	
Rupiah (dalam jutaan)	+100 bps	13.670.224.032	Rupiah (in million)
Rupiah (dalam jutaan)	-100 bps	(13.670.224.032)	Rupiah (in million)

4. Operational Risk Management

Operational risks management associated with the risk of loss of the Bank resulting from violations of employees, not the functioning of internal processes, system failures and external issues affecting the operations of the bank.

5. Capital Adequacy Ratio

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder's value.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the computation is based on Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, whereby the total capital for credit risk consists of core capital and supplementary capital. Banks which meet certain criteria have to consider market and operational risk in the computation of CAR by including additional supplementary capital component.

The Bank Indonesia has set a minimum capital adequacy ratio of 8%.

Capital which is owned by Bank still ables to comply capital adequacy requirement. In Desember 2013, amount of the capital which is owned by Bank Aceh is 17,46%, meanwhile the capital adequacy requirement based on bank's profile risk is 10,27%. So, the capital which is owned by Bank still complies the minimum requirement which is decided by Bank Indonesia.

The Bank's will always comply with Bank Indonesia, especially in the areas of capital, so that whenever there are changes in Indonesian banking regulations, the management will soon be making plans to meet these requirements.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

5. Risiko Kekurupan Modal (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	6.893.596	7.038.196	Without market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	6.893.615	7.057.257	With market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	8.979.735	9.041.887	With operational risk -
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	1.510.822	1.490.312	Core capital -
- Modal pelengkap	112.082	88.051	Supplementary capital -
Jumlah modal	1.622.904	1.578.363	Total capital
Rasio kekurupan modal			<i>Capital adequacy ratio</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	23,54%	22,43%	Without market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	23,48%	22,37%	With market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	18,07%	17,45%	With operational risk -
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	21,91%	21,17%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets without market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	10,21%	10,27%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>

6. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

5. Capital Adequacy Ratio (continued)

The capital adequacy ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

6. The fair value of financial assets and liabilities

	2014		2013	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value
ASET/ ASSETS				
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	1.152.215.298.832	1.152.215.298.832	1.312.415.346.494	1.312.415.346.494
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	13.150.829.370	13.150.829.370	11.844.200.294	11.844.200.294
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	2.938.455.057.790	2.938.455.057.790	2.596.200.000.000	2.593.827.057.790
Investasi Surat-surat berharga/ Investment Securities				
- Dimiliki hingga jatuh tempo/ Hold to Maturity	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
- Tersedia untuk dijual/ Available for Sale	368.495.000.000	368.495.000.000	344.530.800.000	344.530.800.000
Pinjaman yang diberikan/ Loans	11.113.591.807.598	10.801.721.755.300	10.198.088.171.762	9.909.965.497.028
Jumlah Aset/ Total Assets	15.595.907.993.591	15.284.037.941.292	14.473.078.518.550	14.182.582.901.606

	2014		2013	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair value
LIABILITAS / LIABILITIES				
Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers:				
- Giro/ Demand deposits	3.873.538.877.259	3.873.538.877.259	4.869.848.737.373	4.869.848.737.373
- Tabungan/ Savings	-	-	4.434.040.542.949	4.434.040.542.949
- Deposito berjangka/ Time deposits	999.000.000.000	999.000.000.000	2.445.590.921.300	2.445.590.921.300
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	1.719.422.407.800	1.719.422.407.800	1.073.077.229.704	1.073.077.229.704
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	6.591.961.285.059	6.591.961.285.059	12.822.557.431.326	12.822.557.431.326

--

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

6. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang dinyatakan sebesar nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan pada bank lain dengan suku bunga tetap, surat berharga dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, surat berharga dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

- c. Simpanan dari nasabah dan liabilitas akseptasi

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap sedangkan liabilitas akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

38. KONTINJENSI PAJAK

Dalam Tahun 2014 dan 2013, Bank menerima surat-surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2008 sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of tax	
Tahun Pajak 2008	
PPh Pasal 4 (2)/ Income tax article 4 (2)	
PPh Badan/ Corporate income tax	
Jumlah	

Atas surat-surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut, Bank telah mengirimkan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah Rp98.631.843.318.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

6. The fair value of financial assets and liabilities (continued)

- a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities.

The carrying amount of demand deposits and placements with floating interest rates are stated at fair value.

The estimated fair value of placements with other banks with fixed interest rates, securities and acceptances receivable is determined based on discounted cash flows using market rates applicable to loan money to credit risk and remaining maturities are similar. Because the residual maturity below 1 year of placement so that the carrying value of fixed-rate, securities, and claim of acceptances is a decent estimate of fair value.

- b. Loans

Loans are stated at the carrying amount after deducting the reserve impairment losses.

The estimated fair value of loans receivable reflects the amount of discount from the current estimate of future cash flows expected to be received. Expected cash flows discounted at current market rates to determine fair value.

- c. Deposits from customers and acceptance payables

The estimated fair value of deposits with no maturity date, including interest-free deposit is the amount payable when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rate and acceptance payable which have not quoted in an active market is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar remaining maturities.

Because the residual maturity below one year so that the carrying value of deposits with fixed interest rates while payables are reasonable estimates of fair value.

38. TAX CONTINGENCIES

In 2014 and 2013, the Bank received a tax assessment letters from the Directorate General of tax for the underpayment of 2008 tax as follows:

Jumlah/ Total
52.188.544.218
46.443.299.100
98.631.843.318

Upon the underpayment of those tax assessment letters, the Bank has submitted the objection letters in the amount of Rp98,631,843,318.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun atas laporan keuangan tahun 2014 dan 2013 telah direklasifikasi demi konsistensi penyajian laporan keuangan tahun 2013, sebagai berikut:

	<u>Setelah reklassifikasi (After Reclassification)</u>	
	2014	2013
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - pihak ketiga	2.938.455.057.790	2.593.827.057.790
Giro pada Bank Indonesia	1.152.215.298.832	1.312.415.346.494
Jumlah	4.090.670.356.622	3.906.242.404.284

	<u>Sebelum reklassifikasi (Before Reclassification)</u>	
	2014	2013
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.409.127.057.790	2.293.827.057.790
Giro pada Bank Indonesia	1.681.543.298.832	1.612.415.346.494
Jumlah	4.090.670.356.622	3.906.242.404.284

39. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Several accounts of financial statements year 2014 and 2013 has reclassified due to consistency of financial statements year 2013 presentation, as follows:

Placement with Bank Indonesia and other banks - third parties
Current accounts with Bank Indonesia
Total
Placement with Bank Indonesia and other banks - third parties
Current accounts with Bank Indonesia
Total

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh selaku pemegang saham pengendali No. 584/931/2014 tanggal 31 Desember 2014, telah ditetapkan sebagai berikut:

- Mengangkat dan menetapkan tuan Dermawan sebagai Komisaris Utama Bank.
- Mengangkat dan menetapkan tuan T. Setia Budi sebagai Komisaris Bank.
- Mengangkat dan menetapkan tuan Islahuddin sebagai Komisaris Independen Bank.

Pengangkatan kembali masing-masing Direksi dan Komisaris tersebut di atas mulai berlaku sejak tanggal 12 Januari 2015 dan akan berakhir sampai dengan 12 Januari 2019.

40. SUBSEQUENT EVENTS

Based on the Decree of the Governor of Aceh as the controlling shareholder No. 584/931/2014 dated December 31, 2014, has been set as follows:

- Appointed and assignment Mr. Dermawan as President Commissioner at Bank.
- Appointed and assignment Mr. T. Setia Budi as Commissioner at Bank.
- Appointed and assignment Mr. Islahuddin as Independent Commissioner at Bank.

The appointment of Directors and Commissioner starting from January 12, 2015 and valid until January 12, 2019.

41. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk Bank yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitan instrumen ekuitas (*debt to equity swaps*).
- PSAK No. 102 (Revisi 2013), "Murabahah", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK No. 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi murabahah sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

41. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following summarize the amended and revoked SFAS and IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) and Sharia Accounting Standards Board (DSAS) which are not yet effective for the financial statements for the year ended on December 31, 2014:

Effective on or after January 1, 2014:

- IFAS No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", which regulates when entity as debtor is willing to settle the liability by issuing equity instruments to the lender (a debt to equity swaps transaction).
- SFAS No. 102 (Revised 2013), "Murabahah", which is the refinement of SFAS No. 102 issued on 2008, regarding the murabahah transaction criteria in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosure.

--

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

41. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja", yang diadopsi IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjenji untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai WAJAR", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- e. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- g. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- h. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- i. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- j. PSAK No. 101 (Revisi 2014), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", mengatur dasar dalam penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah.

41. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, which change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never reclassified.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefit", adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- c. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provide guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.
- d. SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", adopted from IAS 12. This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.
- e. SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", adopted from IAS 36. This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cashgenerating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- f. SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", adopted from IAS 32. This SFAS provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- g. SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", adopted from IAS 39. This SFAS, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- h. SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", adopted from IFRS 7. This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.
- i. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13. This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.
- j. SFAS No. 101 (Revised 2014), "Sharia Presentation Financial Statements", regulates basis for presentation of general purpose financial statements for sharia entity.

The original financial statements included herein are in Indonesian Language

PT BANK ACEH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended On
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

41. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 dan Standar Akuntansi Baru:

- a. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS mengenai "Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sebagai perwakilan dari industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. Pada saat ini Bank sedang mempersiapkan *action plan* atas penerapan PAPSI 2013 tersebut.
- b. Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI telah menerbitkan PSAK 102 Revisi "Akuntansi Murabahah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara 'prospective catch up'. Perubahan terbesar pada PSAK No. 102 Revisi ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK No. 102 Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK No. 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: "Penyalian"; dan PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan. Dengan terbitnya PSAK No. 102 Revisi maka terhitung sejak 1 Januari 2015 Bank akan mengimplementasikan Buletin Teknis No. 9: "Penerapan Metode Anuitas Dalam Murabahah" yang telah diterbitkan sebelumnya seperti diindikasikan dalam basis kesimpulan pada PSAK No. 102 Revisi. Saat ini Bank sedang mengevaluasi PSAK No. 102 Revisi tersebut dan belum menentukan dampak penerapan PSAK No. 102 Revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

41. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Implementation of Accounting Guidelines for Indonesian Syariah Banking ("PAPSI") 2013 and New Accounting Pronouncement:

- a. *Implementation of Accounting Guidelines for Indonesian Syariah Banking ("PAPSI") 2013 Bank Indonesia as the banking regulator in Indonesia has issued the revision of Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) and Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS "Guidance on implementation of PAPSI 2013" which should be effectively implemented on August 1, 2013 (PAPSI 2013). On September Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) as the representative from syariah banking industry has submitted a letter to Bank Indonesia to request postponement of implementation PAPSI 2013 up to January 1, 2016. Currently the Bank is still in the process of preparing action plan regarding implementation of PAPSI 2013.*
- b. *In December 2013, Syariah Accounting Standards Boards of Indonesian Institute of Accountants has issued SFAS No. 102 Revision which will be effectively implemented on January 1, 2014 on a prospective catch-up basis. Major change in the SFAS No. 102 Revision is related to the accounting treatment for murabahah transaction which in substance categorized as financing transaction. Under SFAS No. 102 Revision, murabahah transaction which in substance is a murabahah financing should follow the accounting treatment of SFAS No. 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"; SFAS No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation" and SFAS No. 60: "Financial Instruments: Financial Instruments: Disclosure" and other relevant SFAS. With the issuance of SFAS No. 102 Revision, starting January 1, 2015 the Bank will implement the previously issued Technical Bulletin No. 9 "Implementation of Annuity Method in Murabahah" as indicated in the Basis for Conclusion in SFAS No. 102 Revision. Currently the Bank is evaluating this SFAS No. 102 Revision and has not yet determined the effects on its financial statements.*

As at the authorisation date of this financial statements, Bank's still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements.



kepercayaan dan kemitraan

Kantor Pusat-Head Office
JL Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No. 24
Telp. (0651) 22966 (hunting),
Fax. (0651) 32598, Banda Aceh
Website: www.bankaceh.co.id